**EDISI VII**
RAMADHAN 1443 H | APRIL 2022

# Thursina MAGAZINE
Holistic & Balanced

**MESSAGE FROM BOARDS**
2021-2025:
A Moment of Excellence for
Sustainable Islamic Education

**EDUCATION MANAGEMENT**
Research for Sustainable Education

Developing Sustainable
Human Capital

**ACHIEVEMENTS**
Bronze Medal at AISEEF

2nd Place in Equestrian Archery
Competition & the Representative
of East Java in PON 2022

**UNIVERSITY PARTNERS**
Jakarta International College

IUP of Institut Teknologi
Sepuluh November

**CREATIVE LEARNING**
Learning Physics with
the Hybrid Learning Method
During the Pandemic

Direct Method (Thariqoh Mubasyaroh)
in Arabic Learning

**ROAD TO STUDY ABROAD**
Thursina IIBS Students
Continue Their Studies Abroad



KAN Komite Akreditasi Nasional · BAN-SM · Cambridge Assessment International Education · Cambridge International School · TÜV SÜD CERT NO. : 2017-1-0259 ISO 9001:2008 · Microsoft

PROPERTY
AS-SALAM

Lokasi Villa yang sangat strategis sebagai destinasi WISATA DI KOTA BATU

HARGA MULAI DARI
**800 Jutaan**

# HUNIAN ASSALAM PROPERTY

Konsep Hunian Modern Islami di Kota Malang dan di Kota Wisata Batu

**Fasilitas Hunian Villa Serasa Bintang Lima**








## BELI RUKOS ASSALAM PROPERTY

Sangat menguntungkan, lokasi RUKOS kami sangat dekat dengan kawasan Universitas ternama di Kota Malang

**Terbukti Hanya 1 Minggu Terisi Penuh Mahasiswa**

More information call us
**62 811-343-6969**

**BOOK NOW**

assalamproperty.ofc
**OUR INSTAGRAM**











KAIKO
GARMENT & PRINTING
Jl. [illegible]ya Bamban No.7, Meduran, Asrikaton
Kec. Pakis, Malang, Jawa Timur
65154







# SALAM REDAKSI

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah sang penguasa alam. Shalawat serta salam tetap dan terus tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Sang Role Model atas keberhasilannya dalam membangun peradaban dunia hingga bisa dirasakan hingga saat ini.

Atas ridha dan rahmat Allah, majalah Thursina IIBS edisi ke tujuh telah hadir di tengah-tengah kita semua. Selain memiliki tujuan utama sebagai salah satu media dakwah, penerbitan majalah tahunan ini diharapkan juga dapat menjadi media informasi, komunikasi serta pertanggungjawaban Thursina IIBS kepada stakeholder tentang perkembangan lembaga selama satu tahun ajaran ini.

Majalah edisi kali ini mengambil tema "A Moment of Excellence: Toward A Sustainable International Islamic Boarding School" yang akan fokus pada roadmap pengembangan periode ketiga 2021 - 2025. Sustainability akan menjadi tema utama edisi ini.

Selain itu, edisi ini juga memaparkan kegiatan yang telah berlangsung selama masa pandemi dan juga bagaimana Thursina bersikap dalam penanganan selama tahun ajaran 2020-2021.

Berbagai capaian yang telah diraih tentunya tidak lepas dari dukungan dan doa santri, walisantri dan stakeholder terkait. Tiada kata yang pantas terucap selain doa semoga penerbitan majalah Thursina ini mampu memberikan inspirasi kepada seluruh pembaca, khususnya para praktisi pesantren selaku pembangun umat peradaban.

*Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

# DAFTAR ISI


01 SALAM REDAKSI
02 MESSAGE FROM BOARDS
10 EDUCATION MANAGEMENT
20 NOTABLE FIGURES' ARTICLES
30 THURSINA CREATIVE TEACHING
34 THURSINA DEVELOPMENT
38 ALUMNI STUDY ABROAD
45 ACTIVITIES (NEWS) INSIDENTAL
65 PARENTS' ARTICLES
69 TAZKIYATUN NAFS
75 STUDENT LIFE
92 HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT
96 ALUMNI ARTICLES
102 LANGUAGE CORNER
104 THURSINA INSPIRES EDUCATION
108 INSPIRING TEACHER AND STUDENT
114 LEADERSHIP PROGRAM
116 THURSINA PROFILE
130 INSPIRING STORIES
136 ALUMNI GALLERY
138 ARTICLES
152 LIFE SKILLS & ENRICHMENTS
154 STUDENT SHOWCASE-1
175 THURSINA DAKWAH CENTER




# SUSUNAN REDAKSI


Nama Majalah : THURSINA MAGAZINE
Penanggung Jawab : Sabar Arifin, ST
Pimpinan Redaksi : Abdul Jalil Mursyid, S. Ikom
Layout & Desain : Ghina Afifah, S. Kom
Luthfi Abdul Fattah, S. Sn
Humas & Merketing : M. Arief Fathurrahman, S. Pd.I
Bendahara : Alissa Nailun Kamila, S .Kom
Fotografer : Eko Wahyulianto, S. Ikom
Qomarudin Shohib, S. Ikom
Editor : Abdul Jalil Mursyid, S.Ikom
Alissa Nailun Kamila, S. Ikom
M. Syamsu Dhuha, S. Pd



# 2021-2025: A MOMENT OF EXCELLENCE FOR SUSTAINABLE ISLAMIC EDUCATION

*Oleh: Nur Abidin, M.Ed I*
*CEO Thursina IIBS*

Periode ketiga ini (2021-2025) menjadi moment of excellence bagi seluruh civitas Thursina IIBS. Tahun ini, 2021, menjadi titik awal estafet perjalanan Thursina IIBS dari periode awal menuju ke periode baru yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkelanjutan, kokoh dan matang dalam mengemban amanah da'wah pendidikan (being a sustainable world-class boarding school).

Periode awal pendirian (2014-2017) telah menjadi fondasi dasar dalam membangun lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang lebih holistik dan modern. Salah satu indikator keberhasilan periode ini adalah dengan diraihnya berbagai prestasi santri di berbagai kompetisi nasional serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat, khususnya walisantri, dalam mendaftarkan pendidikan putra-putrinya di Thursina IIBS.

Periode kedua (2018-2020) semakin memantapkan langkah Thursina IIBS dalam mengembangkan sayap da'wahnya ke level internasional. Berbagai prestasi santri, guru dan lembaga pada level internasional menjadi salah satu indikator utama. Puncak dari prestasi ini adalah dengan diakuinya Thursina IIBS menjadi Sekolah Pendidikan Kerjasama (SPK) sehingga dapat menjadi Center of Cambridge (UK), Center of Al-Azhar (Egypt) dan berafiliasi dengan berbagai sekolah dan universitas di luar negeri (overseas).

Disamping itu, lulusan santri Thursina juga telah diterima di berbagai kampus ternama di dalam dan luar negeri, membentang dari Al-Azhar University di Mesir, sampai Liverpool John Moores University di United Kingdom (UK).

Di periode ketiga ini (2021-2025), kami berkomitmen membawa Thursina IIBS ke level berikutnya yaitu menjadi lembaga pendidikan pesantren yang kokoh dan berkelanjutan (being a sustainable world-class Islamic




*(Sebaran Universitas Luar Negeri Lulusan Thursina IIBS Tahun 2020-2021)*

boarding school). Sustainability adalah tema besar dalam periode ketiga ini.

### *Sustainability in Islam*

Kata 'sustainability' berasal dari bahasa inggris 'sustain' yang berarti 'bertahan' dan 'ability' berarti kemampuan. Sustainability dapat diartikan sebagai kemampuan bertahan. Dalam konteks organisasi sustainability adalah kemampuan sebuah organisasi dalam mempertahankan keberadaanya dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perubahan baik di masa lampau, saat ini maupun jauh di masa yang akan datang sehingga organisasi tersebut dapat tetap produktif dalam mencapai misinya.

Dalam Islam, konsep sustainability ini sangat erat hubungannya dengan tugas kita sebagai seorang khalifah (QS. Al-Baqarah: 30) yang ditugaskan Allah SWT sebagai successor atau penerus yang akan menjaga ajaran Islam dan memakmurkan bumi ini agar tidak rusak dan dapat terus memberikan manfaat, kebaikan, untuk generasi berikutnya (sustainable).

Dalam redaksi lain, Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau do'a anak yang shaleh".* (HR. Muslim)

Dalam hadist ini, sustainability juga dapat diartikan menjaga keberlanjutan pahala kebaikan meskipun kita sudah meninggal dunia.

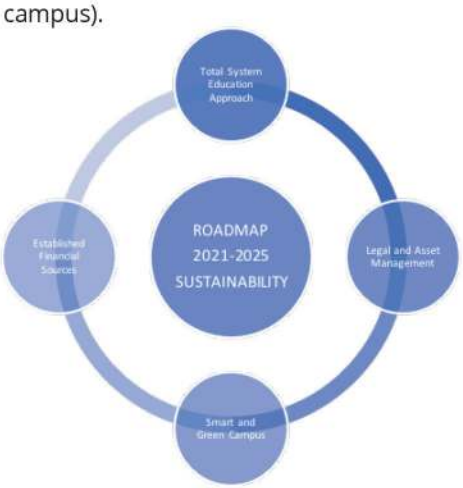
Secara singkat, Islam menempatkan sustainability pada posisi sangat penting. Tugas kita sebagai khalifah adalah menjaga bagaimana warisan ajaran Islam dan bumi ini dapat terus sustainable. Begitu pula dalam beramal sholeh dan berda'wah dalam pendidikan, Islam sangat menganjurkan keberlanjutan manfaat dan kebaikan amal tidak terputus dalam satu dua generasi tetapi terus hidup dan berlanjut bahkan ila yaumil qiyamah nanti.

### *Thursina IIBS Roadmap for Sustainability*

Thursina IIBS, sebagai organisasi da'wah tarbiyah Islamiyah, memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga dan menyebarkan ajaran agama Islam yang mulia. Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dan dinamika da'wah pendidikan ke depan juga akan semakin berat, kompleks dan menantang.

Oleh karena itu, Thursina IIBS dituntut untuk terus hadir dan aktif (sustainable) dalam mendidik dan membangun generasi muslim terbaik (ahsani taqwim) dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi dan seterusnya.

Untuk merespon hal ini, Thursina IIBS berkomitmen mengembangkan 4 (empat) pilar utama yang dituangkan dalam Roadmap for Sustainability, Thursina IIBS 2021-2025 meliputi membuat sistem semua unit dan layanan pendidikan (total system education approach), penataan manajemen aset (legal and asset management), penguatan sumber pendanaan (established financial sources) dan pengembangan kampus digital dan ramah lingkungan (smart and green campus).




(Roadmap for Sustainability, Thursina IIBS 2021-2025)

### *1. Total System Education Approach*

Kunci utama sustainability adalah memastikan semua unit dan kegiatan yang ada di Thursina IIBS tersistem dengan baik dan terintegrasi (total system education).

Di periode ketiga ini, jumlah santri semakin banyak bahkan mencapai ribuan. Jumlah resources guru, walisantri dan stakeholders yang terlibat juga semakin banyak dan beragam sehingga menaikan tingkat ekspektasi terhadap kualitas pendidikan. Teknologi informasi juga semakin canggih, cepat dan terbuka menuntut adanya kecepatan supporting services, openess dan engangement antar stakeholders.

Semua ini menjadikan Thursina IIBS organisasi modern yang semakin dinamis dan kompleks. Oleh karena itu menuntut adanya manajemen pengelolaan yang tersistem dengan baik dan terintegrasi (holistic).

Pembuatan sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua komponen yang ada di Thursina IIBS berfungsi dengan dengan baik dan efektif, mulai dari puncak pimpinan (leadership), manajemen orperasional sampai pada level teknis di lapangan.

Untuk mewujudkannya, dalam periode ini semua unit kerja di lingkungan Thursina IIBS, mulai dari core unit pendidikan sampai supporting services, sudah harus terakreditasi sistem manajemen international ISO tanpa terkecuali.

Dengan total system ini, semua proses kerja dan belajar mengajar di Thursina IIBS harus melalui tahapan yang tersistem dengan baik mulai dari Plan, Do, Check sampai Action (PDCA).

Semua komponen unit juga harus mengarah pada misi, visi, goals dan tujuan yang sama serta terus melakukan peningkatan kompetensi (upgrading) dan perbaikan kualitas layanan pendidikan di Thursina (continuous improvenment).

Dalam Islam, total system approach ini bukanlah hal yang baru. Islam mengajarkan bahwa dalam berorganisasi, khususnya di bidang da'wah fisabilillah, haruslah memegang prinsip sistem manajemen yang Allah SWT firmankan dalam surat As-Saff: 4.

***"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".***

Dengan ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa konsep berorganisasi yang baik dan sustainable adalah dengan membangun sistem leadership dan manajemen yang kokoh, modern dan efektif.

Barisan yang teratur dan bangunan yang kokoh adalah gambaran kekuatan berorganiasai dalam sebuah sistem yang baik. Sistem inilah yang akan kita bangun dan wujudkan di mahad kita Thursina IIBS, insyaAllah.

## *2. Legal and Asset Management*

Sebagai lembaga pendidikan Islam modern, Thursina IIBS berkomitmen menjadi role model pendidikan termasuk dalam bidang Legal and Asset Management (LAM).

LAM sangat penting dalam menjaga sustainability sebuah organisasi termasuk di Thursina IIBS. Legal dan asset menagement ini memastikan kekuatan hukum dan juga jumlah kekuatan aset (reseources) di Thursina IIBS baik yang bersifat tangible maupun intangible. LAM ini penting sebagai acuan dalam optimalisasi penggunaan resources dalam mencapai misi pendidikan di Thursina. LAM yang baik dan benar akan memperkuat laju pertumbuhan organisasi, begitu pula sebaliknya.

LAM yang baik dan benar juga meminimalisir potensi konflik dan abuses yang sangat merusak organisasi. Betapa banyak organisasi besar yang lemah diaspek legal management kemudian menjadi kurang transparan dan tidak accountable. Banyak juga organisasi besar yang lemah di manajemen aset sehingga runtuh dan tercerai berai.

Legal dan asset management yang baik akan mempermudah dan mendorong percepatan pertumbuhan Thursina IIBS. Pertumbuhan yang baik ini akan membawa Thursina IIBS menjadi organisasi dawah yang lebih powerful dan sustainable dalam menjalankan misi da'wah mendidik umat.



### *3. Established Financial Sources*

Organisasi yang berkualitas ditopang oleh financial sources yang kuat dan sustainable juga.

Thursina IIBS berkomitmen memberikan akses pendidikan berkualitas dan tetap terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Wujud dari komitmen ini adalah dengan terus melakukan pengembangan dan perbaikan kualitas baik diaspek fisik bangunan maupun non fisik, kompetensi, kurikulum, dan lain lain.

Thursina IIBS juga memberlakukan subsidi silang dalam biaya pendidikan (tuition fee) serta memberikan beasiswa studi penuh (Thursina Awards) sebanyak 10% dari jumlah seluruh santri (saat ini ada sekitar 105 santri beasiswa penuh). Thursina IIBS juga sedang berupaya memberikan beasiswa studi alumni berprestasi dan kurang mampu agar dapat melanjutkan ke level universitas ternama baik di dalam dan luar negeri. Semua upaya ini adalah bagian misi Thursina IIBS yang tentu saja membutuhkan financial supports yang tidak sedikit.

Untuk menjawab tantangan ini, di periode ketiga ini, Thursina IIBS mulai mengembangkan tiga pilar kekuatan financial sources yaitu waqaf, (dana abadi) endowment fund dan bussines unit.

Dengan financial sources yang kuat ini, semoga Thursina IIBS akan menjadi lembaga yang sustainable sehingga dapat terus memberikan manfaat yang lebih luas lagi, khususnya di dunia pendidikan.

### *4. Smart and Green Campus*

Sustainable education membutuhkan support lingkungan dan fasilitas kampus yang modern (smart) dan ramah lingkungan (green).

Smart and green campus adalah salah satu bagian penting dalam holistic education dan juga dalam membangun sustainability sebuah pesantren. Smart campus ditandai dengan digitalisasi dan kekayaan sumber informasi. Sedangkan green campus ditandai dengan kebersihan, keamanan, kesehatan dan pemeliharan lingkungan (environment caring).

Kesan umum kampus pesantren yang cenderung kumuh, kekurangan fasilitas, ketinggalan informasi dan sakit-sakitan adalah tantangan tersendiri bagi Thursina IIBS. Sebagai bagian dari pesantren, Thursina IIBS meyakini bahwa desain lingkungan kampus yang smart dan green menjadi sangat penting untuk menjaga semangat belajar, kesehatan, kenyamana dan efektivitas belajar-mengajar santri.

Lebih jauh lagi, lingkungan dan budaya di kampus pesantren memiliki peranan strategis dalam membangun karakter dan kedisiplinan santri (hidden curriculum). Misi dawah tidak boleh berubah. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dunia sudah berubah termasuk santri, walisantri dan stakeholders lainnya yang terlibat di pesantren.

Misi da'wah tidak boleh berubah. Tetapi tidak dapat dipungkiri metode dan strategi da'wah harus berubah. Penataan manajemen kampus yang smart dan green adalah bagian dari cara, metode, strategi dalam menjaga sustainability misi pendidikan di pesantren.

Smart and green campus adalah upaya menjaga agar pesantren tetap menarik, up to date dan tidak ditinggalkan umat (sustainable) tanpa melupakan misi dan nilai-nilai pesantren. Untuk mewujudkan hal ini, Thursina IIBS terus berkomitmen mengembangkan fasilitas kampus yang modern serta budaya (culture) yang tertib, aman dan sehat untuk tinggal dan belajar.

Beberapa inisiatif dalam mewujudkan hal ini adalah dengan membangun sistem informasi digital yang kuat dan massive di sekitar kampus, memperkuat jaringan internet dan fasilitas hybrid learning. Disamping itu, di periode ini, Thursina IIBS berkomitmen menjadi pioner kampus sehat dan ramah lingkungan (green) melalui sertifikasi internasional green campus yang bebas polusi udara, bebas rokok, bebas sampah, hijau, nyaman dan peduli terhadap lingkungan.

Smart and green campus bukan hanya sekedar fasilitas pendukung tetapi juga miniatur nyata bagaimana peran seorang khalifah dalam menjaga dan merawat bumi ini agar terus membawa kebaikan dan manfaat (sustainable) hingga yaumul qiyamah nanti. Wallahu'alam.

# BUILDING SUSTAINABILITY THROUGH FUNDRAISING MANAGEMENT

*Oleh: Muhammad Ali Wahyudi, MM*
*Chairman Thursina IIBS*




Penggalian sumber dana pendidikan (fundraising) adalah strategi penggalangan dana yang dilakukan perorangan ataupun organisasi. Penggalangan dana ini bisa dalam bentuk uang, jasa, ataupun barang dan hasilnya digunakan untuk kelangsungan hidup orang banyak. Oleh sebab itu, fundraising memerlukan perencanaan, penggalian sumber dana, pemanfaatan dana, pengawasan dan evaluasi anggaran, serta segala bentuk pertanggungjawaban yang akuntabel.

Kami menyadari bahwa pada lembaga pendidikan swasta, sumber anggaran pendidikan sangatlah terbatas karena sebagian besar berasal dari yayasan. Yayasan inilah yang memasok dana pendidikan. Oleh sebab itu, sebuah yayasan menjadi sangat ideal apabila mempunyai visi Entrepreneurship sehingga dapat mengupayakan sumber-sumber pembiayaan alternatif bagi lembaga pendidikan yang dikelolanya. Namun pada kenyataannya sebagian besar yayasan kurang mempunyai visi tersebut.

Inspirasi fundraising yang pertama muncul dari perspektif sejarah peradaban Islam. Sejarah Islam menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan untuk seluruh tingkatan pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Pembiayaan tersebut meliputi gaji para guru, infrastruktur, serta sarana dan prasarana pendidikan. Diantara perguruan tinggi terpenting dalam sejarah peradaban Islam adalah Madrasah Nizhamiyah dan Madrasah Al-Mustanshiriyah di Baghdad, Madrasah Al-Nuriyah di Damaskus, serta Madrasah An-Nashiriyah di Kairo. Madrasah Mustanshiriyah didirikan oleh Khalifah Al-Mustanshir pada abad VI H dengan fasilitas yang lengkap. Hal ini ditegaskan oleh Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi bahwa pada Khilafah Utsmaniyah, Sultan (Khalifah) Muhammad Al- Fatih (1481 M) menyediakan pendidikan secara gratis. Di Konstantinopel (Istanbul), sultan membangun delapan sekolah. Di sekolah-sekolah ini dibangun asrama siswa, lengkap dengan ruang tidur dan ruang makan. Sultan juga memberikan beasiswa

bulanan untuk para siswa. Tidak hanya itu, dibangun pula sebuah perpustakaan khusus yang dikelola oleh pustakawan yang cakap dan berilmu.

Inspirasi kedua adalah wakaf. Meskipun pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab negara, Islam tidak melarang inisiatif rakyatnya khususnya mereka yang kaya untuk berperan serta dalam pendidikan. Melalui wakaf yang disyariatkan, sejarah mencatat banyak orang kaya yang membangun sekolah dan universitas. Hampir di setiap kota besar, seperti Damaskus, Baghdad, Kairo, Asfahan, dan lain-lain terdapat lembaga pendidikan dan perpustakaan yang berasal dari wakaf. Dana wakaf tidak hanya digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan, tapi ada juga wakaf untuk ilmuwan hadits, wakaf khusus untuk dokter, wakaf khusus untuk riset obat-obatan, wakaf khusus guru anak-anak, wakaf khusus untuk pendalaman fikih dan ilmu-ilmu al-Qur`an. Bahkan sejarah mencatat ada wakaf khusus untuk Syaikh al-Azhar atau fasilitas kendaraannya. Selain itu, wakaf juga diberikan dalam bentuk asrama pelajar dan mahasiswa, alat-alat tulis, buku pegangan, termasuk beasiswa dan biaya pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di dunia Islam adalah Al Azhar di Mesir. Ia dibangun oleh Dinasti Fathimiyyah, yang menganut Mazhab Syiah, pada tahun 361 H/972 M. sebagai masjid sekaligus lembaga pendidikan Syiah. Dinasti Fathimiyyah diambil-alih oleh



Dinasti Ayyubiyyah yang Sunni di bawah pimpinan Shalahuddin Al Ayyubi pada tahun 567 H/1171 M. Khutbah di Masjid Al Azhar ditiadakan selama hampir 100 tahun. Masjid Al Azhar kembali dibuka untuk salat pada tahun 1266 atas perintah sultan Mamluk, Al Malik Az Zāhir Rukn ad Dīn Baibars, dan Pada 17 Desember 1267, atas perintahnya pula, Al Azhar kembali menyelenggarakan salat Jumat. Di era ini, Al Azhar juga kembali menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi sebagai lembaga Sunni bukan Syiah. Banyak ulama besar yang keilmuannya terkait dengan lembaga pendidikan Al Azhar, seperti Ibn Khaldūn (1332-1403 M.), Ibn hajar Al 'Asqalānī (1371-1449 M.), As Sakhāwī (831-902 H).

Di awal pimpinan tertinggi Al-Azhar masih disebut dengan nāzir seperti wakaf-wakaf lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, simbol spiritualitas ini tampaknya perlu ditegaskan secara formal. Sultan Otoman, Suleyman Al Qānūnī (1494-1566 M.), menetapkan dekrit perlunya mengangkat Syaikh Al Azhar yang dipilih oleh para ulama. Syekh Al Azhar pertama adalah Muhammad bin Abdullah al Khurāsyī. Ia ditetapkan sebagai Syaikh Al Azhar sejak tahun 1101 H./1690 M hingga tahun 1106 H./1695 M. Sampai sekarang, telah diangkat 44 Syekh Al Azhar. Syaik Al Azhar tidak saja merupakan pimpinan intelektual Islam, akan tetapi juga merupakan simbol pimpinan spiritual.

Muhammad Ali Pasha, penguasa Mesir antara tahun 1805 dan tahun 1848, melakukan modernisasi besar-besaran di Mesir, termasuk lembaga Al Azhar. Tradisi pembaharuan ini terus bergulir hingga puncaknya pada tahun 1961 ketika Al Azhar secara resmi berubah menjadi Universitas. Pembaharuan di Al Azhar memiliki kekhasan tersendiri, karena ia tetap bertahan pada tradisi. Jangkar tradisi tetap kokoh meski mengalami pembaharuan-pembaharuan. Buku-buku turats tetap dikaji dengan baik. Hal yang terpenting adalah Syaikh Al Azhar pimpinan tertinggi yang menyimbolkan spiritualitas dan intelektualitas tetap di pertahankan. Al Azhar tidak saja hadir dalam forum-forum akademik-intelektual, tapi juga hadir dalam forum-forum spiritual-keagamaan dunia, sejajar dengan pimpinan-pimpinan agama lain. Tokoh-tokoh intelektual-spiritual dunia lahir dari Al Azhar modern ini. Sebut saja misalnya, Asy Syaikh Muhammad Ramadān Al Būtī, Asy Syaikh Wahbah Az

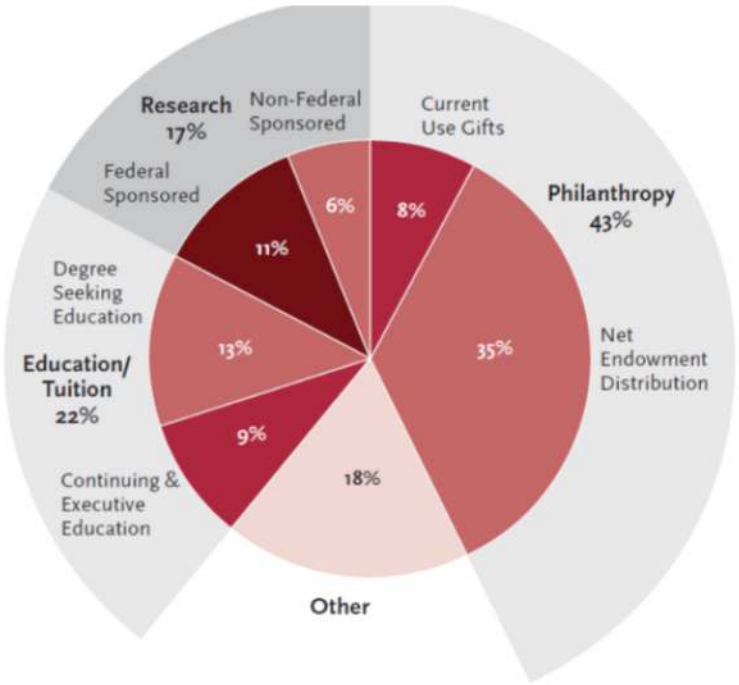
Zuhailī; As Sayyid Muhammad bin 'Alawī Al Mālikī; dan Al Habīb Muhammad Quraish Shihab. [1]

Gambaran terhadap wakaf menjelaskan bahwa ketika muslimin sudah luas negerinya, sudah sangat kreatif dan sangat banyak wilayah yang dijangkau oleh wakaf, muncul istilah seseorang itu di negeri Islam dari lahir sampai dimasukan ke liang lahat kubur, semuanya menggunakan sarana wakaf. Bayi lahir di rumah sakit dibiayai dengan wakaf dan pulang dari Rumah Sakit, dia perlu susu, makanan semuanya bisa didapatkan dengan wakaf. Begitu dia tumbuh dewasa dan bersekolah, sekolahannya pun sudah dibiayai dengan wakaf. Wakaf inilah yang memberikan solusi-solusi yang tidak terduga oleh semua orang. Namun sangat disayangkan wakaf saat ini belum dimaknai dengan baik padahal dahulu Muslimin sangat amat kreatif dalam urusan wakaf.

Inspirasi ketiga adalah Endowment Fund. Lahirnya akademi Nidzamiyyah yang dibangun antara tahun 1065-1067 M menjadikan contoh bagi perguruan tinggi Eropa (Reuben Levy, A Baghdad Chronide, Cambridge: 1929,193). Di Cordoba, Spanyol, pada zaman itu juga telah berkembang Le Mosquet yang asalnya merupakan gereja, kemudian dialih fungsikan sebagai masjid, lengkap dengan madrasah, dengan berbagai fasilitas pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan telah menelorkan ulama sekaliber Al Qurthubi, As Syathibi, dan lain-lain.

Di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika, sumber-sumber penggalian dana untuk menopang program pendidikannya sangat beragam. Dengan multi sumber tersebut membuat stabilitas pendanaan di lembaga pendidikannya selalu berkembang. Misalnya, Harvard University menyebutkan dalam laporan Financial Report (2019) mengakhiri laporannya dengan menunjukkan bahwa sumber pendanaan Harvard bergantung pada tiga sumber utama, yaitu pendidikan itu sendiri atau biaya kuliah, sponsor penelitian-penelitian, dan filantropi atau dana sosial (charity dan dana abadi yang dikelola secara professional) lewat Endowment Fund.

Dari paparan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran pembiayaan pendidikan di negara-negara maju yang terinspirasi dari peradaban Islam adalah dana wakaf dan charity yang dikelola oleh manajemen tersendiri (Endowment Fund Management), yaitu dana yang bersifat abadi, tapi diinvestasikan kembali (Investment company) melalui perusahann investasi dan bisnis yang sudah berjalan dengan baik. Di negara maju, sumber-sumber penggalian dana untuk menopang program pendidikannya sangat beragam. Dengan multisumber tersebut, stabilitas pendanaan di lembaga pendidikannya akan selalu berkembang.




*Gambar: Sumber Pendanaan Harvard University*

[1] *Abdul Ghofur, Spiritualitas (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2021).*




## *Fundraising Management Ini Menjadi Kunci Untuk Membangun Sustainability*

Dalam sebuah lembaga pendidikan manajemen pendanaan merupakan salah satu pokok permasalahan yang kedudukannya sangat krusial dan strategis karena hampir semua bentuk layanan pendidikan membutuhkan dana keuangan. Pada umumnya penggalian sumber dana (fundraising) pendidikan menjadi hal yang dianggap kurang strategis dan pada umumnya masih konvensional. Oleh sebab itu dibutuhkan kehadiran manajemen strategis yang berorientasi masa depan, khususnya keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Dengan manajemen strategis tentang pembiayaan yang baik, maka akan tercipta impian serta perubahan yang kreatif sebagai bentuk dari perpaduan sumber daya untuk mencapai keunggulan yang berdaya saing.

Keberadaan manajemen strategis dan kepemimpinan strategis karena ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Manajemen strategis adalah alat dalam membuat sebuah perencanaan strategis di masa datang. Adapun kepemimpinan lebih menekankan pada orang-orang dalam organisasi yang akan mengimplementasikan perencanaan yang telah diformulasikan agar tujuan organisasi bisa tercapai dan berkelanjutan. Tentunya apapun ikhtiyarnya harus disertai do'a agar apa yang kita kerjakan di jaga dan di ridhoi Allah SWT.

Implementasi fundraising management ini untuk mencukupi pendirian dari perangkat Hardware, Software dan Brainware dalam peranti Pendidikan. Hal ini meliputi pendirian madrasah, masjid, perpustakaan, layanan kesehatan, dan gaji guru serta karyawan yang mengajar di lembaga juga turut diperhitungkan. Tenaga pengajar idealnya memperoleh gaji yang cukup besar. Kalau berkaca pada sejarah peradapan Islam, terbukti dari bahwa gaji para guru Madrasah Nidzamiyyah sangatlah besar. Imam Ghazali, pada saat beliau masih menjadi Guru Besar, dengan gaji yang beliau terima dapat membeli kuda yang sangat mahal. Sejarah juga mencatat karya kitab Tafsir seorang Mufassir Al-Alusi Al Baghdadi dihadiahi emas seberat bobot timbangan kitabnya oleh penguasa Ottoman oleh Sultan Abdul Majid Khan bin Mahmud Khan. Idealnya seperti itu.

Pada dasarnya, hardware, software dan brainware dalam peranti pendidikan menjadi kunci utama untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik. Adapun fundraising adalah support program untuk mewujudkan hal tersebut.

> ***Fundraising Management is the Key to Building Sustainability***



# RESEARCH FOR SUSTAINABLE EDUCATION

*Oleh: Muhammad Rajab, M.Pd.I*
*(Chief of Education Thursina IIBS)*

Pendidikan Islam berbasis pesantren menjadi aset berharga umat Islam. Perannya pun tak lagi diragukan, baik di kancah nasional maupun internasional. Dengan keragaman dan fleksibilitasnya, pesantren telah mampu bertahan hingga saat ini. Bahkan terus bertambah dari tahun ke tahun. Data Kementrian Agama menunjukkan, ada kurang lebih 28.000 pesantren di seluruh Indonesia saat ini. Model dan sistemnya pun terus mengalami perubahan dan perkembangan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dinamika perubahan masyarakat dari tahun ke tahun tak dapat dihindarkan. Hal ini tentu memberikan dampak pula terhadap dunia Pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan berbasis pesantren. Karena itu, diperlukan upaya terstruktur dalam rangka penyesuaian dan pengembangan agar pesantren dapat eksis menjawab berbagai tantangan dan problematika masyarakat.

Di dalam Islam spirit untuk melakukan perubahan dengan proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutkan merupakan satu keniscayaan. Allah SWT berfirman di dalam al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Hasyr: 18).*

Ayat di atas menjadi salah satu spirit untuk terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan continuous improvement. Karena itu, untuk mewujudkannya, dalam Lembaga Pendidikan pesantren diperlukan upaya penguatan peran dan fungsi pengkajian dan penelitan yang bersifat praktis baik dari aspek program, kurikulum atau output maupun manajemennya.

Dengan ikhtiar tersebut diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari lembaga tersebut serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas program, kurikulum, kualitas lulusan dan sistem serta manajemen yang diterapkannya. Pendekatannya adalah educational research (penelitian pendidikan).

Dalam educational research ada beberapa model yang sering digunakan, seperti *research and development* (penelitian dan pengembangan) atau *design and development research*. Pada awalnya, metode Penelitian dan Pengembangan *(Research and Development)* mulai diterapkan pada dunia industri dan merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-poduk baru yang dibutuhkan oleh pelanggan dan pasar.

Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan

di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang data yang diuji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku yang didefinisikan.

Penelitian pengembangan, menurut *Akker (1999)* memiliki tujuan yang spesifik. Hal ini dibedakan berdasarkan aspek pengembangan, yakni bagian kurikulum, teknologi dan media, pelajaran dan instruksi, dan pendidikan guru didaktis. Pada bagian kurikulum misalnya, tujuannya adalah memberikan informasi tentang proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan suatu program untuk meningkatkan suatu program menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi ke depan.

Sementara dalam aspek teknologi dan media, bertujuan untuk meningkatkan proses rancangan instruksional, pengembangan, dan evaluasi yang didasarkan pada situasi pemecahan masalah spesifik yang lain atau prosedur pemeriksaan yang digeneralisasi. Adapun tujuan pada bagian pelajaran dan instruksi adalah untuk pengembangan dalam perancangan lingkungan pembelajaran, perumusan kurikulum, dan penaksiran keberhasilan melalui pengamatan dan pembelajaran, serta secara serempak mengusahakan untuk berperan dalam pemahaman ilmiah yang fundamental.

Terakhir dari aspek pendidikan guru dan didaktis bertujuan untuk memberikan kontribusi sikap professional dalam pembelajaran para guru dan atau menyempurnakan perubahan dalam suatu pengaturan spesifik bidang pendidikan. Pada bagian didaktis, tujuannya untuk menjadikan penelitian pengembangan sebagai suatu hal interaktif, proses yang melingkar pada penelitian dan pengembangan dimana gagasan teoritis dari perancang memberi pengembangan produk yang diuji di dalam kelas yang ditentukan, mendorong secepatnya ke arah teoritis dan empiris dengan menemukan produk, proses pembelajaran dari pengembang dan teori instruksional.

Dalam hal penelitian pengembangan kurikulum pendidikan terdapat juga istilah educational design research. Misalnya, *Netherland Institute for Curriculum Development* pernah mengeluarkan sebuah paper yang berjudul *an Introduction to Educational Design Research*. Paper ini diperesentasikan di sebuah seminar di *The East China Normal University, Shanghai pada November 2007* lalu.

Di dalam paper tersebut dijelaskan, *educational design research* adalah studi sistematis tentang perancangan, pengembangan, dan evaluasi intervensi dalam pendidikan (seperti program, strategi belajar-mengajar dan bahan, produk dan sistem) sebagai solusi untuk masalah kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang karakteristik intervensi tersebut dan proses merancang dan mengembangkannya.

*Educational design research* memiliki beberapa peran dan fungsi yaitu, *to describe* (mendeskripsikan), to compare (membandingkan), *to evaluate* (mengevaluasi), to explain or to predict (menjelaskan atau memprediksi), dan to design and develop (merancang dan mengembangkan).

Prinsipnya, upaya research atau penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan adalah sebagai upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan supaya keberlangsungan lembaga pendidikan *(sustainability)* dapat terus dipertahankan. Tentu dengan tetap berpegang teguh pada kaedah,

المحافظة على القديم الصالح
والأخذ بالجديد الأصلح

*"menjaga tradisi yang baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik."*

Dengan berpegang pada paradigma di atas, harapannya Thursina IIBS sebagai pendidikan berbasis pesantren, terus mampu berkembang di tengah-tengah perkembangan masyarakat global *(global village),* dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan kultur pesantren yang islami, penuh dengan nilai-nilai akhlak mulia. Semoga dengan upaya ini, Thursina dapat melahirkan generasi yang memiliki kematangan spiritual (*spiritual maturity)* dan akhlak mulia (morally excellent), berwawasan luas *(internationally minded)* dan menjadi inspirasi kebaikan *(inspiring leader)*. Amiin ya Rabbal 'alamin.

# OVERSEAS STUDY FOR SUSTAINABLE FUTURE

*Oleh: Imam Awaludin, Lc, M.A, Ph.D*
*(Chief of Thursina International Office)*




Internasionalisasi hal yang tak terelakkan lagi bagi sebuah Lembaga Pendidikan, tidak terkecuali Lembaga Pendidikan tingkat menengah. Untuk mendukung tujuan tersebut maka Thursina IIBS membentuk International Office. TIO atau Thursina International Office merupakan satu unit kerja yang berada dibawah CEO untuk mewujudkan visi misi lembaga sebagai Lembaga Pendidikan Islam berasrama yang unggul dan berstandar international (a leading and world-class Islamic boarding school).

Thursina IIBS melalui TIO mengharapkan terwujudnya pendidikan islam yang holistic dan balanced pada tingkat global. Pendidikan yang akan melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang memiliki kepribadian Islam yang kokoh, berwawasan global dan menjadi pemimpin yang menginspirasi (Morally Exellent, Internationally Minded and an Inspiring Leader).

Program utama dari TIO, selain menerima siswa-siswi international dan melaksanakan kurikulum international, TIO juga memiliki program untuk mengantarkan para siswa siswa Thursina IIBS dalam melanjutkan studi mereka ke Lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi di seluruh dunia.

Overseas study enrolment adalah program yang dilaksanakan oleh TIO untuk membantu siswa Thursina yang memiliki keinginan melanjutkan studinya ke Lembaga Pendidikan Tinggi di berbagai negara. Program ini dimulai dengan dilaksanakan sosialisasi kepada seluruh siswa SMA tentang tantangan dalam dunia global, yang membutuhkan mindset, skillset dan toolset yang berbeda dengan masa lalu bahkan masa sekarang. Sehingga perlunya untuk mempersiapkan diri sedini mungkin.

Selain penjelasan umum tentang tantangan global, para siswa juga diberikan penjelasan tentang kelebihan-kelebihan studi overseas sebagai upaya untuk membuka wawasan dalam menghadapi kehidupan global. Lebih lanjut dijelaskan program-program pembinaan untuk mempersiapkan siswa-siswi yang akan melanjutkan studinya ke Luar Negeri, baik itu pembinaan pendalaman materi akademik dan juga pembinaan persiapan bahasa universitas dan negara yang dituju.

Thursina sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki visi sebagai lembaga yang unggul dan bertaraf internasional berusaha untuk mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat menjawab tantangan dan peluang global. Kehidupan masa depan siswa siswa adalah kehidupan dunia yang terbuka, dunia tanpa batas. Oleh sebab itu kehidupan global bukan hanya merupakan tantangan tetapi juga membuka peluang-peluang baru di dalam usaha untuk meningkatkan fungsi dan peran mereka dalam bermasyarakat.

Diantara tantangan yang ditakutkan beberapa pihak luntur bahkan hilangnya identitas, baik identitas kebangsaan dan identitas keagamaan. Sehingga diperlukan sebuah design kurikulum yang holistic and balanced, yang menjadi konsep dasar pendidikan dan pengajaran di Thursina IIBS.

Dengan demikian overseas study atau studi di luar negeri menjadi sebuah keniscayaan untuk masa sekarang. Sustainibilitas masa depan seseorang sangat ditentukan dengan apa yang disiapkannya saat

ini sehingga wawasan global siswa-siswi Thursini harus sudah mulai dibukakan dengan berbagai program.

Program-program tersebut dimaksudkan agar para siswa dapat melihat adanya perubahan tatanan kehidupan yang tidak lagi dibatasi dengan Batasan kota atau negara. Inilah Global Village yang menjelaskan adanya keterhubungan antarwarga dunia tanpa adanya batas tempat dan waktu yang jelas karena perkembangan tekhnologi komunikasi. Dunia tanpa batas ini menuntut persiapan mental dan pengetahuan yang memadai.

Keadaan dunia masa depan mereka memerlukan perubahan mindset. Mindset siswa dibangun diatas landasan kesadaran terhadap visi, misi dan tujuannya hidup di dunia ini. Sebagai seorang muslim, siswa harus memiliki kesadaran bahwa mereka terlahir di dunia ini untuk




segala larangan-Nya dan sebagai khalifatullah untuk menjaga dan memakmurkan dunia ini.

Dua fungsi hidup ini tidak saling bertentangan dan harus didesain sinergitas antara keduanya. Maka siswa dibekali dengan landasan-landasan ilmu keagamaan yang kuat. Kurikulum keagamaan yang ada di Thursina dari Tahsin dan tahfidz Al-Quran, pembiasaan shalat berjamaah, wirid dan dzikir juga dibekali ilmu-ilmu dasar keagamaan dari ilmu tauhid, tafsir, hadits dan fiqih untuk lebih menguatkan identitasnya sebagai seorang muslim.

Selain itu, untuk menguatkan identitas ke-islamannya, siswa Thursina juga dibekali dengan program-program tambahan seperti program kajian tazkiyatunnafs, forum ukhuwah, dan kemandirian. Harapannya dengan semua program yang disiapkan oleh Thursina menumbuhkan kesadaran dan semangat untuk melihat masa depan dengan penuh keyakinan dan tanggungjawab.

Sebelum para siswa akhir Thursina berangkat ke negara-negara yang menjadi tujuan studi lanjutnya, Thursina juga melakukan Pre-Departure Workshop untuk membekali siswa-siswi Thursina yang berisikan penjelasan tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh mereka di dunia studi lanjutnya. Tantangan-tantangan yang dijelaskan mencakup tantangan mempertahankan identitas sebagai seorang muslim, baik dalam tingkatan keyakinan dan fiqih ibadah praktis, selain juga dijelaskan tentang kehidupan kampus; akademik, sosial dan finansial.

Selain kesiapan mental, siswa Thursina juga menyiapkan mereka dengan meningkatkan skillset dan toolsetnya. Skillset lebih kepada bagaimana melakukan (how to act), dan apa yang harus dimiliki untuk dapat melakukan sesuatu dari sains dan tekhnologi, baik yang hardskill ataupun yang softskill. Sedangkan tollset lebih kepada alat apa yang dapat dipakai untuk melakukan pekerjaan (what you use). Karena kebutuhan akan keduanya begitu sangat besar bagi masa depan siswa, Thursina sudah mendesain kurikulum untuk memenuhi kebutuhan ini.

Memberikan wawasan global kepada santri Thursina dan mengajak mereka untuk melanjutkan studi lanjut untuk tingkat universitas di luar negeri adalah dalam rangka memperluas misi dakwah dan menyebarkan Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Pendidikan global ke depan menjadi sebuah keniscayaan karena Pendidikan global akan dapat mempersiapkan para siswa menjadi manusia yang otonom dan bertanggungjawab dengan melek perkembangan sains dan tekhnologi yang kemudian akan menjadikan mereka senantias mampu memberikan solusi-solusi terbaiknya untuk umat manusia. Sehingga overseas studi menjadikan para siswa akan lebih survive dan mampu bersaing di tengah globalisasi dan untuk sustainable future, masa depan yang berkelanjutan.

# DEVELOPING SUSTAINABLE HUMAN CAPITAL

*Oleh: Hilmia Wardani, M.Pd*
*(Chief of Human Resources Management & Quality Assurance)*



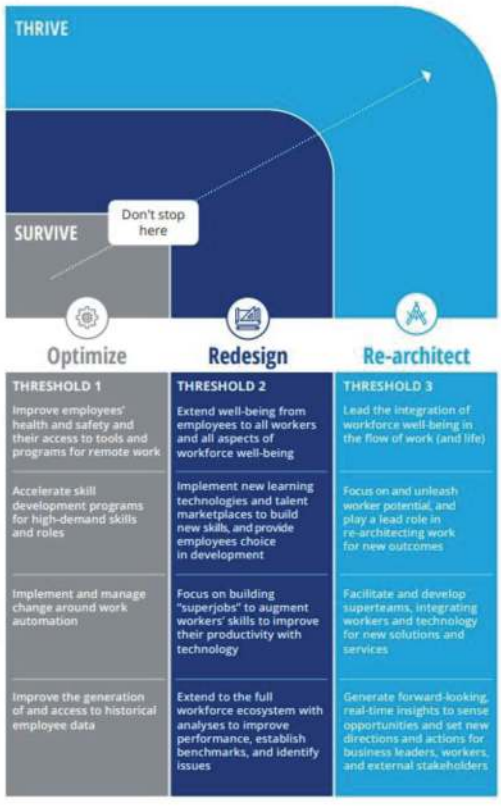
Saat ini, dunia masih terus berusaha bertransformasi untuk bertahan di tengah pandemi covid-19. Berbagai sektor seperti ekonomi, kesehatan, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya mengambil langkah-langkah inovatif dan strategis guna mencari skema adaptasi yang terbaik. Hal tersebut dilakukan supaya tetap bisa survive dan tidak tergilas dalam pusara disrupsi.

Selama 2 tahun pandemi ini melanda, survive masih menjadi kunci utama yang harus dipegang. Namun, di tahun 2021 atmosfir dunia mulai berubah. Di tengah ketidakpastian tentang kapan pandemi ini akan berakhir, muncul berbagai gerakan untuk move on dari pengaruh covid-19. Move on berarti tidak lagi menjadikan pandemi sebagai alasan atas ketidakmampuan dalam mengoptimalkan sebuah kondisi, melainkan harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif terbaik supaya target dan harapan tetap tercapai dengan optimal.

## *MENGUBAH MINDSET ORGANISASI MENJADI THRIVE MINDSET*

Pada tahun 2021, Global Human Capital Trends dari Deloitte membuat argumen yang meyakinkan bahwa sebuah organisasi perlu beralih dari survive mindset menjadi thrive mindset. Deloitte menggambarkan survive mindset sebagai bentuk menerima setiap realitas baru dan bekerja di dalamnya untuk mencapai apa yang selalu dilakukan oleh organisasi. Adapun thrive mindset mengarahkan organisasi untuk membayangkan kembali norma dan asumsi dengan cara yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya. Pola pikir ini menjadi salah satu langkah di atas survive mindset karena tidak hanya melakukan apa yang mungkin dilakukan

**From optimize to redesign to re-architect: HR's path to achieving new outcomes**




Source: Deloitte analysis.




hari ini tetapi juga besok. Dalam mewujudkan harapan organisasi untuk memiliki thrive mindset, HCM sebagai ujung tombak dalam pengembangan SDM harus mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi dan kondisi. Salah satunya adalah perubahan pola kerja dan juga skill yang dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada. Dalam proses tersebut, HCM harus mampu melakukan proses analisis yang kuat supaya kompetensi SDM bisa terbina dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan konsep human capital management bahwa pegawai adalah asset penting dalam organisasi yang perlu dijaga, dibina, dan dikembangkan

Pada Tahun Ajaran 2021-2022, Thursina IIBS mengubah Unit Human Resources Management menjadi Unit Human Capital Management. Hal ini mengukuhkan bahwa pegawai adalah kunci dalam organisasi yang harus dijaga dan dikembangkan kualitasnya untuk mampu berkontribusi dalam pengembangan organisasi.

Salah satu kunci utama dalam mengembangkan pegawai organisasi adalah dengan menyediakan Training & Development Program yang berkualitas. Keempat program adalah Islamic Foundation, Thursina & Value, Strategis Basic Skill, dan Functional Skill. Islamic Foundation ditujukan untuk membangun tsaqofah syakhsiyah dan wawasan keislaman. Program tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk kajian, seperti kajian Adabul 'Alim Wal Mu'allim, Kajian Shirah Nabawi & Tarikh, Kajian Ramadhan, Kajian Hikam, Kajian Fiqih, Tahsin, Tahfidz Quran, dan lain-lain. Program ini disampaikan secara rutin dan terstruktur dengan mendatangkan berbagai pemateri yang handal.

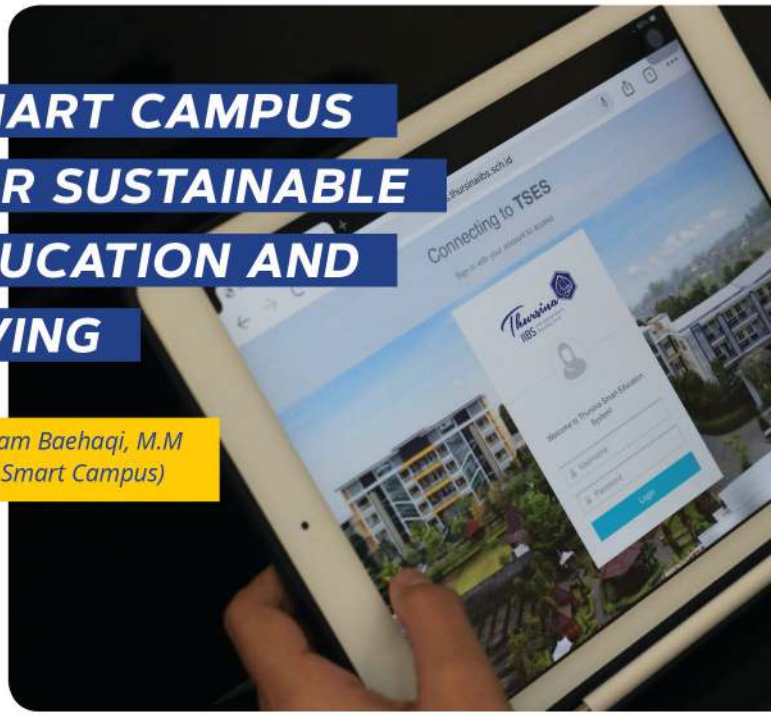
Adapun Thursina & Value ditujukan untuk membangun wawasan organisasi, sikap, dan berperilaku berorganisasi. Beberapa materi yang diberikan antara lain visi-misi Thursina, RECODING, Holistic & Balanced Education, Stakeholder Thursina, Struktur Organisasi, hingga Road Map Thursina. Melalui program pengembangan ini, diharapkan pegawai mampu memahami warna organisasi di Thursina sehingga dapat mengimplementasikan sesuai kapasitas dan juga aktif berkontribusi di dalamnya.

Program pengembangan selanjutnya adalah Strategis Basic Skill dan functional Skill. Kedua program ini diberikan supaya pegawai mampu mendapatkan skill yang sesuai untuk mendukung posisi, peran dan tanggung jawabnya di Thusina. Misalnya, program pengembangan bahasa asing untuk memperkuat proses pembelajaran, komunikasi, hingga environment bahasa. Ada pula program pengembangan IT untuk memperkuat proses pembelajaran online maupun program online lain di tengah masa pandemi covid-19.

Dalam penyusunan Training & Development Program, HCM melakukan training need analysize (TNE). Hal ini dilakukan dengan menyusun instrumen analisis kebutuhan training, menyebarkan angket, melakukan wawancara-observasi, menganalisis penilaian kinerja, menganalisis temuan di lapangan, dan lain sebagainya hingga akhirnya memunculkan sintesis akhir tentang training-training untuk pegawai terkait. Melalui proses TNE ini diharapkan program pengembangan pegawai ini semakin personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing pegawai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi covid-19 ini telah mengubah skema dunia yang awalnya offline menjadi online. Tidak terkecuali Unit HCM yang juga harus mampu beradaptasi untuk menyediakan Training & Development Program dengan optimal meski secara online. Hal tersebut diwujudkan melalui program pembinaan secara live meeting, live discussion, dan juga dikombinasikan dengan asinkronus. Dengan cara tersebut, program training tetap terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

# SMART CAMPUS FOR SUSTAINABLE EDUCATION AND LIVING




*Oleh: Imam Baehaqi, M.M*
*(Chief of Smart Campus)*

*"Segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh santri merupakan sarana pembentuk karakter"*. Ungkapan ini terdapat pada halaman pertama buku at-Tarbiyah al-'Amaliyah yang mejadi salah satu pedoman seorang guru untuk mengajar. Pesan tersebut menyiratkan bahwa "ilmu" yang didapat santri bukan hanya dari kata-kata yang keluar dari seorang guru, melainkan juga dari pengalaman yang didapatkan oleh santri melalui semua panca inderanya. Kelebihan yang diberikan Allah SWT tersebut menjadi sarana yang potensial dalam membentuk dan membangun karakter/akhlak seorang santri. Fenomena ini mendorong lembaga pendidikan untuk menghadirkan dan mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik dari sisi mental, spiritual, dan akal.

Thursina IIBS hadir dengan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu berperan dalam memberikan stimulus pembentukan karakter santri. Salah satu kaidah ushul fiqh yang diterapkan adalah, *"al-muhââfazhatu 'ala-l-qadiimi-sh-shaalih wal akhdzu bi-l-jadiidi-l-ashlah"* yang berarti menjaga warisan yang baik dari lembaga pendidikan yang terdahulu, khususnya pesantren yang telah ada disertai dengan mengambil langkah pembaharuan yang lebih baik. Berinovasi dalam mengembangkan lingkungan belajar tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang telah tertanam dalam jati diri pesantren.

Lingkungan belajar yang mampu "mendidik" manusia di sekitarnya akan menjelma menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif. Hal ini disebabkan karena adanya causal loop yang terjadi ketika lingkungan belajar meningkat dalam memberikan stimulus pembentukan karakter, meningkat pula kualitas karakter yang manusia yang ada di sekitarnya. Begitu pula ketika kualitas karakter manusia semakin meningkat, akan menyumbang peningkatan terhadap pembentukan lingkungan yang semakin mendidik. Sehingga hubungan yang terbentuk adalah positive loop. Namun, hal ini juga menjadi tantangan untuk lembaga pendidikan jika ternyata lingkungan atau kualitas karakter manusianya menurun, akan menghancurkan semua tatanan pembentukan lingkungan belajar yang pada akhirnya, akan merusak karakter manusianya. Kondisi ini sesuai dengan pepatah yang populer dari Charles C. Noble, "First, we make our habits, then our habits make us".

Menciptakan lingkungan belajar yang "hidup" membutuhkan perencanaan yang matang dan rekayasa yang baik sehingga menjadi lingkungan yang terorganisir. Segala sesuatu membutuhkan perencanaan, termasuk membangun sebuah lingkungan. Bukannya Allah SWT juga merencanakan semua penciptaan manusia dan alam semesta seperti yang tertuang dalam Quran Surat Al-Hadid ayat 22, "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah". Lingkungan pendidikan yang ideal adalah yang dibentuk melalui rekayasa untuk menjadi



pemantik kesadaran bagi manusia yang berada di sekitarnya. Tidak ada sesuatu yang berjalan di muka bumi ini yang bergerak dengan sendirinya. Semua merupakan karya dari arsitek kehidupan.

Thursina IIBS mengusung konsep lingkungan belajar yang religious, challenging, dan rewarding untuk segenap santri, murabbi, guru, dan staf. Dari aspek fisik, Thursina IIBS berusaha untuk menyediakan bangunan modern dengan konsep futuristik untuk merangsang pemikiran yang berkemajuan bagi siapapun yang melihat bangunan-bangunan tersebut, terlebih yang hidup di dalamnya. Terdapat nilai percaya diri dan optimisme dari kegagahan yang ditampilkan sekaligus pesan bagi kaum muslim secara global bahwa Islam harus baik dan unggul dari segala aspek, "ya'luu walaa yu'laa 'alaihi". Namun, segala kemegahan tersebut tidak akan pernah terwujud tanpa ijin Allah.

*"Masya Allah laa quwwata illaa billah" di berbagi sudut kampus menjadi pengingat bahwa Allah-lah segalanya. We do the best, Allah will do the rest.*

Menghadirkan lingkungan yang bersih, modern, dan futuristik dalam lingkungan kampus Thursina IIBS bukan tanpa alasan. Sesuai dengan visi yang telah dirancang ketika memulai kampus ini, Thursina IIBS berkomitmen untuk menjadi boarding school kelas dunia yang unggul secara global. Unggul dari semua aspek tangible dan intangible. Lingkungan yang modern bukan berarti membiarkan santri untuk bermewah-mewahan dalam fasilitas. Para santri harus tetap diajarkan tirakat yang menjadi ciri dan warisan pesantren terdahulu yang masih harus dilestarikan dan ditanamkan kepada diri santri. Harapannya adalah terjadinya akulturasi antara tradisi kezuhudan dan pemikiran yang berkemajuan untuk menghasilkan generasi khairu ummah. Tentu tujuan tersebut membutuhkan usaha dan dukungan yang besar dari berbagai pihak.

Thursina IIBS juga memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan teknologi yang menjadi keniscayaan pada zaman ini, terlebih bagi santri Thursina IIBS yang merupakan generasi Z. Mereka adalah future people dan digital native yang akan bergumul dengan teknologi sehingga butuh dibimbing dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak. Bukannya kita diminta untuk mengajarkan anak sesuai dengan zamannya?. Digital capabilities menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasi oleh santri untuk menjawab tantangan disrupsi.

Lingkungan digital yang dibangun oleh Thursina IIBS meliputi akses internet yang stabil dan platform pendidikan santri yang terintegrasi dalam satu sistem, TSES. Saat ini, Thursina IIBS telah menyediakan 73 titik akses internet dengan keceptan 600 Mbps per kampus dan akan terus ditingkatkan. Selain itu, TSES telah memiliki 20+ modul aplikasi yang terintegrasi untuk mendukung proses pendidikan santri dan akan terus dikembangkan. Lingkungan berbasis teknologi ini diciptakan untuk merangsang santri agar mampu belajar secara mandiri disamping proses pendidikan yang diberikan oleh guru dan murabbi. Dengan terbukanya akses teknologi, santri dapat menjelajah lebih jauh samudra pengetahuan sebagai amunisi dalam berpikir kritis sehingga terbentuk proses pembelajaran yang berkelanjutan.

# EDU VILLAGE

Meaningful Life Starts Here




**Type A**
LB 45m2 | LT 80m2

**Type B**
LB 50m2 | LT 150m2

**Type C**
LB 100m2 | LT 150m2



## Harga Mulai

**Rp 570 Jutaan**

## Banyak Keunggulan

**One gate system | 1 menit dari Thursina IIBS**
**10 menit dari PTN ternama di Kota Malang**
**15 menit dari pusat kota | Kabel listrik underground**
**Clubhouse | Jalan lebar | Security 24 Jam**

Edu Village Inn & Resort
Jl. Tirto Mulyo – Landungsari Dau Malang
Contact Person: +62 852-3316-2772

by : SINERGY LANGIT INVESTAMA

***SELURUH KELUARGA BESAR THURSINA IIBS TURUT BERDUKA CITA YANG MENDALAM ATAS BERPULANGNYA:***

# *Prof. H. Mohamad Amin, M.Si, Ph.D*

**Advisor Thursina IIBS Malang**



*Semoga Allah SWt memberikan maghfiroh dan menggolongkan beliau sebagai syuhada dan mendapatkan syurga-Nya. Amiin*

*Beliau menjadi Senior Advisor di Thursina IIBS sejak awal berdirinya Thursina IIBS (2014 - 2021)*

*Prof. Amin mengambil pendidikan strata satu di Pendidikan Biologi, IKIP MALANG (1991), Pascasarjana Jurusan Biologi, ITB Bandung (1997). Gelar doktoral di bidang Molekular Genetik didapatnya dari Martin Luther University Halle-Wittenberg Jerman (2003).*

*Selain menjabat sebagai ketua LPPM UM, Prof. Amin juga guru besar UM di bidang Bioteknologi. Selain itu, Prof.Amin juga sebagai ketua dewan riset Kabupaten Malang.*

*Prof. Amin dalam World Class Professor meneliti energi terbarukan. Beliau juga meneliti tanaman yang bisa menyembuhkan dan mencegah penyakit Autisme.*

# BELAJAR UNTUK PENDIDIKAN YANG BERKELANJUTAN

*Ir. Sentot E. Parijatno, M.T*
*Senior Advisor Thursina IIBS Malang*

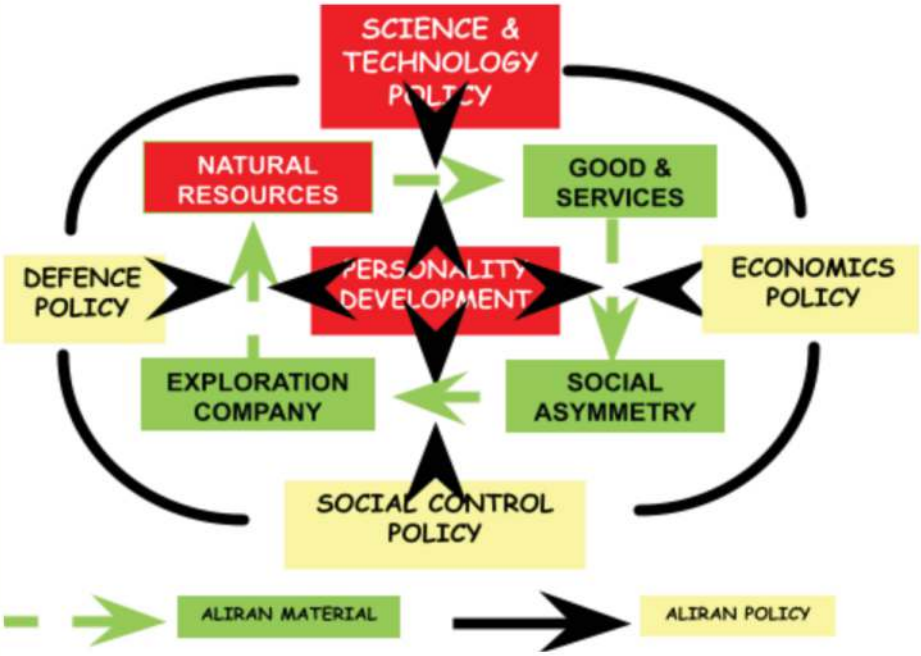
Secara hakekat, semua makhluk hidup, tak terkecuali manusia yang berhasil terlahir dan bertahan hidup di dunia ini, baik secara individu maupun berkelompok (berorganisasi) pasti membutuhkan land, food, water, and energy. Untuk mendapatkannya seringkali terpaksa harus berkompetisi, baik dalam tingkatan anggota dalam satu keluarga, satu organisasi, bahkan antar kelompok bernegara. Saya akan membahas dalam artikel kali ini menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama saya akan membahas masalah pertambahan penduduk dan kebutuhan pendidikan berkelanjutan, Bagian kedua tentang masalah belajar sepanjang hayat, dan ketiga tentang fase fase pendidikan dan pergeseran peran guru di era millenial.

Tantangan utama semua organisasi negara adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa untuk dapat diperjual-belikan, baik di pasar dalam negeri untuk kebutuhan warganya sendiri maupun ke pasar luar negeri dalam rangka mencari nilai tambah untuk devisa negara. Mencari, mengolah dan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki menjadi tema besar dari permasalahan yang dihadapi semua negara. Ketrampilan tersebut akan sangat menentukan keberlanjutan adanya sebuah negara.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah menemukan metoda belajar science, technology and engineering untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Oleh sebab itu semua negara pasti merancang program pendidikan science, technology and engineering untuk menghasilkan manusia yang mampu menghasilkan produk produk barang dan jasa tersebut. Tanpa kemampuan membuat sendiri produk produk barang dan jasa sistem pertahanan dan keamanan mandiri, maka sebuah negara akan selalu dalam kondisi tergantung pada negara lain yang lebih kuat, artinya dalam posisi lemah dan dikendalikan.

Fenomena tersebut diatas digambarkan oleh bagan di bawah ini :






Bagan tersebut memperlihatkan bagaimana posisi SDA dan SDM serta Kebijakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menghasilkan aliran material (barang dan jasa) dan aliran kebijakan yang harus diambil oleh sebuah organisasi maupun individu yang ingin mempertahankan kelangsungan kehidupannya di dunia dengan aman, nyaman dan makmur. Fenomena tersebut tidak tergantung pada tipe ideologi apapun yang menjadi landasan konsep hidup bernegaranya, karena fenomena tersebut adalah sebuah proses pembentukan kebudayaan yang menghasilkan sebuah peradaban.

### *Pendidikan dan Pergeseran Peran Guru di Era Millenial*

Guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencarihannya, profesinya adalah mengajar. Sejak dahulu guru adalah orang memberikan informasi informasi atas peritiwa peristiwa di lingkungannya. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dari jaman ke jaman. Intinya profesi guru adalah profesi yang berhubungan dengan informasi yang membentuk keyakinan seseorang.

Kita memaklumi bahwa ketrampilan guru yang sesungguhnya adalah kemampuan seseorang dalam memahamkan sesuatu kepada anak-anak akan peristiwa peristiwa di lingkungannya. Saat anak-anak belum masuk ke sekolah, orang tua dan sekitarnya adalah gurunya. Setelah bersekolah maka para guru di sekolahnya ikut mewarnai kehidupannya dan akhirnya sahabat sahabatnyalah yang akan saling menjadi guru dalam menjalani kehidupan ini.

Fase fase berguru ini dialami oleh semua manusia, ada yang prosesnya normal, 0-7 tahun gurunya adalah orang tuanya, 7-14 tahun gurunya adalah guru sekolahnya, 14-21 gurunya adalah guru dan teman temannya, dan 21-40 gurunya adalah sahabat sahabatnya. Ada yang terlambat dalam proses tersebut, tetapi ada yang sangat cepat.

Alangkah nikmatnya bila saat mulai bersekolah, para orang tua sudah mengalami tidak terlalu sering berbeda pendapat dengan anak-anaknya, karena jika terlalu sering berbeda pendapat mulailah melakukan introspeksi diri, apakah saya sebagai orang tua telah salah asuh dalam mendidik saat sebelum masuk sekolah. Idealnya anak anak sangat gembira, karena apa yang diajarkan dan dikerjakan di sekolah ternyata informasinya sama dengan yang pernah diterima dari orang tuanya.

Ketrampilan orang tua yang utama adalah menjelaskan fenomena harapan dan kenyataan, ketrampilan ini akan sangat membantu anak anak



menjadi cepat dewasa. Tetapi jika ada masalah, kemudian memotivasi atau mendukung anak anaknya dengan cara melakukan kecurangan-kecurangan, terutama mendukung pelanggaran pelanggaran sekolah, karena rasa kasian, tanpa melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan pihak pihak terkait, itu sama saja dengan menghancurkan masa depan anaknya sendiri dan tentu saja merusak program program pendidikan di sekolahnya. Semua sekolah pasti bertujuan sama yaitu menjadikan anak anak menjadi lebih baik dan mengurangi perilaku buruk yang yang ada. Fenomena ini bisa mulai di deteksi sejak pendidikan anak anak di PAUD. Oleh sebab itu keterbukaan kepada pihak sekolah tentang sikap dan perilaku anak anaknya sangat membantu dalam proses pendidikan selanjutnya.

Para guru harus tetap bersabar saat ada anak anak yang sulit menerima perintah dan sering melanggar aturan. Fenomena tersebut tidak disadari oleh anak anak, bahwa mereka telah membawa potret pendidikan dari lingkungan pertamanya (orang tua) yang kadang kadang bertentangan dengan metoda belajar di kelas. Anak-anak selalu membandingkan dengan apa saja yang pernah diterimanya di rumah. Ketrampilan memberikan penjelasan penjelasan tentang perbedaan perbedaannya adalah tugas utama guru yang merupakan bagian dari unsur pendidikan, tentu saja terselip secara informal diantara pengajaran mata pelajarannya.

Saat sekolah anak anak pasti bertemu dengan teman temannya, kesesuaian dengan teman teman ini biasanya berlanjut menjadi persahabatan di masa yang akan datang. Beruntunglah, jika anak anak kita bertemu dengan teman teman yang sesuai dengan harapan orang tua dan gurunya. Kenyatannya banyak sekali kasus justru teman temannya yang mengajak untuk tidak mempercayai guru dan orang tuanya. Inilah tugas guru dan orang tua untuk bekerjasama mendeteksi sedini mungkin fenomena ketidakpercayaan ini, karena jika dibiarkan akan membawa dampak yang buruk bagi anak, orang tua, guru dan masyarakat kelak di kemudian hari.

Sekarang Guru bukan hanya Orang Tua, Guru Sekolah, atau Sahabat sahabatnya, tetapi tidak terasa bahwa 20 tahun terakhir telah dibajak oleh media elektronik, yang telah mengambil alih fungsi guru menjadi guru yang sesungguhnya dalam kehidupannya. Sehingga manusia akan menjadi semakin egois karena semua merasa berpengetahuan





> *Mengapa guru hanya sekedar pendamping? Karena semua guru juga harus meluangkan waktunya untuk belajar semaksimal mungkin dalam upaya menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada.*



dengan banyak membaca dan memahami informasi yang berlimpah di jagat maya.

Informasi apapun saat kita cari di search engine jumlahnya mendekati jutaan bahkan milyaran, apakah mungkin akan dibaca semua, yang mana beberapa informasi di upload oleh orang yang sama bahkan oleh orang lain, tetapi isinya ternyata sama. Inilah yang saya katakan era banjir informasi. Jangankan anak anak, orang tua, guru sekolah, sahabat sahabat atau siapa saja pasti mengalami kebingungan, karena semua manusia, apapun profesinya butuh belajar, karena setiap hari tercipta ilmu ilmu baru, teknologi teknologi baru dan tentu saja ketrampilan ketrampilan baru.

Semua guru menjadi kehilangan kepercayaan saat apa yang disampaikannya ternyata sudah kedaluarsa, padahal guru sudah sewajarnya mengikuti perkembangan terakhir, minimal di bidang yang diajarkannya. Oleh sebab itu dengan terpaksa terjadilah pergeseran fungsi guru yang selama ini mendidik, mengajar dan melatih menjadi hanya sekedar pendamping, teman diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Mengapa guru hanya sekedar pendamping? Karena semua guru juga harus meluangkan waktunya untuk belajar semaksimal mungkin dalam upaya menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang ada. Kita tidak akan menemui lagi seperti guru guru SD SMP SMA kita, yang tetap saja mengajar materi yang sama sejak kakek kita sekolah sampai cucu kita saat ini.

Oleh sebab itu marilah kita bersama-sama mewujudkan cita cita anak anak kita semaksimal mungkin, terutama untuk menyadari pentingnya ketrampilan mempelajari perubahan perubahan fenomena yang sangat cepat dijaman digital ini. Dengan cara memotivasi untuk dapat belajar mandiri sedini mungkin, belajar caranya belajar, sehingga menjadi anak anak yang memiliki wawasan yang luas (holistic) tetapi tetap dalam keseimbangan (balance).

Akhirnya saya berserah diri kepada Allah, apa apa yang telah saya tuliskan ini, apabila ada tulisan saya yang benar pasti itu datangnya dari Allah dan apabila ada yang salah jelas karena kesalahan saya. Semoga Allah yang Maha Pema'af mema'afkan saya. Aamiin.

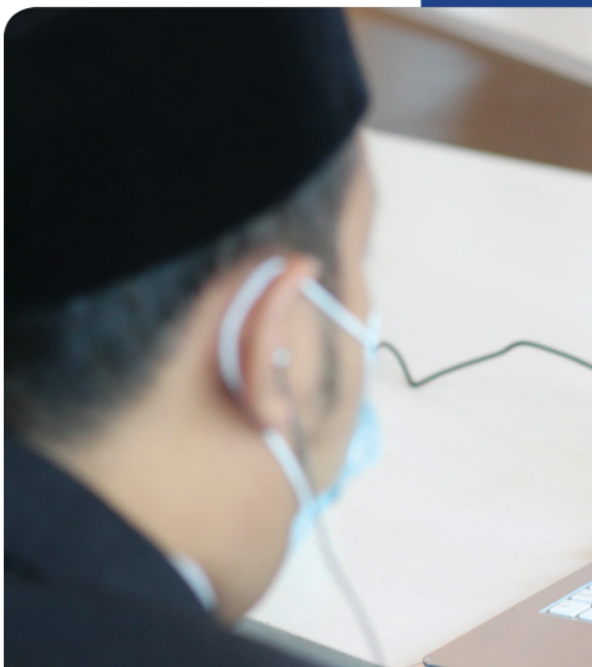
# BERTAHAN DAN BERKEMBANG DI TENGAH DAHSYATNYA GELOMBANG PERUBAHAN YANG TIADA HENTI

*Dra.Hj. Sumi Rahayu, M.M (Senior Advisor Thursina IIBS Malang)*

Thursina IIBS Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang dinamis. Perubahan dari kondisi yang terjadi secara terus-menerus saat ini menuju kondisi yang akan datang adalah sebuah kebutuhan dan keharusan bagi sebuah lembaga dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta eksistensi. Perubahan lingkungan (environmental change) yang begitu cepat, telah memberikan tekanan pada organisasi apa saja termasuk Thursina IIBS untuk melakukan perubahan organisasional (organizational change).

Saat ini dunia bergerak dengan cepat menuju perubahan dalam banyak hal."Dengan perubahan besar seperti ini, isu sustainability / keberlanjutan adalah sesuatu yang sedang menjadi fokus secara sosial, ekonomi, lingkungan dan lainnya. Pada akhirnya, masa depan kita baik secara individu maupun kelembagaan bergantung pada upaya kita menuju keberlanjutan hari ini. Di tengah derasnya arus perubahan dan sulitnya kondisi perekonomian, manajemen sebuah organisasi, instansi, lembaga dan perusahaan mungkin akan fokus untuk bertahan hidup. Akan tetapi, justru di saat sulit seperti inilah kita membutuhkan pemikiran yang kreatif dan non-konvensional. Hal ini berarti mencari cara yang belum terpikirkan sebelumnya untuk dapat membedakan dari para kompetitor. Sustainability Organisasi tidak hanya terbatas pada memperhatikan dampak operasinya, namun sustainability adalah sebuah pendekatan terpadu terhadap kinerja organisasi di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi yang saling terkait satu sama lain. Sustainability harus menjadi bagian integral dari perencanaan jangka pendek dan strategi jangka panjang sebuah organisasi, instansi, Lembaga atau perusahaan tak terkecuali Thursina IIBS.

Ada hal-hal yang harus dilakukan yang melibatkan strategi terpadu untuk mengelola sumber daya, dan memaksimalkan efisiensi dan tujuan organisasi, instansi, lembaga atau perusahaan antara lain : ***(1) adanya strategi yang jelas (strategic intent); (2) diterapkannya good corporate govenance (GCG); (3) kecukupan pendanaan (funding); (4) adanya rencana bisnis (business plan); (5) adanya kerjasama yang baik antar staf dalam Organisasi/lembaga (management team); (6) solusi kepemimpinan atau pelaksanaan (execution) dan (7) waktu yang tepat (timing). Diantara ketujuh faktor tersebut, faktor yang paling utama dan perlu menjadi perhatian adalah adanya strategic intent.*** Suatu perusahaan dikatakan mampu memperlihatkan strategic intent, jika manajemennya tetap konsisten dengan tujuan tertentu dalam jangka panjang sesuai dengan visi dan misinya serta mengkonsentrasikan seluruh tindakannya dalam mencapai tujuan tersebut.



Segala sesuatu yang kita lakukan dalam menjaga keberlanjutan organisasi / lembaga di Thursina IIBS ini adalah dalam kerangka ikhtiar menjemput takdir Allah. Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambaNya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang difirmankan dalam Surat Hud ayat 6 yaitu:

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ
رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِيْ
كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

*yang artinya : Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha kita , sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11 yaitu :

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ
يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا



فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

*yang artinya Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Selain melalui ayat-ayat-NYA yang terjabar Allah Swt juga memberikan pelajaran melaui ayat-ayat Qur'an terkait dengan perintah-NYA dalam mempersiapkan hari esok yang salah satunya difirmankan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yaitu

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat tersebut, Allah meminta mempersiapkan diri dengan memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk hari esok (akhirat). Mengevaluasi atau muhasabah agar kita tahu apakah amalan yang dilakukan selama ini berdampak positif untuk ke depannya atau malah membawa pengaruh negatif, kemudian menindaklanjutinya sesuai dengan hasil evaluasi dari apa yang telah kita lakukan sesuai siklus (PDCA) dalam system manajemen mutu.

Organisasi tidak akan berubah dan tidak akan berjalan kearah yang dicita-citakan, apabila para pemimpinnya di bagian apapun, tidak berubah dan tidak tumbuh. Sebuah organisasi tidak bisa tumbuh di luar sampai para pemimpinnya tumbuh di dalam. Jika seluruh unit kepemimpinan berubah secara positif, maka pertumbuhan organisasi atau lembaga akan terjadi secara otomatis. Pemimpin yang lemah sama dengan organisasi yang lemah. Pemimpin yang kuat sama dengan organisasi yang kuat. Segala-galanya akan naik atau turun, sesuai dengan kekuatan kepemimpinan. Mari kita perkuat peran kepemimpinan kita baik secara individu maupun organisasi. Kita persiapkan kompetensi kita secara komprehensif baik Skill, Knowledge maupun Attitude (SKA) dalam menghadapi kecepatan perubahan di segala bidang. Kita rapatkan barisan perjuangan dalam mewujudkan sustainability lembaga kita. Inshaallah dengan niatan yang baik dan keikhlasan kita, Allah memberikan Keridloaan-NYA.

# URGENSI NIAT DALAM MENCARI ILMU

*Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*
*Senior Advisor Thursina IIBS*



Banyak ahli pendidikan mengatakan bahwa agar pendidikan menjadi semakin maju maka kualitas kuriukulumnya harus diperbaiki. Begitu pula aspek guru, sarana dan prasarana, bahan pelajaran dan buku teks, sistem penilaian, lingkungan belajar, dan lain-lain di seputar itu. Namun ada kalangan yang berpendapat lain, bahwa semua yang disebutkan itu adalah penting, tetapi masih ada yang lebih penting lagi, ialah niat orang yang belajar itu sendiri.

Pendapat yang disebutkan terakhir biasanya datang dari orang yang tidak dikenal sebagai ahli pendidikan, tetapi sebenarnya seumur-umur mereka mengurus pendidikan. Orang yang berpendapat tentang betapa pentingnya niat dimaksud adalah para kyai, pengasuh pondok pesantren. Atas pandangan mereka itu, maka biasanya di pesantren terlebih dahulu para santri diajak belajar kitab kecil, yaitu ta'lim mutaa'lim.

Dalam kitab tersebut di antaranya, diajarkan tentang betapa pentingnya niat bagi seorang yang akan mencari ilmu. Tanpa niat yang benar dan sungguh-sungguh, selengkap apapun buku teks, sarana dan prasarana, kurikulum, dan bahkan ustadz yang hebat sekalipun, maka kegiatan itu tidak akan membawa hasil maksimal. Niat dianggap menjadi kekuatan atau pintu keberhasilan dalam setiap usaha, apalagi dalam menjacari ilmu.

Di lembaga pendidikan modern seperti sekarang ini, niat disebut dengan istilah motivasi, dorongan, atau semangat. Akan tetapi niat yang diajarkan di pesantren pada umumnya, bukan sebatas motivasi, atau dorongan, tetapi lebih dari itu, dan bahkan juga harus benar. Mencari ilmu bukan sebatas agar kelak lulus dan memperoleh ijazah sebagai syarat mendapatkan pekerjaan yang mendatangkan banyak uang, gelar dan sejenisnya. Niat seperti itu, dianggap tidak cukup, dan tidak akan membawa hasil maksimal. Belajar harus didasari oleh panggilan untuk memenuhi perintah Tuhan dan kecintaan terhadap ilmu.

Tidak gampang meyakinkan kepada semua orang bahwa pandangan kyai, pengasuh pesantren tersebut adalah benar. Namun demikian, tidak sedikit pesantren terbukti berhasil mengantarkan santrinya menjadi ulama besar, memimpin umat, dan juga mendirikan pesantren di mana-mana. Sekarang ini tidak sulit mencari pesantren yang memiliki keunggulan, misalnya dalam keberhasilannya mengantarkan para santrinya berbahasa asing. Para santri mampu berbahasa Arab adalah hal biasa. Tetapi tidak

sedikit pesantren yang sehari-hari para santrinya berbahasa Inggris, selain berbahasa Arab.

Pesantren yang berhasil mengantarkan para santrinya mampu berbahasa asing, yaitu Arab dan Inggris, bukan oleh karena tersedianya fasilitas yang istimewa, kurikulum yang hebat, gaji guru yang mencukupi, ketersediaan laboratorium bahasa. Melainkan oleh bekal niat yang kuat, ikhlas, dan bersungguh-sungguh, baik dari para pengajarnya maupun para santrinya. Sebaliknya, banyak lembaga pendidikan yang memiliki laboratorium bahasa, guru yang digaji tinggi, tempat belajar ber AC, termasuk LCD, dan lain-lain, tetapi anehnya di sekolah itu sekedar percakapan berbahasa Inggris saja tidak terdengar. Semua sarana dan prasarana pendidikan termasuk kualitas kurikulum dan pengajarnya tercukupi, tetapi oleh karena kegiatannya itu tidak didasari oleh niat yang benar, maka hasilnya tidak seberapa.

Berikut adalah kisah tentang seorang calon santri, pada zaman dahulu, yang berkeinginan belajar di pesantren. Berpegang pada keyakinan tentang betapa pentingnya niat itu, seorang kyai ketika kedatangan calon santri tidak segera disambut dan disuruh ikut belajar. Oleh seorang kyai, calon santri dimaksud harus dilihat atau ditest terlebih dadulu tentang kesungguhan belajar di pesantrennya. Mengetahui bahwa kedatangan calon santri, kyai tidak segera memanggilnya, tetapi membiarkannya terlebih dahulu hingga beberapa hari, namun diijinkan ikut tinggal di pesantrennya itu.

Baru beberapa waktu kemudian, calon santri dimaksud dipanggil untuk menghadap kyai. Betapa gembiranya calon santri itu, menduga kyai sudah mengijinkannya untuk ikut mengaji. Namun ternyata di luar perhitungannya itu, calon santri tersebut dipanggil bukan disuruh memulai ikut mengaji, melainkan ditugasi untuk membersihkan kandang kuda milik kyai, yang sudah beberapa lama tidak dibersihkan. Oleh karena niatnya sedemikian kokoh agar diijinkan belajar di pesantren itu, maka apapun perintah kyai ditunaikan hingga beberapa hari, dan akhirnya tugas itu berhasil diselesaikan.

Selanjutnya, dengan hati bangga telah berhasil menunaikan tugas yang diberikan oleh kyai yang dikagumi atas kealimannya, ia melapor bahwa tugasnya telah diselesaikan. Santri ini mengira bahwa atas prestasinya itu, ia segera diijinkan untuk mengaji sebagaimana santri yang telah lama belajar di pesantren itu. Ternyata dugaannya itu meleset lagi. Ia bukan disuruh untuk memulai belajar, melainkan diberi tugas baru, yaitu mencakuli lahan pertanian yang juga milik kyai agar bisa ditanami di musim hujan mendatang. Pada saat itu, menurut kisahnya, adalah sedang musim kemarau. Maka bisa dibayangkan, betapa beratnya tugas itu harus dilaksanakan, yaitu mencangkul tanah keras dan juga sedemikian luas. Namun oleh karena keinginannya untuk belajar, maka tugas berat itu diselesaikan dengan ikhlas dan sabar, sekalipun juga memerlukan waktu lama.

Setelah tugas kedua selesai, maka calon santri melapor kepada kyai, dengan harapan agar diijinkan untuk belajar. Namun ternyata sama dengan pada saat menyampaikan laporan atas tugasnya yang pertama, setelah selesai mencangkul kebun yang cukup luas, ternyata masih ada tugas baru. Tugas itupun oleh calon santri, sekalipun berat, ditunaikan hingga selesai.

Namun akhirnya, setelah selesai mengerjakan tiga jenis tugas yang amat berat itu, calon santri tersebut oleh kyai diijinkan untuk memulai belajar di pesantren itu. Sudah barang tentu tidak semua calon santri diperlakukan seberat seperti itu. Akan tetapi setiap calon santri, sebelum diijinkan untuk memulai belajar selalu diuji niatnya, apakah benar-benar kokoh untuk belajar di pesantrennya.

*(Tulisan ini disadur dari kompasiana.com)*



#EASY SHARIA LIFE

BANK MEGA SYARIAH

# TABUNGAN Suka-Suka

Download Aplikasi M-Syariah Sekarang

Priode program berlaku: 1 Januari - 30 Juni 2022

Google Play App Store

Bank Mega Syariah terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

CENTRALE GELATO & COFFEE

Pilihan Tepat Untuk Dikunjungi
Diakhir pekan Bersama
Teman dan Keluarga

Hubungi Kami Untuk Pemesanan
GELATO BOOTH Untuk Melengkapi
Acara-Acara dan Moment Special Anda

081-3148-8832

@centralegelato
@centrale.gelato

Kebab Central

KEBAB CENTRAL Solusi
Untuk Kebutuhan
FROZEN FOOD Anda!

Roti Maryam
Pita Bread
Frozen Kebab
Daging Kebab
Daging Kambing
Sapi
Ayam
Long John
Long Burger
Pizza Base
Daging Patties
Gourmet
Burger Polos/Ori
Burger Warna
Tortila Libanese

Hubungi Kami

| | |
|---|---|
| Office | : 031-3524876 |
| Whats App | : 081232090867 |
| Call | : 081938621139 |
| | 087855826202 |

Showroom
SURABAYA
Jl. Kelasi No. 26, Surabaya, Jawa Timur – Indonesia

Showroom
MALANG
Jl. Villa Bukit Sengkaling Blok AG -19, Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151

@Kebab Central
@kebab_central_indonesia
@kebabcentral.id

BNI BRAWIJAYA
#BNIITUDIGITAL




BSI Mobile

# Bisa Ambil Uang Di Indomaret

Ambil uang dengan Fitur Tarik Tunai,
gak cuma di ATM tapi bisa di Indomaret

download aplikasinya, buka rekeningnya
Google play
App Store

www.bankbsi.co.id
Bank Syariah Indonesia Call 14040



# SUKSES BELAJAR FISIKA DENGAN HYBRID LEARNING DI MASA PANDEMI

*Oleh Helmi Pakas Rivai, M.Pd.*
*(Academic Teacher)*



Fisika, ketika pertama kali mendengar kata tersebut sebagian besar siswa akan membayangkan mata pelajaran yang sulit dipahami, tidak menarik dan membosankan. Tentu saja hal tersebut merupakan tantangan dasar bagi setiap guru mata pelajaran eksak termasuk guru fisika. Bagaimana membuat pembelajaran fisika yang menarik, menyenangkan, dan efektif untuk membuat siswa paham akan konsep fisika. Serta membuat pembelajaran bermakna yang dapat mendidik karakter siswa untuk berpikir ilmiah merupakan pekerjaan rumah yang sampai saat ini masih dicari solusinya oleh setiap guru fisika. Proses pembelajaran hybrid learning dapat menjadi salah satu solusi masalah ini.

Pada dasarnya, pembelajaran fisika dengan *hybrid learning* menggabungkan berbagai pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer, dan pembelajaran berbasis online.

*Hybrid learning* untuk pembelajaran fisika dapat diterapkan di dalam kelas tatap muka (face to face) ataupun kelas online. Siswa yang berada di dalam kelas maupun siswa yang sedang belajar dari rumah masing-masing memiliki kesempatan dan porsi pembelajaran yang sama. Karenanya, hybrid learning dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran yang efektif diterapkan pada masa pandemi. Meskipun begitu, ketersediaan perangkat seperti laptop, akses internet, hingga kamera eksternal untuk pertemuan virtual tetap diperlukan guna mendukung *hybrid learning* secara online.

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran fisika yang bersifat student-centered, menarik, dan efektif. Semakin baik persiapan dan perencanaan pembelajaran, maka guru akan semakin siap dalam menghadapi kendala-kendala yang mungkin akan muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

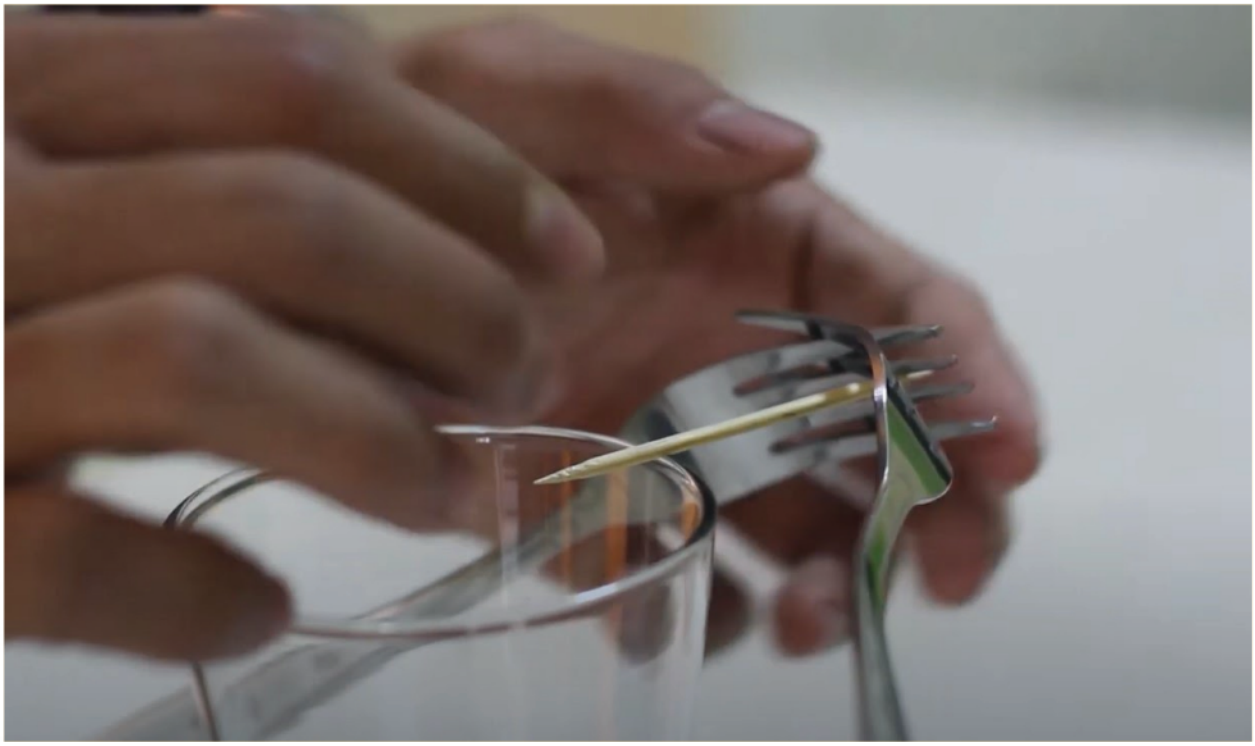
Pembelajaran dapat diawali dengan kegiatan *ice breaking,* menyajikan pertanyaan (apersepsi), dan video yang menyajikan fenomena fisika sesuai dengan konsep yang akan dipelajari. Guru juga dapat menggunakan kuis sebagai salah satu opsi untuk menarik minat siswa dalam memulai pembelajaran. Kuis juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal atau prior knowledge siswa sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Di kegiatan awal pembelajaran, guru juga dapat mengingatkan siswa tentang aturan-aturan kelas yang sudah disepakati agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa website belajar yang menunjang pembelajaran

student-centered sehingga baik siswa yang berada di kelas maupun di rumah dapat mengakses dan melakukan percobaan yang sama. Selanjutnya guru dapat membimbing siswa untuk bersama-sama memaknai manfaat mempelajari konsep fisika dengan menyajikan fakta-fakta ilmiah, teknologi mutakhir, dan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh penerapan konsep fisika di dalam teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membuka wawasan siswa tentang kontribusi fisika dalam kemajuan teknologi dan penerapannya di keseharian. Salah satunya guru dapat menyajikan video Maglev Train sebagai contoh penerapan konsep elektromagnetik di dalam teknologi kereta api tercepat yang saat ini sudah digunakan di beberapa negara seperti Jepang, China, dan Korea Selatan.

Pembelajaran fisika yang bermakna juga dapat disajikan guru melalui integrasi konsep fisika dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi konsep fisika dengan nilai-nilai keislaman yang disajikan guru dalam proses refleksi pembelajaran akan membawa siswa merenungi kebesaran Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Sebagai contohnya, ketika mempelajari konsep bunyi guru menampilkan video anak berkebutuhan khusus (bisu) yang ingin menjadi penghafal Al-Quran. Melalui penyajian video ini guru tidak hanya mengajak siswa untuk berempati tetapi juga membiasakan siswa untuk bersyukur. Dengan menyajikan integrasi konsep fisika dengan nilai-nilai keislaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan, rasa syukur, dan kecintaan siswa dalam menuntut ilmu. Mengakhiri proses pembelajaran, guru dapat menggunakan kuis ataupun Google Form sebagai media assessment yang lebih menarik dan lebih mudah diakses seluruh siswa secara online.

Proses evaluasi juga harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya penggunaan metode hybrid learning di masa pandemi. Supervisi guru dan lesson study perlu dilakukan sebagai sarana evaluasi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Melalui supervisi, guru memperoleh catatan ketercapaian pembelajaran dan feedback dari supervisor yang dapat digunakan untuk menilai performa guru ketika mengajar di kelas. Melalui lesson study, guru dan rekan pengajar dapat saling bekerja sama untuk merencanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru model sehingga pembelajaran ideal yang efektif dapat dirancang dan diterapkan di kelas.



# METODE LANGSUNG (THARIQOH MUBASYAROH) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

*Oleh: Ibadur Rohman, S.Pd.I, Dipl.A*
*(Diniyah Teacher)*



Metode merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik sebuah metode itu, maka makin efektif pula pencapaian dari tujuan tersebut. Begitu Juga dalam Pembelajaran bahasa Arab. metode memiliki peran yang sangat penting bahkan lebih penting daripada materi atau bahan ajar itu sendiri Atthoriqotu Ahammu minal Maddah.

Salah satu dari metode pembelajaran Bahasa Arab adalah metode langsung (thariqoh mubasyaroh) yang merupakan metode kedua dari metode pembelajaran bahasa Arab setelah metode nahwu wa tarjamah (grammar and translation method).

Metode ini muncul Pada akhir abad ke-19 sebagai tanggapan spontan terhadap kekurangan dari metode nahwu wa tarjamah (grammar and translation method) yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Dan pada saat itu pula telah banyak muncul propaganda yang mengampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propaganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode-metode pembelajaran baru salah satunya adalah metode langsung ini.

Thariqah mubasyaroh (metode langsung/Direct method) yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru mengartikan kata-kata itu dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut masih asing dan tidak dipahami oleh anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula dipahami.

Demikianlah halnya ketika kita memperhatikan seorang ibu yang mengajarkan anaknya sebuah kata-kata baru. mula-mula dengan melatih anaknya langsung dengan menuntunnya mengucapkan kata per kata, kalimat per kalimat samwbil menunjuk ke Arah yang di Maksud. Dan anaknya menurutinya meskipun kita lihat terasa lucu. Misalnya ibunya menuntun kata "Ayah" maka anaknya menyebut "ya ya" dan seterusnya. Namun lama kelamaan si anak mampu mengucapkan kata-kata itu dengan benar dan akhirnya mengerti pula tentang maksudnya.

Pada prinsipnya metode langsung (direct method) ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit bagi anak didik untuk menirukannya, tapi selang beberapa waktu anak didik itupun mampu dan dapat memahami bahasa tersebut.

Metode langsung (direct method) ini juga bisa digunakan bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang ingin membentuk lingkungan bahasa Arab (language environment) bagi seluruh anak didiknya dengan syarat semua komponen pendidik mulai dari pimpinan, guru, dan staf yang bekerja disekolah atau lembaga tersebut harus menerapkan metode ini dalam bahasa kesehariannya dan mempunyai satu kepahaman akan pentingnya berbahasa Arab di lingkungan sekolah tersebut khususnya ketika berbicara dengan anak didik.

Adapun kelebihan dari metode langsung (direct method) ini adalah: anak didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan memperoleh pengalaman yang langsung dan praktis. Melatih dan membiasakan lihah anak didik untuk terbiasa dengan berbicara bahasa yang dipelajarinya. Adapun kekurangan dari metode ini adalah: sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih, banyak kreasi dan motivasi. Dan butuh waktu yang sangat lama dalam pembelajaran di kelas yang kadang mengakibatkan kebosanan.



Maka, untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan thariqah mubasyaroh (metode langsung/ direct method) ini terdapat beberapa macam media pembelajaran bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Diantara media buatan guru yang bisa dijadikan alternatif adalah gambar guru, guntingan gambar dari majalah (cut out pictures), boneka jari kartu lipat, kartu melingkar, buku besar, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain, atau sesuatu yang mudah didapat di sekitar kita. Masing-masing media tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun apabila guru bisa menyesuaikan pemilihan media dengan situasi dan kondisi pengajaran, tentunya kekurangan tersebut bisa diminimalkan.

Selain itu terdapat juga contoh pembelajaran bahasa Arab yang bisa menunjang metode mubasyarah, yaitu metode bercakap-cakap (Muhadasah). Metode bercakap-cakap (Muhadasah) merupakan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa arab melalui percakapan. Proses belajar melalui metode percakapan ini dapat terjadi antara guru dan murid atau murid dengan murid lainya, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (vocabulary) yang semakin banyak. Dengan adanya kombinasi antara dua metode ini anak didik akan mengalam i perkembangan yang sangat pesat dalam pembelajaran Bahasa Arab Khususnya dalam skil berbicara (speaking).




# UNTUK SUSTAINABILITY, TAZKIA IIBS RESMI BERUBAH NAMA MENJADI THURSINA IIBS

Terhitung dari tanggal 20 Februari 2021, Tazkia International Islamic Boarding School resmi berganti nama menjadi Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Peresmian ini dihadiri oleh chairman, CEO, jajaran direksi, dewan penasehat, dan dewan syariah.

Membuka acara, Chairman Thursina IIBS, Ustadz Ali Wahyudi, M.Pd. bercerita bahwa perjalanan mendirikan lembaga pendidikan ini tidaklah mudah. Setidaknya butuh waktu sepuluh tahu lamanya hingga akhirnya lembaga pendidikan ini berhasil didirikan pada 2013 lalu dengan nama Tazkia IIBS. Setelah resmi didirikan, beragam dinamika kembali dirasakan lembaga dalam proses perkembangannya.

*"Dalam membangun lembaga pendidikan, kita tidak bisa berdiri sendiri. Perlu jejaring yang kuat untuk bisa mengembangkannya,"* ujar Ustadz Ali membuka acara.

Menyadari hal itu, beliau menambahkan, bahwa ukhuwah islamiah menjadi dasar pondasi yang selalu dipegang teguh oleh lembaga. Hal itu jugalah yang kemudian mendasari keputusan dalam pergantian nama menjadi Thursina IIBS. "Yang terpenting adalah ini merupakan ikhtiar kami untuk menjaga kehormatan dan marwah lembaga sekaligus menjaga tegaknya islam wal muslimin," jelasnya



Nama Thursina sendiri terilhami dari kata Thursia atau At-Thur yang telah disebutkan dalam Al-Quran minimal sebanyak sepuluh kali. Secara literatur, kata ini dapat berarti pembinaan atau tempat pembinaan hati dan jiwa. Kata Thursina juga mengandung makna sebagai rumah dari hati. Sehingga Thursina juga dapat dipahami sebagai tempat untuk menumbuhkan kedamaian dan kerukunan dalam hati santri.

Ustadz Ali juga mengingatkan bahwa proses pergantian nama ini tidak akan mempengaruhi nilai dan kualitas pendidikan lembaga. Justru pada momen ini, Thursina IIBS tengah meyiapkan inovasi dan formula baru untuk dapat meningkatkan proses pendidikan akademik maupun diniyah. Tentunya dengan tetap mempertahankan konsep pendidikan yang holistic and balance.

"Yang perlu kita lakukan saat ini adalah fokus untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri-santri kita. Agar mereka kelak dapat menjadi generasi menjadi madu peradaban," ujarnya.

Senior Advisor Thursina IIBS, Prof. Dr. Imam Suprayogo, menambahkan bahwa sejatinya perubahan nama dalam sebuah lembaga merupakan hal yang umum terjadi. Justru perubahan itu dapat menjadi dinamika yang dapat membangun lembaga lebih baik. *"Perubahan nama itu adalah bagian dari proses membangun kesadaran kita untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik lagi,"* ungkap Ustadz Imam.

Sebagai simbol perasmian nama Thursina IIBS, dilakukan pula pembacaan SK perubahan nama oleh CEO Thursina IIBS, Ustazd Nur Abidin, M.Ed. Sekaligus dengan penandatanganan plakat oleh chairman, CEO, jajaran direksi, dewan penasehat, dan dewan syariah Thursina IIBS.



# RESMI MENJADI SEKOLAH SPK, THURSINA IIBS TERUS WUJUDKAN WORLD CLASS BOARDING SCHOOL

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi menjadi sekolah yang menjadi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 13882/C/KS/2020 yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2020. Bukan tanpa alasan pengajuan SPK ini. Thursina IIBS melakukan penyebaran dakwah spirit keislaman melalui sektor pendidikan dan ingin merambah ke dunia internasional.

SPK merupakan satuan pendidikan yang mengolaborasikan antara kurikulum internasional dengan kurikulum nasional. Sebelum dikeluarkan Permendikbud No 31/2014, SPK dikenal dengan sebutan sekolah internasional atau sekolah swasta nasional plus. SPK diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerjasama penyelenggaraan atau pengelolaan antara Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan lembaga pendidikan Indonesia pada jalur formal atau nonformal.

Kepala Sekolah SMP Thursina IIBS, Ustadz Rois Haqiqi, M. Pd menyatakan, dengan adanya SPK ini Thursina bisa menjalankan misi untuk terus menebar inspirasinya. Hingga hari ini, lanjutnya, ada beberapa santri internasional yang memang melakukan pendidikan di Tazkia IIBS. Seperti dari Thailand, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Australia, Jepang, Kanada, Amerika, Belanda, dan sebagainya.

"Juga sudah ada beberapa guru dari timur tengah yang memang mengajar di Thursina IIBS. Sebagian besarnya mengajar di Pendidikan Diniyah, Al Quran dan Bahasa Arab," ungkapnya.

> *"Dengan adanya SK SPK ini, maka kami (Thursina IIBS) memiliki legalitas yang sah untuk menerapkan berbagai kurikulum international. Santri juga dapat melanjutkan pendidikan di semua universitas di seluruh dunia,"*



Dengan penerapan SPK ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon santri internasional yang mengenyam pendidikan di Indonesia, tepatnya di Thursina IIBS. Selain itu pengajar-pengajar internasional yang dihadirkan juga bisa memenuhi kebutuhan akan pelajaran yang diterapkan di Tazkia. SPK juga dapat mempermudah



Thursina IIBS untuk melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dengan lembaga luar negeri. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan dan menjamin keberlanjutan pendidikan alumni Thursina.

"Selain untuk penerapan proses pendidikan, izin sekolah SPK ini dipergunakan untuk perizinan mengajar guru asing yang bekerja di Tazkia IIBS dan juga untuk legalitas dalam melakukan kerjasama dengan instasi lain dilingkup internasional," imbuh Ustadz Rois.

Sebelumnya, lanjut Ustadz Rois, Thursina IIBS mengajukan proposal ke Kemendikbud dan diundang untuk melakukan presentasi terkait profil sekolah secara keseluruhan. "Bulan Agustus 2019 lalu kita sudah melakukan presentasi dan pengajuan juga tahun 2020 lalu kami menerima visitasi dari Kemendikbud untuk ditinjau secara langsung tentang kelayakan penerapan SPK di Thursina. Ini juga bagian dari harapan untuk menjadikan Thursina World Class Boarding School," jelasnya.

Lebih detail, Ustadz Rois menjelaskan bahwa untuk bisa mendapatkan Surat Keputusan (SK) SPK terdapat beberapa kriteria yang hasur dimiliki oleh sekolah. Utamanya sekolah harus terlebih dahulu meraih akreditasi nasional "A" dan juga diakreditasi oleh institusi pendidikan asing yang bekerja sama dengan satuan pendidikan. Kepemilikan lahan yang cukup, fasilitas yang memadai, dan guru yang profesional juga menjadi syarat penting untuk menjadi sekolah SPK.

"Jadi memang poin penilaian saat visitasi juga disesuaikan dengan beragam kriteria itu. Seperti kondisi fisik sekolah, ruang kelas, laboratorium, kantor, dokumen pembelajaran, surat kerjasama dengan LPA, izin operasional sekolah, rencana induk pengembangan, hingga surat perizinan yayasan dan sertifikat kepemilikan lahan," jelasnya.

Selanjutnya, sebagai sekolah SPK Thursina IIBS harus memasukkan tiga mata pelajaran kurikulum lokal wajib, yaitu Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Agama ke dalam kurikulum sekolah untuk diberikan kepada siswa Indonesia. Sementara siswa asing juga harus diberikan mata pelajaran Indonesia. Selain itu, siswa Indonesia dari sekolah SPK juga diminta untuk mengikuti Ujian Nasional atau yang sejenis berdasarkan aturan kemendikbud di samping ujian berbasis internasional.

"Dengan adanya SK SPK ini, maka kami (Thursina IIBS) memiliki legalitas yang sah untuk menerapkan berbagai kurikulum international. Santri juga dapat melanjutkan pendidikan di semua universitas di seluruh dunia," ungkapnya.

Thursina sendiri telah menerapkan kurikulum international pada proses pembelajarannya, yaitu Cambridge Assessment International Education yang berkantor pusat di Inggris dan Kurikulum Al-Azhar yang berkantor pusat di Mesir.

Saat ini terdapat 501 sekolah SPK yang terdiri dari 202 sekolah jenjang SD, 177 sekolah jenjang SMP, dan 122 sekolah jenjang SMA. Empat diantaranya terdapat di Kota Malang, yaitu SMP Thursina IIBS, Bina Bangsa School, Wesley International School, dan My Litle Island School. Ustadz Rois berharap dengan resminya SMP Thursina IIBS menjadi sekolah SPK ini dapat memberikan terobosan baru untuk pengembangan pendidikannya. (lil/nai)



# LULUSKAN SMA ANGKATAN 1, THURSINA IIBS SIAP SEBARKAN ALUMNINYA

*Adagium ini cocok disematkan kepada santri alumni SMA Thursina IIBS angkatan pertama. Perjuangan dalam merengkuh pendidikan lanjut tergambar jelas dalam usaha yang dilakukan oleh santri. Belajar yang tak kenal lelah, doa yang terus dipanjatkan, dan usaha yang terus dimaksimalkan merupakan ikhtiar yang dilakukan seorang hamba untuk menimba ilmu di bidang yang diminati.*

*Kepala Sekolah SMA Thursina IIBS, Ustadz A. Ali Syihabuddin,S. Si., M.Pd menyatakan, alumni Thursina IIBS menyebar di berbagai kampus dalam dan luar negeri. Santri alumni SMA Thursina IIBS Angkatan pertama berhasil lolos ke kampus dalam dan luar negeri untuk menimba ilmu di sekolah tinggi. Sebanyak 44% santri alumni berhasil melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 24% berhasil melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS), 27% berhasil melanjutkan studi di luar negeri dan 3% melanjutkan dengan bidang entrepreneur.*

*"Alhamdulillah, santri alumni SMA Thursina IIBS Angkatan pertama berhasil lolos ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sebanyak 48 alumni yang tersebar dalam 21 kampus di 14 kota seluruh Indonesia. Sedangkan santri alumni yang lolos ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebanyak 26 alumni yang tersebar dalam 11 kampus di 6 kota seluruh Indonesia," jelas Ustadz Syihab.*

*Thursina IIBS mendorong alumninya untuk meneruskan pendidikan di luar negeri guna memberikan pengalaman internasional yang nantinya dapat menyebarkan apa yang sudah didapatkan di kampus masing-masing ke masyarakat sekitar.*




*Sebanyak 22 alumni berhasil melanjutkan studi di luar negeri. 22 alumni tersebut tersebar dalam 10 kampus di 6 negara. Semoga ini menjadi langkah selanjutnya dalam mewujudkan generasi menjadi madu peradaban. Sosok yang dapat membawa perubahan di sekitarnya.*

*Beberapa santri yang melanjutkaan studi ke luar negeri diantaranya: Liverpool John Moores University, Sport & Business Management, Kırklareli University, Bandırma Onyedi Eylül University, Al Azhar University, Curtin University, Universiti Sains Islam Malaysia, Universiti teknologi Malaysia dan Kazan Federal University.*

*Tidak hanya yang melanjutkan ke perguran tinggi, beberapa alumni juga meneruskan aktifitasnya dalam bidang entrepreneur. Beberapa diantaranya mendirikan usaha kuliner yaitu centrale gelato dan juga properti yaitu PT Istanbul Plastic Indo. Menurut Ustadz Syihab, dengan meneruskannya alumni Thursina dalam bidang entrepreneur ini dapat menjadi inspirasi bagi adik-adiknya sekaligus sebagai referensi belajar bisnis.*

***"Semoga di angkatan setelahnya alumni Thursina IIBS dapat terus menyebarkan dakwah dalam bidang lainnya,"** harap Ustadz Syihab. (lil)*

> ***"Man jadda wa jada. Barang siapa yang berusaha maka Ia akan mendapatkannya"***



## KERJA SAMA JIC

*Fasilitasi santri Thursina dalam bidang studi lanjut, Thursina IIBS gandeng Jakarta International Collage*



## KUNJUNGAN KEDUBES AS

*Mempererat hubungan International, Thursina IIBS terima lawatan kehormatan dari Kedutaan Besar Amerika Serikat*

# INTERNATIONAL PARTNERSHIP

## NATIVE TEACHER

*Mr. Robert Moesa menjadi salah satu guru internasional dalam pembelajaran santri. Beliau berkesempatan membuka acara Thursina Language Festival 2022*



## KERJA SAMA ITS

*Memfasilitasi santri dalam studi lanjut Thursina IIBS lakukan kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam International Undergraduate Program (IUP)*






## BERIKAN PEMBINAAN MAKSIMAL, THURSINA IIBS ANTARKAN SANTRI KE PERGURUAN TINGGI BERGENGSI DI INDONESIA

Pencapaian luar biasa bagi sebuah lembaga pendidikan saat berhasil mengantarkan anak didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, begitupun dengan SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Tahun ini sebanyak 45 santri SMA Thursina IIBS telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan 24 santri diterima di Perguruan Tinggi Swasta melalui beragam tes ujian masuk perguruan tinggi.

Diantaranya adalah Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Surabaya (ITS), Universitas Airlangga, Universitas Andalas, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Padjajaran, Universitas Negeri Jember, Universitas Veteran, Universitas Negeri Surabaya, UIN Malang, UIN Surabaya, Universitas Ciputra, BINUS, dan lain sebagainya.

Kepala Sekolah Thursina IIBS, Ustadz Rois Haqiqi, M.Pd. menjelaskan bahwa saat memasuki semester 2 di kelas 12 kegiatan belajar mengajar santri telah difokuskan untuk persiapan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Pada masa ini, santri akan belajar lebih intensif terkait materi yang yang akan diujikan bersama asatidz/ah baik di jam reguler sekolah maupun di jam belajar tambahan. Sehingga, santri memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi sesuai dengan jurusan dan kampus yang dituju.

Tidak hanya itu, dalam proses persiapan, Thursina juga melakukan kerjasama dengan salah satu lembaga bimbingan belajar. Pada kerjasama ini, santri bisa mendapatkan bimbingan belajar selama tiga hari dalam sepekan. Thursina juga memperbolehkan santri untuk mengikuti bimbingan belajar secara privat.

*"Pilihan program bimbingan belajar tambahan ini tentu sudah melalui kesepakatan antara santri, orangtua, dan Thursina. Apabila tidak memilih bimbingan belajar juga tidak masalah, santri bisa tetap mendapatkan pelajaran tambahan dari asatidz di Thursina,"* ungkap Ustadz Rois.

Meskipun disibukkan dengan beragam persiapan akademik, namun beliau menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak akan mengganggu kegiatan diniyah santri. Sebab, segala jadwal telah diatur sedemikian rupa agar santri tetap bisa menyeimbangkan antara kegiatan diniyah dan akademik. Seperti belajar tambahan hanya boleh dilakukan di sore dan malam hari saat waktu belajar. Serta program bimbingan belajar privat dibatasi hanya tiga hari dalam seminggu.

*"Harapan kami, semoga alumni dapat berposes dengan baik di perguruan tinggi nanti. Sehingga dapat membanggakan oangtua dan umat islam,"* tutupnya.(nai/lil/dhu)



# LOLOS JALUR SNMPTN, SANTRI THURSINA IIBS BERSIAP UNTUK MENGABDIKAN DIRI DI MASYARAKAT

*"Saya tidak bisa menjanjikan apapun untuk Thursina, tapi dimanapun saya berada, saya akan terus berusaha menjaga nama baik Thursina dan mengamalkan semua ilmu yang saya dapatkan di Thursina untuk kemaslahatan umat".*

Ungkapan itu disampaikan Helmalia Velliani, salah satu alumni SMA Thursina International Islamic Boarding school (IIBS). Helmalia menjadi salah satu Santri Thursina yang berhasil lolos Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2020 jalur undangan.

Elma, sapaan akrabnya, menjadi salah satu peserta SNMPTN yang berhasil lolos di Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Malang. Gadis asal Mataram itu mengungkapkan bahwa sudah sejak lama dirinya memiliki ketertarikan di dunia kuliner khususnya kegiatan memasak. Bahkan, sejak dirinya duduk di bangku kelas X SMA, Ia telah memantapkan diri untuk melanjutkan kuliah di jurusan tersebut. Dirinya semakin yakin, tatkala kedua orangtuanya juga memberikan dukungan penuh atas pilihannya.

"Saya selalu termotivasi untuk tidak pernah takut gagal serta selalu percaya dan yakin dengan kesuksesan yang akan saya raih di masa depan," ujar santri berusia 18 tahun itu.

Lain Elma, lain pula Annisa Maharani Sholihah juga menjadi salah satu santri Thursina yang berhasil lolos jalur undangan di Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Biologi. Lebih lanjut, gadis asal Timika itu menjelaskan bahwa kedepannya Ia ingin lebih fokus mempelajari tentang materi biologi lingkungan agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pelestarian lingkungan.

*"Saya berharap, suatu saat nanti saya bisa bekerjasama dengan para ilmuan untuk mencari solusi terbaik dari masalah lingkungan ini,"* ungkapnya.

Santri lain yang juga berhasil diterima di perguruan tinggi negeri adalah Karina Elsha Rahmadianty. Santri yang akrab disapa Arin itu berhasil diterima di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang. *"Menjadi seorang english expert adalah tujuan saya. Dengan begitu, saya bisa menebarkan lebih banyak manfaat serta berbagi lebih banyak ilmu dengan orang lain,"* jelasnya.

Ketiganya mengungkap bahwa proses pembelajaran di Thursina telah banyak membantu mereka. Terutama motivasi dari ustadz dan ustadzah Thursina. Mereka menambahkan jika pada suatu hari datang kesempatan untuk bisa mengabdi di Thursina, mereka akan berusaha menyiapkan diri sebaik mungkin untuk mengambil kesempatan tersebut. (nai/lil)

# TAK PATAH SEMANGAT, SANTRI THURSINA IIBS BERHASIL LANJUTKAN STUDI DI TURKI




Tahun ini, lima orang alumni Angkatan pertama SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) di antaranya Laocean Putri Emaida, Yafi Nabil Pradipta, Ahmad Roihan Firdiansyah, Muhammad Hafidz Rahman dan Nabilla Yudha Assyari akan bertolak ke Turki untuk melanjutkan studi pendidikan tinggi di Kirklareli University dan Bandirma University.

Keberangkatan ini tentu menjadi angin segar bagi seluruh civitas Thursina IIBS. Pasalnya, kondisi pandemi yang melanda dunia sempat membuat kelima santri harus menunggu cukup lama untuk mendapat kepastian akan kelanjutan studi mereka. Hingga akhirnya kini mereka telah dipastikan bisa melanjutkan studi ke negara di benua biru itu.



Ustadz Moh. Suhaili selaku Manager of Overseas Study Enrolment menjelaskan bahwa secara umum terdapat dua jalur seleksi yang bisa ditempuh santri untuk bisa melanjutkan studi di Turki. Melalui Tes YÖS yaitu tes masuk untuk mahasiswa asing, dan jalur seleksi berkas yang menggunakan nilai Ujian Nasional (UN) dan ijazah. Namun tahun ini pelaksanaan tes YÖS di Indonesia terpaksa dibatalkan karena kondisi pandemi yang melanda, Sehingga satu-satunya kesempatan santri adalah melalui seleksi berkas.

Belum berhenti di situ, UN yang juga ditiadakan kembali menjadi kendala bagi santri. Pasalnya, tidak semua universitas menerima berkas tanpa nilai UN. Sehingga, santri dan Thursina harus kembali mencari universitas tertentu yang bisa menerima berkas dengan lampiran dan ijazah dan nilai sekolah.

"Proses seleksi berkas yang cukup lama, membuat mental dan keteguhan santri diuji. Apakah mereka akan tetap memilih berkuliah di Turki atau memutuskan untuk melepasnya," ungkap Ustadz Suhaili.

Ustadz Suhaili menambahkan bahwa di Thursina sendiri, santri telah mendapatkan pembinaan bahasa sejak memasuki kelas 12. Sehingga harapannya, santri sudah bisa mencapai minimal level B1 atau level tiga saat placement test nanti. Selain persiapan bahasa, sebenarnya santri juga akan dipersiapkan untuk mengikuti tes YÖS pada 1-2 bulan sebelum pelaksanaan tes, namun harus dibatalkan

Lebih lanjut, dirinya menjelaskan bahwa saat di Turki nanti sebenarnya santri masih bisa mengikuti tes seleksi berkas dalam satu hingga dua bulan kedepan. Bahkan jika kondisi pandemi sudah mereda, santri juga masih bisa mengikuti tes YÖS di tahun berikutnya apabila santri ingin pindah ke universitas lainnya.

Menyadari hal tersebut, Ustadz Suhaili mengungkapkan bahwa Thursina sudah bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Turki yang akan membantu santri dalam persiapan tes YÖS untuk tahun depan. Sehingga nantinya santri bisa mengikuti bimbingan dengan tim lembaga bimbingan belajar tersebut atau belajar secara privat dengan teman-teman PPI disana. (nai/lil)

# BUKTIKAN DIRI, THURSINA IIBS ANTARKAN 8 SANTRINYA MENIMBA ILMU DI MESIR DAN YORDANIA



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) melalui Thursina International Affairs Office (TIAO) berhasil mengantarkan delapan santrinya ke Universitas Al Azhar, Kairo. akan menjalani Pendidikan lanjut perguruan tinggi di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Semuanya akan menempuh Pendidikan strata 1 sederajat langsung dari sumber ilmunya.

Diantaranya Aftina Zakiyya Wafda, Aqidatul Izzha Rahayu, Muhammad Syarief Alting, Ken Adam Naufal, Muhammad Naufal Rusydi, Muhammad Sulaiman, Arya Ardhana Sibromulis, dan Akbar Auliyaurrahman.

Ustadz Husni Mubarok, Lc., selaku Vice Manager of Middle East Deputy menjelaskan bahwa secara umum terdapat dua jalur penerimaan Universitas Al-Azhar yang bisa diikuti santri. Pertama adalah jalur kuota Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) baik dengan beasiswa ataupun non beasiswa. Sedangkan jalur kedua adalah melalui kuota Pusat Studi Bahasa (PUSIBA) di Jakarta yang merupakan cabang resmi Al-Azhar untuk






persiapan bahasa arab mahasiswa. Tahun ini, jalur kuota PUSIBA inilah yang digunakan oleh Thursina untuk mengirimkan santrinya ke Al-Azhar.

Meskipun telah memiliki kerjasama dengan PUSIBA, namun tidak serta merta santri Thursina dapat langsung lolos. Santri perlu mengikuti beragam proses, mulai dari persiapan berkas, hingga pelatihan peningkatan kompetensi Bahasa Arab santri agar sesuai dengan standar PUSIBA, yaitu mencapai level tiga dari tujuh level yang telah ditetapkan.

"Kompetensi yang harus dimiliki adalah dasar penguasaan bahasa arab meliputi fahmu maq`ru (pemahaman bacaan yang baik) dan penguasaan dasar gramatikal bahasa seperti nahwu dan shorof," jelas Ustadz Husni.

Begitu pula dengan Yordania, Alumni Thursina IIBS juga meneruskan studinya di perguruan tinggi di Yordania. Diantaranya Hilman Yunan Yusnizar, Arini Annur Amran, Salma, Khalil Gibran, dan Maritza Rafa Muhammad. Beberapa kampus yang menjadi tempat tujuannya adalah Universitas Yordan, Applied Science Private University.(nai/lil)

# MELALUI PERSIAPAN YANG INTENS, THURSINA IIBS ANTARKAN SANTRI STUDI DI INGGRIS DAN AUSTRALIA

Melanjutkan studi ke luar negeri merupakan impian bagi semua santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Melalui Thursina International Office (TIO) beberapa santri Thursina melanjutkan studi ke berbagai negara di dunia, termasuk diantaranya Inggris dan Australia. Adapun alumni Thursina IIBS yang melanjutkan studi ke Inggris adalah Ezra Junsevo Budiawan di Liverpool John Moores University serta Divabelvana Bilytha Phalosari dan Tsabita Kamila Shofwah di City, University of London.

Sedangkan alumni Thursina IIBS yang melanjutkan studi ke Australia adalah Alfayer fahrozi Suhandri dan Muhammad Zaidan Fajrul Rivani di Monash College serta Ahmad Tsaqif Hibatul Wafi Chusnurrofik di Curtin University.

Manager TIO Ustadz Muhammad Suhaili menjelaskan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke Inggris sedikit berbeda dengan negara lainnya.



Terdapat dua jalur yang bisa dipilih santri untuk mempersiapkan studi mereka. Pertama, yaitu mengikuti program *pendidikan International General Certificate of Secondary Education (IGCSE)* untuk mendapatkan sertifikat A-Level. Kedua, mendaftar pada foundation atau lembaga belajar di UK sebelum melanjutkan studi ke Univeritas dengan menggunakan nilai raport dan nilai IELTS dengan nilai minimum 5.5 untuk masing-masing kategori.

*"Karena sistem pendidikan Inggris yang mengharuskan ada sertifikat kesetaraan, terkadang santri harus menambah satu tahun masa belajar di foundation. Barulah setelah itu santri bisa langsung masuk ke kampus dan jurusan yang dia pilih,"* ungkapnya.

Tahun ini, TIO mencoba formula baru untuk bisa memberangkat santri ke Inggris tanpa harus menambah masa belajar. Namun, tetap bisa mengikuti foundation dan pembelajaran di Thursina IIBS secara bersamaan. Meskipun memang diakui Ustadz Suhaili, formula ini membutuhkan komitmen yang sangat besar dari santri dan pihak sekolah.

*"Ini adalah formula yang kita coba terapkan di angkatan 3 ini. Saya salut bagaimana sampai saat ini santri yang sudah di UK berusaha untuk secara konsisten hadir di pembelajaran dan ujian di jam 1 pagi waktu setempat,"* ujarnya.

Tidak jauh berbeda, proses pemberangkatan studi santri Thursina IIBS ke benua Australia juga melalui tahapan yang sama. Melalui TIO santri akan dibantu untuk memilih, mendaftar, dan juga pengurusan administrasi untuk bisa mendaftar di universitas dan jurusan yang diinginkan. Selain itu, TIO juga telah melakukan kerjasama dengan Jakarta International Collage (JIC) melalui program Monash Collage bagi santri yang ingin melanjutkan ke Monash University.

*"Kedepannya, Saya harap baik sekolah maupun kami (TIO) bisa memberikan formula baru untuk memberikan pathway yang lebih sederhana dan mudah bagi santri untuk melanjutkan studi ke luar negeri, khususnya yang ingin melanjutkan ke UK,"* pungkasnya. (nai)



# RESMIKAN INTERNATIONAL OFFICE & TURKISH CENTER, THURSINA IIBS SIAP PERKUAT JARINGAN INTERNASIONAL




Thursina International Islamic Boarding School meresmikan Thursina International Office, Rabu (24/2). Kantor International ini ditujukan untuk mewadahi kebutuhan santri International dan santri Thursina yang akan melanjutkan studi ke luar negeri. Di lain sisi juga memiliki tugas yang sangat jelas, dalam mewujudkan visi misi Thursina sebagai lembaga pendidikan islam berasrama yang unggul dan berstandar international (a leading and world-class Islamic boarding school) Direktur Thursina International Office (TIO), Ustadz Imam Awaludin, Ph.D menyatakan, sebanyak 30 santri Thursina merupakan santri International yang berasal dari 12 negara.

Lebih dari itu, saat ini Thursina sudah meluluskan satu angkatan SMA yang mana 30% alumni Thursina IIBS berhasil menuju universitas luar negeri untuk studi lanjut dengan berbagai jurusan. "Nantinya tempat ini akan menjadi pusat yang menangani santri internasional, persiapan studi lanjut internasional seperti intensif pembelajaran bahasa, guru internasional serta kerjasama-kerjasama internasional lainnya ," jelas Ustadz Awaludin. Oleh karena itu Thursina International Office akan berperan penting dalam karir studi lanjut internasional santri-santri Thursina yang mana persiapan studi lanjut akan dimulai dari kelas 11 SMA di semester II. Persiapan tersebut akan meliputi seminar literasi kampus-kampus luar negeri dan juga seputar jurusan-jurusan di kampus-kampus bergengsi di Asia, Timur Tengah, Eropa dan Australia. Dilanjutkan di kelas 12, Persiapan yang lebih matang seperti adanya kelas khusus yang di sediakan oleh International Office untuk mendukung kompetensi santri-santri Thursina nantinya.

International Office juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengikuti program Overseas Visit atau Overseas Camp dalam rangka memperluas wawasan global santri. Sehinga dapat terinspirasi dan menginspirasi dunia. Yang mana program Overseas Visit akan mengunjungi beberapa negara bagian dengan tujuan edukasi.

Selain mewadahi kebutuhan para santri yang akan melanjutkan studi ke luar negeri, Thursina International Office juga akan membantu persiapan belajar santri internasional yang akan belajar di Thursina IIBS dan juga proses belajar nantinya. Persiapan tersebut meliputi pemberkasan santri internasional dari sekolah asal ke Thursina IIBS.

Di sisi lain, kantor internasional juga akan membantu para santri internasional terkait kurikulum belajar standar internasional seperti Cambridge Curriculum. Sedangkan untuk memastikan santri internasional siap mengikuti pembelajaran secara penuh

di Thursina IIBS, International Office juga memberikan program persiapan khusus yaitu Bridging Program untuk para santri yang mempunyai durasi studi berbeda dengan Indonesia. Yang mana program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan tahfidz, Bahasa arab dan beberapa kemampuan yang lain. Selain layanan-layanan tersebut, kantor internasional juga akan menjadi pusat konsultasi santri internasional terkait proses belajar dan juga aktifitas di pesantren.

Presiden TIO, Prof. Mohammad Amin, Ph.D menyatakan dalam sambutannya, perluasan jaringan kerjasama merupakan salah satu program yang diutamakan dalam program internasional ini. Target yang

akan dicapai adalah 70 persen alumninya berhasil berangkat

ke kampus luar negeri dan akan tersebar di seluruh Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia bahkan dunia. "Tingginya target tersebut kami catat untuk melebarkan sayap Thursina yang akan berkembang di luar negeri dengan tetap memaksimalkan alumni untuk meneruskan di Indonesia," jelasnya. (lil/dhu).

# RANGKAIAN PERESMIAN THURSINA INTERNATIONAL OFFICE (TIO)



## SEREMONIAL

*Prosesi pemotongan pita oleh Presiden TIO, Prof. Mohammad Amin , Ph.D (kanan) dan Founder Biru Marmara Edukasi Doddy C. Hidayat Putra (kiri) sebagai simbol diresmikan TIO dan Turkish Centre.*

## JALIN KERJASAMA

*Perwakilan TIO dan Biru marmara Edukasi usai menandatangani kerjasama dalam pendirian Turkish Centre di Thursina IIBS*






## RELASI BARU

*Foto bersama Direksi Thursina IIBS, Tim TIO, dan pengurus Biru Marmara Edukasi usai rangkaian peresmian TIO dan Turkish Centre.*

Selamat

ATAS PERESMIAN

# THURSINA INTERNATIONAL OFFICE
# DAN
# TURKISH CENTRE



Thursina IIBS International Islamic Boarding School

# A SALUTE TO THE CLASS OF 2022



# Congratulations

THE 6TH GRADUATION OF JUNIOR HIGH SCHOOL
AND THE 3RD GRADUATION OF SENIOR HIGH SCHOOL

**THURSINA IIBS**

***Be Morally Ecellent, Inspiring Leaders, and Internationally Minded***

***"Keep Inspiring the World"***

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

# JAJAKI KERJASAMA DENGAN RIYADH, THURSINA IIBS SIAP PERLUAS JARINGAN INTERNASIONAL




Dalam rangka menguatkan jaringan internasional, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menghadirkan Direktur Pusat Studi Timur Tengah & Perdamaian Global UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Badrus Sholeh, Ph. D, yang juga akan dilantik menjadi Atase Pendidikan Riyadh, Senin (15/3).

Dalam sambutannya, Direktur Thursina International Office (TIO), Ustadz Imam Awaludin, Ph. D menyampaikan dengan menyebarnya alumni di penjuru dunia, Thursina IIBS mulai mengembangkan sayap dakwahnya di dunia internasional. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu memfasilitasi santri Thursina untuk melanjutkan studi di Saudi Arabia. *"Dengan menyebarnya alumni di berbagai negara kami terus berkomitmen untuk memfasilitasi alumni di dunia internasional lainnya,"* jelas Ustadz Awal.

Bapak Badrus Sholeh, Ph. D dalam sambutannya menjelaskan, saat ini tidak semua lembaga pendidikan siap untuk menuju ke dunia internasional, Thursina dengan kapasitas visi yang dipasang menjadikannya siap untuk menuju ke dunia internasional. Alumni pertama yang sudah tersebar menjadi salah satu bukti Thursina menuju dunia internasional.

Dalam forum tersebut diulas tentang sistem kerjasama Timur Tengah dan Global Outreach oleh dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu yang akan dilantik menjadi Atase Pendidikan Riyadh pada 2021 ini. Menurutnya Indonesia di mata dunia sudah menjadi salah satu negara dengan kekuatan muslim terbesar.

*"Banyak negara negara yang bukan minoritas muslim membutuhkan bantuan muslim lainnya dari negara yang kekuatan muslimnya kuat. Salah satunya Indonesia, penyebaran ini dilakukan dalam bidang pendidikan jika berbicara Thursina sebagai Lembaga pendidikan Islam,"* ungkapnya.

Senior Advisor TIO, Dr. Baharuddin Fanani, M.A mengungkapkan, alumni angkatan pertama Thursina IIBS sudah menjajaki kakinya di belahan dunia. *"Nantinya santri yang sudah mendunia ini akan kembali ke Thursina dan akan menyebarkan keilmuannya di sini ke santri lainnya agar bisa terus menginspirasi lainnya,"* jelasnya.

Kunjungan kali ini juga menjadi awal proses Thursina IIBS dalam menginisiasi pembentukan saudi corner. Sekaligus menyiapkan berbagai program beasiswa bagi santri untuk studi lanjut di saudi. *"Thursina IIBS berencana melakukan bridging program bahasa sebelum memulai perkuliahan di Saudi. Hal ini dapat memotong waktu tunggu santri yang akan melanjutkan studi ke Saudi,"* jelasnya. (lil/nai)




# SIAP ANTAR BELAJAR DI NEGERI TIRAI BAMBU, THURSINA IIBS TEKEN KERJASAMA DENGAN ITCC

Menempuh pendidikan ke luar negeri menjadi salah satu ikhtiar yang dapat ditempuh santri untuk bisa bersaing di era ini. Menyadari hal itu, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Kembali menjalin kerjasama international dengan Indonesia Tionghoa Culture Centre (ITCC), (19/3).

Proses penandatangann kerjasama dilakukan di kantor pusat ITCC di Kota Surabaya. Hadir dalam peresmian itu adalah direktur Thursina International Affair Office (TIAO) dan tim overseas studies serta jajaran manajemen ITCC.

Berdiri sejak tahun 2001, ITCC merupakan Lembaga pendidikan resmi yang fokus pada pengembangan Bahasa Mandarin dan studi lanjut di Negeri Cina. Tidak hanya itu, ITCC juga menyediakan beragam beasiswa dan program kebudayaan yang berkaitan dengan negeri tirai bambu. Hingga saat ini, ITCC telah menjadi salah satu lembaga yang diperhitungkan dalam proses persiapan studi lanjut di Cina. Sekaligus menjadi lembaga yang dapat menjembatani kerjasama dengan berbagai sektor pendidikan, sosial, budaya, maupun ekonomi antara Indonesia dengan Cina.

Manajer TIAO, Ustadz Suhaili menjelaskan terdapat beragam program unggulan yang siap diluncurkan melalui kerjasama ini. Salah satunya adalah untuk mengajukan sertifikasi jurusan entrepreneur Thursina. Sertifikat itu nantinya akan menerangkan bahwa santri telah mengikuti beragam kelas dan pelatihan entrepreneur. Sehingga nantinya santri dapat menggunakan sertifikat itu sebagai portfolio untuk mendapatkan beasiswa dari pemerintah Cina.

*"Menurut kami, Cina salah satu negara yang fokus belajar bisnis baik secara teori maupun praktik. Karenanya, kami berusaha untuk bisa memfasilitasi santri melanjutkan studi kesana,"* ungkapnya.

Lebih lanjut, Ustadz Suhaili menambahkan bahwa nantinya TIAO juga akan menjadi perpanjangan tangan dari TICC untuk proses persiapan studi. Mulai dari penyediaan informasi hingga persiapan berkas. Selain itu, proses pengenalan studi juga akan diberikan kepada wali santri. Sehingga, baik santri maupun walisantri bisa mendapatkan informasi dengan lebih mudah dan dapat menyiapkan keperluan studi lebih cepat.

*"Melalui kerjasama ini, kami juga akan mulai menjajaki kerjasama langsung dengan berbagai universitas di Cina. Sehingga, santri dan wali santri bisa mendapat manfaat yang lebih besar lagi,"* imbuhnya.

*"Ini masih awalnya, kedepannya akan lebih banyak kerjasama international yang akan terjalin. Sehingga saat nanti orang-orang ingin mondok dan kuliah ke luar negeri, mereka akan langsung memilih Thursina,"* tutupnya. (nai/lil)

# GANDENG INAULIA SEKAR RARASTITI, THURSINA IIBS KENALKAN SELF CARE KEPADA SANTRI



Kemampuan untuk mengenal diri sendiri harus dimiliki oleh semua manusia. Menyadari pentingnya hal itu, Thursina International islamic Boarding School (IIBS) kembali mengadakan inspirational talk bersama Inaulia Sekar Rarastiti M.Psi (23/11). Mengusung tema *"Simple Self-Care with Positive Self-Talk"*, sesi kali ini diikuti oleh santri kelas X SMA Thursina IIBS. Melalui kegiatan ini, santri akan diajak untuk lebih mengenali potensi diri guna meningkatkan kemampuan mereka di masa depan.

Mengawali materi, Inaulia menekankan betapa pentingnya mengenali diri dan berbenah diri dalam perencanaan masa depan. Sebab masa depan yang akan kita rencanakan haruslah sesuai dengan tujuan atau visi hidup. *"Mengenali diri sendiri dan berbenah adalah bentuk self care yang sering dilupakan atau diabaikan,"* ujarnya.

Lebih lanjut, dirinya menjelaskan bahwa sebagian besar orang beranggapan bahwa self care adalah melakukan segala sesuatu yang membuat diri sendiri senang. Sehingga cenderung menghindari kegiatan yang cenderung membutuhkan waktu, energi, dan usaha lebih. Padahal self-care adalah melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan diri untuk kebaikannya saat ini dan di masa yang akan datang. Baik dari secara fisik maupun mental.

Selain berbenah secara internal, penting juga untuk mengenali perubahan pada lingkungan. Sehingga, seseorang dapat lebih peka untuk mengenali tantangan tantangan yang akan dihadapi. Hal itu merupakan poin penting untuk dapat meningkatkan diri guna masa depan yang lebih sukses. "Ibarat mengenali karakteristik lawan di medan perang, bisa membantu kita menentukan strategi untuk menang di medang perang," imbuhnya.

Kepada santri Thursina, Inaulia juga menjelaskan pentingnya Attitude, Behavior, Culture. Tiga hal itu menjadi dasar utama yang harus dikuatkan dalam diri seseorang. Bahkan ketiganya dinilai lebih penting daripada Competence, Diploma, Experience.

*"Dalam hidup yang terpenting bukanlah masalah apa yang kita hadapi, tetapi bagaimana cara kita menghadapi masalah. Itulah yang akan menentukan siapa kita,"* ungkapnya.

Ustadzah Farras Athiyah Kusumah, S.Pd., selaku penanggung jawab kegiatan mengungkapkan bahwa program ini dihadirkan dengan harapan mampu membuka cakrawala pengetahuan dan memberikan bekal yang cukup tentang salah satu manajemen diri (Positive Self-Talk). Sehingga nantinya dapat menginspirasi siswa- siswi untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan guna menjalani hari-hari dengan lebih baik dan bijak di tengah berbagai tuntutan yang tidak bisa dihindari. (nai)




## KAJIAN ISLAM

*Kang Rashied memberikan tausiyahnya pada seluruh santri Thursina IIBS tentang pentingnya berdakwah.*




## PACU SANTRI

*Wardah Alkatiri memberikan insight dalam keamanan pangan dari perspektif islam pada santri jurusan CEO Thursina IIBS.*



## LATIH PUBLIC SPEAKING

*Heppy Candra memberikan pengarahan pada santri tentang cara berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri.*




## RESEARCH IMPROVEMENT

*Dr. Eng. Niki Prastomo, S.T, M.Sc memberikan banyak pengetahuan pada santri penjurusan Thursina IIBS tentang bagaimana memulai penelitian.*

# THURSINA IIBS AJAK SANTRI MENELAAH HIKMAH PERISTIWA ISRA' MI'RAJ BERSAMA SYEIKH ASAL PALESTINA





*"Peristiwa Isra' juga menjadi momentum untuk menunjukkan bahwa sebenarnya manusia diciptakan dengan naluri untuk memilih yang baik. Itu merupakan fitrah seorang manusia,"* ungkap Syeikh Ahmad Abuajwa Al-Palestine kepada santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) saat menjadi pembicara dalam acara peringatan Isra' Mi'raj (11/03).

Mengusung tema ***"Memperkuat keterhubungan antara ruh dan jasad"***, peringatan Isra' Mi'raj ini dilangsungkan secara daring dan diikuti oleh seluruh santri putra dan putri Thursina IIBS. Pada momen ini, Syeikh Ahmad tidak hanya menyampaikan tentang Rihlah atau Perjalanan Rasul dalam Isra' Mi'raj, namun juga tentang hikmah dibalik Isra' Mi'raj. Santri juga akan diajak untuk memahami bagaimana cara memiliki cita-cita dan motivasi dalam menghafal AlQuran.

Mengawali materi, Syeikh Ahmad mengungkapkan sejatinya peristiwa Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang sangat luar biasa dan penuh mukjizat. Isra' yang merupakan perjalanan dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsa, ditempuh Nabi hanya dalam kurum waktu semalam. Padahal, seseorang membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk bisa menempuh jarak 1233 km. Kejadian luar biasa lainnya saat peristiwa Isra' Mi'raj adalah ketika Malaikat Jibril membersihkan dada Nabi Muhammad SAW dan mengisinya dengan keimanan kemudian melakukan perjalanan ke sidratul muntaha.

*"Setelah peristiwa itu hati Nabi menjadi bersih dan penuh dengan iman kepada Allah SWT. Kejadian penyucian hati itu merupakan yang kedua kalinya dialami Nabi Muhammad SAW,"* jelasnya.

Lebih lanjut, Beliau menjelaskan bahwa yang medasari terjadinya Isra' dan Mi'raj diantaranya adalah meninggalnya istri Nabi, Khadijah, dan paman Nabi, Abu Thalib. Setelahnya, Nabi juga mengalami berbagai kesulitan dalam dakwah Islamnya kepada penduduk Thaif. Rangkaian peristiwa itu juga dikenal dengan peristiwa Tahun kesedihan.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj juga mengandung banyak hikmah bagi umat muslim. Salah satunya adalah tentang sabar. Sebab jika seorang bersabar, maka Allah SWT pasti akan memberikan jalan kepada umatnya. Hikmah lainnya adalah bahwa tidak ada batasan apapun bagi takdir Allah.

Menyampaikan materi terakhir, Beliau menjelaskan tentang pentingnya menghafal dan mempelajari Al-Quran. Saat seseorang selalu mencoba untuk membaca dan memahami Al-Quran, maka sudah pasti akan membaca lebih banyak. Sehingga semakin banyak pula pahala yang bisa didapat," ungkapnya. (Nai/lil/dhu)



# BERBAGI MAKNA KEMERDEKAAN, TSA PUTRA THURSINA IIBS UNDANG DUDE HARLINO

> *"Kita juga harus memperbanyak referensi dengan membaca dan melihat pengalaman orang-orang yang sudah sukses terlebih dahulu,"*

Merayakan hari kemerdekaan Indonesia, Thursina Student Asosiation (TSA) Putra mengadakan sharing session bersama aktor Dude Harlino (17/08). Acara kali ini diadakan secara virtual melalui live streaming di kanal youtube TSA Male dan diikuti oleh seluruh santri putra Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Sebagai pemateri, Dude tidak hanya membagikan memberikan motivasi kepada peserta tetapi juga membagikan pengalaman juga tips dalam wirausaha dan dakwah.

Dude menjelaskan tentang pentingnya masa sebagai pelajar. Pada masa ini, seseorang harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menyerap semua ilmu yang didapat. Seorang pelajar juga harus memiliki pikiran positif bahwa ilmu yang dipelajari saat ini, akan memberikan dampak yang baik bagi masa depan. Selain itu, sebagai pelajar dan juga anak, santri juga harus selalu mengutamakan orangtua.

*"Kita tidak boleh lupa untuk selalu meminta doa dan restu kepada orangtua. Agar setiap jalan yang kita pilih, akan dimudahkan oleh Allah SWT,"* ungkapnya.

Lebih lanjut, pria yang juga berprofesi sebagai wirausahawan itu membagikan pengalamannya tentang dunia wirausaha. Menurutnya, kunci utama terjun dalam bidang wirausaha adalah tekad untuk terus belajar. Saat ingin memulai berwirausaha, seseorang harus menghilangkan prasangka bahwa dunia wirausaha adalah dunia sulit untuk dijalani. Justru, seseorang perlu menanamkan pemikiran bahwa mereka sedang mengikuti sunnah Rasulullah untuk berdagang.

*"Kita juga harus memperbanyak referensi dengan membaca dan melihat pengalaman orang-orang yang sudah sukses terlebih dahulu,"* jelasnya.

Selanjutnya, pria berusia 40 tahun itu juga mengungkapkan makna kemerdekaan bagi dirinya. Baginya kemerdekaan berarti seseorang memiliki kebebasan untuk beribadah dan belajar. Mereka bebas untuk berproses menjadi seseorang yang lebih baik dengan segudang ilmu yang dimiliki. Bebas untuk bermimpi dan mewujudkan mimpi. Serta bebas untuk berkarya dan berwirausaha dengan cara-cara Islam.

*"Merdeka juga berarti kita tidak lagi bergantung pada orang lain, mampu berdiri dengan kaki sendiri. Kita sudah memiliki banyak sumberdaya, tinggal bagaimana kita sebagai bangsa Indonesia mampu mengolahnya,"* tuturnya.

Terakhir, Ia berpesan kepada peserta untuk tidak mudah menyerah dalam menjalani kehidupan. Di masa depan akan ada banyak cobaan yang menanti mereka, maka mereka harus selalu siap untuk itu. Ia juga mengingatkan untuk selalu memiliki tekad dan motivasi yang kuat untuk menggapai cita-cita. Serta tidak pernal lupa untuk berpasrah kepada Allah SWT.

*"Selalu iringi usaha yang kuat dengan doa yang tidak pernah putus dan restu dari orangtua,"* tutupnya. (nai/lil)




# ISI MAULID NABI DENGAN BERBINCANG TENTANG RASULULLAH BERSAMA HANDY BONNY

Meskipun berada dalam kondisi pandemi Covid-19, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) tetap ajak santri memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW melalui tausiyah daring (29/10). Ustadz Handy Bonny yang merupakan seorang aktivis dakwah hadir sebagai pemateri. Mengangkat tema ***"Kurindu Rasulullah",*** santri diajak untuk menyelami lebih dalam tentang suri tauladan yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW.

Ustadz Bonny dalam tausiyahnya menjelaskan bahwa sejatinya Allah sangat memahami bahwa manusia lebih mudah untuk belajar melalui teladan. Karenanya, Rasulullah diutus sebagai suri tauladan untuk umat manusia. Melalui beliau, Allah menyampaikan setiap aturannya untuk kehidupan manusia, sesuai dengan sifat dasar manusia yang memang senantiasa hidup dalam keteraturan.

*"Di Islam saya baru menemukan agama yang mengatur sampai hal terdetail dalam hidup saya, seperti masuk rumah dianjurkan kaki kanan terlebih dahulu, dan sebagainya. Keteraturan itulah yang selalu saya cari selama ini,"* ungkapnya.

Ustadz Bonny juga mengingatkan, bahwa sebagai umat Islam harus selalu merindukan keberadaan Nabi Muhammad SAW. Saat seseorang merindukan keberadaan Rasulullah SAW, maka orang tersebut akan berusaha untuk selalu dekat dengan beliau. Maka, seseorang akan berusaha untuk selalu mengikuti apa yang beliau perjuangkan. Termasuk dalam mewujudkan cita-cita beliau yaitu menegakkan aturan Allah SWT di muka bumi.

*"Orang yang paling baik adalah mereka yang diberikan banyak fasilitas lalu bisa memanfaatkannya untuk proses mengembangkan diri,"* tuturnya.

Ustadz Bonny juga mengingatkan bahwa Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30. Karenanya, keberadaan manusia akan selalu terlibat dengan sang pencipta. *"Jika kita ingin mengikuti ajaran rasul dengan benar, maka kita harus mencintai apa yang Allah dan Rasul cintai,"* jelasnya.

Selain menjelaskan tentang teladan yang diberikan Rasulullah, Ustadz Bonny juga mengingatkan santri untuk terus menghargai dan menghormati orang tua. Sebab Allah, rasul, dan orangtua tidak pernah meninggalkan mereka. Ustadz Bonny juga menyampaikan bahwa sebagai anak muda yang kaya akan tenaga, ide, kreativitas, dan waktu, santri harus bisa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

*"Kita harus memperbanyak membaca buku, sejarah islam, dan tentunya sejarah Nabi Muhammad SAW. Semakin kita mengenal dan tahu sejarah beliau, maka kita akan semakin cinta terhadap beliau,"* pungkasnya. (nai/lil/dhu)

# KANG RASHIED AJAK SANTRI THURSINA IIBS SEBARKAN SEMANGAT DAKWAH DI ERA MILENIAL



Menghadirkan Kang Rashied, Founder Musafir Centre Indonesia, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) adakan Inspirational Talk dengan tema ***"Strategi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial"*** (28/11). Sesi kali ini diikuti oleh seluruh santri jurusan ulama SMA Tazkia dan berlangsung secara daring. Kang Rashied dalam materinya memberikan beragam tips dan trik untuk menghadapi khalayak yang beragam.

Memulai sesi, Kang Rashied menjelaskan sabda rasul tentang empat pilar dalam membangun sebuah negara. Pertama adalah Ilmu para ulama, kedua Keadilan para penguasa atau pemimpin. Keadilan mereka ini merupakan wujud dari dakwah mereka karena dapat memakmurkan rakyat.

Ketiga Kedermawanan orang kaya dan keempat doa orang-orang fakir. Keempat pilar itu harus tumbuh bersamaan dengan perannya masing-masing. Selanjutnya Ulama-lah yang akan menjadi unsur pemersatu empat pilar tersebut agar dapat saling bekerjasama melalui dakwah.

*"Jika dakwah tidak dijalankan, maka prediksi Rasulullah bisa terjadi. Yaitu: Jika banyak yang beribadah kepada Allah SWT namun tanpa ilmu, maka lebih banyak keburukan yang terjadi,"* jelasnya.

Karenanya sebelum mulai berdakwah, Ia mengingatkan untuk terlebih dahulu memahami empat unsur dakwah. Unsur pertama adalah seseorang mengenali kebenaran dengan sedalam-dalamnya, yaitu dirinya harus percaya kepada Allah SWT tanpa keraguan sedikitpun. Setelahnya, barulah melangkah untuk memulai aksi dakwah.

Sembari berdakwah, seseorang juga harus turut mempraktikan kebenaran-kebenaran yang Ia dakwahkan. Sebagai sebuah contoh nyata bagi khalayaknya. Terakhir, adalah bersabar. Pada prosesnya, dakwah yang dijalankan tidak akan serta merta dapat diterima oleh semua khalayak.

*"Tantangan dakwah saat ini adalah persatuan. Terlebih ini adalah era internet of things dimana semua hal serba mudah. Karenanya Dakwah harus lebih kreatif dan inovatif,"* ungkap Kang Rashied.

Menanggapi hal itu, Kang Rashied memberikan beberapa tips kepada santri Tazkia. Yaitu dengan menganalisa kondisi saat ini dan memahami karakteristik khalayak yang dituju. Jika sudah memahami karakteristik masing-masing maka akan mudah untuk menentukan media dakwah yang akan digunakan. *"Generasi milenial memang terlihat pintar nalarnya, namun ringkih jiwanya. Disinilah peran dai. Kita bisa masuk lewat celah ini Karena mereka masih beribadah tanpa ilmu, namun dengan otak (nalar) saja,"* pungkasnya. (nai/lil)

WELFMART

# Belanja di WELFMART

Banyak Diskon, Harga Terjangkau
Banyak Untungnya.

*For more information contact us:* ***+62 811-3501-289***

CROWN Dental Smile



## CHECK.

*Crown Dental Smile accepts a variety of dental treatments. This includes dental treatment and care.*

## HEAL.

*Dental Crown Smile is dedicated to providing friendly, agile, and skilled nurses to support excellent service.*

## NURSE.

*Dental Crown Smile is dedicated to providing friendly, agile, and skilled nurses to support excellent service.*

paradise dream inn

# Paradise Dream Inn

*Your partner to create a sweet moment*





*For more information contact us:*
*+62 881-3180-379*

*Thursina IIBS Jl. Tirto Sentono No 15 Dau Malang*



## WEBINAR BERSAMA PROFESIONAL

*M. Azami Ramadhan, salah satu reporter Koran Jawa Pos memberikan materi dalam webinar "Writing Opinion : Delivering Our Thoughts" bersama santri jurusan Profesional SMA Thursina IIBS.*

## POSITIVE SELF TALK

*Inspirational talk bersama Inaulia Sekar Rarastiti M.Psi dengan tema "Simple Self-Care with Positive Self-Talk".*






## WEBINAR GREENPEACE

*Muharram Atha Rasyadi, M.Sc., Urban People Power Campaigner at Greenpeace Southeast Asia saat menyampaikan materi dalam Inpirational talk dengan tema "Be The Solution, Stop Plastic Pollution".*



## ANJURAN PROKES COVID 19

*Webinar kesehatan dengan tema "Stay Healthy during Covid-19 Pandemic" yang merupakan kolaborasi antara Thursina Medical Centre (TMC) dengan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.*

## LEBIH DEKAT MUI

*Webinar bersama Dr. (c). Muhammad Rahman, Lc., M.A., Pengurus Pusat Dakwah dan Perbaikan Akhlak Bangsa (PDPAB) MUI Pusat dengan tema "Mengenal Lebih Dekat Majelis Ulama Indonesia (MUI)".*





## BERBINCANG DENGAN UNESCO

*Ganni Ramadian Mulya Graphic Designer UNESCO saat menyampaikan materi kepada santri Jurusan Scienceprenuer terkait Komunikasi Visual.*



# PACU SEMANGAT SANTRI MENGHAFAL AL QURAN, THURSINA IIBS HADIRKAN NABILA JURI HAFIDZ INDONESIA

*"Dari dulu memang Al Quran ini keren. Yang mana Al Quran ini adalah mu'jizat yang diberikan pada Nabi Muhammad,"*

*"Dari dulu memang Al Quran ini keren. Yang mana Al Quran ini adalah mu'jizat yang diberikan pada Nabi Muhammad,"* jelas Nabila Abdul Rahim Bayan, narasumber dalam kegiatan Tarhib Ramadhan, (9/4) lalu.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Jurusan Ulama SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menghadirkan narasumber yang dapat memberikan pengetahuan luas bagi seluruh santri.

Dalam paparannya, Nabila mengajak seluruh santri Thursina IIBS untuk tidak patah semangat bagi santri mendalami Al Quran. Secara sejarahnya, kaum Quraisy dahulu adalah kaum yang membanggakan kelihaian mereka dalam berbahasa, dalam memainkan Bahasa arab. Dengan kemampuan tersebut kaum Quraisy merasa bahwasanya mereka memiliki derajat yang paling tinggi.

Hingga kemudian Allah utus Nabi Muhammad sebagai Rasul dan memberikan Nabi Muhammad mu'jizat berupa Al Quran yang mana kalamnya sangat indah tidak tertandingi. Dengan kesombongannya tersebut Allah turunkan Al Quran dan Nabi Muhammad sampaikan pada kaum Qurais tentang keindahannya tersebut.

*"Sampai di suatu hari, Nabi Muhammad membacakan surat An Najm yang mana didalamnya ada ayat yang memerintahkan umat manusia bersujud pada Allah. Pada saat tersebut kaum Qurais dengan tidak sadar bersujud seluruhnya kepada Allah,"* jelas Nabila yang juga menjadi juri hafidz Indonesia itu.

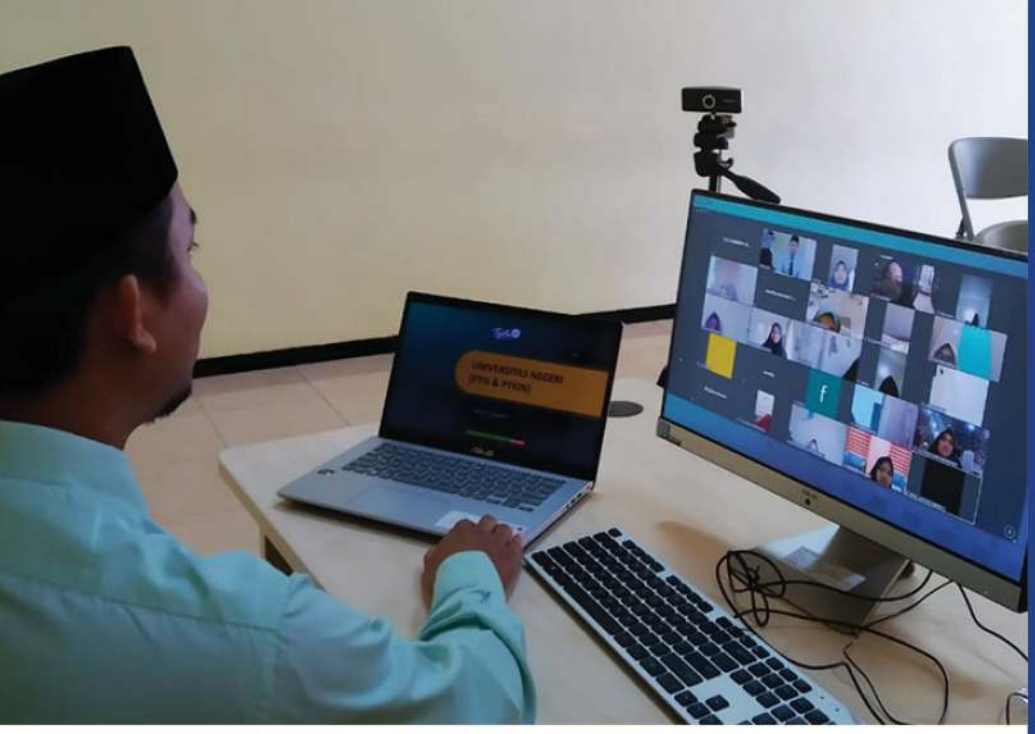
Sujudnya mereka kaum quraisy bukan karena masuk islam atau beriman kepada Allah, namun karena keindahan ayat dan kata yang dipilih dalam Al Quran.

Kebaikan-kebaikan Al Quran tidak ada henti-hentinya diberikan pada umat muslim. Nabila meneruskan, bukan hanya membaca, mendengarkan ayat Al Quran saja sudah dapat pahala dari Allah dan juga mendapatkan keberkahannya selama mendengarkan Al Quran. Jika mendengarkan saja sudah dapat banyak pahala, bagaimana jika membaca Al Quran. Maka membaca Al Quran mendapatkan pahala yang tidak kecil.

*"Membaca satu huruf dari Al Quran maka akan mendapatkan 10 kebaikan. Huruf Alif 1 kebaikan begitu pula seterusnya. Lihatlah, betapa Allah memberikan banyak ganjaran pada umat muslim yang membaca Al Quran,"* ungkapnya.

Bukan hanya itu, apabila mengamalkan apa yang ada dalam Al Quran, maka Allah akan menjamin hidupnya. Sehingga Allah menyampaikan dalam firman Nya bahwa sebaik-baik orang adalah yang mempelajari Al Quran dan mengamalkannya. Kebaikan-kebaikan yang di maksud adalah kebaikan-kebaikan yang ada dalam hidup. Bukan pahal.

Kebaikan dalam hidup diantaranya adalah kesehatan, kesuksesan dalam pendidikan, kelancaran dalam ekonomi dan lain sebagainya. *"Maka dari itu, yang disebutkan Allah adalah 10 kebaikan. Sehingga Allah akan menjamin bagi orang yang menghafal, dan bahkan mengamalkan Al Quran dalam hidupnya,"* jelasnya. (lil)



# TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA POST PANDEMI

*Oleh: dr. Shifa Mustika, SpPD-KGEH, FINASIM.*
*Ketua satgas Covid-19 Thursina IIBS*

### *Edisi 2 tahun Pandemi: Refleksi Dunia Pendidikan*

Kondisi pandemi berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan dunia termasuk bidang pendidikan. Sistem pembelajaran tatap muka yang rutin dilakukan mendadak berubah menjadi sistem pembelajaran daring (remote learning model). Dunia pendidikan sempat mengalami fase ketidakpastian dan kebingungan akibat perubahan sistem pembelajaran. Guru dan siswa yang biasanya berinteraksi bertemu tiap hari hanya dapat bertatap muka melalui gawai. Kegiatan non akademis seperti ekstrakulikuler pun untuk sementara ditiadakan dalam waktu cukup lama.

Perubahan sistem pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO di 8 negara melibatkan lebih dari 21.000 siswa dan 15.000 tenaga pendidik, kondisi pandemi berpengaruh terhadap penurunan komunikasi dua arah (engagement) antara tenaga pendidik dan siswa. Penurunan motivasi belajar juga dialami para siswa selama pandemi. "Learning loss" merupakan salah satu dari sekian banyak hasil evaluasi sistem pembelajaran oleh KemendikbudRistek Indonesia dua tahun terakhir. Beberapa evaluasi terkait sistem pembelajaran daring ditemukan selama dua tahun terakhir.

Evaluasi pertama, peningkatan angka putus sekolah pada siswa sebesar 1,12 % (dibandingkan angka putus sekolah tahun 2019). Survei yang dilakukan oleh Bank Dunia juga membuktikan sebanyak 118.000 siswa usia sekolah dasar tidak bersekolah selama pandemic. Hal ini terjadi akibat faktor ekonomi dimana orang tua tidak memiliki biaya untuk kehidupan sehari-hari dan sekolah anak.

Kesenjangan capaian belajar merupakan hal lain yang terjadi dalam dua tahun masa pandemi terutama akibat perbedaan faktor sosio-ekonomi. Berdasarkan survei yang dilakukan Kemendikbudristekdikti, terjadi kekerasan berupa cyberbullying hingga kekerasan di rumah yang dialami anak selama pembelajaran daring. Risiko lain berupa peningkatan masa pandemi di Indonesia. Hal inilah yang mendasari perlunya transformasi pendidikan di era dua tahun pandemi maupun paska pandemi.

Pemahaman terkait pentingnya pendidikan merupakan salah satu kunci berjalannya pembelajaran di tengah sistem yang berubah sewaktu-waktu. Pendidikan merupakan pondasi utama berjalannya suatu negara. Pemahaman ini tentunya diperlukan oleh siswa, orang tua, pendidik, lembaga pendidikan yang berwenang, dan pemerintah. Pentingnya peran lembaga yang berwenang di bidang pendidikan (misalnya Kemendikbudristekdikti) dalam membuat media edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran tersebut.

### *Sistem Pembelajaran Tradisional VS Modern*

Sistem pembelajaran di dunia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sistem pembelajaran sebelum era digitalisasi awalnya hanya satu yaitu sistem tradisional tatap muka. Siswa diharuskan pergi ke sekolah atau lembaga pendidikan, bertemu dan

melakukan komunikasi pembelajaran secara langsung dengan tenaga pendidik. Sumber pembelajaran pun pada awalnya hanya berupa media cetak (buku maupun pamflet). Era digital di tahun 2000-an , dimana internet mulai dikenal, sistem pembelajaran pun mulai mengalami modernisasi dengan digitalisasi semua aspek.

Meskipun begitu, pembelajaran daring tidak bisa sepenuhnya menggantikan kebutuhan interaksi sosial antar siswa dan tenaga pendidik. Interaksi sosial seperti yang kita tahu juga merupakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan melatih soft skill siswa. Selama 2 tahun masa pandemi, tercatat adanya peningkatan lalu lintas broadband sebesar 16%, utamanya akibat peningkatan mode pembelajaran daring.

## *Mixed atau Hybrid Learning: Masa Depan Pendidikan Indonesia?*

Modifikasi sistem pembelajaran berupa sistem hybrid dari sisi siswa perlu memperhatikan 2 kebutuhan yaitu kebutuhan ilmu teori dan ilmu skill. Sistem pembelajaran hybrid merupakan salah satu sistem pembelajaran yang kini mulai coba diadaptasi. Sistem hybrid menggabungkan dua sistem yaitu sistem tatap muka dan sistem via daring. Kelebihan dari sistem ini adalah memungkinkan penggunaan teknologi untuk mempermudah akses para siswa belajar kapan saja dan dimana saja secara daring. Para siswa pun dapat berdiskusi dengan siswa lain dan guru melalui media elektronik. Sistem hybrid apabila diaplikasikan secara tepat dapat menguntungkan dari sisi ekonomi baik untuk tenaga pendidik, siswa, maupun lembaga pendidikan.

Sistem tatap muka digunakan sebagai penyeimbang penggunaan teknologi dari pembelajaran utamanya untuk materi pembelajaran yang tidak cukup diberikan. Pemberian tugas seperti pembuatan proyek kerja sesuai bidang dilakukan sebagai bahan evaluasi terhadap aspek kognitif, motorik, dan afektif yang dari materi yang telah diberikan. Kerjasama yang baik antara pendidik dan sikap proaktif para siswa diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran.






Penyesuaian sistem pembelajaran yang melibatkan teknologi perlu dukungan dari pemerintah, utamanya dengan membangun sinergitas dengan penyedia jasa layanan telekomunikasi dan internet, perusahaan bidang teknologi, content creator untuk edukasi dan pelatihan penggunaan tekonologi, maupun pihak penunjang teknologi yang lain. Pelatihan untuk tenaga pendidik diperlukan untuk dapat mengakses teknologi pembelajaran yang diperlukan. Tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, menggunakan askes internet, namun juga menyiapkan dan menyampaikan materi via daring dengan baik kepada siswa.

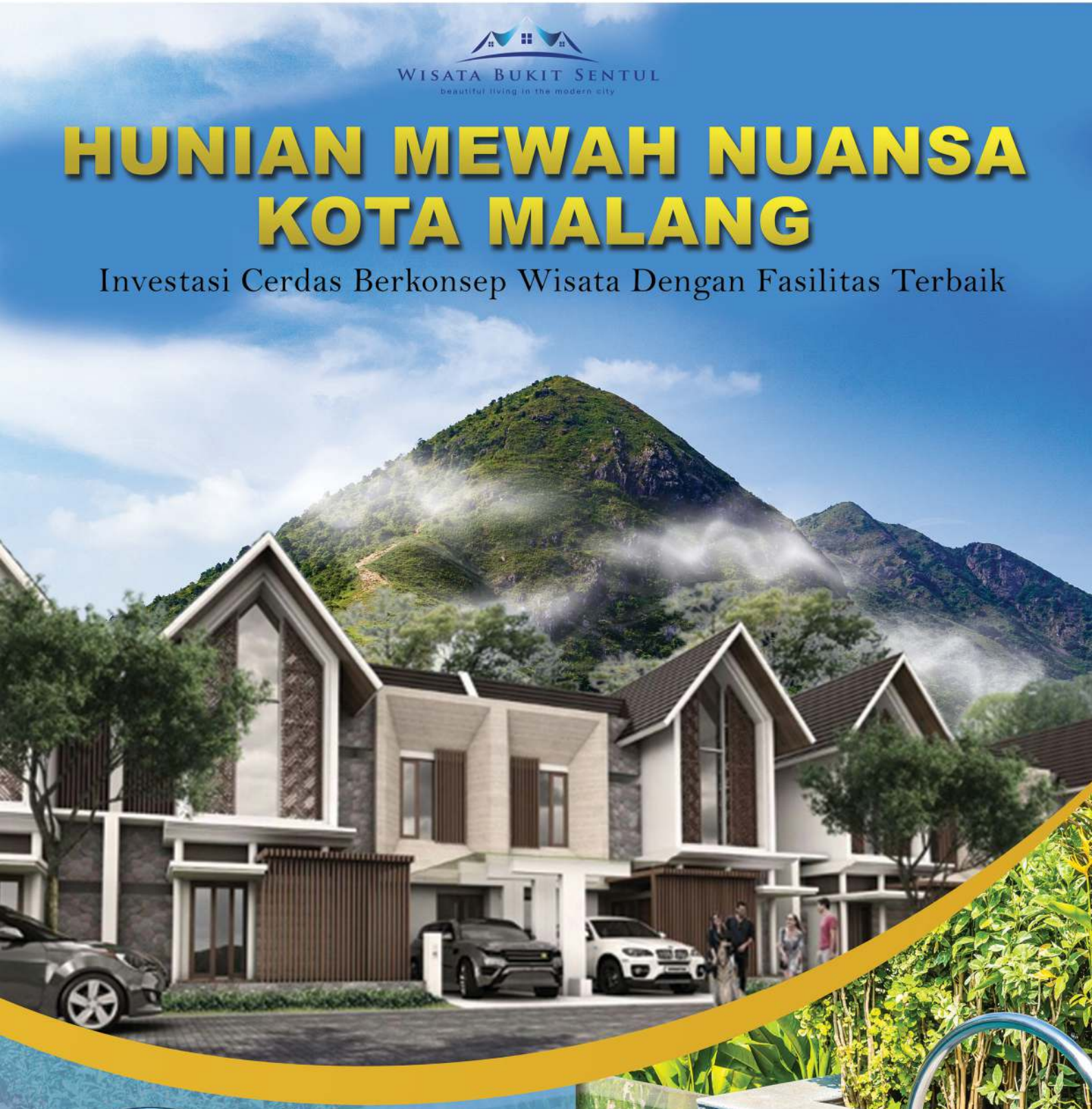
Tetap semangat para praktisi pendidikan dalam menjalankan tugas transfer ilmu bagi generasi penerus bangsa. Insyaallah pandemi ini membawa hikmah percepatan transformasi pendidikan untuk menyiapkan diri di era revolusi 5.0.

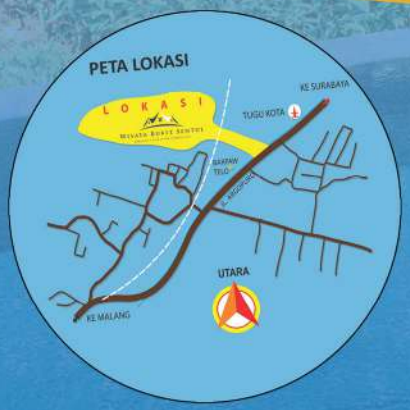
WISATA BUKIT SENTUL

beautiful living in the modern city

# HUNIAN MEWAH NUANSA KOTA MALANG

Investasi Cerdas Berkonsep Wisata Dengan Fasilitas Terbaik






**Lokasi Terdekat :**

- **3 Menit** Exit Tol Purwodadi
- **5 Menit** Pasar Lawang
- **5 Menit** Exit Tol Lawang
- **6 Menit** RSUD Lawang

**HARGA MULAI 600 JUTA** | **CICILAN MULAI 3 JUTAAN**



**Free Private Pool**

@wisata_bukit_sentul 0821-2290-4455

Project by : GRAHA AGUNG KENCANA GROUP

# REALIZM87

JL. SOEKARNO HATTA
NO. A6 MALANG

REALIZM_87











# TIDAK SEMUA KATA CINTA ADALAH CINTA

*Oleh: Evie Silfia Zubaidi*
*(Walisantri Thursina IIBS)*

Sebuah kata-kata perpisahan yang diucapkan ibundanya Imam Syafii yang sangat tidak biasa. Yang getarannya sampai hari ini menembus ruang dan waktu. Sampai hari ini. Tentang kecintaan seorang ibu yang juga tidak biasa. Kata-kata cinta yang tidak sekedar cinta. Cinta yang diwujudkan bukan hanya emosi yang dimiliki seorang ibu, namun cinta yang penuh dengan perjuangan.

Berjuang untuk mengatasi perasaannya. Berjuang untuk mampu berpisah dengan buah hatinya. Berjuang untuk rela hidup sendiri . Berjuang untuk siap tidak pernah lagi bertemu dengan anakknya. Berjuang untuk kehidupan yang lebih baik. Sampai dikatakan, Syafii menjadi Imam Syafii, kerena ibunya. Karena ibunya telah meletakkan cintanya di tempat yang benar.

Karenanya ibunda imam Syafii, berjuang dalam menghantarkan anaknya dalam kebaikan akhirat, karena dia tahu, bahwa perpisahan yang sesungguhnya adalah ketika salah satu dari mereka ada di surga, dan yang lainnya terjerembab ke dalam neraka. Karenanya, ia tahu kemana dia harus meletakkan cintanya. Karena sesungguhnya tidak semua kata cinta adalah cinta. Karena cinta yang sesungguhnya pasti berhenti pada titik ketaatan.

Kadang meletakkan cinta kepada anak tersekat tipis antara kebaikan dan sebaliknya. Perbedaan ini akan tampak pada proses dan hasil akhirnya. Karena jaman sekarang, banyak orang tua ingin anaknya sholeh, namun proses menuju shalih, banyak orang tua memilih seperti yang di kehendakinya.

Bercita-cita anaknya kelak menjadi penolong-penolongnya di yaumul hisab, namun dalam proses, banyak keluhan, banyak protes, banyak complain, banyak kesedihan, banyak ketidak puasan. Padahal semua yang tampaknya tidak baik itu adalah proses panjang yang menghasilkan kemaslahatan. Sayangnya hal ini tidak semua bisa dipahamkan dengan baik. Karena rasa yang tak tekendali kadang menutup pintu-pintu kebaikan. Rasa cinta yang berlebih, rasa sayang yang sangat, rasa khawatir yang melampaui batas, adalah rasa yang baik yang tidak baik. Sehingga banyak yang meletakkan cinta di tempat yang salah. Karana sesungguhnya tidak semua kata cinta itu cinta.

Merenungkan sebuah proses perjalanan adalah kebaikan. Meluangkan waktu untuk mengevaluasi suatu keputusan adalah sebuah kebijaksanaan. Karena tidak ada yang diharapkan dari sebuah perjalanan hidup selain kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

***Mari kembali menelisik.***

### *1. Mengintip ulang tujuan*

Mengapa harus mondok. Apa yang diharapkan dari pendidikan pondok. Kalau tujuan agar anak sukses dalam bidangnya sekaligus sholeh karena dia pernah mondok. Rasanya perlu diluruskan kembali. Karena tidak ada kabar sebaik kabar yang di Firmankan Allah SWT.

*"Barang siapa menghendaki keuntungan di ahirat, akan kami tambahkan keuntungan itu bagainya, dan barang siapa menghendaki keuntungan didunia, kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia). Tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat". (QS. Asy –Syura:20).*

Rasulullah SAW menyeru Umatnya agar mengejar akhirat sebagai tujuan akhir, maka dunia akan mengikutimu dengan mudaha. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda, *"Barang siapa menjaikan dunia sebagai tujuan*

*utamanya, maka Allah akan cerai beraikan urusannya, lalu Allah akan menjadikan kefakiran selalu menghantuinya dan rizki duniawai tak akan datang kepadanya kecuali hanya sesuai yang telah ditakdirkan saja.*

### 2. Ridho dengan keputusan dan pilihan

Ketika kita sudah tahu tujuan dan hasil yang diharapkan dari sebuah proses belajar mencari ilmu, dan memutuskan dimana ananda harus menghabiskan waktunya. Pada saat yang bersamaan kita sebagai orang tua khususnya seorang ibu, harus melepaskan semua kekawatiran, keresasan, ketakutan dan kesedihan. Karena konsekwensi menempatkan ananda untuk sekolah pondok bukanlah hal yang mudah. Ada banyak hal-hal yang akan mengganggu keiklasan dan kesabaran. Yang hal tersebut akan menjadi penghalang-penghalan kebaikan dalam proses belajar ananda.

Ridho atas keputusan dan pilihan yang diambil adalah langkah bijak yang sangat mungkin dipertimbangankan dan dilakukan. Karena bila pilihan dan keputusan sudah final, untuk menempatkan ananda di pesantren, pondok atau boarding school, menyerahkan ananda kepada lembaga dengan kesabaran adalah langkah yang paling bijak dan terbaik.

Ada pesan yang patut kita renungkan dari KH Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan Pondok Modern Gontor Darussalam untuk para orang tua santri. Begini pesan beliau,

*"Kalau mau punya anak bermental kuat, orang tuanya harus lebih kuat. Punya anak itu jangan sekedar shalih, tapi juga bermanfaat untuk ummat. Orang tua harus berjuang lebih iklas".*

### Lalu beliau melanjutkan.

*"Anak-anakmu dipondok pesantren tidak akan mati karena kelaparan, tidak akan bodoh karena tidak ikut les ini dan itu, tidak akan terbelakang karena tidak pegang gadged. In Shaa Allah anakmu akan dijaga langsung oleh Allah, karena Al Quran akan senantiasa menjaganya, sebagaimana sabda Rasulullah saw, Orang yang sedang menuntut ilmu didoakan oleh semua makhluk Allah yang berada di langit maupun dibumi, termasuk ikan-ikan di sungan dan laut".*

Sehingga, ketika sudah dipilih dan diputuskan pondok untuk tempat anak menuntut ilmu, iklaskan. Serahkan sepenuhnya kepada pihak pondok tentang proses belajar, pendidikan, pengajaran dan pengasuhannya. Karena sungguh, tidak akan pernah bertemu ideal sebuah proses pendidikan, karena masing-masing keluarga memiliki ukuran sendiri terhadap bentuk ideal itu sendiri. Bila ditemui beberapa hal yang tidak sesuai dengan standart hati, selama hal tersebut tidak melanggar syariat, ikhlaskan dan bersabarlah.

### 3. Jangan salah meletakkan cinta

Karena ketika orang tua dihadapkan dengan permasalahan anaknya, tidak sedikit tampil bukan menjadi penolong, namun sebaliknya, menjadi penghangus potensinya. Tidak mampu menjadi pendengar yang baik, karena emosi yang melesat tak terkontrol. Bukan menjadi penasehat untuk mencarikan jalan keluar, namun menjadi penghalang proses tumbuh kembang anak bersebab tak paham akan tahahapan-tahapan kesulitan yang harus dilalui sang anak.

**Doa adalah tali penghubung antara langit dan bumi**

Anak memerlukan partner yang baik untuk berproses. Untuk itu, orang tua harus siap menjadi partner yang paling mungkin. Untuk bisa menjadi partner yang baik dalam proses tumbuh kembang ananda di pesantren atau di pondok, perlu orang tua mahir dalam meletakkan cinta yang benar. Karena tidak semua cinta adalah cinta.

### 4. Mengetuk Pintu Langit

Doa adalah penyempurna ikhtiar. Karena doa adalah tali penghubung antara langit dan bumi. Dan doa adalah adalah tali penghubung antara hamba dan Rab nya. Karena doa adalah sumber kebaikan dari kebaikan. Dan doa adalah sumber kekuatan yang tak tergantikan. Terhubung hajad yang terlangitkan, dan turun menjadi menjadi ibadah. Mengetuk-ngetuk pintu langit dengan pinta. Merengek-rengek dan menengadahkan muka mengharap di kabulkannya pinta. *"Kami sering melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah kelangit.." (QS. Al Baqarah:144).* Jangan berhenti meminta. Jangan berhenti berdoa. Karena Allah pasti akan memberi apa yang yang pinta dalam kebaikan.

Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Rabb-mu (Allah) Maha Pemalu. Maha Dermawan. Maha Mulia. Dia malu terhadap hamba-Nya (yang berdoa dengan) mengangkat kedua tangannya kepada-Nya kemudian Dia menolak dengan hampa". (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)..*

RATU
TAMBANG MANDIRI

# PT. RATU TAMBANG MANDIRI

Jl. Zebra Raya No. 34, Kelurahan Tatura Selatan,
Kecamatan Palu Selatan


















## KEPERCAYAAN, DEDIKASI, DAN KINERJA YANG TINGGI

# INTRODUCING
# OUR NEW THURSINA LOGO





### WARNA BIRU

Warna biru menggambarkan kedalaman dan keluasan ilmu para pendidik, guru, murabbi/ah, santri, dan wali santri Thursina.



### TEKS THURSINA

Teks Thursina dalam bahasa Arab menunjukkan nama dari yayasan Thursina beserta sub-bagian yayasan.



### PUNCAK GUNUNG

Ujung lancip bagian atas menunjukkan puncak gunung sebagai simbolisasi nama yang merujuk kepada gunung Thursina sekaligus menjadi pesan *leading* dan *inspiring* sebagai visi lembaga.



### PERISAI

Perisai yang mengelilingi nama Thursina menggambarkan kekuatan lembaga untuk *sustainable development* sekaligus menjadi benteng dakwah bagi umat muslim di seluruh dunia.



### TETESAN AIR

Siluet tetesan air menggambarkan kemurnian tujuan dan pendidikan lembaga Thursina IIBS untuk menyucikan jiwa *stakeholders* sebagai bagian dari tugas kenabian.



# MENGENAL IKHTIAR PANJANG PERKEMBANGAN KONSEP INTEGRASI AL-QURAN DAN SAINS

Ustadz. Dr. Muhammad Yahya, M.A., Ph.D. (Senior Advisor Thursina IIBS)

Integrasi sains dan agama adalah sebuah ikhtiar panjang yang tidak bisa berhenti. Jika dilihat secara umum, terdapat empat kelompok pemikiran terkait integrasi sains dan agama. *Pertama, adalah konflik mendasar bahwa sains dan agama tidak mungkin menyatu*. Keduanya jelas memiliki metode dan yang berbeda dan selalu bertentangan. *Kedua, independensi masing-masing yang membuat kedunya dirasa tidak perlu untuk disatukan. Ketiga, pemahaman bahwa keduanya dapat berdialog satu sama lain. Keempat, integrasi antara sain dan agama adalah hal yang dapat dilakukan.*

Jika melihat dunia dalam Islam, terdapat empat kategori besar pada perkembangan konsep integrasi sains dan agama. Pertama, The Sacred School atau Sains Sakral oleh Sayyed Hossein Nashr. Kedua, Islamic Science School yang salah satu tokohnya adalah Prof. Nakib Alatas dan Ismail Rajeh Faruqi. Model kedua ini juga didukung oleh kelompok The Ijmali School yang salah satu tokohnya adalah Ziyahudin Zardar. Ketiga, Universal Science School atau model independen. Menariknya pendiri ini adalah Abdus Salam, satu-satunya orang Islam yang pernah mendapatkan nobel. Keempat, Buchailisme atau I'jazul Quran. Teori ini dinisiasi oleh Mauris Buchail dengan pendekatan Abulugetik.

### *Konsep Saintia Sakra oleh Sayyed Hossein Nashr*

Pada sains tradisional, ilmuan meletakkan alam sebagai seorang subjek. Jadi manusia mengambil manfaat dari alam seperlunya saja dan tetap bertanggung jawab untuk merawat dan menjaganya. Karena ilmuan memahami bahwa alam dan manusia sama sama ciptaan Tuhan. Tidak ada satupun yang mendominasi.

Itulah mengapa pada pola masyarakat tradisional, konsep mencari Ilmu yang diyakini adalah untuk tujuan mengenal Tuhannya. Konsep itulah yang memunculkan tokoh-tokoh seperti imam syafii dan ilmuan muslim lainnya. Sebab mereka menjadikan menuntut ilmu sebagai sebuah jalan untuk dekat kepada Allah SWT, *taqorrub ilaallah*. Maka di dalam mencari ilmu itu terdapat nilai, keindahan, dan moral didalamnya. Itulah nilai-nilai dalam tradisional sains yang digilas dalam modern sains.

Sehingga teori Sayyed Hossein Nashr berfokus pada membenahi epistimologi dalam sains. Bagaimana mengintegrasikan wahyu dengan sains juga bagaimana memanfaatkan pancaindra untuk mencari ilmu.

Pada dasarnya, modern sains muncul akibat rasa jengah para ilmuan akan intervensi yang berlebihan dari agama. Rasa jengah itu yang kemudian menggeser nilai sains menjadi antroposentris, manusia sebagai subjek dan alam sebagai objek. Sehingga manusia mulai berpikir untuk bisa menguasai alam. Pergeseran paradigma berpikir inilah yang kemudian menjadikan sains mampu untuk mengekeksploitasi alam.

Sayyed Hossein Nashr, ilmuan yang menjabarkan pergeseran dua konsep itu kemudian menjelaskan, bahwa modern sain bukanlah ilmu yang akan mengantarkan kepada Allah SWT. Justru akan memunculkan dehumanisasi dan memunculkan kerusakan alam semesta. Karena itulah dirinya fokus untuk mengembalikan bagaimana sains dan proses mencari ilmu adalah untuk kembali kepada Allah SWT. Karena bagaimana bisa orang yang mencari ilmu justru menjauh dari Tuhan?

### *Konsep Islamic Sains oleh Muhammad Naqib Alatas*

Teori ini mengusung cara berpikir yang lebih praktikal. Berdasar pada pernyataan bahwa sains bukanlah sesuatu yang netral. Karena sains tidak bisa lepas dari budaya, filsafat, dan lingkungan dimana sains itu hidup. Ke-tidak netralan sains itulah yang dibongkar oleh Muhammad Naqib Alatas bersama partnernya Ismail Rajeh Faruqi. Secara sederhana solusi untuk mengintegrasikan Alquran dan sains menurut teori ini adalah dengan dengan membentuk atau mengolaborasikan dua keahlian pada manusia. Satu orang ahli di bidang sains dan satu orang lainnya memiliki pengatahuan agama atau world view yang islami.

### *Konsep Universal Sains oleh Abdussalam*

Berbeda dari dua teori yang sebelumnya, teori ini diinidiasi oleh seorang saintik murni. Sehingga proses pendekatannya cukup berbeda dengan teori yang lain. Teori ini menyebut bahwa sains pada dasarnya memiliki metode sendiri. Tidak mengacu pada kitab suci agama tertentu. Olehkarena itu teori ini mengklain bahwa sains adalah hal yang universal. Teori ini pada akhirnya sulit untuk dibahas beriringan dengan teori-teori integrasi alquran dan sains lainnya. Karena pendekatannya yang sangat saintifik.

### *Model Buchailisme atau I'jazul Quran oleh Mauris Buchail*

Teori terakhir merupakan teori yang paling banyak digandrungi dalam proses mencari integrasi Alquran dan Sains. Pada Teori Buchailisme atau I'jazul quran penemuan modern kemudian disinkronkan dengan ayat alquran atau hadist. Hal itu yang kemudian dianggap sebagai bentul islamisasi. Model pendekatan ini yang kemudian banyak dikembangkan oleh tokoh tokoh sains maupun islam hingga saat ini. Tentunya dilengkapi dengan berbagai penguatan teknis maupun teoritikal.

Pada dasarnya tidak ada teori yang benar-benar pasti tentang integrasi al-quran dan sains. Karena sekali lagi hal itu merupakan sebuah ikhtiar panjang dan setiap teori masih terus mengalami perkembangan. Selama teori atau perkembangan model apapun tidak bertentangan dengan syariat islam, maka model integrasi tersebut masih dapat digunakan. Sebab tidak semua penemuan modern bisa dianggap islami jika hanya terbatas dari empat model diatas. Maka disitulah peran perkembangan syariat islam sebagai filter utama.





# TANDA SESEORANG MENDAPATKAN TAUFIQ ALLAH TERASA RINGAN MENGHADAPI UJIANNYA

Ustadz Fathurrahman Hafidzahullah (Ketua Dewan Syari'ah Thursina IIBS)

Kondisi pandemi yang terjadi saat ini merupakan sebuah takdir yang sudah Allah gariskan untuk terjadi. Manusia saat ini hanya belajar bagaimana caranya agar bisa menerima takdir yang digariskan dengan tetap percaya kepada Allah bahwa apa yang terjadi merupakan untuk menguji kesabaran manusia. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori sebagaimana berikut:

عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم أنها أخبرتنا أنها سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الطاعون فأخبرها نبي الله صلى الله عليه وسلم أنه كان عذابا يبعثه الله على من يشاء فجعله الله رحمة للمؤمنين فليس من عبد يقع الطاعون فيمكث في بلده صابرا يعلم أنه لن يصيبه إلا ما كتب الله له إلا كان له مثل أجر الشهيد

*Artinya: Dari Siti Aisyah RA, ia mengabarkan kepada kami bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW perihal tha'un, lalu Rasulullah SAW memberitahukannya, 'Zaman dulu tha'un adalah siksa yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seorang hamba yang sedang tertimpa tha'un, kemudian menahan diri di negerinya dengan bersabar seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid (HR Bukhari).*

Dari hadist tersebut diartikan bahwa tha'un merupakan cara Allah menjadikan musibah sebagai rahmat bagi orang yang beriman. Dalam hakikatnya, musibah yang datang diartikan oleh orang mukmin dengan rahmat dan orang yang beriman akan meyakini bahwa musibah itu merupakan caranya untuk lebih dekat dari dengan Sang Khalik. Berserah dan pasrah dengan apa yang terjadi dan yang sudah digariskan, menjadi salah satu cara yang diterapkan oleh mukmin.

Dalam situasi yang seperti ini pula, Rasulullah melalui hadist tersebut menjelaskan barangsiapa bagi seorang mukmin yang tidak keluar dari daerah itu dengan sabar dan bersikap sabar dan ikhlas. Sabar dan ikhlas yang dimaksud adalah sabar dan ikhlas dengan tidak protes, tidak mengeluh dengan apa yang ditetapkan. Seorang mukmin yang yakin bahwa tidak ada yang bisa menimpanya kecuali atas ijin Allah, kecuali atas kehendak Allah maka akan tercatat baginya pahal syahid.

Dari hadis tersebut diatas dapat diambil pelajaran bahwa dalam sebuah musibah tha'un ada dua jenis manusia, yaitu; ada yang mensikapinya sebagai azab, siksaan yang menyebabkan gundah gulana, stress bahkan sampai putus asa. Manusia lainnya akan berpandangan bahwa semua yang terjadi merupakan qudrah dan iradah Allah. Dengan itu juga seorang mukmin meyakini bahwa qudrah dan iradah Allah itu terjadi atas kemahatahuan dan kebijaksaan Allah.

Bagi seorang mukmin, tha'un maupun musibah yang terjadi saat ini dipandang sebagai ladang untuk beramal sholeh dan memperbanyak ibadah. Serta ladang amal untuk menghapus dosa-dosa.

Menjadi orang yang sabar dan dapat menerima apa yang terjadi perlu adanya keyakinan dan keilmuan yang ditancapkan di dalam hati kita.

Dalam kitab Al Hikam Syarh 115 karangan Ibnu Athaillah dinyatakan:

لِيُخَفِّفْ اَلَمَ البَلاَءِ عليكَ عِلمُكَ بِاَنَّهُ سُبْحانهُ هُوَ المُبْلِى لكَ. فالذِىواجْهَتكَ منهُ الاقدارُ هُوَالذي عَوَّدَكَ حُسنُالاِختِيارِ

*Artinya; Seharusnya bala' yang menimpa padamu terasa ringan, karena engkau mengetahui bahwa Alloh yang menguji(memberi bala') padamu. maka Tuhan yang menimpakan kepadamu takdirNya itu, Dia pula yang telah biasa memberi sebaik-baik apa yang dipilihkanNya untukmu. (Dialah yang membiasakan kau merasakan sebaik-baik pilihanNya/pemberianNya)".*

Bahwa Dzat yang memberi nikmat kepada kita semua punya kebiasaan senang memberi sesuatu yang terbaik untukmu, maka dilain waktu bila memberi sesuatu yang dirasakan tidak baik, tentu kamu bisa yakin bahwa itu juga terbaik untukmu.

*Abu Ali Ad-Daqqoq berkata: Suatu tanda seorang itu mendapat Taufiq karunia Allah, ialah terpeliharanya iman (Tauhid) diwaktu menghadapi bala',ujian bencana. Wa-'asaa -an-takrohuu syai-an-wahuwa khoirul-lakum (Mungkin kamu tidak suka pada sesuatu, pdahal itu baik untukmu).*

*Abu Tholib Al-Makki berkata: Manusia itu tidak suka miskin, hina dan penyakit, padahal itu semua baik baginya untuk bekal di akhirat, sebaliknya ia suka kaya, sehat dan terkenal padahal itu semua bahaya disisi Alloh, dan jelek akibatnya.*

Dengan adanya musibah ini, orang mukmin akan merasa apa yang ditimpakan ini merupakan sesuatu yang didasari kasih sayang Allah. Bahkan yang sifatnya menyakitkan. Seluruhnya apa yang diberikan Allah merupakan nikmat, sehingga orang mukmin akan merasa mudah melalui ujian dan bala' yang terjadi dengan meyakini bahwa apa yang terjadi merupakan keputusan Allah dengan hakikat memberikan kasih sayang kepada orang mukmin.

Maka dari itu sebaiknya orang mukmin memperbanyak ilmunya untuk semakin menyadari bahwa apa yang terjadi adalah kehendak Allah. Karena ilmu yang dimilih orang merupakan salah satu yang mempengaruhi persepsi manusia terhadap apa yang terjadi di sekitarnya dan apa yang telah ditetapkan oleh Allah.

*Wallahualam bissowab*



# PT. KALTIM DIAMOND COAL

*Samarinda - Kalimantan Timur*






*Jl. Sultan Kutai Kartanegara, Lok Bahu, Kec. Sungai Kunjang,*
*Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243*

IKA
TOUR & TRAVEL



# Your Travel Partner


**KANTOR IKA TOUR & TRAVEL**
Jl. Kendalsari 2 Ruko E Malang

www.ikatravel.co.id
IKA Tour & Travel
0341-497969 / 0822 2158 8000
@ikatravelmalang

# THURSINA IIBS SIAPKAN GENERASI HAFIDZ TERBAIK MELALUI PROGRAM DAUROH TAHFIDZ

Hadir sejak tahun 2019, program dauroh tahfidz Thursina International islamic Boarding School (IIBS) telah menjadi salah satu ikhtiar untuk mencetak generasi hafidz/ah yang berkualitas. Program ini merupakan rangkaian proses pemantapan hafalan yang telah dimiliki santri sebelum mengikuti ujian tahfidz. Selama satu bulan penuh santri harus menjalani beberapa tahapan dauroh tahfidz yang intens bersama pengampu hafalan masing-masing.

Vice President Quran Centre Thursina 2020, Ustadz Irwan, M.Pd.I., menjelaskan bahwa setidaknya terdapat empat tahapan yang harus dijalani santri dalam program dauroh tahfidz. Mulai dari persiapan, try out, ujian tertutup, hingga akhirnya ujian terbuka.

Pada minggu pertama kegiatan santri akan difokuskan untuk mengulang hafalan atau murojaah seluruh hafalan yang dimiliki kepada pengampu masing-masing. Pada tahapan ini, santri akan secara intens menjalani proses pembinaan bersama pengampu masing-masing. Pada minggu selanjutnya, santri akan menjalani try out sebelum mengikuti ujian tertutup.

Selanjutnya, Ustadz Irwan menjelaskan bahwa pada ujian tertutup santri akan menjalani ujian istimrah atau melanjutkan ayat oleh dewan penguji yang terdiri atas guru pengampu tahfidz dan guru diniyah Thursina. Tahapan terakhir adalah ujian terbuka. *"Selama proses ini santri harus memiliki niat, komitmen, serta fokus yang tinggi untuk mau melancarkan kembali hafalan mereka. Jika tidak, maka target yang telah ditentukan akan sulit untuk dicapai,"* ungkapnya.

Mencetak santri yang memiliki hafalan yang mutqin memanglah tujuan dari keberadaan program ini. Namun, hal yang lebih penting adalah bagaimana membangun kesadaran santri untuk memahami kualitas diri dan hafalan mereka. Oleh karena itu, Ustadz Irwan menekankan bahwa perlu adanya kerjasama yang kuat antara pengampu dengan santri. Sehingga keduanya dapat saling membantu untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki sebelum santri dinyatakan lulus dari Thursina.

*"Sebagai guru kami juga harus berusaha memberikan treatment sesuai dengan karakteristik santri. Sehingga dapat membantu mereka untuk mencapai target,"* jelasnya.

Meskipun dalam prosesnya terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi, namun Ustadz Irwan mengungkapkan bahwa itu merupakan bagian dari ikhtiar yang harus dijalani. Bagaimana bisa mengajak santri untuk tetap aktif dan semangat mengikuti seluruh proses dauroh tahfidz. Sehingga dapat mencetak generasi hafidz/ah yang berkualitas. (nai)





## LITERASI

*Perpustakaan menjadi tempat yang tepat dalam menggali banyak ilmu dan informasi terbaru.*



## HALAQOH TA'DIB

*Setiap pekannya santri Thursina IIBS diadakan halaqah ta'dib untuk membekali santri dalam perihal adab.*



## MUHADATSAH

*Praktek berbicara dalam Bahasa arab diperlukan intens dengan adanya program muhadasah oleh santri.*



## HYBRID LEARNING

*Pembelajaran santri Thursina IIBS saat online learn setiap harinya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.*

## HALAQOH TAHFIDZ

*Setiap malam santri Thursina IIBS mengikuti halaqah tahfidz guna menambah hafalan santri.*



## ONLINE GRADUATION

*Masih dalam suasana pandemic, Thursina IIBS tetap menggelar prosesi kelulusan tahun 2021.*



## DAURAH TAHFIDZ

*Daurah tahfid dilakukan bagi santri kelas akhir persiapan sebelum dilakukannya ujian tahfidz terbuka.*



## ITQON

*Program ini dilakukan untuk mendengarkan dan menguji santri yang sudah menyelesaikan 3 juz hafalannya.*





# HADIRKAN KH. IHYA' ULUMIDDIN, THURSINA IIBS RESMIKAN MASJID THURSINA

Thursina International Islamic Boarding School meresmikan Masjid yang berlokasi di Kampus Putra. Mengundang KH. M. Ihya' Ulumuddin sekaligus meresmikan masjid yang diberi nama Masjid Thursina, Jumat (22/10).

Dalam sambutannya, KH. M. Ihya' Ulumuddin menyampaikan, nama Thursina lekat dengan kisah Nabi Musa yang dipanggil oleh Allah SWT untuk mendapat firman-Nya. Kala itu, Nabi Musa ingin melihat wujud-Nya secara langsung, namun justru jatuh pingsan setelah melihat kekuasaan Allah yang menghancurkan gunung Thursina. Fenomena itu membuat Nabi Musa tersadar akan betapa besar kuasa Allah SWT.

"Karenanya, Thursina dijadikan gambaran sebagai tempat yang hubungannya tidak akan terputus dengan Allah SWT. Insyaallah tempat ini juga akan menjadi tempat yang baik bagi ummat Islam," ungkapnya.

Bertepatan dengan Hari Santri 2021, KH. M. Ihya' Ulumuddin juga memberikan wejangan tentang pentingnya menjadi santri. "Sejatinya santri adalah orang yang cerdas, karena dalam diri mereka terdapat tiga ciri orang cerdas menurut Rasulullah SAW. Yaitu terus menerus taat kepada Allah, berusaha untuk mengontrol dan mengevaluasi nafsu dirinya, dan berusaha untuk mengalahkan nafsunya agar menjadi nafsu mutmainnah," ungkap KH. M. Ihya' Ulumuddin, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haromain tersebut.

Pada momen ini, Abi Ihya', panggilan akrabnya, menyampaikan makna menjadi seorang santri. Pertama, sampai kapanpun akan terus berdakwah. Artinya santri akan terus berkeinginan untuk belajar dan berjuang. Kedua, akan terus berdakwah. Terus mengamalkan ilmu yang telah dimiliki. Ketiga, meneladani ulama, pejuang, dan peletak dasar melalui perjalanan mereka. Peletak dasar merupakan guru-guru Al-Quran. Keempat, tetap teguh dan istiqamah dalam Islam. Kelima, tidak gentar akan resiko perjuangan yang akan dihadapi. Keenam, ikhlas, jujur, dan semangat seiring dengan Ridho Allah dalam mencapai tujuan.

Menurutnya, menjadi santri berarti harus terus mengejar ilmu. Iqra' atau membaca, tidak terbatas pada suatu hal tertentu. Tetapi harus terus mengembangkan ilmu yang dimiliki. Tentunya dengan tetap berlandaskan agama sebagai penyeimbang ilmu yang dimiliki. Seluruh proses nyantri ini pada akhirnya mengarah pada pembentukkan sikap tawaddu'.

"Fikir dan zikir adalah bagian dari konsep santri. Menyeimbangkan IQ dan EQ. Sehingga tidak menjadi manusia yang sombong akan ilmu yang dimiliki, tetapi justru menjadi rendah hati dengan kemampuan emosional yang didapat dari berdzikir kepada Allah (mutawadi'in)," tegasnya. (nai/lil)





# BERIKAN INOVASI UNTUK INFERTILISASI NYAMUK, SANTRI THURSINA IIBS RAIH PERUNGGU DALAM INTERNATIONAL INVENTION 2020 DI IRAN

*"Mengapa harus minder atau terintimidasi kalau kita bisa melakukan yang terbaik ?"* Kalimat itu dilontarkan Deevanya Azalea Aprillia Putri, Santri kelas X SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) yang baru saja membawa pulang medali perunggu dalam gelaran Khayyam: International Invention and Innovation Competition. Perlombaan ini diadakan secara daring oleh Isfahan University of Technology Iran sejak Bulan November hingga Desember 2020. Perlombaan ini ditujukan kepada seluruh pelajar di dunia mulai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Universitas bahkan umum.

Mengangkat judul paper Dadap Leaves Extract as Infertility Agent in Mosquitoes, Deevanya, sapaan akrabnya, berusaha mengurangi perkembang biakan nyamuk dengan menggunakan ekstrak daun dadap. Ide ini berangkat dari tingginya data penderita malaria dan demam berdarah di dunia. Dua penyakit itu merupakan contoh penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Karenanya, Ia berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengurangi populasi nyamuk.

*"Hasil dari percobaan ini dapat digunakan sebagai bahan pengharum ruangan ataupun dicampurkan ke bak mandi atau genangan air, bergantung dari perkembangannya nanti bagaimana,"* jelas santri asal Surabaya itu.

Sebelum melakukan presentasi final pada 15 Desember 2020, Deevanya secara intensif melakukan proses pembinaan secara daring dengan asatidz Thursina. Baik pembinaan terkait kepenulisan, maupun presentasi yang menggunakan bahasa inggris. Proses itu ia lakukan diantara kegiatan belajar mengajar reguler Thursina.

Diakui Deevanya, bahwa sejak duduk di bangku SMP dirinya memang kerap kali mengikuti berbagai perlombaan baik karya ilmiah maupun olimpiade. Sehingga dirinya memang sudah cukup terbiasa dengan atmosfir perlombaan. Hal itu juga menjadi api semangatnya untuk bisa terus berprestasi ditengah pandemi.

*"Motivasinya karena ini masa pandemi, dengan mengikuti lomba, mungkin saya bisa menjadi lebih produktif dengan melakukan hal yang bermanfaat,"* ungkapnya.

Ustadzah Ratu Fatimah, selaku pembina menjelaskan bahwa selama proses pembinaan Deevanya selalu aktif untuk memulai diskusi. Bahkan pada satu minggu terakhir menjelang presentasi final, dirinya dan Deevanya hampir setiap hari berdiskusi mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan.

*"Tidak dipungkiri pembinaan secara online kadangkala dapat menimbulkan mispersepsi saat berdiskusi, jadi usaha yang dilakukan mungkin 2 kali lipat daripada saat tatap muka,"* tutupnya. (nai/lil/dhu)



# SANTRI THURSINA IIBS RAIH MEDALI PERUNGGU DALAM SEAMO 2021

Kembali berajang dalam kompetisi matematika internasional, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mengutus santrinya untuk berkompetisi. Kali ini dalam gelarang ***Southeast Asian Mathematical Olympiad (SEAMO) XI 2021.*** Pada perlombaan kali ini, Husni Abid dan Farraz Hazim Rakhmadi berhasil membawa pulang medali perunggu. Meskipun dilaksanakan secara online, ajang ini tetap menjadi pengalaman berharga bagi santri.

Husni mengungkapkan bahwa selama persiapan santri mendapatkan pembinaan secara online. Mengingat tingkat kesulitan untuk soal SEAMO cukup tinggi. Hal itu dikarenakan silabus dan kerangka penilaian dibuat berdasarkan kurikulum beberapa negera seperti Singapura, Amerika, dan Rusia. Salah satu lembaga yang turut serta dalam penyusunan soal SEAMO adalah Terry Chew Institute of Mathematical Olympiad. Sehingga tingkat kesulitannya memang berbeda.

*"Alhamdulillah, tidak ada kendala yang berarti selama masa pembinaan dan pelaksanaan lomba. Saya cukup terkejut bisa lolos mendapatkan medali. Karena soal yang diujikan lebih sulit daripada prediksi saya,"* ujarnya.

Sistem perolehan medali pada SEAMO sendiri cukup berbeda dibandingkan pada pelaksanaan sebelumnya. Jika sebelumnya pelaksanaan lomba dibagi kedalam beberapa tahap kualifikasi hingga final. Kali ini peserta yang mendapatkan medali diukur berdasarkan 40% nilai tertinggi yang tercatat. Adapun pembagiannya adalah 8% untuk medali emas, 12% untuk medali perak, dan 20% untuk medali perunggu.

Mendapatkan pengalaman di perlombaan internasional adalah motivasi utama Husni mengikuti perlombaan ini. Menang atau kalah bukanlah hal yang utama, yang terpenting adalah mencoba dan mengusahakan yang terbaik. Pengalaman ini dirasa Husni bisa menjadi salah satu bekal saat dirinya duduk di bangku kuliah nantinya.

*"Mengikuti perlombaan pada dasarnya bukan hal yang merepotkan atau ribet. Jangan hanya fokus di menang atau kalahnya, dengan kita berani mencoba kita sudah membuktikan bahwa kita adalah orang yang hebat. Insyaallah jika kita berusaha pasti akan selalu ada hikmah yang bisa kita dapatkan dari mengikuti perlombaan itu,"* tutupnya.

Santri Thursina IIBS berkompetisi dengan lebih dari 400 peserta dari berbagai negara. Adapun negara yang mengikuti di antaranya Australia, India, Indonesia, Malaysia, Mongolia, Philippines, Singapore, Sri Lanka, Thailand, dan Amerika. (nai)





# CIPTAKAN SOCIOLET, SANTRI THURSINA IIBS SABET MEDALI EMAS DI AJANG IYSA 2021

***Dua santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil meraih medali emas dalam gelaran World Youth Invention & Innovation Award 2021 yang diselenggarakan oleh Indonesian Young Scientists Association (IYSA) Universitas Negeri Yogyakarta.***

Dua santri tersebut Rafida Hanun dan Nayya Kausalya. Keduanya merupakan santri kelas 12 SMA Thursina IIBS yang juga mengambil penjurusan Scienceprenuer. Mengangkat judul Aplikasi Sensor PIR (Passive Infrared Sensor) dan Alarm sebagai Gelang Pengingat Social Distancing, keduanya berhasil mengalahkan 377 peserta dari 34 negara lainnya.

Negara yang juga turut serta dalam kompetisi internasional tersebut adalah Amerika Serikat, Saudi Arabia, Malaysia, Korea, Turki, Thailand, Azerbaijan, Indonesia dan sebagainya.

Mengambil latar belakang adanya peningkatan kasus COVID-19 yang semakin meningkat dan juga kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan yang abai, menjadikan dua santri Thursina IIBS ini menciptakan ide baru untuk membuat device gelang sebagi pengingat social distancing/jaga jarak.

Ustadzah Ratu Fatimah, selaku pembimbing dalam perlombaan ini menyampaikan, gelang ini menggunakan sensor PIR (passive infrared sensor) yang memberi peringatan kepada si pengguna jika orang disekitarnya melewati batas jarak untuk social distancing (yaitu hingga 1-2 meter) dalam bentuk bunyi atau dering. Prototype yang diberi nama Sociolet ini dibuat menggunakan komponen utama sensor PIR, board Arduino Nano, lampu LED, dan buzzer aktif.

*"Dengan gelang ini, setiap pengguna dapat menjaga jarak sesuai alarm yang diberikan. Pemrograman dilakukan dengan Software Arduino IDE 1.6.6,"* jelas Ustadzah Rafa, panggilan akrabnya.

Pendeteksian prototype ini, lanjutnya, dipengaruhi oleh temperatur setiap pengguna. Walau pendeteksiannya belum optimal untuk jarak 1 meter keatas, tapi alat ini memiliki potensi jika dikembangkan kedepannya dengan menyesuaikan pengaturan sensitivitas PIR sensor. Menurut Ustadzah Rafa, saat uji coba alat ini, kedua santri melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa prototype Sociolet memiliki potensi untuk menjadi alat bantu pengingat kedatangan social distancing bagi masyarakat.

Seluruh ide yang dikeluarkan merupakan murni dari santri. Pembimbing hanya memberikan arahan dan juga pengembangan-pengembangan yang diperlukan agar alat ini menjadi lebih baik. Dirinya berharap alat ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan memberikan kebermanfaatan dari masyarakat dari terciptanya alat baru tersebut.

*"Selain itu, melalui program penjurusan seperti Sciencepreneur ini santri akan bisa lebih berinovasi dan memberikan ide ide terbaik untuk berbagai permasalahan yang ada,"* harap Ustadazah Rafa. (lil)



# BERJAYA DI HKISO 2021, SANTRI THURSINA IIBS RAIH MEDALI PERAK



Pandemi tidak menyurutkan langkah santri untuk berprestasi. Kali ini santri SMP thursina IIBS ***Nur Fajar Rafa menangkan medali silver dalam kompetisi science yang diselenggarakan oleh Hongkong International Olympiad 2021.*** Kompetisi itu berlangsung secara daring dengan peserta skala nasional dari berbagai wilayah di Indonesia. Prestasi ini menjadi ajang bagi santri Thursina untuk menumbuhkan kepercayaan diri untuk bersaing di kancah nasional maupun international.

Santri asal Samarinda itu mengungkapkan hasil ini diraih bukan tanpa persiapan, sebelum kompetisi digelar Nur Fajar telah mempersiapkan dirinya dengan beberapa cara seperti salah satunya yaitu mempelajari secara konsisten dan mandiri soal-soal dan materi yang telah ada pada tahun-tahun sebelumnya. *"Persiapan yang saya lakukan, yaa mempelajari soal-soal yang disediakan panitia tahun lalu,"*ungkap Nur Fajar.

Diakui Nur Fajar, bahwa sejak duduk di bangku kelas 4 SD menyukai pelajaran IPA dan Matematika, namun diantara dua mata pelajaran tersebut dia lebih menyukai pelajaran Matematika. Oleh karena itu dia kerap kali mengikuti kompetisi-kompetisi Matematika dan Science sebelum menjadi santri thursina IIBS. Sehingga dengan pengalaman-pengalaman tersebut, kecintaanya menjadi api semangat untuk bisa berprestasi kapanpun dan di manapun baik nasional mapun internasional dalam bidan matematika dan science.

Prestasi yang diperoleh dalam bidang science ini tidak luput dari peran keluarga terutama sang bunda, dalam mendidik ananda di rumah. Diketahui sang ibulah yang memilihkan ananda untuk mengambil lomba-lomba pada bidang science mathematic ketimbang bidang lainnya seperti matematika dan lain-lain. *"Bunda yang bantu saya memilih bidang science untuk lomba HIO,"* katanya lagi.

Prestasi seperti ini juga bentuk visi Thursina IIBS dalam mencetak para calon pemimpin-pemimpin yang menginspirasi. Baik dalam bentuk perlombaan tingkat nasional maupun internasional. Yang mana ajang perlombaan seperti ini juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan logis pada santri.

Selanjutnya, Nur Fajar menjelaskan dengan memenangkan medali silver pada ajang ini, Nurfajar berhak mengikuti kompetisi HKISO yang pesertanya dari berbagai negara dengan tingkat internasional. *"Karena saya sudah memenangkan silver medali saya dapat ikut kompetisi selanjutnya yang tingkat international,"* tutupnya.(qom/lil/dhu)

# SANTRI THURSINA IIBS TEGASKAN PENTINGNYA KETERAMPILAN MENJAGA LINGKUNGAN DALAM LOMBA ESSAI INTERNATIONAL

Santri Thursina International Islaic Boarding School (IIBS) kembali berlaga dalam gelaran ***Trust Sustainable Living (TSL) Essai Competition 2021***. Bersaing dengan 400 peserta lain dari 59 negara, Habibah Nureniati berhasil mendapatkan honourable mention dalam ajang international itu. Mengangkat judul Protecting Biodiversity; Awareness is Not Enough, dirinya berusaha memberikan solusi terbaik dalam menjaga keragaman hayati di dunia.

Melalui esainya santri kelas X SMA Thursina IIBS itu mengungkapkan fakta bahwa akar masalah hilangnya keragaman hayati adalah karena ulah manusia itu sendiri. Mulai dari budaya konsumtif, sistem produksi, pembangunan pemukiman, transportasi, dan lain sebagainya.

Untuk menanganinya, membangun kesadaran saja tidaklah cukup. Menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat justru bisa menjadi solusi. Pasalnya, tidak sedikit masyarakat yang memiliki kesadaran namun minim keterampilan dan pengetahuan. Akhirnya hal itu justru menghambat aksi mereka. Karenanya perlu adanya modifikasi pada sistem pendidikan yang ada. Sekolah perlu mulai mengajarkan keterampilan agar generasi dapat menghargai lingkungan dan dengan mudah mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam gaya hidup mereka.

*"Dengan kata lain, kita mengambil langkah maju dengan meningkatkan kesadaran serta membantu orang mengembangkan keterampilan yang dapat mengatasi masalah lingkungan ini,"* ungkap Habibah dalam esainya.




Ustadzah Ratu Fatimah, selaku pembina mengungkapkan bahwa kompetisi ini semakin menantang setiap tahunnya. Jumlah peserta yang berpartisipasipun semakin banyak, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Thursina. Belum lagi pembinaan di tahun ini melalui proses daring, yang pastinya butuh strategi berbeda.

*"Sejak awal diumumkannya lomba, saya dan Ustadzah Risma selaku pembina berusaha memberikan pengarahan dalam penulisan dan memberikan sumber-sumber agar santri bisa memperoleh inspirasi. Kemudian santri akan mendapatkan pembimbingan secara intens sebelum pengiriman esai,"* jelasnya.

Mengingat ketatnya persaingan, prestasi yang diraih Habibah merupakan sebuah hal yang patut dibanggakan. Ustadzah Rafa berharap agar kedepannya santri Thursina dapat terus memperbanyak literasi dan tetap semangat mengikuti berbagai perlombaan sesuai dengan passion masing-masing. *"Semakin sering mengikuti kompetisi terutama menulis, secara tidak langsung mengasah dan meningkatkan kemampuan diri,"* pesan ustadzah Rafa. (nai)

# SANTRI THURSINA IIBS SIAP BERADU GAGASAN DALAM AJANG PARLEMEN REMAJA 2020

Tahun ini Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) akan turut berpartisipasi dalam ajang ***Parlemen Remaja 2020***. Adalah Muhammad Bintang Akbar, santri kelas 11 SMA Thursina yang akan berpartisipasi dalam ajang besutan Sekretariat Jenderal dan Badan keahlian DPR RI, melalui Biro Pemberitaan Parlemen itu.

Melalui ajang ini, Bintang bersama 133 peserta lain yang berhasil lolos akan berusaha mengeluarkan ide-ide terbaik mereka untuk membuat sebuah kebijakan yang akan menjadi solusi terbaik dalam menangani kasus pandemi Covid-19. Acara yang dikemas dalam bentuk simulasi sidang parlemen ini akan diadakan secara daring pada 2-6 November 2020.

Parlemen Remaja sendiri merupakan sebuah ajang untuk memberikan pemahaman kepada remaja atau siswa SMA/SMK sederajat tentang proses pembuatan kebijakan publik di parlemen. Ajang ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan sifat kritis remaja tentang proses politik di Indonesia. Nantinya, peserta akan mewakili Daerah Pilihan (Dapil) sesuai dengan dapil pada Pemilihan Anggota Legislatif DPR RI. Setiap dapil akan dipilih dua orang dengan nilai terbaik. Khusus Dapil di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, setiap Dapil hanya dipilih 1 orang dengan nilai terbaik.

Sebelum dinyatakan lolos sebagai peserta, Bintang harus melewati beragam tahapan penilaian. Mulai dari pengiriman Curicullum Vitae (CV), membuat esai sekaligus video kampanye tentang penanganan Covid-19. Ustadz Wildan Pradistya Putra selaku pembina menjelaskan bahwa untuk ajang parlemen remaja kali ini Bintang mengambil judul ***"Kolaborasi dan Gotong Royong Melawan Covid-19"***.

Tema kolaborasi juga Ia gunakan pada video yang diunggahnya di media sosial. Berkat kerja keras itu, Bintang berhasil lolos mewakili dapil Jawa timur V setelah bersaing dengan 6.257 peserta lainnya dari seluruh Indonesia.

*"Kegiatan Parlemen Remaja ini merupakan agenda tahunan yang di selenggarakan pertama kali pada 2008. Setiap tahunnya, kegiatan ini selalu menarik animo dan mendapatkan perhatian khusus dari siswa-siswi seluruh Indonesia. Keberhasilan Ananda Bintang merupakan keberhasilan kita bersama dan patut disyukuri,"* ungkapnya.



Selanjutnya Ustadz Wildan menjelaskan bahwa selama dua pekan kedepan, Bintang akan mendapatkan pembinaan secara terjadwal setelah jam akademik berakhir setiap harinya.

Pembinaan ini meliputi public speaking, tata cara dan etika berdiskusi, hingga pembahasan materi yang berkaitan dengan kegiatan. Proses pembinaan tetap dilaksanakan secara daring, sehingga Bintang bisa tetap berdiskusi dengan pembina meskipun diluar jadwal pembinaan reguler. (nai/lil)

# CIPTAKAN TEKNOLOGI MIKRO, TIM THURSINA IIBS SABET MEDALI PERUNGGU DI AISEEF 2022

Prestasi dalam kancah internasional kembali ditorehkan santri. ***Tim SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berhasil membawa pulang medali perunggu dalam gelaran Asean Innovative Science Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF) 2022 (02-05/2)***. Ajang ini merupakan kompetisi ilmiah tingkat internasional yang diselenggarakan oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA) yang berkolaborasi dengan Fakultas Teknik (FT) Universitas Diponegoro (Undip).

Adalah Faiqul Faris, Dzaky Zhafran, Zaky Jauhariel, Farras Hazim, dan M. Roayna Azzam yang berlaga mewakili Thursina IIBS dan bersaing dengan 428 peserta lainnya dari 20 Negara. Mengusung judul penelitian "Micro Technology for Early Diagnosis of Viral Diseases as an Alternative Method in Rural Areas", kelimanya menjadi salah satu peraih medali dalam kategori Innovation Science untuk jenjang SMA.

Penelitian tersebut merupakan penelitian berbasis teori terkait penggunaan mikro teknologi sebagai alat deteksi dini bagi virus SARS-CoV2, Malaria, dan Chikungunya. Inovasi ini memungkinkan deteksi yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau utamanya bagi daerah pedesaan. Mengingat peningkatan infeksi virus tersebut cukup pesat namun tidak sebanding dengan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan yang didapat. Penelitian ini menawarkan penggunaan kertas dengan pola yang dicetak dengan lilin sebagai bahan dasar untuk pengambilan sampel dan zat pengujian menggunakan prinsip capillary action.

Ustadz Muhammad Rafli selaku pembina mengungkapkan, selama proses persiapan lomba santri memberikan komitmen yang sangat besar. Proses pembinaan berlangsung selama 4 minggu. Diawali dengan brainstorming untuk saling mengemukakan ide dan pembagian tugas. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk pembuatan slide presentasi. Hampir keseluruhan proses pembinaan dijalani secara daring.

"Tentu itu menjadi kendala tersendiri. Namun, anak-anak justru yang paling bersemangat. Mereka berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dan koordinasi. Terlihat bahwa mental peneliti mereka sudah mulai terbentuk dengan baik," ungkapnya.

Selama proses pembinaan, evaluasi dan fokus pada target juga menjadi kunci yang utama. Ustadz Rafli menjelaskan bahwa setiap proses pembinaan selalu dilakukan evaluasi. Baik terkait alur berpikir, teknis penulisan, dan lain sebagainya. Begitupun saat proses pembuatan slide presentasi. Bagaimana santri mampu membuat menyampaikan presentasi yang padat namun tetap interaktif dan mudah dipahami.

"Harapan saya mereka bisa menjadi santri-santri yang berjiwa peneliti. Jadi, semua bidang ilmu yang sudah mereka pelajari dapat mereka kembangkan dan aplikasikan untuk memberikan manfaat bagi banyak orang," pungkasnya. (nai/lil)



# TETAP BERPRESTASI DI MASA PANDEMI: SANTRI THURSINA IIBS RAIH MEDALI PERAK DI OLIMPIADE BAHASA INGGRIS ONLINE

Bagi Rafida Hanun Khairunnisa Wiyono, pandemi bukanlah halangan untuk meraih prestasi. Santri Sekolah Menengah Atas (SMA) Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) itu berhasil meraih medali perak dalam ajang ***Indonesian Olympiad of Science*** yang diadakan secara online oleh ***Pelatihan Olimpiade Nasional Indonesia (POSI) (17/5)*** lalu. Santri yang akrab disapa Rafida itu berhasil menjadi pemenang dalam subyek Bahasa Inggris setelah mengalahkan lebih dari 140 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia.




Sejak kecil, Rafida sudah diajarkan untuk selalu memiliki target dalam hidup. Memenangkan sebuah perlombaan sebelum beranjak ke kelas XI adalah salah satu targetnya. Hal itulah yang menjadi motivasi utama Rafida dalam mengikuti perlombaan ini. Meskipun diakuinya, sistem CBT yang digunakan dalam lombanya kali ini sempat membuatnya terintimidasi karena hanya memiliki 1 babak dengan tipe soal pilihan berganda.

*"Saya juga ingin tetap produktif selama karantina ini. Karena sekolah secara online dan kita tidak bepergian, pasti banyak waktu luang yang dipunya,"* ujarnya.

Secara spesifik, dalam persiapan kali ini Rafida berfokus pada penguasaan pemahaman teks dan beberapa materi grammar. Salah satu rujukannya adalah materi-materi yang umumnya diujikan dalam tipe tes TOEFL. Sehingga dalam hal ini, dirinya lebih banyak berlatih soal agar terbiasa memahami teks secara menyeluruh. Selain itu, kebiasaannya untuk membaca buku berbahasa inggris juga banyak membantunya dalam membiasakan diri membaca dan memahami teks bahasa inggris.

Kendala selama proses persiapan juga dialami oleh gadis 16 tahun itu. Salah satu yang terbesar adalah menemukan motivasi untuk disiplin belajar. Sebab menurutnya, saat di rumah pasti mudah teralihkan oleh gawai, internet, dan lain sebagainya. Mengatasi hal itu, Rafida banyak meminta dukungan kepada sang mama, baik berupa pujian ataupun melalui obrolan ringan.

*"Jurnal target saya menjadi pengingat yang ampuh saat saya mulai kehilangan motivasi. Target itu yang memotivasi saya untuk terus maju dan tidak malas belajar. Hal yang terpenting adalah proses yang dilalui dan pengalaman yang didapatkan,"* ungkapnya.

Selaku pembimbing, Ustadzah Dian Asmi Setoningsih mengakui bahwa selama masa persiapan, Rafida menunjukkan semangat juang yang tinggi untuk dapat membawa pulang medali. *"Masa-masa seperti ini santri membutuhkan semangat dari para guru dan orang tua untuk tetap mengejar mimpi,"* ungkapnya. (nai/lil)



# THURSINA VOICE RAIH MEDALI PERAK DALAM KOMPETISI PADUAN SUARA INTERNATIONAL

Prestasi terus ditorehkan oleh santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Kali ini giliran 40 santri yang tergabung dalamThursina Voice berhasil menyabet Medali Silver dalam gelaran 10th Bali International Choir Festival untuk kategori Teenagers Choir (05/12). Pada gelaran itu, tim Thursina IIBS yang dipandu oleh konduktor Lucky Agus Saputra harus bersaing dengan enam kelompok lainnya untuk bisa mendapatkan juara.

Koordinator Enrichment Putri Thursina, Helmi Pakas Rivai mengungkapkan bahwa perlombaan ini merupakan yang pertama bagi tim Thursina Voice. Pasalnya selama ini, kegiatan pelatihan hanya bertujuan untuk mewadahi minat dan bakat santri saja. Sehingga, santri belum pernah menjalani pelatihan dengan sistem paduan suara untuk perlombaan. Meskipun begitu, melihat besarnya potensi yang dimiliki oleh santri, maka dirinya memutuskan untuk mengambil tantangan dengan mengikuti ajang perlombaan.

"Perlombaan itu merupakan tantangan bagi santri dan kami semua. Alhamdulillah, kerja keras mereka berlatih terbayar dengan hasil yang bahkan diluar ekspektasi," ungkapnya.

Lebih lanjut Helmi menjelaskan bahwa proses persiapan dilakukan selama hampir tiga bulan sejak bulan September. Mulanya dilakukan rekruitmen untuk tambahan jumlah personil. Barulah selanjutnya santri dibagi kedalam kelompok suara masing-masing dan memulai latihan. Lirik lagu yang berbahasa Jerman menjadi tantangan sendiri bagi santri. Sehingga santri tidak hanya berusaha konsisten pada nadanya masing-masing, tetapi juga harus melafalkan lirik dengan benar.

"Proses latihan dilakukan hampir setiap hari. Kami banyak berkoordinasi dengan unit kesehatan untuk menyediakan vitamin dan juga obat-obatan untuk melegakan tenggorokan. Begitupun dengan guru lainnya untuk menyesuaikan jadwal sekolah dan kegiatan pondok mereka," ujarnya.

Seluruh proses perlombaan yang berlangsung secara daring mengharuskan setiap peserta untuk mengirimkan video rekaman penampilan mereka. Helmi mengungkapkan bahwa selama proses merekam video, mereka harus mengulang beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang maskimal. Pasalnya suara yang terekam kerap kali terganggu oleh suara-suara lain diluar.

"Alhamdulillah, seluruh proses ini juga memberikan dampak positif untuk karakter mereka. Proses persiapan yang lama, ritme latihan yang intens, terkadang membuat mereka lelah secara mental. Kalau sudah begitu, kita motivasi terus bahkan terkadang kita marahi juga kalau mereka terlalu manja," jelasnya. (nai)



# KEMBALI BERJAYA, SANTRI THURSINA IIBS BORONG 6 MEDALI DI AJANG SONAR 2020

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali raih medali dalam ajang ***SONAR (Science Olympiad in Nusantara)*** yang diselenggarakan oleh POSI (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia) pada 26 Juli 2020 lalu. Total enam orang santri berhasil membawa pulang medali pada ajang olimpiade daring ini. Sada Prastiwi, Bisma Azmi Ardana, dan Farrel Arganta masing-masing menyumbangkan medali perak pada mata pelajaran Bologi, Matematika, dan Bahasa Inggris.

Sedangkan Elrian Yudistira dan Rivano Haidar Rozaan berhasil menyumbangkan medali perunggu pada mata pelajaran kebumian. Begitupun Ferdian Satria darmawan yang juga menyumbangkan medali perunggu pada mata pelajaran Kebumian.

Bisma Azmi Ardana, salah satu santri mengungkapkan bahwa tujuan awal dirinya mengikuti lomba ini adalah untuk melatih kemampuan matematikanya. Namun ternyata, dirinya justru berhasil meraih medali perak. Hal itu tentu membuatnya senang dan bangga. Terlebih dengan kemenangan ini, dirinya juga bisa membanggakan kedua orangtuanya.

Mendapatkan hasil yang maksimal itu tidak berarti tanpa halangan. Rasa malas beberapa kali menghampiri. Namun baginya, mencari pengalaman dan menguji kompetensi di bidang ini merupakan kesempatan emas.

*"Karena saya sudah punya target dalam lomba kali ini, maka saya berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya"* ujarnya. Santri yang saat ini kelas XI SMA Thursina IIBS itu juga mengungkapkan, bahwa dirinya cukup merasa kesulitan dengan proses persiapan secara mandiri. Pasalnya, tidak ada waktu khusus untuk pembinaan seperti sebelum pandemi. Meskipun demikian, Ia terus berusaha fokus terhadap tujuannya dan mengatasi kesulitan yang dialaminya. *"Saya juga merasa dengan mengikuti perlombaan, waktu luang saya jadi terisi dengan hal yang lebih produktif. Jadi, walapun di rumah, rasanya bisa tetap sama dengan di pondok,"* ungkapnya.

Ustadz Febryan Yustiadi, S.Pd., Vice Principle of Student Affairs Thursina IIBS menjelaskan bahwa dalam mengikuti lomba, kesiapan dan kematangan materi lomba merupakan kunci utama. Sehingga, santri perlu belajar secara maksimal selama proses persiapan. Tidak hanya itu, niat yang baik juga harus dimiliki oleh santri dalam mengikuti perlombaan.

*"Bagi sebagian santri mengikuti perlombaan memang terkesan merepotkan dan tidak penting. Namun, hal itu dapat memudahkan mereka untuk masuk ke universitas dalam maupun luar negeri,"* tutupnya. (nai/lil/dhu)



# BORONG 3 MEDALI, SANTRI THURSINA IIBS BERJAYA DI SSO 2021

Santri Thursina Internasional Islamic Boarding School (IIBS) kembali berhasil membawa pulang medali perunggu dan perak dalam Superstar Science Ollympiad (SSO) 2021, Sabtu (13/2). Beberapa santri yang berhasil meraih juara yaitu Lista Nisrina meraih medali perunggu, sedangkan Fanny Jauza Adelia dan Zahra Rahma Nabila meraih medali perak.

Pada perlombaan yang diadakan oleh Saintis MAN Batam tersebut, seluruh peserta dari Thursina IIBS membabat habis seluruh soal dan pertanyaan dalam bidang Kimia. Menurut keduanya, mengerjakan soal olimpiade dilakukan melalui peramban SSO penyelenggara yaitu MAN Batam. Jumlah soal bidang kimia 50 soal pilihan ganda dan waktu pengerjaannya 120 menit. "Meskipun dengan daring, alhamdulillah seluruh soal yang diberikan dapat dikerjakan," ujar Zahra Rahma.

Salah satu santri Thursina yang mengikuti yaitu Fanny Jauza dan Zahra Rahma menyampaikan, meskipun kompetisi digelar secara daring semangat untuk mengulang pelajaran yang diberikan tidak pernah berhenti dilakukan untuk menghadapi perlombaan tersebut.

Pembiasaan dan pendekatan pembelajaran Kimia dilakukan melalui perlombaan menjadi salah satu cara dalam memancing santri untuk mau berkomunikasi mendalami materi tersebut. Dalam masa persiapan, ketiganya juga menggunakan media daring untuk membekali dalam masa persiapan dengan asatidz di Thursina.




Selain itu, media ensikopedia Kimia juga menjadi salah satu metode untuk pembelajaran persiapan perlombaan. *"Pengenalan materi Kimia melalui perlombaan menjadi salah satu yang menurut kami efektif karena ada tuntutan yang dilakukan dan juga pengalaman mengikuti perlombaan. Selain itu melalui perlombaan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam suatu bidang pelajaran,"* jelas santri SMA Thursina IIBS tersebut.

Perlombaan dilakukan dalam waktu satu hari. Materi yang diberikan melalui enrichment yang sudah dijalani oleh santri saat masa pembelajaran aktif. Persiapannya dilakukan dengan mengerjakan soal Kimia. Selain itu juga mempelajari tipe soal dan mempelajari teori yang diberikan oleh pengajar. Ketiganya membenarkan akan efektifitas adanya enrichment yang fokus di bidang Kimia tersebut. Menurut mereka hal itu sangat membantu dalam pendalam materi.

*"Jangan takut untuk mencoba hal baru , karena sebuah kegagalan adalah awal dari sebuah perubahan,"* tutup Zahra. (lil)

# SANTRI THURSINA IIBS SABET JUARA 2 DAN RESMI WAKILI JAWA TIMUR DI PON 2024

Prestasi terus ditorehkan oleh santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Kali ini giliran Mirza Dhia Ramadhan yang berhasil menyabet juara dalam Pordasi Horse Back Archery Championship 2022 pada 27 Februari 2022 lalu. Dengan ini, Mirza akan menjadi perwakilan Jawa Timur dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 mendatang. Dirinya juga menjadi peserta termuda yang berhasil menjuarai gelaran nasional ini.

Melalui usaha dan persiapan yang matang, dirinya berhasil menyabet juara ke 2 pada kategori On Horse – Indonesian Style setelah mengalahkan 51 peserta dari 14 provinsi se Indonesia.

Coordinator Trainer Sport Center Facilities Thursina, Munahar Al-Amin menjelaskan bahwa ada tahapan seleksi yang harus diikuti sebelum berlaga di kompetisi nasional. Proses seleksi dilaksanakan di Kota Malang 30 Januari 2022 lalu. Melalui seleksi ini terpilih tiga atlet untuk mewakili Jawa Timur di tahap Nasional.

Lebih lanjut, Munahar mengungkapkan, sebelum menjalani latihan intensif di pondok, Mirza juga menjalani pelatihan di K'Satria Stable Surabaya selama dua hari. Proses latihan di pondok dilakukan setiap hari selama menuju persiapan seleksi dan kejuaraan nasional. Tidak dapat dipungkiri, terdapat beberapa kendala yang memang harus dihadapi.

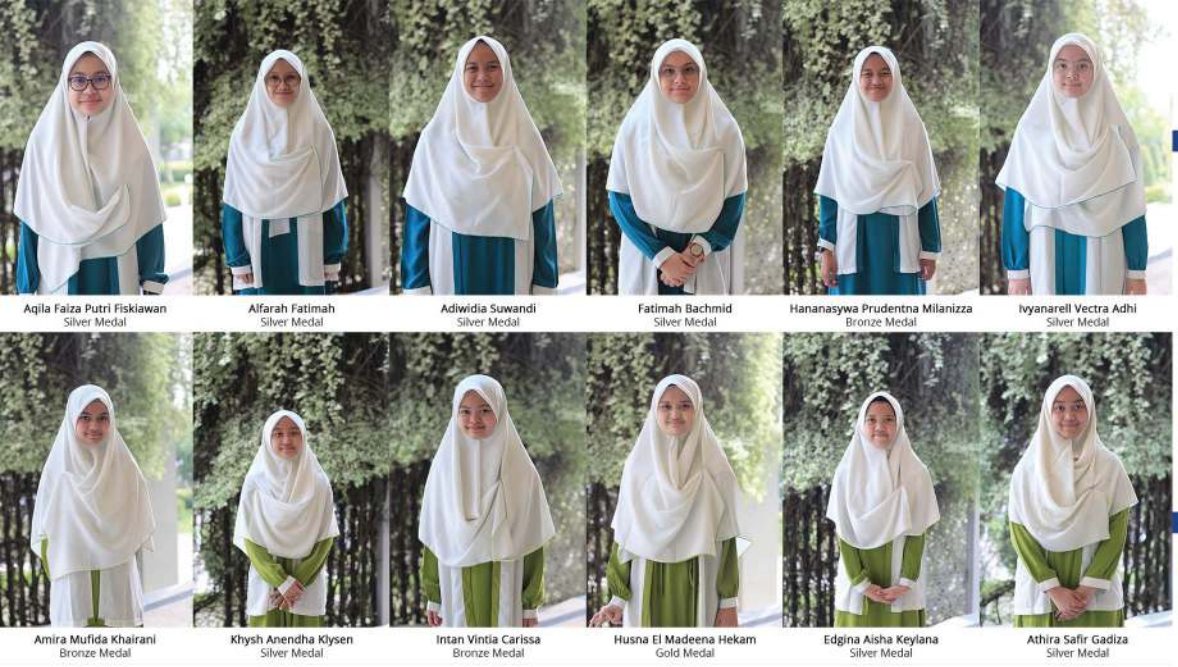
Mentalitas menjadi kekuatan terbesar Mirza. Munahar mengungkapkan bahwa sejak awal bergabung dengan Horse Club Thursina (HCT) Mirza telah menunjukkan passion yang sangat besar dalam berkuda. Tidak cukup hanya berlatih selama di Thursina, Mirza juga tetap rajin berlatih selama masa liburan. Bahkan dirinya juga pernah menyabet juara dalam National Horseback Archery Tournament 2019.

"Mirza punya visi yang jelas dalam mengikuti lomba. Dia juga selalu fokus dan tidak mudah menyerah. Itu yang menjadi faktor terbesar dia bisa berkembang sejauh ini," tambah Ustadz Munahar.

Selama masa persiapan itu, Mirza juga akan terus berlatih bersama trainer dari Thursina IIBS. Munahar juga menaruh harapan bahwa Mirza akan terus berusaha untuk mengembangkan kemampuan serta mentalitas juaranya. Serta besar harapan bahwa prestasi ini mampu menjadi motivasi bagi Thursina lainnya untuk mengembangkan bakat mereka.

"Semoga santri lainnya bisa mengambil spirit dari seorang Mirza Dhia. Mulai dari ketelatenan dalam merawat kuda di pondok hingga kerja keras dalam berlatih. Kami juga akan berusaha untuk mengembangkan fasilitas lainnya, agar santri juga bisa lebih semangat dalam berlatih," tutupnya. (nai/lil)






# THURSINA IIBS BORONG MEDALI DALAM GELARAN NATIONAL ENGLISH OLYMPIAD 2022

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali memborong medali dalam ajang National English Olympiad 2022 (11/2). Perlombaan yang digelar oleh SmartStudent.id itu diselenggarakan secara daring dengan pengerjaan secara langsung melalui situs yang telah disediakan penyelenggara. Total 19 medali dengan rincian satu medali emas, 13 medali perak, dan lima medali perunggu berhasil dibawa pulang santri pada jenjang SMP dan SMA.

Selain itu, Aqila Faiza Putri Fiskiawan yang meraih medali perak jenjang SMA juga berhasil meraih medali emas dalam ajang Olimpiade Siswa Gemilang 2022 pada bidang Bahasa Inggris.

Pembina lomba, Ustadzah Husnul Ifada mengungkapkan bahwa santri banyak mengerjakan soal latihan sesuai kisi-kisi perlombaan selama persiapan. Baik soal latihan maupun soal pada perlombaan serupa.

Hal itu agar santri lebih terampil dalam mengerjakan soal dan meningkatkan kemampuan analisa santri. Karenanya, selama proses persiapan itu dibutuhkan komitmen yang besar agar tetap semangat dan fokus dalam mempelajari soal-soal.



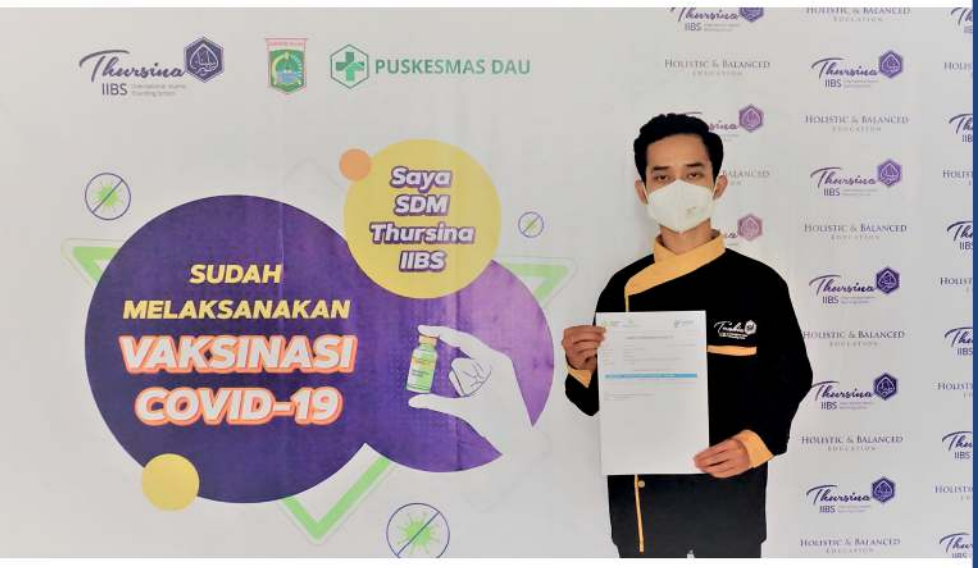
Lebih lanjut, perlombaan semacam itu juga dapat menjadi aktualisasi santri Thursina IIBS. Karena dengan mengikuti kegiatan olimpiade seperti itu akan mendapatkan pemahaman lebih banyak daripada di kelas. Terlebih Thursina IIBS juga menyediakan kurikulum cambridge yangmenggunakan bahasa inggris pada pelajaran tertentu.

*"Tentunya hal itu dapat mendukung softskill santri dalam mempraktikkan teori Bahasa Inggris yang sudah dipelajari,"* imbuhnya.

Mengikuti perlombaan semacam ini juga merupakan salah satu aplikasi perwujudan misi Thursina IIBS, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan pada bidang bahasa inggris. Selain itu, Ustadzah Husnul juga berharap bahwa prestasi ini dapat memotivasi santri Thursina IIBS agar selalu mengasah softskill bahasa mereka. Mengingat Bahasa Inggris dan Bahasa Arab telah menjadi bahasa sehari-hari di lingkungan Thursina IIBS.

*"Ini merupakan prestasi yang patut dibanggakan. Setelah ini, besar harapan bahwa mereka bisa mengasah lagi terus mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka,"* tuturnya.(nai/lil)

# TUNJANG LAYANAN PENDIDIKAN, THURSINA IIBS ADAKAN VAKSINASI SDM




Sesuai dengan himbauan dari pemerintah terkait pelaksanaan vaksinasi dan sasaran vaksinasi, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) bekerjasama dengan Puskesmas Dau melaksanakan vaksinasi, Senin (22/3).

*Manager* Thursina Medical Center (TMC), Ustadzah Titis Widayanti menyatakan, vaksinasi terhadap SDM merupakan salah satu usaha Thursina untuk menciptakan *herd immunity* di kawasan pondok. Vaksin kali ini diperuntukkan seluruh SDM Thursina IIBS. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa persyaratan bagi penerima vaksin diantaranya bukan ibu hamil, tidak memiliki komorbid berat serta bukan penyintas Covid kurang dari 3 bulan.

"Vaksin bukan pengganti protokol kesehatan. Vaksin merupakan salah satu pelengkap dan upaya dalam memutus mata rantai penyebarannya. Sehingga, setelah dilakukan vaksin seluruh SDM tetap patuh menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan," jelas Ustadzah Titis.

Lebih lanjut Ustadzah Titis menjelaskan, suntikan pertama dan kedua vaksin COVID-19 produksi Sinovac memiliki tujuan berbeda. Vaksinasi dosis pertama ditujukan untuk mengenalkan vaksin dan kandungan yang ada di dalamnya kepada sistem kekebalan tubuh. Suntikan pertama ini dilakukan untuk memicu respons kekebalan awal. Sementara itu, dosis kedua ditujukan untuk menguatkan respons imun yang telah terbentuk. Hal ini memicu respons antibodi yang lebih cepat dan lebih efektif pada masa yang akan datang. Suntikan kedua berfungsi sebagai *booster* untuk membentuk antibodi secara optimal.

Senada dengan hal tersebut, Direktur HRD, Ustadzah Hilmia Wardani, M. Pd menyatakan, sebelum dilakukan vaksin ada beberapa langkah yang diambil lembaga. Awalnya, seluruh SDM diberikan sosialisasi terkait vaksin. Mulai dari serba serbi vaksin, pandangan Islam dan lain sebagainya.

Langkah selanjutnya, ujar Ustadzah Hilmia, SDM mengisi form kesiapan vaksinasi untuk kemudian akan dilakukan analisis konfirmasi dan klasifikasi penerima vaksin. "Langkah-langkah tersebut dilakukan sebagai langkah informasi kesehatan setiap dari SDM Thursina yang akan melalukan vaksin," jelasnya.

Pelaksanaan vaksin ini merupakan gelombang pertama yang mana nantinya setiap gelombang akan menerima dua tahap vaksinasi. "Semoga ini menjadi langkah kami untuk menjaga kesehatan dan upaya Thursina memberikan yang terbaik dalam proses pendidikan," harapnya. Sebelumnya, seluruh Tim TMC telah mendapatkan vaksinasi terlebih dahulu pada 27 Februari 2021 di RS Universitas Brawijawa. (lil/nai)



# AMBIL LANGKAH PREVENTIF, THURSINA IIBS BEKALI PENGETAHUAN TENTANG SINDROM BURN OUT



Selama masa pandemi tidak bisa dipungkiri jika kebosanan pasti akan melanda semua orang di berbagai aspek dan berbagai sektor. Termasuk salah satunya di sektor pendidikan yaitu di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Tidak bisa dipungkiri pandemi memang membawa adaptasi yang baru dengan kebiasaan mengajar yang baru pula. Tidak hanya dalam perihal mengajar, namun juga dalam pelayanan di bidang pendidikan tersebut.

Dalam situasi pandemi sampai saat ini, tentu membuat semua mengalami rasa jenuh dan demotivasi karena rutinitas serta situasi pandemi yang entah kapan akan berakhir. Dengan kondisi itu, Thursina IIBS memberikan pengenalan terkait kondisi tersebut, Sabtu (20/2). Langsung disampaikan oleh Ustadzah Risa Nur Fitriyana, S.Psi.

Dalam paparannya Ustadzah Risa mengistilahkan kondisi demikian dengan istilah 'burn out'. Burn out merupakan kondisi dimana kelelahan fisik dan juga secara mental mengalami kewalahan. Selain itu burn out memiliki ciri-ciri dalam perihal pekerjaan kondisi ini akan menjadikan setiap orang lebih sensitif.

"Dalam tahapan yang berbeda orang yang mengalami burn out untuk sementara waktu tidak tertarikk dengan pekerjaan dan orang-orang di tempat kerja. Selain itu juga akan terjadi penurunan pencapaian di tempat kerja yang bersangkutan," jelas Ustadzah Risa ke seluruh SDM Thursina IIBS via daring.

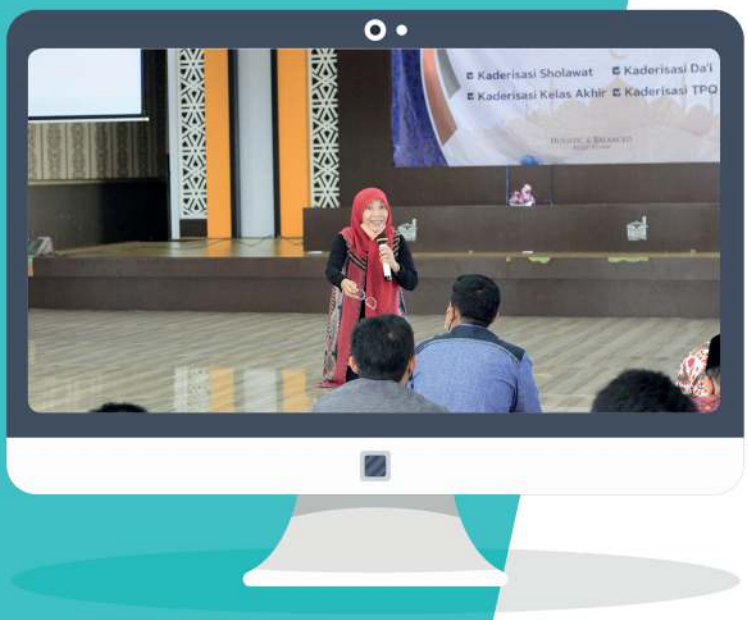
Burnout yang tidak teratasi dengan baik dapat berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental. Ada beberapa cara yang bisa digunakan. Diantaranya dengan mengatur 3 hal yaitu dari individual, interpersonal dan juga secara organisasi. Banyak cara mengatasi burnout, lanjut Ustadzah Risa, diantaranya adalah dengan membuat prioritas pekerjaan dari yang penting ke yang kurang penting. Dengan begitu, bisa mengetahui mana yang perlu dikerjakan terlebih dahulu, sehingga energi yang terkuras tidak terlalu banyak.

Ustadzah Risa menambahkan, prioritas yang dibuat juga harus realistis. Sehingga dapat diaplikasikan di pekerjaan. Lebih dari itu, kondisi ini bisa juga diatasi dengan memberikan penghargaan pada diri sendiri atas apa yang sudah dicapai. "Penting untuk mengatur pola pikir dan bersikap realistis, sehingga dapat menurunkan ekspektasi terhadap pekerjaan yang tengah dikerjakan. Dengan begitu, kecemasan dan stres di tempat kerja dapat berkurang," lanjutnya.

Kondisi demikian tidak sehat jika dibiarkan terus menerus. Kondisi yang tidak sehat secara psikis akan berdampak pada fisik jika dibiarkan. Di masa pandemi seperti ini justru lebih rentang untuk terserang ke ranah fisik yang akan berdampak ke segala hal. (lil)



**Mabit:**
Rutin setiap mengawali semester Thursina IIBS mengadakan malam bina iman dan takwa bagi seluruh SDM yang dilanjutkan dengan kegiatan bounding antar SDM.




**Pembekalan Murobbi/ah:**
Pembekalan tentang pentingnya pendampingan kepada santri dan upgrade ilmu dilakukan Thursina IIBS bagi seluruh murobbi/ah.



**Upgrading SDM:**
SDM Thursina IIBS rutin melakukan upgrade keilmuan diantara tentang brainstorming implementasi kurikulum, menemukan cara kreatif dalam bekerja dan semacamnya.



**Kajian Al-Hikam:** Secara rutin, Thursina IIBS mengajak seluruh santri dan calon wali santri untuk lebih mengenal diri sendiri sebagai hamba Allah SWT melalui Kajian Kitab Al-Hikam bersama Ustadz Fathurrahman Hafidzahullah

## Tsaqafah & Syakhshiyah Islamiyyah

Kajian
"TAFSIR TEMATIK"



**Kajian Tafsir Al-Quran:** Mengundang Ustadz Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D., program Kajian Tafsir Al-Quran menjadi salah satu program rutin Thursina IIBS dalam mengajak santri walisantri, dan seluruh civitas Thursina IIBS untuk mendalami berbagai hikmah yang terkandung dalam Al-Quran.

# WHAT'S IT LIKE OUTSIDE OF INDONESIA?




*By: Ahmad Tsaqif Hibatul Wafi Chusnurrofik,*
*Mahasiswa Curtin University yang merupakan Alumni Angkatan 1 SMA Thursina IIBS.*

It's quite known amongst Indonesians that to go abroad to another country is like a dream come true, let alone study there and experience what it's like. Countries like Australia, America, Japan and Korea are very known amongst Indonesians and wish to be there but are too apprehensive of their own will to go there and experience it for themselves due to worrying about how they will adapt to their environment, experiencing culture shock, having self-doubt.

Most of Indonesian teenagers are inexplicably closed-minded. What I mean that they are not opened to new things like stereotyping people that are not a part of them. and have aggressive banter with ulterior motives, and this is all because of the Eastern culture. Allow me to emphasize it again that not all Indonesians are close-minded, but rather those that like to assert dominance. Foreigner to is to train yourself to have an open mindset. No one said it will be easy but it will nevertheless be something you would have to face.

When it comes to studying subjects, Indonesia is quite up there learning around 8 subjects per semester in their average state university. Not only that but they are also known to have subjects that are deemed unnecessary in their course that will end up causing the students there more



stress and less free time for themselves. Here I am to introduce to you people who are not up for such stress-inducing activity. Countries such as England and Australia are only 3 years of study! Not only that, rather than the universities forcing you to learn 8 subjects per semester. This is so that students no need to worry about being overworked in studying.

Once you are feeling comfortable with your living and your studies, you would have the thought of getting a job but you immediately think of how hard it is to get a job in Indonesia and you get your hopes up. No need to worry as it is not that hard to earn a job outside of the country when compared to Indonesia and the pay itself is quite worth it.

At the end of the day, there is nothing to be afraid of when it comes to living outside of Indonesia but that does not mean Indonesia in itself is not a wonderful country as foods and items that are not important do come in cheap. One may also think that what I said is all biased because I have lived in Australia for the majority of myself. However, from how I see Indonesia from a personal point of view, it will still forever be my home country and would always wish to visit there whenever I get the chance.

# PERCAYALAH! ALLAH SWT TAHU APA YANG KITA BUTUHKAN



*Oleh: Aqidatul Izzha Rahayu,*
*Mahasiswa Al-Azhar Cairo yang merupakan Alumni Angkatan 1 SMA Thursina IIBS.*

Rasanya baru kemarin menyaksikan teman-teman saya berlomba-lomba memilih universitas terbaik. Rela tidak tidur semalaman demi menuntaskan soal-soal, sibuk menentukan universitas swastwa atau negeri, mengeluh kehabisan kopi untuk teman belejar malam, hingga memilih baju yang paling oke untuk dikenakan ketika tes ujian tulis jadi topik hangat kala itu.

Masa-masa itu, ketika saya harus menentukan masa depan pendidikan adalah salah satu patah hati terbesar dalam hidup saya. Bagaimana tidak? Setelah lebih dari empat bulan saya menyiapkan segala hal, mulai dari konsultasi dengan asatidz hingga mengikuti bimbingan bahasa sebagai salah satu syarat universitas. Pada akhirnya Allah SWT tidak menjodohkan saya dengan universitas dambaan saya ini. Perjuangan selama ini terasa sia-sia bagi saya. Saat itu, saya hanya bisa mengingat rasa kecewa dan sedih. Sampai-sampai saya lupa, bahwa bukan saya yang memegang kehendak atas semua ini.



Bertepatan dengan itu, sekolah saya menyarankan untuk mengikuti suatu lembaga yang akan mengantarkan saya menjadi mahasiswa universitas Al-Azhar Mesir. Tentu masih ada sisa rasa kecewa dan keraguan dalam benak saya. Apakah kali ini saya akan berhasil? Atau saya akan kembali tertolak? Apakah ini keputusan yang tepat? Hingga akhirnya, dukungan dari banyak pihak mampu menguatkan saya untuk berani mengambil langkah maju. Kala itu, saya tidak tahu bahwa ini merupakan awal rencana indah yang telah Allah SWT siapkan untuk saya.

Saya ingat sekali nasihat dari Ustadz Fahdi, salah satu asatidz di Thursina. Ketika saya bertanya tentang negara mana yang harus saya tuju untuk studi lanjut, beliau berkata "*Ihbithuu misron fainna lakum maa saaltum*. Pergilah ke mesir maka kamu akan mendapatkan apa yang kamu minta". Dan disinilah saya sekarang, berdiri mengantri bersama ratusan mahasiswa lainnya untuk mendaftar ujian, berjuang memahami berbagai materi kuliah, berjalan kaki berkilo-kilo sembari menikmati hiruk piruk kota Cairo yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya telah menjadi hal favorit saya disini.

Tidak hanya itu, banyak sekali *masyayikh 'alim* yang dengan senang hati memberikan ilmu nya secara cuma-cuma. Dauroh tahfidz tersebar di berbagai penjuru, memudahkan kami untuk mengikutinya. Serta keberadaan makam-makam para ulama' yang bisa kami kunjungi dan pelajari sejarahnya. Sungguh, pengalaman yang sangat indah. Semua perjalanan ini meyakinkan saya, bahwa sungguh Allah SWT tahu apa yang sangat kita butuhkan. (nai)

# MENJADI MAHASISWA ONLINE? DONT WORRY!



*Oleh: Nelsya Safira Aulia Putri,*
*Mahasiswa FK Universitas Airlangga (Unair) yang merupakan Alumni Angkatan 1 SMA Thursina IIBS*

Sejak tangal 2 Maret 2020, statement bahwa Indonesia kebal akan Covid 19 pun patah. Kedatangan Covid 19 membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia di seluruh jagat raya ini. 'New Normal' adalah istilah yang telah disepakati bersama untuk menggambarkan bahwa cara hidup kita telah memasuki 'budaya baru' dan meninggalkan cara-cara lama. Mau atau tidak mau. Suka atau tidak suka. Mudah atau sulit. Semua orang harus menyesuaikan diri. Tidak ada yang perlu disalahkan. Tidak ada yang mesti disesali. Semua orang harus patuhi protokol 'alam' yang terjadi.

Perubahan ini terjadi dalam seluruh lini kehidupan masyarakat, termasuk sistem pendidikan. Sekolah, pesantren dan kampus pun ditutup. Guru dan dosen pun memulai aktifitas mengajarnya dari rumah. Siswa, santri dan mahasiswa belajar di rumah. Maka dari itu semua kegiatan belajar mengajar pun dilakukan dengan sistem pembelajaran online alias daring. Perubahan sistem pembelajaran ini tentu terasa berat bagi semua kalangan. Kami mahasiswa baru yang telah lama menunggu nunggu waktu dimana kami akan mendapatkan gelar mahasiswa, yang pada masa inilah kami telah dianggap dewasa. Telah terbayangkan oleh kami indahnya masa masa OSPEK yang menjadi wadah awal kami untuk lebih mendalami dunia luar dan membangun banyak relasi dengan orang baru. Bayangan indah itu harus kami buang jauh karena ospek saat pandemi dilakukan secara daring.

Dalam menjalani kehidupan di semester pertama, kami mahasiswa baru harus mengubah pola belajar kami. Kami harus menyadari bahwa dosen hanyalah sebagai fasilitator, tidak seperti guru yang akan membimbing, mengarahkan, melatih dan mengajari kami sampai benar-benar paham. Ditambah dengan situasi pandemi seperti ini maka kami harus menyadari peran dosen semakin kecil dalam proses *'transfer of knowledge'*.

Ada beberapa cara yang dapat mendukung usaha mengubah pola belajar di era pandemi. Pertama, tingkatkan minat dan kemampuan membaca, karena dosen tidak banyak menjelaskan maka mahasiswa yang diminta untuk lebih aktif dalam mencari materi kuliah. Kedua, aktif dalam mengikuti seminar-seminar yang bersifat daring, saat ini banyak diselenggarakan seminar-seminar gratis, dengan bermodalkan kuota internet, sudah bisa mengikuti berbagai seminar di berbagai level, dari lokal hingga internasional, para pembicara yang dihadirkan pun tentu juga orang-orang yang sangat kompeten di bidangnya. Hal ini dapat dijadikan kesempatan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Ketiga, memanfaatkan media sosial yang ada untuk menjadi sarana diskusi bersama teman teman.

Oleh karena itu tidak ada alasan bagi mahasiswa online untuk menjadi mahasiswa yang tidak produktif hanya karena tidak dapat mengatur pola belajarnya, karena banyak hal disekitar kita yang dapat kita manfaatkan sebagai sarana pendukung untuk menjadi produktif. Semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir, agar semua mahasiswa online dapat merasakan rasanya berproses bersama didunia perkuliahan yan sesungguhnya.

# LANGKAH AWAL MENUJU PERUBAHAN YANG BESAR

*Oleh: Muhammad Irfan Muttaqin,*
*Mahasiswa FT Institut Teknologi Bandung (ITB) yang merupakan Alumni Angkatan 1 SMA Thursina IIBS*

Sebagai mahasiswa baru angkatan 2020, saya dan teman-teman memulai masa perkuliahan dengan sedikit berbeda. Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan kami untuk melaksanakan seluruh kegiatan akademik secara daring. Kami dipaksa untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang sebelumnya *tak* pernah kami bayangkan. Perkenalkan, nama saya Muhammad Irfan Muttaqin. Saat ini saya sedang menempuh perkuliahan jenjang strata satu di Intitut Teknologi Bandung (ITB) program studi (prodi) Teknik Mesin.

Mengawali langkah sebagai mahasiswa, kami disambut dalam kegiatan OSKM (Orientasi Studi Keluarga Mahasiswa) ITB. Kegiatan ini mengajak kami mengenal ITB dan prodi kami lebih dalam lagi. Tetap dilaksanakan secara daring, kami disuguhkan dengan beragam sesi webinar dari tokoh-tokoh ternama nasional. Salah satu yang paling berkesan bagi saya adalah sesi webinar bersama Najwa Sihab. Bagaimana tidak? *She's the Najwa Sihab*.

Selepas rangkaian OSKM, masa perkuliahan saya sebagai Mahasiswa Baru (Maba) resmi dimulai. Tahun pertama ini seluruh maba berada dalam program kurikulum Tahap Persiapan Bersama (TPB). Program ini mewajibkan seluruh fakultas untuk 'mengingat kembali' materi selama Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya dengan beberapa modifikasi ala ITB. Proses pembelajaran yang relatif cepat memberi cukup banyak waktu luang bagi saya dan teman-teman. Hal itu kemudian saya tangkap sebuah kesempatan untuk mencoba hal baru sebagai mahasiswa.

Pada masa itu, saya mencoba untuk berubah dengan mulai memberanikan diri untuk bersosialisasi. Langkah awal yang saya ambil adalah dengan mengajukan diri sebagai penanggung Jawab sementara Ketua Angkatan Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) ITB 2020. Terlepas dari rasa gugup dan malu yang sempat hadir, saya tetap memberanikan diri mengambil posisi itu. Bagi saya, ini adalah langkah yang besar. Mengingat sebelumnya saya belum pernah aktif berorganisasi.

Masa jabatan yang hanya sebulan memang terdengar singkat, namun itu adalah satu bulan yang tidak akan pernah saya lupakan. Selepas itu, saya terus melanjutkan langkah saya untuk berubah dengan bergabug di berbagai kepanitiaan di kampus saya. Tentu, akademik tetap prioritas utama.

Pada akhirnya, tahun pertama saya memberi pengalaman yang sangat berarti bagi saya. Mulai dari persaingan yang ketat dengan teman, manajemen waktu, dan masih banyak lagi. Segala pengalaman itu seolah terus mengingatkan saya akan prinsip hidup yang selalu saya pegang. Yakni Kesuksesan diraih dari kegagalan yang dimaknai sebagai sebuah pembelajaran.





**Program Bahasa:** Salah satu kegiatan Foreign Language Development dengan menggunakan konsep pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan



**Language Army:** Tim kedisiplinan bahasa atau Language Army yang sedang memberikan sanksi bagi pelanggar bahasa. Yaitu santri yang tidak menggunakan bahasa arab atau inggris

## Daily Activities



**Khitobah:** Muhadloroh/Khitobah menjadi salah satu kegiatan rutin untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri



**Muhawarah**: Kegiatan Muhawarah yang diikuti seluruh santri untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa arab dan inggris di keseharian

Thursina IIBS International Islamic Boarding School

A SALUTE TO THE CLASS OF 2021



# Congratulations

THE 5TH GRADUATION OF JUNIOR HGH SCHOOL
AND THE 2ND GRADUATION OF SENIOR HIGH SCHOOL

**THURSINA IIBS**

*Be Morally Ecellent, Inspiring Leaders,*
*and Internationally Minded*

*"Keep Inspiring the World"*

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

# اكتساب اللغة العربية في ضوء النظرية السلوكية والمعرفية



لا يولد الإنسان متكلما بفطرته، بل يكتسب لغة المجتمع الذي نشأ فيه، فمن نشا في مجتمع عربي يكتسب العربية، ومن نشأ في مجتمع إندونيسي يكتسب الإندونيسيا وهكذا. ملية اكتساب اللغة عندsniوهناك جانبان أساسيان لع الإنسان هما: الجانب الفطري (اللا إرادي) وهو القدرة الذهنية، وتعني بها القدرة التي أودعها الله في الإنسان فجعله مهيأ لاكتساب اللغة، فجعل له أعضاء النطق والسمع. ثم الجانب المكتسب (الإرادي) وهو جانب مرتبط بالبيئة، حيث يكتسب الطفل لغة من نشأ بينهم، ويدخل جانب التقليد بقدر كبير في عملية الاكتساب بحيث يتم اكتساب اللغة من الجماعة اللغوية بكل سمات وملامح الواقع اللغوي لهذه الجماعة من صحة أو خطأ، وما .بينهما من درجات التفاوت والتباين

واكتساب الفرد للغة عملية تدوم مادامت الحياة، وهو في الطفولة، وفي المدرسة، وفي الحياة العملية، يتعلم كل فرد كيف يتصل بزملائه. وأولى مراحل اكتساب اللغة هي عملية التنشئة التي تبدأ عند الميلاد، تعتبر عملية نمو أكثر منها عملية تعليم. فلا يتعلم الطفل لغة أمه كما قد يتعلم المرء لغة ثانية في الحياة التالية، فهو كلما كبر كبرت اللغة فيه. وتبينت الحقيقة أن أيّ متعلم للغة ثانية (اللغة العربية) لا يبدأ في الحقيقة من فراغ، وإنما يبدأ تعلم هذه اللغة االثانية وهو يعرف شيئاً ما من هذه اللغة. واللغة تعيش مع البشر لا تنفصل في الواقع عنه أبدا انفصالا حادا، لأنها تتحد بروحه أينما كان. فتمثل اللغة بالجوانب الإنسانية .ونشاطاتها، لا علم للناس يخلو من تذخل اللغة وحضورها

تعتبر الغة شكل من أشكال السلوك، وأن اكتسابها لا يختلف عن اكتساب أي مهارة سلوكية أخرى. ألهذا رأى اللغويون عموما أن اكتساب اللغة مر بالنظرية السلوكية والمعرفية. يتضح لنا من النظرية السلوكية بنظرية التعلم لأن كل ما تحصلها المرء من التعلم. فالتعلم عند هذه النظرية هو عملية استجابية لكون الحافز الدافع من أجل تغيير السلوك. قد يشكل الحافز بحيث التشجيع والمكافأة والعقاب والبيئة المواتية. وأيضا رأت هذه النظرية أن سلوك البشر استطاع منه التعلم والملاحظة حقيقية وتشكل تحت تأثير العوامل الخارجية. وينشأ الشخص في اكتساب اللغة من خلال البيئة أكانت طبيعية أم .تعليمية تربوية

تخالف نظرية المعرفية التي تنسق النمو اللغوي أو العوامل الداخلية، وأن اللغة بحد ذاتها لا تولد العمليات الفكرية، بل إن اللغة في نظريته لايمكن استعمالها استعمالا كاملا ما لم تتكون العمليات الفكرية، لأن العمليات الفكرية هي التي تسمح باستغلال اللغة بكل قدراتها التمييزية. وعندها البيئة ليست هي المرجع في التأثير أو التحكم في نتيجة التعلم. فالعقل هو الذي يختار من بين المدركات الحسية والمثيرات ما يناسب حاجات المتعلم ورغباته، وهو الذي يصف هذه المدركات، ويربط بينها وبين الخبرات السابقة، ثم يحدد بناء على ذلك نوع .الاستجابة الملائمة، حسب الظروف المحيطة بالتعلم

هاك ثلاث مراحل لاكتساب اللغة لغير الناطقين بها، يمكن : أن نسميها على الترتيب التالي

- التعرف فهو إدراك العناصر اللغوية والتفريق بينها، وربط كل عنصر بوظيفة خاصة تبدو عند إنشاء التقابل بينها وبين وظائف العناصر الأخرى.

- الاستيعاب فيتخطى العناصر الجزئية ووظائفها إلى فهم أنماط الجمل، والتفريق بين كل نمط منها وبين الآخر. وهناك جانبان للاستيعاب هما جانب المعنى الثقافي و جانب المعنى اللغوي البلاغي الأسلوبي.

- الاستمتاع المقصود بالاستمتاع التذوق الأدبي وإدراك مواطن الجمال في النص، وهذا لايتحقق إلا بعد التعرف على مباني النص اللغوي، واستيعاب معانيه.

الكاتب :
موبار، الماجستير
رئيس قسم ترقية اللغات الأجنبية بمعهد طورسيناء الإسلامي العالمي للبنين

# THE SHIFT OF EDUCATION & THE ROLE OF EDUCATORS

*by: Sulton Mistam, S. Pd (English Teacher)*



It is widely known that the way education is delivered has shifted over time. In the past, we would see students coming to schools and sitting in a classroom to get a lecture from a teacher. He or she would talk the entire school hours, spoon-feed the students with the knowledge he or she masters, and assume that students are the only object of the teaching and learning process. In other words, students were deemed naive and the teacher was seen as the enlightened one ready to make some changes in the students' life. This traditional way of delivering education is known as a teacher-centered approach which Paulo Freire (1970) characterized as "a banking method of education".

As humans learned their lessons, however, the paradigm shifted. Students come to schools and sit in a classroom to actively participate in the discussion. At this point, education is more democratic and emancipated. A teacher is no longer seen as the enlightened one, but a mere facilitator providing students with the learning opportunities where they can play a role in the discovery of knowledge in the classroom. This is to say that the students are the subject of education instead. This approach is known as student-centered learning.

At present, education remains ceaseless to change. With the advances of technology, students do not even have to come to schools, not to mention that their teacher does not need to be present in real-time. They are given more freedom to study from anywhere at any time. However; with the advancement, there come some challenges. Technology can likely backfire. Students can experience a setback to progress in their learning if they use it the wrong way. They can abandon learning if they do not get enough supervision in using it considering that it has a lot of things to offer that seem more fun than learning.

Hence, in this digital age, teachers or educators must equip students with 21st-century skills to respond to the economical, societal, and technological shifts. Those skills include communication, collaboration, creativity, and critical thinking skills. This is not to suggest that integrating technology into our classroom is not essential. Rather, technology alone is not enough. As teachers, we still need to cultivate the human aspects of education.

In a classroom, we need to guide the students to come up with effective communication, great collaboration, inspiring creativity, and rewarding critical thinking. That way, the students will discover themselves as whole beings that are undetached from their environment and continue learning even after formal school because those skills are their inner power, human power. In the end, it is expected that they will be lifelong learners that contribute to the advancement and prosperity of human life. Are you, teachers, ready for the role?

# PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH BERI APRESIASI ATAS KEGIATAN KEMANUSIAAN DI THURSINA IIBS



Sebagai pesantren yang menggabungkan konsep pendidikan *islamic boarding school* dengan kurikulum internasional, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kerap menjadi rujukan lembaga pendidikan untuk berbagi pengalaman. Salah satunya adalah kunjungan Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam Riyadlul Jannah (Rijan) Mojokerto (16/02) di kampus putra. Dihadiri oleh jajaran pengasuh dan manajemen, kunjungan kali ini tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Menyambut kedatangan, Chairman Thursina IIBS, Ustadz Ali Wahyudi, M.Pd. mengungkapkan bahwa kunjungan ini bukan hanya momen untuk saling berbagi pengalaman, namun terlebih untuk mengeratkan *ukhuwah islamiah* antar lembaga pendidikan islam. Melalui kunjungan ini, Thursina IIBS juga berkesempatan untuk membagikan pengelaman terkait pengelolaan pesantren dengan kurikulum internasional.

"Kedepan Thursina bersama Riyadlul Jannah akan bekerjasama dalam pengembangan pendidikan," ungkap ustadz Ali.

Lebih lanjut, Ustadz Ali juga mengungkapkan bahwa kunjungan kali ini juga menjadi salah satu bentuk ikhtiar Thursina IIBS untuk melebarkan sayap dakwah. Melalui kerjasama yang akan dijalin, besar harapan agar Thursina dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sekitar pondok. Utamanya dalam membantu menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar.

"Sudah menjadi kewajiban setiap lembaga pendidikan islam untuk bisa memakmurkan lingkungannya. Hal itulah yang juga sedang Thursina capai," imbuhnya.

Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Kiayi Mahfudz Syaubari MA mengungkapkan suka citanya dapat kembali berkunjung ke Thursina IIBS. Selain membagikan pengalaman terkait pengembangan dan pengelolaan bisnis pesantren, Kiayi Mahfudz juga menyampaikan apresiasinya atas program peduli banjir di Kalimantan Selatan yang digalakkan Thursina IIBS dengan memberikan pangan berupa beras waqaf dan ketela kepada Thursina IIBS.

"Semoga ukhuwah antar lembaga pendidikan ini akan terus bisa kita jalin. Agar kedepannya lebih anyak manfaat yang bisa dirasakan oleh umat," tutupnya.

Kunjungan ini merupakan kunjungan kedua, setelah kunjungan pertama pada tahun 2013 lalu. Hadir pula dalam kunjungan kali ini Dewan Pakar Thursina IIBS, Prof. Dr. K.H. Imam Suprayogo serta perwakilan organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang bekerjasama dengan Thursina IIBS untuk penyaluran donasi korban bencana alam di Indonesia.

# JAJAKI KURIKULUM INTERNASIONAL, MADRASAH MU'ALLIMIN DAN MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA KUNJUNGI THURSINA IIBS



Terus berkomitmen untuk menebarkan inspirasi dan berbagi pengetahuan untuk memajukkan pendidikan berbasis islam, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menerima kunjungan kelembagaan secara daring dari Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kunjungan virtual tersebut hadir H. Aly Aulia selaku salah satu jajaran direksi Mu'allimin menyatakan, Thursina IIBS maju dengan pesat sehingga mampu memberikan pengaruh di dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan untuk menuju ke tahapan internasional, Mu'allimin Muhammadiyah berharap dapat mengambil kerjasama atau hal lainnya untuk diterapkan di sekolahnya. Menurut Aly Aulia, kurikulum internasional yang diterapkan merupakan salah satu upaya pendidikan islam untuk melesat lebih jauh dan bersaing dalam kancah internasional.

Selain itu, lanjut H. Aly Aulia, Thursina IIBS bisa memadukkan dengan tepat kegunaan kurikulum nasional dengan tetap memiliki pemenuhan aspek pendidikan keislaman yang terintegrasi dalam desain sekolah berbasis asrama jenjang SMP dan SMA.

"Dari sini kemudian kita dapat membuktikkan bahwa pendidikan islam tidak hanya tentang membaca kitab kuning, tapi lebih dari itu. Karena misinya adalah menyebarkan dakwah islam," ujar Aly Aulia dalam sambutannya.

Kedepannya, lanjut Aly, Mu'allimin dapat bersinergi dengan Thursina IIBS untuk dalam penerapan kurikulum internasional ini. Sebelumnya, Thursina IIBS telah menjadi center of Cambridge yang mana dapat menyelenggarakan ujian Cambridge sendiri. Dengan status tersebut Mu'allimin Muhammadiyah ingin bekerjasama dan terus berbagi pengalaman dalam bidang pendidikan islam.

"Kesan kami terhadap Thursina IIBS, integrasi penggunaan kurikulum Thursina IIBS menempatkan pada porsi yang tepat serta bisa menjadi inspirasi bagi kami untuk melangkah dengan penerapan kurikulum internasional", tambahnya.

Lebih lanjut, menyampaikan banyak hal yang kemudian bisa diadopsi yang kemungkinan diterapkan. Terlebih dengan dikukuhkannya Thursina IIBS menjadi Sekolah Perjanjian Kerjasama (SPK) dan Center of Cambridge di Jawa Timur.

Turut hadir dalam kunjungan lembaga tersebut Badan Pembina Harian, Amika Wardana, Ph.D, serta jajaran direksi Mu'allimin dan Mu'allimat H. Aly Aulia, Lc.,M.Hum., Solikhin, M.Pd., Agus Mianta, M.Pd., Zulkifli, M.Pd.I., Andi Mujahid, S.E.I., Agustyani Ernawati M.Pd., Elpin Eliana, M.Pd., Dwi Susilawati, M.Pd., Unik Rasyidah, M.Pd., Rena Achsana Putri, S.S. (lil)

**Kerjasama Internasional:** Mengembangkan sayap di bidang Kerjasama internasional, TIO menggandeng Biru Marmara dalam persiapan santri ke Turki.






**Sebar Inspirasi:** Terima kunjungan dari Yayasan Al-Muhaimin Banten, Thursina IIBS berbagi banyak tips dalam bidang pendidikan.

**Jalin Silaturahmi:** Pondok Pesantren Singa Putih menjalin silaturahmi dengan Thursina IIBS untuk terus bekerjasama dalam bidang pendidikan.






**Sister School:** Menjalin kerjasama dalam bidang kurikulum Cambridge, Thursina IIBS kedatangan tamu Pondok Pesantrean Al Ikhlas Taliwang.

**Bangun Kolaborasi:** Kunjungan Bina Bangsa School ke Thursina IIBS sebagai salah satu bentuk sharing session sesama sekolah dengan predikan SPK.






**Berbagi Inspirasi:** Momen kunjungan SMP Alam Terpadu, PP Bina Insan Pangkalan Bun kepada Thursina IIBS.

**Ukhuwah Islamiah:** Suasana sharing session antara Thursina IIBS dengan pengurus Yayasan Al Akbar Mojokerto.






***Sharing Session:*** Kunjungan daring dari pengurus Yayasan Permata Mojokerto kepada Thursina IIBS.

# MOCHAMMAD ZAKY JAUHARIEL IRSYADI: ***MEMAKNAI KEGAGALAN SEBAGAI AWAL DARI KESUKSESAN***



*"Proses sebelum perlombaan adalah hal yang paling berkesan. Hasil adalah bonus dari usaha yang dilakuan dengan maksimal dan doa yang dipanjatkan dengan terus menerus"*

Gagal bukanlah akhir dari segalanya. Bagi Mochammad Zaky Jauhariel Irsyadi gagal bukanlah rintangan yang harus ditakuti. Baginya dalam setiap proses apapun pasti ada yang Namanya kegagalan. Tergantung setiap individu dari kita memaknai kegagalan bagaimana. Sedih pasti, namun berlarut dalam kesedihan bukanlah jalan yang seharusnya dipilih untuk meraih kemenangan selanjutnya. Menyerah bukanlah pilihan baginya.

Demikian Zaky bersikap tentang kegagalan yang sering Ia terima. Namun dengan kegagalan yang dialaminya bukan berarti Ia menyerah. Justru kegagalan itu yang menjadi pecut untuk semakin maksimal di perlombaan-perlombaan setelahnya. "Hingga kemudian berhasil mewujudkan apa yang diinginkan merupakan buah dari kegigihan yang diperjuangkan," ucap santri SMP Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) itu lugas.

Dirinya berhasil berada di posisi 3 tingkat kabupaten dalam Kompetisi Sains Nasional (KSN). Santri 15 tahun itu juga berhasil meraih juara 2 dalam lomba bahasa inggris di gelaran ERUDITE MBI Amanatul Ummah 2019. Dalam olimpiade internasional, dirinya berhasil meraih medali emas dalam Asian Science and Mathematics Olympiad (ASMO) juga berhasil meraih medali perak dalam Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia (POSI) 2020 di bidang bahasa inggris.

Bagi Zaky, yang menarik dalam sebuah perlombaan bukanlah hasil yang didapatkan, tapi proses yang dilalui. Saat belajar bersama dengan teman, saat proses bimbingan dengan asatidz dan disaat yang bersamaan mendapatkan ilmu yang lebih dari yang lain. Ia mengakui, memang membutuhkan waktu yang dikorbankan. Saat teman lain istirahat, Ia harus berlatih.

"Proses sebelum perlombaan adalah hal yang paling berkesan. Hasil adalah bonus dari usaha yang dilakuan dengan maksimal dan doa yang dipanjatkan dengan terus menerus," ucapnya.

Setelah menyelesaikan jenjang SMP, Zaky akan melanjutkan SMAnya di Thursina IIBS. Harapannya untuk menjadi seorang dokter terus Ia pupuk dengan usaha yang terus diasahnya. Semenjak duduk di bangku SMP, Zaky sudah tertarik dengan bidang sains dan juga bahasa inggris. Menjadi dokter spesialis penyakit dalam adalah impian yang kelak akan diwujudkannya.

Anak pertama dari dua bersaudara itu beranggapan bahwa menjadi dokter merupakan salah satu cara bermanfaat untuk orang lain. Kemauannya tersebut ingin Ia perkuat dengan mengikuti organisasi di jenjang SMA dan juga lebih berprestasi lagi di bidang sains dan bahasa inggris.

"Selain cita-cita itu, saya juga ingin meneruskan hafalan Al Quran. Target yang ditentukan adalah setengah dari Al Quran selesai dihafalkan dan dimantapkan dengan berbagai metode pengulangan," tutupnya penuh harap.(lil)

NILNA MUNA GHOFIR

# TERUS BELAJAR DISIPLIN DAN MANDIRI SEBAGAI SANTRI



*Belajar disiplin dan mandiri merupakan hal yang penting bagi seorang santri*

"Belajar disiplin dan mandiri merupakan hal yang penting bagi seorang santri," ungkap Nilna Muna Ghofir.

Bagi Nilna, sapaan akrabnya, dua hal itu menjadi salah satu tujuan utama dari mondok selain untuk mendalami ilmu agama. *Tak* heran jika santri kelas VIII SMP Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) itu kini didaulat menjadi Ketua 2 Organisasi Intra Putri Thursina.

Sebagai bungsu dari sembilan bersaudara, Nilna mengaku bahwa dirinya tidak terbiasa untuk dimanja. Banyak menghabiskan waktu bersama kakaknya, justru memberikannya banyak pelajaran. Teladan dari kakak kakaknya inilah yang memberi dorongan besar baginya untuk belajar disiplin sejak dini. "Sejak kecil saya selalu melihat kakak kakak saya yang sudah dewasa dan saya jadi sangat terinspirasi oleh mereka," ungkapnya.

Sikap disiplin yang telah dilatihnya sejak kecil nyatanya semakin la kembangkan saat menjadi santri Thursina IIBS. Mulai dari belajar membagi waktu, mengurutkan prioritas, hingga turut aktif dalam organisasi intra santri. Menurutnya, fokus adalah kunci utama dalam belajar disiplin. Seperti saat mengikuti kegiatan akademik, dirinya akan berusaha untuk fokus mencerna pelajaran yang didapat. Begitupun saat mengikuti kegiatan diniyah atau organisasi.

"Sebisa mungkin jangan mencampur aduk kegiatan. Saat kita fokus menyelesaikan tugas satu persatu, maka kita akan lebih mudah mengatur waktu kita," ujar santri berusia 13 tahun itu.

Santri asal Jombang itu juga mengungkapkan bahwa mengikuti organisasi teryata membawa perubahan yang cukup besar bagi dirinya. Menjabat sebagai anggota organisasi intra menuntutnya untuk bisa lebih peka dan tegas terhadap teman-temannya dan juga santri yang lain. Meskipun kerap terjadi perbedaan pendapat, namun dirinya mengakui bahwa seluruh anggota berusaha untuk tetap profesional. Sehingga jalinan pertemanan mereka tetap terjaga dengan baik.

"Dengan bergabung di organisasi, banyak pola pikir saya yang berubah. Dulu saya selalu berpikir bahwa apapun yang saya inginkan itu harus terjadi, tapi juga karena banyak kegagalan yang saya lalui, saya menjadi belajar untuk menerima, karena segala hal yang terjadi kepada saya itu pasti yang terbaik," jelas santri yang menekuni hobi membaca itu.

Ketika bercerita mengenai cita-cita, Nilna mengaku belum menentukan secara matang. Saat ini dirinya lebih ingin fokus menikmati proses belajarnya sembari terus mencari hal yang la suka. "*Let it flow* aja, yang terpenting adalah selalu semangat dan terus berusaha," pungkasnya. (nai)

Faizatun Nisa', M.Pd :

# PRIORITASKAN PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK



> *"Pendidikan karakter memang seharusnya menjadi fokus dalam pendidikan siswa sejak dini. Jika sudah ditanamkan sejak dini, maka selanjutnya akan lebih mudah*

Menjadi seorang guru bukanlah profesi yang mudah. Pasalnya seorang guru tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi di sekolah, namun juga mendidik siswa agar kelak menjadi sosok yang berakhlaqul karimah. Menjadi seorang guru juga berarti menjadi sahabat, orang tua, dan sosok panutan bagi siswa. Hal itu disadari betul oleh Faizatun Nisa', M.Pd., peraih Guru Terbaik Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021 Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Karenanya, menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa adalah prioritas utamanya saat ini sebagai seorang guru.

Kesempatan mengabdi di Thursina menjadi salah satu ikhtiar Faiz, sapaan akrabnya, guna mewujudkan visinya untuk menerapkan pendidikan karakter terhdap siswa. Kedisiplinan, kejujuran, dan menghargai orang lain adalah tiga karakter yang la prioritaskan. Meskipun diakuinya tidak mudah, namun dengan memberikan contoh secara langsung dan proses penyampaian yang lembut dan tegas maka lambat laun siswa akan terbiasa. Sebab sikap sikap itu telah tertanam dalam memori mereka sehingga mereka akan mulai ikut menerapkannya.

"Pendidikan karakter memang seharusnya menjadi fokus dalam pendidikan siswa sejak dini. Jika sudah ditanamkan sejak dini, maka selanjutnya akan lebih mudah," ujar ustadzah yang juga menjabat sebagai Co. Planing and Assessment Thursina itu.

Proses pendidikan karakter itu juga la balut dalam pembelajaran mata pelajaran Fisika yang menarik. Perempuan asal Bojonegoro itu berusaha untuk tidak sekadar menjelaskan materi, namun juga mengajak siswa siswanya untuk merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa dapat belajar menemukan solusi dari masalah keseharian mereka melalui materi fisika yang didapat. Seperti belajar menentukan sendiri biaya listrik bulanan dan memastikan kesesuainnya.

"Menurut saya fisika tidak hanya berhitung atau memasukkan angka ke dalam rumus, namun mengasah analisa dari fenomena alam yang ada di sekitar kita," jelas alumnus program strata satu dan magister Pendidikan Fisika Universitas Negeri Malang (UM) itu.

Fisika memang menjadi mata pelajaran favoritnya sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Tidak hanya kesenangan dalam belajar, mempelajari fisika ternyata berhasil membantunya mengatasi trauma masa kecil terhadap guntur. Hal itulah yang juga ingin la bagikan kepada siswa-siswanya. Bagaimana menemukan solusi dalam kehidupan sehari-hari melalui Fisika.

"Karena sekolah bukan hanya mendapatkan nilai yg bagus, namun melatih dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapi diluar sana," jelas bungsu dari dua bersaudara itu. (nai)

Ustadzah Khusnul Ifada, MA:

# TEKANKAN PENTINGNYA ADAB SEBELUM ILMU



*"Dalam pelajaran diniyah, belajar syariah itu bisa sekaligus mempelajari ilmu aqidah atau ushuluddin dan bahasa arab secara bersamaan. Karena saya sejak awal juga menyuakai keduanya, maka saya berusaha sebisa mungkin untuk memberikan yang terbaik*

Para ulama sepakat, bahwa posisi adab itu sebelum ilmu. Artinya, tidaklah bermanfaat suatu ilmu jika tidak ada adab didalamnya. Hal itu menjadi salah satu visi yang kini sedang berusaha diwujudkan oleh Khusnul Ihfada, MA. Sebagai pengampu dalam mata pelajaran diniyah (Islamic Studies) dirinya berusaha untuk terus menekankan pentingnya adab bagi seorang muslim. Visi itu juga yang menjadi bara semangatnya untuk terus menimba ilmu hingga jenjang S3 di Shariah Faculty at Sultan Sharif Ali Islamic University (UNISSA) Brunei Darussalam.

Sebagai alumni dari Pondok Modern darussalam Gontor, Khusnul, sapaan karibnya, tentu sangat lekat dengan budaya pesantren yang penuh unggah-ungguh. Masa selama menuntut ilmu hingga menjalani pengabdian nyatanya berhasil membentuk dirinya menjadi sosok yang amat menjunjung tinggi adab. Terlebih didikan keluarga yang begitu menekankan nilai-nilai islam dalam menuntut ilmu. Baginya hadist riwayat Tirmidzi "Ridha Allah SWT terdapat pada ridho orangtua" adalah prinsip yang harus dipegang teguh.

"Orangtua saya adalah motivasi terbesar saya. Ayah saya yang dari masa mudanya selalu memperjuangkan pendidikan keluarga serta pesan ibu saya ke ayah agar saya selalu belajar agama dan masuk pondok. Saya rasa, keduanya sangat melengkapi," ungkap perempuan asal yogyakarta itu.

Tumbuh sebagai anak tunggal, juga sedikit banyak membentuk Khusnul sebagai pribadi yang pekerja keras. Selepas lulus jenjang strata 1 di Universitas Darussalam Gontor, dirinya langsung melanjutkan studi strata 2 di UNISSA Brunei Darussalam program studi Syariah. Seluruh proses itu Ia jalani dengan sungguh-sungguh dan penuh tangguh jawab.

"Dalam pelajaran diniyah, belajar syariah itu bisa sekaligus mempelajari ilmu aqidah atau ushuluddin dan bahasa arab secara bersamaan. Karena saya sejak awal juga menyuakai keduanya, maka saya berusaha sebisa mungkin untuk memberikan yang terbaik," ujar perempuan 29 tahun itu.

Semua pengalaman baik sebagai santri, anak, hingga pendidik itu menyadarkan Khusnul tentang betapa pentingnya mengutamakan adab sebelum ilmu. Begitupun dengan keimanan atau tauhid. Sebab, tanpa keduanya segala pengetahuan tentang hukum fiqih atau syariah akan berakhir dengan sia sia. Secara sederhana, kedua hal itulah yang menjadi dasar untuk mengajarkan betapa pentingnya agama dalam kehidupan seseorang.

"Sebagai seorang guru, saya juga banyak belajar dari anak anak. Seperti cara mereka bersosialisasi bahkan cara mereka menghormati dan menghargai guru juga berbeda-beda. Semua itu menjadi penglaman yang tentu sangat berkesan bagi saya," pungkasnya. (nai)

Kristina Tanti Kafitri :

# *MEMAKNAI SEGALA PEKERJAAN DENGAN PENUH SYUKUR DAN TANGGUNG JAWAB*



*"Bagi saya mengeluh justru akan menambah beban kita. Karena itu, kita harus mulai belajar untuk tidak mengeluh. Kita cukup fokus dan kerjakan saja tugas kita sebaik mungkin*

"Apapun pekerjaan kita, selalu awali dengan ungkapan syukur dan bismillah. Insyaallah, maka semua akan menjadi mudah dan kita juga akan lebih bahagia," ungkap Kristina Tanti Kafitri, Koordinator Cleaning Service (CS) kampus Putri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS).

Bagi Bu Tanti, sapaan karibnya, bekerja bukan hanya sebagai bentuk usaha untuk menyambung kehidupan. Lebih dari itu, bekerja adalah bagian dari amanah dan ikhtiar untuk saling membantu sebagai hamba Allah SWT. Karenanya, ketulusan dan kesungguhan dalam bekerja adalah nilai yang harus dipegang teguh.

Sebelum memulai pengabdiannya di Thursina IIBS pada 2019 lalu, dirinya sempat bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Kala itu, dirinya sempat berdoa agar dikemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan di pondok pesantren di Indonesia. Setelah lima tahun berselang, akhirnya Allah SWT menjodohkannya untuk menjadi bagian dari Thursina IIBS.

"Saya menjadikan kesempatan ini sebagai wadah belajar. Lebih mendalami agama sekaligus bisa tetap dekat dengan keluarga. Karena itu, saya selalu merasa jauh lebih tenang dan bahagia dalam bekerja," ungkap ibu dari dua anak itu.

Pengalaman bekerja sebagai PMI sekaligus menempa Bu Tanti menjadi sosok yang lebih fokus dan profesional. Tidak heran jika wanita berusia 37 tahun terkenal sebagai pribadi yang penuh tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Bahkan, dalam suatu waktu dirinya pernah harus datang ke kampus pada malam hari untuk membantu menyiapkan kamar karantina bagi santri. Meskipun begitu, dirinya tetap melaksanakan tugas dengan sepenuh hati.

"Tentu ada suka dan duka yang dialami. Tapi, melihat santri-santri yang sopan dan apresitaif justru membuat saya lupa dengan kesulitan yang mungkin saya alami. Sikap mereka juga yang membuat saya menjadi lebih semangat selama di Thursina," imbuh pemilik hobi memasak itu.

Sebagai tim yang bertanggung jawab atas kebersihan di Thursina IIBS, Tim CS tentu membutuhkan kekompakan dan kerjasama tim yang baik. Karenanya, Bu Tanti kerap kali mengingatkan kepada seluruh tim untuk mau lebih berinisiatif, saling peduli, dan saling membantu. Hal hal itu yang nantinya akan menumbuhkan semangat dan rasa kekeluargaan dalam tim.

Semangat itu juga ingin dirinya tularkan kepada seluruh warga Thursina IIBS. Kesadaran bahwa setiap pekerjaan tentu memiliki tanggung jawab dan kesulitan masing-masing. Namun, sekaligus juga merupakan kesempatan yang diberikan Allah SWT untuk bisa membantu orang lain sebaik mungkin. Maka sudah sebaiknya untuk tidak terlalu mengeluh dalam menjalaninya.

"Bagi saya mengeluh justru akan menambah beban kita. Karena itu, kita harus mulai belajar untuk tidak mengeluh. Kita cukup fokus dan kerjakan saja tugas kita sebaik mungkin," pungkasnya. (nai)

# Ustadz Syaikhul Islam, S. Pd.I:
# BERCITA-CITA MEWUJUDKAN SANTRI YANG MAHIR BERDAKWAH



*"Kemampuan dalam memahami kitab-kitab itu menjadi maksimal jika dipadukan dengan kemampuan santri untuk menyampaikan di depan umum. Kemampuan itu yang ingin dilatih dan diperkuat dalam kaderisasi ulama ini"*

Baginya mencetak santri yang mahir dalam berdakwah, mahir menjadi imam serta mahir di podium merupakan hal yang sangat diinginkan terutama santri yang dididiknya di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Tersebutlah Ustadz Syaikhul Islam yang saat ini juga menjabat sebagai Koordinator Kaderisasi Ulama Thursina IIBS. Keinginannya ini bukan hanya isapan jempol belaka. Namun sedikit demi sedikit Ia wujudkan dengan mulai melatih santri untuk mendalami beberapa hal berkaitan dengan ulama.

Berangkat dari terbentuknya forum kajian kitab Islamiyah, kemudian ustadz yang juga sebagai murobbi di Thursina IIBS itu menyadari potensi santri untuk menyampaikan apa yang sudah didapatkan dalam forum kajian kitab untuk disampaikan dengan metode yang benar sehingga tersampaikan ke masyarakat luas saat santri sudah pulang nantinya.

"Kemampuan dalam memahami kitab-kitab itu menjadi maksimal jika dipadukan dengan kemampuan santri untuk menyampaikan di depan umum. Kemampuan itu yang ingin dilatih dan diperkuat dalam kaderisasi ulama ini," ungkap guru yang juga menjadi imam di Masjid A.R Fachrudin Universitas Muhammadiyah Malang itu.

Cita-citanya untuk mencetak santri yang mahir dalam berdakwah terus digalakan dengan berbagai usaha. Baginya, sudah menjadi keharusan bagi seorang santri untuk bisa berdakwah. Entah itu dakwah yang secara pidato atau dengan metode lainnya. "Dakwah merupakan kemampuan dasar yang memang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang santri," tegas ustadz yang pernah menjadi jawara dalam ajang MTQ Nasional.

Ustadz Syaikhu mencanangkan tujuan program tersebut untuk mencetak kaderisasi ulama yang memiliki kemampuan berbicara serta berkhutbah secara baik, profesional serta mampu menjadi imam masjid dengan kualitas bacaan yang bagus.

Sehingga baginya ada tiga komponen yang tidak bisa lepas dari kaderisasi ulama ini. Yaitu pelatihan khutbah, pelatihan membaca dan mengkaji kitab. Ketiganya saling berkaitan karena akan saling mengisi saat berbicara penerapannya.

Ia tidak mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti program tersebut. Karenanya tidak akan maksimal jika yang mengikuti program tersebut dilakukan dengan paksaan. Melalui para santri kaderisasi ulama ini lah harapan Ustadz Syaihu santri dapat berkhidmat kepada Agama dan berjuang menuju kesempurnaan akal dan iman yg merata kepada lingkungan masyarakat setempat.

Kegigihannya ini membuahkan hasil, sebelum masa pandemi, santri Thursina IIBS sudah melalui proses seleksi untuk menjadi imam dan kultum di Negeri Jiran, Malaysia. "Jika tidak pandemi, maka beberapa santri akan langsung berangkat ke Malaysia untuk menjadi imam dan khatib di sana. Namun Allah berkehendak lain dengan adanya pandemi ini sehingga dibatalkan. Namun santri Thursina tetap dipercaya menjadi imam dan khatib di masjid sekitar Thursina," tuturnya. (lil)



**EFAS TSA Female:** TSA Female adakan EFAS dengan tema Trading with The World Through Creative Digital Marketing oleh Tazkia Student Asosiation (TSA) Putri 2020-2021.



**TSA Legion:** Menggali bakat santri, TSA Male adakan TSA Legion guna mengetahui bakat santri dalam bidang tertentu.

## Thursina Student Association



**LD Program:** Leadership Development Program (LDP) memberikan pengetahuan dan pembekalan lebih pada pengurus TSA dalam pengelolaan organisasi.




**TGT:** Thursina Got Talent (TGT) merupakan kegiatan penutupa akhir semester dengan mengedepakan bakat santri khusus nya di kampus putri.

# REGENERASI KEPENGURUSAN, THURSINA IIBS GELAR PEMILU TSA 2020

Kembali dengan semangat baru di masa pandemi, Thursina Student Association (TSA) mengadakan pemilihan umum (pemilu) raya atau Thursina Election. Agenda ini merupakan agenda tahunan untuk memilih kandidat Presiden, Ketua 1, dan Ketua 2 TSA untuk tahun ajaran 2021 – 2022 pada 11-15 Oktober 2020. Seluruh rangkaian pemilu dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh seluruh santri Thursina. Melalui agenda ini, Thursina dan TSA berusaha menumbuhkan kembali semangat berorganisasi santri di tengah masa pandemi.

Pembina TSA Putri, Ustadzah Ika Dewi Sumiati, S.Pd., menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kandidat untuk setiap jabatan. Secara umum sikap kepemiminan dan tanggung jawab menjadi keriteria utama yang diperhatikan. Selain itu, pengimplementasian nilai RECODING (Religious, Care, Open Minded, Leading) Thursina oleh calon kandidat juga menjadi aspek utama yang diperhatikan. Kandidat juga harus memiliki komitmen dan sifat mengayomi yang tinggi. Tentu, juga harus diimbangi dengan kemampuan komunikasi yang baik.

"Ada banyak tahapan yang harus dilalui calon kandidat untuk bisa maju dalam pemilihan. Mulai dari rekruitment, Tes Psikologi, dan wawancara," jelas Ustadzah Ika.

Dua orang kandidat yang terpilih untuk masing-masing jabatan selanjutknya diwajibkan utuk mengunggah video kampanye visi misi mereka di akun instagram TSA @tsafemale dan @tsamale. Kemudian dilanjutkan dengan orasi dan debat kandidat pada hari berikutnya. Setelah rangkaian proses kampanye, barulah proses pemilihan dilakukan secara daring pada 15 Oktober 2020.

"Meskipun dilaksanakan pada masa pandemi, kami berusaha tetap menjaga ritme pelaksanaan seperti biasa. Tentunya dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan santri," ungkapnya.

Lebih lanjut, hasil pemungutan suara akan dibawa ke rapat pleno untuk selanjutnya didiskusikan. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk struktural baru TSA. Rapat ini akan melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina TSA, dan juga demisioner TSA.

Hasil rapat pleno ini nantinya akan diumumkan pada agenda sarasehan yang dihadiri oleh seluruh pengurus baru TSA, pembina, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Melalui agenda itu, akan disampaikan pula penjelasan pembagian tugas untuk masing-masing divisi sekaligus saling mengenalkan diri.

"Harapan saya semoga kandidat yang terpilih nantinya dapat mengemban amanah dan tanggung jawab atas jabatanbaru mereka. Bisa tetap tawaddu' dan bekerjasama dengan baik untuk melahirkan program-program yang lebih kreatif dan inovatif," pesannya. (nai/lil)











# GALERI KAMPUS 1


















# GALERI KAMPUS 2





# THURSINA IIBS HOLISTIC & BALANCED CURRICULUM

## AL-QURAN

Program ini berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemahkan dan memahami al- Quran al-Kariem. Siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh para hafidz atau hafidzoh. Selama masa studi siswa akan mampu membaca al-Quran dengan standar bacaan yang baik dan benar (Tahsin), menerjemahkan dan memahami tafsir surat-surat pilihan serta menghafal minimal 5 juz untuk jenjang SMP, 5-10 juz untuk jenjang SMA selain jurusan 'Ulama dan 20-30 juz untuk jenjang SMA jurusan 'Ulama.

## AL-AZHAR ISLAMIC FOUNDATION

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diniyah dan bahasa Arab Thursina mengadopsi kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi santri dalam bidang tahfidz al-Quran, bahasa Arab dan islamic studies (aqidah, siroh dan tafsir). Dengan menggunakan kurikulum ini maka Thursina secara resmi dibawah binaan dari al-Azhar University dan lulusan Thursina akan mendapatkan pengakuan secara langsung dari kampus negeri Piramida tersebut.




## NATIONAL CURRICULUM

Kurikulum ini merujuk pada standar isi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan logika-intelektual, afektif dan psikomotorik santri. Standar kurikulum SMP-SMA yang digunakan merujuk pada standar isi yang telah ditentukan Dinas Pendidikan dan untuk jenjang SMA terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Dalam proses belajar, materi ajar akan diintegrasikan dengan konsep dan nilai-nilai Islam sehingga siswa semakin menyadari keagungan Allah SWT.

## INTERNATIONAL (CAMBRIDGE)

Bekerjasama dengan Center of Cambidge International Examination (CIE) Jawa Timur, Thursina mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama siswa memiliki standar kualifikasi internasional melalui ujian Check Point bagi santri jenjang SMP dan ujian IGCSE bagi jenjang SMA. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan baik di dalam maupun luar negeri.











## LANGUAGES

Program bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris siswa. Dengan kurikulum yang praktis dan miliu (lingkungan) berbahasa yang aktif dan kuat, siswa baik jenjang SMP maupun SMA diharapkan akan mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris baik dalam interaksi harian maupun untuk keperluan pembelajaran dan pencarian informasi global.




## ENRICHMENT AND EXTENSION

Untuk membentuk pribadi muslim-muslimah yang percaya diri dan berwawasan global, Thursina menyediakan berbagai aktivitas kegiatan di luar kelas baik yang bersifat pengembangan potensi diri dan skills maupun rekreatif.

Untuk program pengembangan diri, siswa-siswa dapat mengikuti berbagai program seperti Thursina Students Association, The entrepreneur, Smart Cooking, Scout Leader, Red Crescent, The Scientist dan The Journalist. Untuk mengolah nilai estetika siswa, Thursina juga menyediakan program Islamic Calligraphy, House Keeping, Photography dan The Designer. Sedangkan untuk membangun wawasan global dan friendship, siswa dapat bergabung dalan berbagai learning excursions dan overseas visit baik di dalam maupun luar negeri.

Untuk membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan dan sosial, Thursina juga menyelenggarakan berbagai program social services dan sport dengan program pilihan utama Swimming, Horse Riding, Memanah (Archery), Health Care, Wall Climbing, Taekwondo, Futsal dan Fundraising for Free Qur'anic Education Program and Scholarship.







## TEACHERS' UNIVERSITY

Bristol University, UK

Flinders University, Australia

Martin Luther university, Germany

Kumamoto University, Japan

Al-Azhar University, Egypt

Al-Ahgaff University, Yemen

King Saud University, Saudi Arabia

Omdurman University, Sudan

Tripoli University, Libya

Ez-Zitouna University, Tunisia

Imam Nafie Institute, Maroko

University of Liverpool, UK

Angeles University Foundation, Philippines

## OUR STUDENTS

| | |
|---|---|
| **TOTAL STUDENTS** | 1050 |
| MALE STUDENTS | 573 |
| FEMALE STUDENTS | 477 |

## OUR TEACHERS

| | |
|---|---|
| DOCTOR | 7 |
| MASTER | 31 |
| BACHELOR | 58 |




## INSTITUTIONAL PARTNERS

Al-Azhar, Egypt

Cambridge Assessment International Education

ISO 9001:2008

Microsoft

Perkumpulan Sekolah SPK Indonesia (PSSI)

Universiti Sains Islam Malaysia

Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan

Studienkolleg Indonesia

Azet Language Center

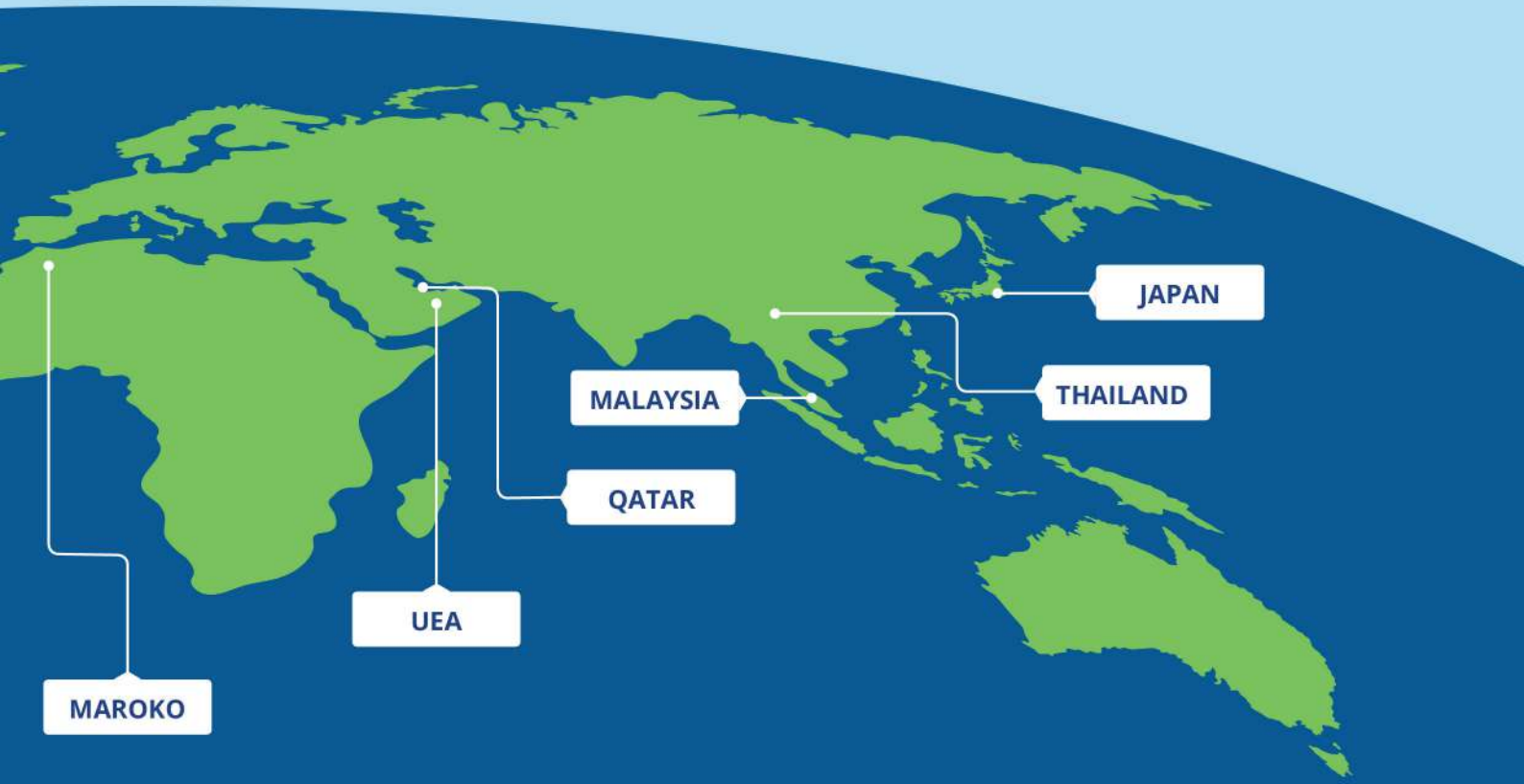
Loekito Education Group

Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab (PUSIBA)

Indonesia Tionghoa Culture Center

## STUDENT ACHIEVEMENTS

Gold Medalist of World Youth Invention & Innovation Award 2021
Bronze Medalist of Asean Innovative Science Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF) 2022
Second Place of Horse Back Archery
Championship 2022 and Delegation of East Java at PON 2024
Honourable Mention of Trust Sustainable Living (TSL) Essai Competition 2021
First Place at Celestia International Astronomy Quiz Competition 2022
The Bronze Medalist at Khayyam: International Invention and Innovation Competition 2021
Bronze Medalist of World Invention Competition and Exhibition (WICE)
Silver Medalist of 10th Bali International Choir Festival for Teenagers Choir Categories.
Medalist of Hongkong International Science Olympiad 2021 and 2022
Bronze Medalist of South East Asian Mathematical Olympiad (SEAMO) XI 2021
Silver Medalist of World Mathematics Invitational (WMI) 2021
Delegation of Parlemen Remaja DPR RI 2021
First and Third Winner of Mathematics Olympiad held by MKKS Malang 2022
Winner of International Arabic Debate, Qatar
Invited to International Environment Debate, Oxford, UK
Perfect Score Cambridge International Examination



# 5 KEY SPECIALIZATIONS
## SENIOR HIGH SCHOOL



### MOSLEM SCHOLAR

MISSION

Dengan visi mencetak kader ulama' yang memiliki kualitas keilmuwan yang luas dan mendalam, integritas moral yang tinggi dan mampu menginspirasi sehingga bisa menjadi madu peradaban di tengah-tengah masyarakat. Santri mempelajari Leadership dan Manajemen Dakwah, Sejarah Perkembangan Madhzab, Strategi dan Komunikasi Dakwah Kontemporer, Pembaharuan Hukum Islam, Studi Organisasi Dakwah dan lain sebagainya.



### SCIENCEPRENEUR

MISSION

Dengan visi mewujudkan ilmuwan muslim berwawasan global yang memiliki kompetensi Collaboratif, berpikir kritis, Logis dan ilmiah dalam menyelesaikan sebuah masalah. Santri akan mempelajari Sciencepreneur Mindset, Systems Thinking, English for Science, Science and Technology, Science Literacy, Creativity and Innovation, dan lain sebagainya.



### ENTREPRENEURSHIP

MISSION

Dengan visi mencetak entrepreneur Muslim yang memiliki value & belief Entrepeneurship dengan kompetensi Advantage, Creativity, Ego, Kemampuan bekerjasama. Santri akan mempelajari Entrepreneurial Mindset, Technology And Innovation, Creativity And Innovation, Social Entrepreneurship and Innovation, dan lain sebagainya.




### CHIEF EXECUTIVE OFFICER

MISSION

Dengan visi mencetak pemimpin muslim berwawasan global dengan kemampuan people management, decision making dan pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien. Santri akan mempelajari Prophetic Leadership & Policy Making, System Thinking, Organizational Change & Development, People Management, Customer Experience, dan lain sebagainya.



### PROFESSIONAL

MISSION

Dengan visi mewujudkan profesional muslim yang menjunjung tinggi etika dan budaya kerja, memiliki motivasi internal yang tinggi , kemampuan kolaborasi dan adoptif terhadap teknologi terbaru sehingga mampu menginspirasi. Santri akan mempelajari Intrapreneurial Mindset, Systems Thinking, Moslem Professional And Business Ethics, Teamwork and Collaboration, Personal Branding, dan lain sebagainya.

*Thursina Alumni*

# HAFIDZ & HAFIDZAH

## CLASS OF 2021



Mahendra Daffa Wirayudha
Michelle Azka Al-Fahrezy
Maritza Rafa Muhammad
Ikrima Syauqi Haq

Tiara Putri Larasati
Mariya Ulfah
Syefira Ramadhani Wardhana
Rahmatia Mari

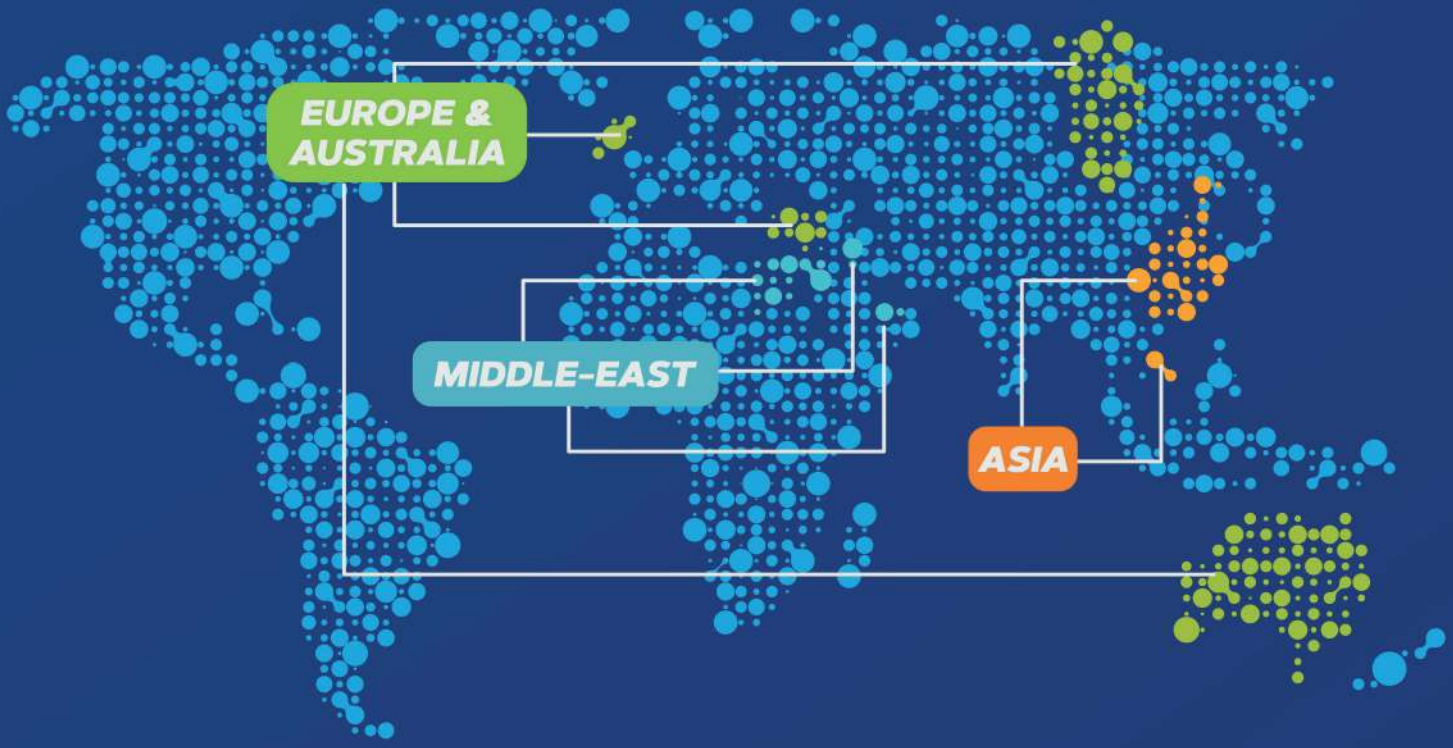
Nuuraliyya Rahma Adzahira
Naurah Alifah Rahmah
Nabilatul Muthmainnah
Nabila Fardina Idrus

Maura Shabrina Desintya
Aisha Salwa Savitri
Adinda Khairunnisa
Zafira Aliya Shafwa

*Thursina Alumni*

# STUDY ABROAD

## CLASS OF 2021




### 41% 19 STUDENTS

- Liverpool John Moores University
- Kırklareli University
- Bandırma Onyedi Eylül University
- Sakarya University
- Bursa Technical University
- Istanbul University
- Kazan Federal University
- Monash University
- Curtin University

### 39% 18 STUDENTS

- University of Jordan
- Applied Science University Jordan
- Al-Azhar University
- College of North Atlantic Qatar

### 20% 9 STUDENTS

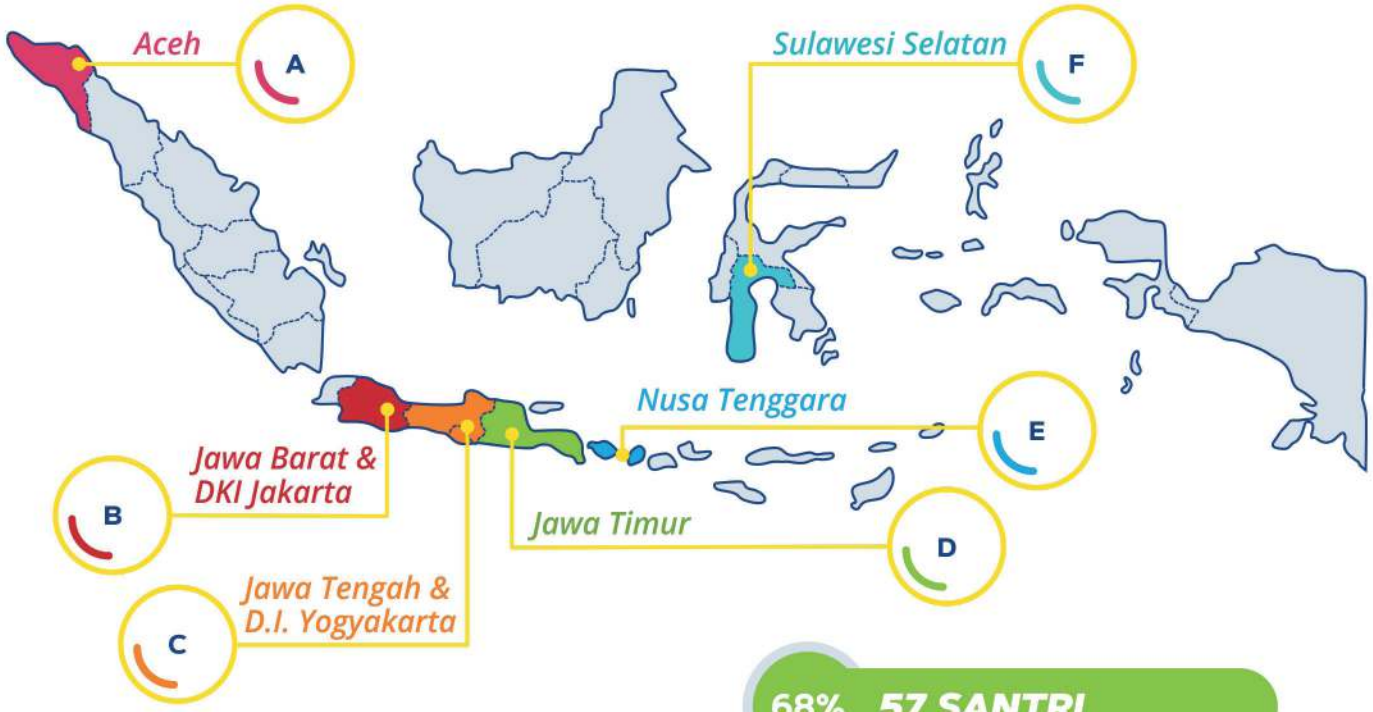
- Zhejiang University of Technology
- Universiti Teknologi Malaysia
- Universiti Malaya
- Universiti Putra Malaysia
- Universiti Sains Islam Malaysia
- HELP University
- Asia Pacific University

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

*Thursina Alumni*

# GOING TO LOCAL UNIVERSITY

## CLASS OF 2021




### 1% 1 SANTRI

- Universitas Syiah Kuala

### 12% 10 SANTRI

- Universitas Telkom
- Institut Teknologi Bandung
- Universitas Indonesia
- Universitas Yarsi
- Universitas Mercu Buana

### 14% 12 SANTRI

- Universitas Gajah Mada
- Universitas Negeri Yogyakarta
- UIN Sultan Agung
- Universitas Islam Indonesia
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### 68% 57 SANTRI

- Universitas Muhammadiyah Malang
- Universitas Negeri Jember
- Institut Sepuluh Nopember
- Universitas Islam Blitar
- Universitas Ciputra
- Universitas Pembangunan Nasional
- Universitas Brawijaya
- Universitas Airlangga
- UIN Malik Ibrahim
- Politeknik Negeri Malang
- Universitas Negeri Malang
- Trestelle Academia
- Universitas Hangtuah
- Universitas Wijaya Kusuma
- Universitas Nahdhatul Ulama

### 2% 2 SANTRI

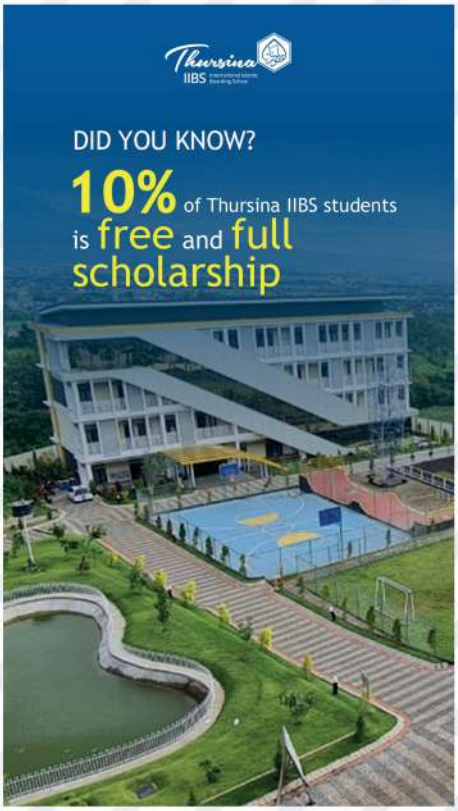
- Universitas Udayana
- Universitas Mataram

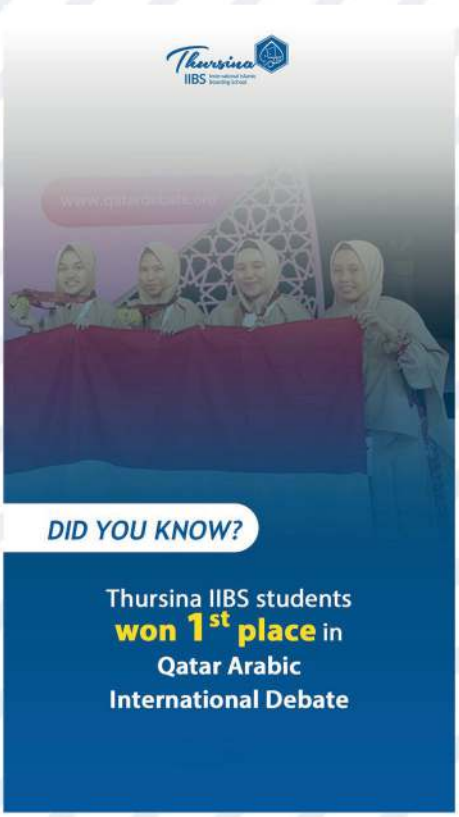
### 2% 2 SANTRI

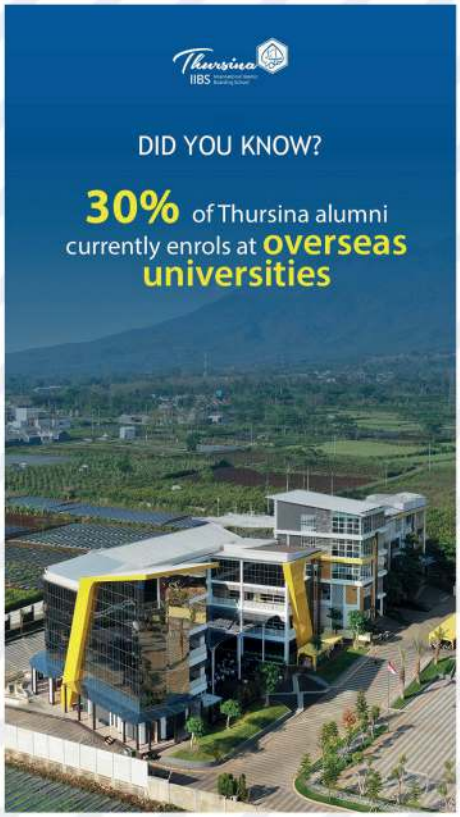
- Universitas Hasanuddin

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

# DID YOU KNOW?


DID YOU KNOW?
10% of Thursina IIBS students is free and full scholarship


DID YOU KNOW?
Thursina IIBS students won 1st place in Qatar Arabic International Debate


DID YOU KNOW?
30% of Thursina alumni currently enrols at overseas universities


DID YOU KNOW?
30% of Thursina Teachers are graduated from overseas universites


DID YOU KNOW
Thursina IIBS curriculum is accredited by the Al-Azhar University, Egypt.


DID YOU KNOW
Thursina IIBS campus is nominated as one of best school design by Indonesia Architect Association.




# PASS PRIORITY ENROLMENT

Pendaftaran di Thursina IIBS menggunakan system inden yang disebut dengan Program Pass Priority, yakni program yang didesain khusus untuk merekrut santri baru mulai dari kelas 2, 3, 4 dan 5 SD/sederajat untuk ke jenjang SMP dan kelas 7 dan 8 SMP/sederajat untuk ke jenjang SMA. Calon santri yang mendaftar melalui program ini, memiliki peluang yang sangat besar untuk diterima menjadi santri Tazkia.

Bagi pendaftar yang diterima sebagai calon santri SMP akan memperoleh fasilitas program pembinaan baik al Quran, bahasa Arab dan Inggris, akademik dan konseling. Diharapkan ketika lulus dari SD/sederajat, calon santri sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan berbasis boarding atau pesantren di Tazkia IIBS Malang.

# WHY CHOOSE PASS PRIORITY PROGRAM

1. Mendapatkan potongan biaya dari Dana Pengembangan Kelembagaan (DPK) normal/regular
2. Khusus pendaftar SMP, bisa diterima tanpa tes akademik/tulis dan akan mendapat fasilitas pembinaan gratis selama proses indent

# ENROLMENT PROCEDURE



- Mengisi formulir pendaftaran secara online www.thursinaiibs.sch.id/home/enrol
- Membayar biaya pendaftaran ke rekening: Muamalat No. Rek. 7110-717171 atau BNI Syariah No. Rek. 777-11-777-97
- Menyerahkan fotokopi raport dua semester terakhir untuk pendaftar SMP
- Lulus tes program Pass Priority: Psikotest, Membaca Al-Qur'an, Interview Walisantri dan Calon Santri dan Kesehatan serta tes akademik meliputi Math, Science, English and Arabic khusus untuk pendaftar SMA
- Setelah dinyatakan diterima, membayar biaya registrasi sesuai dengan level kelas masing-masing calon santri

# THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IIBS)

Junior & Senior High School

## WHAT WE LEARN

- 01 **TAHSIN AND TAHFIDZ** (JHS,1-3 Juz, SHS, 1-3 Juz)
- 02 **AL AZHAR CURRICULUM** (Arabic and Diniyah Program)
- 03 **CAMBRIDGE CURRICULUM** (Checkpoint, ICGSE, A Level)
- 04 **NATIONAL CURRICULUM**
- 05 **SPECIALIZATION PROGRAM** (CEO, Sciencepreneur, Entrepreneur, Moslem Scholar, Professional)
- 06 **PROJECT BASED LEARNING**
- 07 **ENRICHMENT AND EXTENSION** (Mandatory, Optional, Overseas Visit)
- 08 **LANGUAGE** (Arabic and English)
- 09 **OVERSEAS STUDY PROGRAM** (Guidance to have Study Abroad)

## ADMISSION OPEN:

**JUNIOR HIGH SCHOOL 2022, 2023, 2024**

**SENIOR HIGH SCHOOL 2022, 2023, 2024**

## INTERNATIONAL QUOTA

International quotas organized by Thursina International Office aim to improve the learning environment with a more lively international atmosphere. We designed the class to use fully English learning system and, the facilities provided for international quotas are designed in such a way to meet the world-class Islamic boarding school standards.

We open opportunities for foreign citizens, Indonesian citizens living abroad, and for anyone who has experienced formal education abroad to join Thursina IIBS to enjoy a moderate and tolerant Islamic education while remaining focused on the International curriculum.

Thursina will also adjust the program standards for International students based on the ability of students to apply the values developed by Thursina, including Islamic programs, worship programs, language programs and academic programs. All programs will be personalized for students so that after graduating from Thursina, the students will have a strong Islamic character and excellent academic performance and be able to become Muslim leaders.



Male Student Campus



Female Student Campus

## FOR MORE INFORMATION


**Our Address**:
Thursina IIBS
Thursina Education Hill,
Tirto Sentono Street 15,
Landungsari, Dau
Malang, East Java 65151

*Official Website*
thursinaiibs.sch.id

*International Office*
tio.thursinaiibs.sch.id

*Telephone*
+62 341 463838

*Mobile*
+62812 3011 9295

*E-mail*
International.office
@thursinaiibs.sch.id

*Instagram*
@thursinaiibs

*Youtube*
Thursina Channel

*Facebook*
Thursina IIBS


*Scan me!*

Cambridge Assessment International Education
Cambridge International School

CERT NO. : 2017-1-0259
ISO 9001:2015

KAN Komite Akreditasi Nasional

Microsoft

Thursina IIBS International Islamic Boarding School

# THURSINA SCHOLARSHIP AND AWARD




Telah ***Dibuka***

Peluang beasiswa bagi yatim dan dhuafa berprestasi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di kelas **5, 6 SD/MI** dan kelas **3 SMP/MTS** untuk mendapatkan beasiswa pendidikan penuh **selama 3 tahun masa studi di Thursina IIBS**.

## *Ketentuan Umum*

**Pemohonan beasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :**

- Yatim dan dhuafa yang tidak mampu secara finansial dibuktikan dengan surat keterangan yatim dan tidak mampu dari kantor desa setempat
- Tidak sedang menerima beasiswa dari pihak manapun (instansi, lembaga, atau perseorangan) selama studi di Thursina IIBS
- Memiliki prestasi akademik dan atau non akademik di bidang tertentu dibuktikan dengan sertifikat (diutamakan)
- Berdomisili di wilayah Jawa Timur

## *Syarat Pengajuan*

Mengisi formulir pendaftaran online di website **https://thursinaiibs.sch.id/home/enrol** dengan mencantumkan keterangan beasiswa disebelah nama (Nama Lengkap/Beasiswa) dan melengkapi berkas :

- Surat keterangan yatim dari kantor desa setempat.
- Surat keterangan tidak mampu dari kantor desa setempat.
- Fotokopi Kartu Keluarga.
- 1 lembar Foto 4x6 *(Berjilbab bagi Perempuan)*
- Diutamakan memiliki sertfikat penghargaan atau prestasi *(jika ada)*
- Fotokopi raport 2 semester terakhir.

## *Pengumpulan Berkas*

**Seluruh berkas dikirimkan ke:**

**Panitia Seleksi Beasiswa - Thursina IIBS**
Jl. Tirto Sentono No 15, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang (65151)

*Bagi pendaftar **yang lolos seleksi administrasi** akan diundang Tes Seleksi Beasiswa secara Offline di Thursina*

HOLISTIC & BALANCED EDUCATION

Thursina IIBS
@thursinaiibs
thursinaiibs.sch.id
Thursina IIBS Channel

**MORE INFO**
Ustadzah Eka : 0822-2862-8886
Ustadz Dhuha : 0823-3516-3785

HABIBAH NURENIATI (QATAR)

# TEMUKAN SEMANGAT BELAJAR LEWAT PEMBELAJARAN HOLISTIC DAN BALANCE DI THURSINA IIBS



> *"I think the best part about Thursina are the teachers and how they try their best to maintain such an energising environment,*

Nilai *Holistic and Balance* yang diusung Thursina menjadi salah satu daya tarik Habibah Nureniati mantap untuk melanjutkan jenjang sekolah menengahnya di SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Fakta bahwa dirinya akan berada jauh dari keluarga, tak lantas menjadi penghalang baginya. Keinginan yang kuat untuk mendalami Islam menjadi bara semangatnya untuk menimba ilmu di Thursina.

Santri asal Qatar itu mengakui bahwa pada awalnya dirinya sempat merasa tidak nyaman akan keadaan pandemi yang mengharuskan dirinya dan santri lainnya untuk tinggal di lingkungan pondok saja. Dirinya bahkan sempat merasa bosan karena tidak bisa melihat keadaan diluar area pondok. Namun, rasa bosan dan tidak nyaman itu berangsur hilang saat dirinya mulai menjalani proses pembelajaran yang lebih intens di Thursina.

*"I think the best part about Thursina are the teachers and how they try their best to maintain such an energising environment,"* ungkapnya.

Proses belajar mengajar yang interaktif membuatnya dapat memahami berbagai pelajaran, termasuk mata pelajaran yang dirasa asing baginya. Bagi habibah, proses pembelajaran itu juga membuatnya lebih memahami berbagai kejadian di kesehariannya, utamanya perihal sebab dan akibat. "Saat pelajaran diniyah, saya merasa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan mengayomi saya. Hal itu sangat membantu proses adaptasi saya," jelas anak ke tiga dari empat bersaudara itu.

Biologi dipilih Habibah sebagai mata pelajaran favoritnya. Bagi gadis berusia 15 tahun itu, mempelajari Biologi membuatnya lebih memahami apa yang terjadi dalam dirinya. Serta membantu dirinya menemukan penyebab dari beberapa masalah yang kerap Ia temui. Tidak hanya Biologi, dirinya juga sangat menikmati beragam program bahasa yang ada di Thursina, utamanya bahasa Arab.

"Kegiatan *muhadarah* selalu menyenangkan bagi saya, terlebih jika dalam bahasa arab. Itu jauh lebih menarik," tuturnya.

Di masa yang akan datang, Habibah mengaku ingin terus melestarikan pengobatan tradisional. Tidak hanya dari segi ramuan atau jamu, tetapi juga terapi tradisional. Karenanya dirinya dengan yakin ingin menjadi seorang naturopath, yaitu terapis dengan metode pengobatan tradisional. Dirinya juga ingin membangun bisnis jamunya sendiri kelak. "Dalam kata lain, saya ingin melestarikan pengobatan holistic yang mungkin sudah mulai terabaikan," jelasnya.

Terakhir, Habibah berharap bahwa proses pembelajaran di Thursina dapat membantunya untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah dia tetapkan. Utamanya untuk menguatkan rasa cintanya terhadap Islam. (nai)

Thursina Alumni

# HAFIDZAH

## CLASS OF 2022



Alma Afrinniska Aditya



Alisha Puti Alanna



Aliva Indana Zahira



Asyifa Nurfadilah



Shakila Mukhlisa Putri



Sonya Arini Candrakirana



Keysha Azalea Putri W.



Hanin Nuha Hafizhah

# Yuda Prima Hardianto M.Si: BERPRESTASI UNTUK MENJADI INSPIRASI DAKWAH




Menekuni dunia sains membuat pria kelahiran Madiun Ustadz Yuda Prima Hardianto M.Si menjadikan jalan dakwahnya. Perjalanan menyukai fisika dimulai sejak dirinya masih belajar di Madrasah Aliyah Negeri. Sejak SMP dirinya lebih menekuni belajar matematika daripada ilmu fisika. Namun karena dirasa cukup akhirnya memutuskan untuk lebih menekuni dunia fisika daripada matematika. Akhirnya dirinya memutuskan untuk mengambi jurusan Fisika di Universitas Negeri Malang.

Kegemarannya akan fisika dibuktikan dengan menjadi tim utama pembuat soal olimpiade fisika nasional pada tahun 2013 - 2015 di Universitas Malang. Sedangkan karir perjalanan dirinya mulai berkembang mengikuti olimpiade fisika nasional maupun Internasional. Kegigihanya menekuni fisika dibuktikan saat dirinya memenangkan juara juara 1 olimpiade fisika nasional olimpiade sains nasional dan teknologi yang diadakan oleh DIKPORA DIY Yogyakarta tahun 2014 dan lomba terakhir yang di ikuti yaitu Celestia International Astronomy Quiz Competition 2020 yang diadakan Nalanda College Astronomical Society, Sri Lanka yang mana dirinya berhasil meraih medali perak.

"semua perlombaan olimpiade yang saya ikuti saya niatkan untuk cara saya berdakwah menyebarkan kebaikan, dan itu yang menjadi semangat saya di setiap perlombaan" uangkapnya.

Ketekunananya mengikuti olimpiade fisika tingkat nasional dan internasional, menjadikan sebagai modal utama pengabdianya di Thursina IIBS. Setelah menyelsaikan studi S2 dirinya lebih tertarik pada fisika astronomi. "Fisika adalah bidang ilmu yang memberikan banyak pengalaman bagi saya bahkan dengan saya lebih mendalami fisika, saya lebih banyak melihat kebesaran Allah SWT yang telah dihamparkan di alam semesta ini" ungkapnya.

Kepada santri Thursina IIBS dirinya tidak pernah bosan untuk selalu menyampaikan bahwa seluruh hal yang ada di dalam fisika adalah untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, nabi, Al Quran dan malaikat-malaikat Nya. Di samping itu dirinya tidak pernah lelah mengantarkan santri-santri Thursina IIBS di ajang olimpiade nasional maupun internasional. Karena salah satu impianya yaitu ingin membuktikan bahwa sekolah Islam juga harus bersaing dan berprestasi di kompetisi-kompetisi nasional dan internasional.

"melalui fisika, anak-anak bisa melihat dan membuktikan kehebatana Al Qur'an dan kuasa-kuasa Allah SWT yang mana bisa menambah keimanan kepada Allah SWT, di lain sisi juga mampu bersaing di kompetisi-kompetisi internasional untuk menjadi inspirasi bagi santri-santri di seluruh Indonesia" tutup Yuda (dhu)



# MGMP MATEMATIKA: BANGUN SEMANGAT BERKOMPETISI SANTRI

Memberikan pembinaan yang maksimal terhadap siswanya merupakan kewajiban seluruh lembaga pendidikan, tidak terkecuali bagi Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Pembinaan yang diberikan nyatanya mampu membawa santri Thursina meraih prestasi di berbagai bidang, salah satunya Matematika. Adalah tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Thursina, sosok yang memiliki peranan besar dalam mewujudkan hal itu. Santri *tak* hanya berhasil menyabet juara di tingkat regional ataupun nasional, namun hingga tingkat internasional.

Ketua MGMP Matematika Thursina, Ustadz Iqbal Qalbimina menjelaskan bahwa MGMP pada dasarnya adalah program yang wajib ada di setiap sekolah. Seperti penamaannya, organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih tersistematis.

"Utamanya, kami ingin santri bisa nyaman dalam belajar dan ingin terus mengembangkan diri," ungkapnya.

Mendorong santri untuk aktif mengikuti perlombaan merupakan salah satu cara yang digunakan tim MGMP Thursina untuk menumbuhkan ketertarikan santri terhadap Matematika. Ustadz Iqbal mengungkapkan, bahwa pada prosesnya guru berusaha untuk memfasilitasi santri yang tertarik untuk mengikuti perlombaan secara maksimal. Mulai dari membagikan informasi lomba secara berkesinambungan, membantu proses pendaftaran, hingga mendampingi pada masa persiapan dan pelaksanaan lomba.

"Proses pembinaan untuk persiapan lomba kami coba lakukan secara intensif di luar waktu belajar normal. Jadi baik santri maupun guru saling bekerjasama agar mendapatkan hasil yang maksimal," jelasnya.

Proses pembinaan yang komperhensif nyatanya berhasil mengantarkan santri-santri Thursina meraih gelar juara di berbagai perlombaan bergengsi, seperti South East Asian Mathematic Olympiad (SEAMO), Hongkong International Science Olympiad (HKISO), Kompetisi Sains nasional (KSN), dan sebagainya. Seiring dengan pembinaan yang intensif, ustadz Iqbal mengungkapkan bahwa sekolah juga berusaha memberikan apresiasi yang maksimal. Baik kepada santri maupun guru pembina. Hal itu juga menjadi suntikan semangat untuk dapat terus berprestasi.

"Kedepannya, kami (Tim MGMP) ingin lebih mengembangkan potensi guru melalui seminar-seminar ataupun lomba untuk guru. Sehingga, santri juga bisa ikut termotivasi untuk terus belajar saat melihat guru-gurunya juga bersemangat untuk belajar lagi dan lagi," pungkasnya.

# Alumni Gallery









# Alumni Gallery






# Alumni Gallery

| | | | |
|---|---|---|---|
| Universitas Indonesia | 2 Santri | 8 Santri | Universitas Negeri Malang |
| Institut Teknologi Bandung | 3 Santri | 5 Santri | Universitas Negeri Jember |
| Universitas Gajah Mada | 2 Santri | 2 Santri | Universitas Sebelas Maret |
| Institut Teknologi Sepuluh Nopember | 9 Santri | 1 Santri | Universitas Diponegoro |
| Universitas Brawijaya | 14 Santri | 1 Santri | Universitas Negeri Padang |
| Universitas Padjadjaran | 1 Santri | 9 Santri | Universitas Pembangunan Nasional Veteran |
| Universitas Airlangga | 9 Santri | 4 Santri | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |
| Universitas Hasanuddin | 2 Santri | 1 Santri | Universitas Islam Negeri Mataram |
| Universitas Negeri Surabaya | 1 Santri | 2 Santri | UIN Sunan Ampel Surabaya |
| Universitas Andalas | 1 Santri | 1 Santri | Universitas Negeri Yogyakarta |
| Universitas Udayana | 1 Santri | 2 Santri | Universitas Syiah Kuala |
| Universitas Mataram | 1 Santri | 1 Santri | Universitas Negeri Makassar |
| | | 1 Santri | Politeknik Energi dan Mineral Akamigas |

# Alumni Gallery

| | | | |
|---|---|---|---|
| Universitas Muhammadiyah Malang | 19 Santri | 3 Santri | Universitas Islam Malang |
| Universitas Muhammadiyah Yogyakarta | 3 Santri | 1 Santri | Universitas Pelita Harapan |
| Universitas Islam Indonesia | 7 Santri | 2 Santri | Universitas Hang Tuah |
| Universitas Ciputra | 8 Santri | 1 Santri | Universitas Muslim Indonesia |
| Universitas Bina Nusantara | 3 Santri | 1 Santri | STIBA Makassar |
| Universitas Telkom | 8 Santri | 1 Santri | Universitas Dr. Soebandi Jember |
| Universitas Mercu Buana | 1 Santri | 1 Santri | Poltekkes Kemenkes Malang |
| Universitas Islam Blitar | 1 Santri | 1 Santri | Universitas Wijaya Kusuma |
| Universitas 17 Agustus | 1 Santri | 1 Santri | Universitas Nahdlatul Ulama |
| Sages Institute | 1 Santri | 2 Santri | ESQ Bussines School |

# ISTIQAMAH KUNCI SUSTAINABILITAS

*Oleh: Nunun Zainun, Lc, M.Ag, Ph.D*

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ. قَالَ: «قُلْ: آمَنْتُ بِاللهِ، فَاسْتَقِمْ» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

*Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi RA bertanya, "Ya Rasûlullâh, katakanlah padaku dalam Islam tentang suatu ucapan yang aku tidak akan menanyakan lagi pada seseorang setelahmu." Rasûlullâh ﷺ menjawab: "Katakanlah aku beriman kepada Allâh, kemudian bertindak luruslah (berpegang teguh pada kebenaran)."* **(HR. Muslim)**

**Kualitas dan validitas Hadis**

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih*nya, Bab جامع أوصاف الإسلام no. 38 adalah hadis *shahih*, sehingga validitas hadis ini tidak boleh diragukan dan bisa dijadikan *hujjah* (dalil pijakan/argumentasi).

**Penjelasan Hadis**

Kata istiqamah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *istaqaama*, yang artinya tegak, lurus, konsisten. Sedangkan secara terminologi atau istilah, istiqamah adalah terus komitmen menjalankan perintah Allâh ﷻ dan menjauhi larangan-Nya, terus beribadah dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqamah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allâh) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya. **(Ibnu Rajab Al-Hambali, *Jaami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, 246)**

Dalilnya firman Allâh ﷻ:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allâh", kemudian mereka istiqamah pada pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan Allâh kepadamu." **[QS. Fushilat: 30]**

**Penafsiran arti istiqamah dari QS. Fushilat ayat 30**

Ada tiga penafsiran tentang istiqamah dari ayat di atas, yang bisa disatukan artinya, karena satu dengan yang lainnya tidak saling bertentangan:

Menurut Abu Bakar Ash-Shidiq dan Mujahid, Istiqamah di sini artinya istiqamah dalam tauhid. Malaikat memberi kabar gembira ketika maut menjemput seseorang yang istiqamah, dengan mengatakan, "Janganlah takut dan janganlah bersedih", artinya adalah "Janganlah takut pada akhirat yang akan kalian hadapi, dan janganlah bersedih dengan dunia yang kalian tinggalkan (anak, keluarga, harta, dan tanggungan utang), karena para Malaikat nanti yang akan mengurusnya." Begitu pula mereka diberi kabar gembira berupa Surga yang dijanjikan Allâh , akan mendapat berbagai macam kebaikan, dan terlepas dari berbagai macam kejelekan. **(Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, 7/177)**

**Selalu ada kekurangan dan tantangan di dalam pelaksanaan istiqamah**

Ketika kita ingin berjalan di jalan yang lurus dan memenuhi tuntutan istiqamah, terkadang kita tergelincir, dan tidak bisa istiqamah secara utuh. Ada beberapa halangan yang bisa menodai bahkan menggoda kita untuk tidak istiqamah, diantaranya adalah syubhat yang menyesatkan kita, syahwat yang menggelincirkan kita, dan tasyabuh (menyerupai) orang kafir. Kesemua faktor ini bisa membuat kita tidak istiqamah secara utuh. Lalu bagaimana solusinya? Jawabannya ada pada firman Allâh Surat Fushilat ayat 6.

Ibnu Rajab Al-Hambali menjelaskan, "Ayat ini memerintahkan kita untuk istiqamah sekaligus beristighfar (memohon ampunan kepada-Nya), merupakan isyarat bahwa seringkali ada kekurangan dalam istiqamah, dan kekurangan ini ditutupi dengan istighfar (yang mengandung taubat dan istiqamah di jalan yang lurus)". **(Ibnu Rajab Al-Hambali, *Jaami' Al-'Ulum wa Al-***






***Hikam*, 246)**

**Tips supaya senantiasa istiqamah**

Ada beberapa tips yang bisa membuat kita tetap teguh beristiqamah di dalam keimanan, diantaranya adalah:

1. Memahami dan mengamalkan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar. **[QS. Ibrahim: 27]**

   Qatadah As-Sadusi menjelaskan bahwa yang dimaksud Allâh ﷻ dengan meneguhkan orang beriman di dunia yaitu dengan meneguhkan mereka dalam kebaikan dan amalan shalih. Sedangkan meneguhkan mereka di akhirat, yaitu dengan meneguhkan mereka di kubur (ketika menjawab pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir). **(Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim, 4/502)**

2. Mengkaji Al-Quran dengan menghayati dan merenungkannya. **[QS. An-Nahl: 102]**

   Al-Quran adalah jalan utama agar seseorang bisa terus kokoh dalam agamanya, karena Al-Quran adalah petunjuk dan obat bagi hati yang sedang ragu. **[QS. Fushilat: 44]**

   Oleh karena itu, kita sering menyaksikan keadaan yang sangat berbeda antara orang yang gemar mengkaji Al-Quran dan merenungkannya, dengan orang yang hanya menyibukkan diri dengan perkataan filosof dan manusia lainnya. Orang yang giat merenungkan Al-Quran dan memahaminya, tentu akan lebih kokoh dan teguh dalam agama ini.

3. *Iltizam* (berkomitmen) dan ikhlas beraktifitas dalam menjalankan syariat Allâh. Sesuai dengan sabda Rasulullah ﷺ : "Amalan yang paling dicintai oleh Allâh adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit". **(HR. Al-Bukhari, no. 6464 dan Muslim, no. 783)**

   An-Nawawi Rahimahullah mengatakan, "Amalan yang sedikit namun konsekuen dilakukan, akan melanggengkan amalan ketaatan, dzikir, pendekatan diri pada Allâh, niat dan keikhlasan dalam beramal, juga akan diterima oleh Allâh ﷻ, daripada amalan yang banyak namun cuma sesekali saja dilakukan. **(An-Nawawi, *Syarh Muslim*, 6/71)**

4. Membaca kisah-kisah orang shalih sehingga bisa dijadikan *uswah* (teladan) dalam istiqamah **[QS. Hud: 11]**, dan bergaul dengan orang-orang shalih. **[QS. At Taubah: 119]**

5. Memperbanyak doa pada Allâh agar diberi keistiqamahan. **[QS. Ali 'Imran: 146-148]**

6. Membersihkan hati dari sifat ingin dipuji atau tujuan duniawi lainnya. **[QS. Al-Anfal: 47]**

   Istiqamah adalah kunci sustainabilitas hidup. Begitu juga dengan Lembaga Pendidikan perlu untuk menjaga istiqamah di dalam memegang nilai dan prinsipnya, sehingga sustainabilitas Lembaga Pendidikan tetap terjaga, karena nilai istiqamah yang ditetapkan oleh Islam bersifat langgeng, tidak luntur oleh waktu.





# BACAAN DZIKIR DALAM SHOLAT: ANTARA KETETAPAN DAN KETENTUAN

Mustafid Ma'arif Lc., M. Pd., (Guru Diniyah Thursina IIBS)

Islam sangat menghargai akal dan logika dalam memahami syariat dan aturan-aturan keagamaan yang tertuang dalam teks-teks al Qur'an dan al Hadits. Dan inilah peran yang diemban oleh seorang ulama fiqih yang tidak dimiliki oleh periwayat teks, baik itu seorang yang ahli dalam periwayatan al Qur'an maupun al Hadits.

Dalam bacaan adzkar, kita akan menjumpai dua kesimpulan besar yang diambil oleh ulama berdasarkan latar belakang metodologi yang mereka yakini yaitu perbedaan *tanawwu'* (variasi) dan perbedaan *ibahah (pembolehan)*. Kaidah pertama diadopsi oleh ahli hadits, sedangkan kaidah yang kedua diadopsi oleh ahli fiqih. Implikasi kedua kaidah hukum membaca dzikr **selain** yang ajarkan oleh Rasulullah SAW, dimana ahli hadits memperbolehkan membaca bacaan apapun selama itu diriwayatkan dengan shahih dari Rasulullah dan menganggap bid'ah dan haram semua bacaan yang berbeda dari apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah.

## A. Pandangan ahli hadits berkaitan dengan bacaan dzikir dalam sholat

Ahli hadits sangat berpegang pada hadits rasulullah SAW yang berbunyi:

صلوا كما رأيتوني أصلي

*"Sholatlah kalian seperti halnya yang kalian melihat saya sholat"*

Makna dari hadits ini sangatlah jelas adanya perintah untuk mengikuti tata pelaksanaan sholat seperti yang diajarkan oleh rasulullah baik dari segi gerakan maupun bacaan, berarti pula segala tata cara yang berbeda dengan apa yang diajarkan oleh rasulullah dianggap salah, tidak sah dan bisa saja dihukumi bid'ah.

Namun, realita tata cara dan petunjuk yang diajarkan Rasulullah dalam pelaksanaan sholat tidaklah satu, adakalanya tata cara yang berbeda tapi tidak saling kontradisksi dan ada pula perbedaan yang kontradiksi seperti:

**perbedaan yang tidak saling kontradiksi dan cenderung variatif** yaitu bacaan iftitah yang dilakukan rasulullah yaitu :

سبحانك اللهم وبحمدك وتبارك اسمك
وتعالى جدك ولا إله غيرك.
اللهم باعد بيني وبين خطاياي كما
باعدت بين المشرق والمغرب.
الله أكبر كبيرًا، والحمد لله كثيرًا،
وسبحان الله بكرةً وأصيلاً.
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
اللهُمَّ رَبَّ جَبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ،
وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ،
عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ
عِبَادِكَ، فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ اللَّهُمَّ
لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ،
وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ
وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ
السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ

Beberapa redaksi bacaan iftitah ini semuanya dibaca oleh rasulullah dalam kesempatan

sholat yang berbeda-beda oleh karena itu ulama hadits maupun fiqih memperbolehkan kita mengamalkan sebagian atau keseluruhannya dalam sholat kita.

**Adapula perbedaan yang bersifat kontradiksi**

yang membuat kita harus memilih salah satu dan meninggalkan yang lain, yaitu bacaan tasmi' dan tahmid pada saat I'tidal dari ruku:

Dalam suatu kesempata rasulullah mencontohkan kepada kita membaca tasmi' dan tahmid sekaligus pada waktu I'tidal:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا رفع رأسه من الركوع يرفع يديه حذو منكبيه ويقول: " سمع الله لمن حمده " ثم يقول: « ربنا ولك الحمد "

Akan tetapi pada hadits lain rasulullah memerintahkan ma'mum dalam I'tidal hanya mengucapkan tahmid saja Di sisi lainbacaan tahiyyat rasulullah berbeda yang dibaca dan diajarkan oleh sayyidah Aisyah, Umar bin Khottob dan Abdullah bin Umar. Adapun bacaan tahiyyat Rasulullah dengan redaksi seperti ini:

التحيات لله والصلوات
والطيبات السلام عليك أيها النبي
ورحمة الله وبركاته, السلام علينا
وعلى عباد الله الصالحين.

التحيات المباركات الصلوات
الطيبات لله, السلام عليك أيها النبي
ورحمة الله وبركاته, السلام علينا
وعلى عباد الله الصالحين.

التحيات الطيبات الصلوات
لله, الصلام عليك أيها النبي ورحمة
الله وبركاته, السلام علينا وعلى عباد
الله الصالحين.

Sedangkan bacaan tahiyyat sayyidah Aisyah dan Umar bin Khottob:

التحيات لله الزاكيات لله
الطيبات الصلوات لله, السلام عيك
أيها النبي ورحمة الله وبركاته, السلام
علينا وعلى عباد الله الصالحين.

التحيات الطيبات الصلوات
الزاكيات لله, أشهد أن لا إلله وأن
محمدا عبده ورسوله السلام عليك
أيها النبي ورحمة الله وبركاته, السلام
علينا وعلى عباد الله الصالحين.

Dari sinilah ulama hadits menghadapi kesulitan untuk mengambil kaidah berkaitan dengan bacaan dalam sholat antara kewajiban mengikuti yang diajarkan rasulullah atau memperbolehkan bacaan-bacaan lain selama tidak bertentangan ketentuan umum yang sudah ditetapkan oleh rasulullah.

## B. Pandangan ahli fiqih berkaitan dengan bacaan dzikir dalam sholat

Berbeda dengan ahli hadits, yang cenderung membandingkan kesahihan hadits dan kekuatannya disaat menjumpai dua hadits yang bertolak belakang atau menghukumi dengan *nashk* (penghapusan hukum dari ayat atau hadits yang lebih awal dengan ayat atau hadits yang datang paling akhir).

Dalam hal bacaan dzikir dalam shalat, ulama fiqih mengambil kaidah umum dari ayat dan hadits berikut:

1. Membaca yang mudah dan dimampu untuk dibaca dari al Qur'an pada saat berdiri.
2. Dzikir apapun diperbolehkan selain pada waktu takbir, baca al qur'an dan tahiyyat.

Semua ini berdasarkan hadits dimana rasulullah mengajarkan salah seorang sahabat yang tidak benar pelaksanaan shalatnya. Hadist tersebut yang artinya:

*"apabila engkau hendak mendirikan sholat maka bertakbirlah, kemudian bacalah yang engkau bisa dari al Qur'an, kemudian ruku'lah sampai tenang dalam keadaan ruku', kemudian bangkitlah sampai engkau tegak berdiri, kemudian sujudlah sampai engkau tenang dalam keadaan sujud, kemudian bangkitlah (duduk) sampai engkau duduk dengan tenang, kemudian sujudlah sampai engkau tenang dalam keadaan sujud, dan lakukan itu semua di semua sholat yang engkau kerjakan."*

Hadits inilah yang menjadi patokan ulama fiqih dalam memahami hadits-hadits lain yang berkaitan dengan bacaan-bacaan dzikir yang diajarkan dan dicontohkan oleh rasulullah:

1. Bacaan takbiratul ihram dan al qur'an hukumnya wajib.
2. Bacaan-bacaan dalam ruku', I'tidal, sujud dan duduk yang dicontohkan dan ajarkan rasulullah hukumnya sunnah dan tidak berpengaruh dengan keabsahan sholat.
3. Bacaan-bacaan lain yang berbeda dengan yang diajarkan oleh rasulullah diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip dzikr dan doa yang merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan sholat.

# UNTAIAN SEJARAH DI BUKIT THURSINA

Oleh : Ustadz Syihabuddin Al Anshori, S.Pd (Islamic Studies Teacher)

Ketika Allah SWT mengabadikan suatu nama dari makhluk-Nya di dalam al-Qur'an, sudah dipastikan makhluk tersebut memiliki keistimewaan daripada makluk-makluk lain yang sejenisnya. Seperti halnya Allah SWT mengabadikan bukit Thursina di dalam al-Qur'an surat at-Tin yang berbuyi:

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۙ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۙ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ

*"Demi buah tin dan zaitun. Demi (bukit) Tursina. Dan demi negeri yang aman ini."* (QS. At-Tin : 1-3).

Bukit Thursina atau yang juga dikenal dengan nama gunung Sinai. Selain itu juga, terdapat beberapa julukan yang disematkan padanya, yaitu seperti: *Land of Enchantment*, yang berarti tanah pesona atau tanah idaman. Julukan lain menyebutkan sebagai *Bridge to Asia,* dikarenakan letaknya yang merupakan persimpangan antara Asia dan Afrika. Kemudian julukan lain adalah *Jabal Musa,* yang berarti gunung Musa yang dikarenakan di puncak gunung itulah nabi Musa menerima wahyu dan berdialog langsung dengan Tuhannya, sebagaimana yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an.

Terdapat beberapa sejarah penting yang melibatkan beberapa rasul maupun ajarannya di bukit Thursina atau gunung Sinai tersebut, yaitu diantaranya:

1. **Nabi Musa Berdialog dengan Allah SWT**

Nabi Musa pergi ke bukit Thursina atau gunung Sinai dan menetap di sana selama empat puluh malam untuk menerima wahyu setelah selesai menjalankan puasanya selama beberapa puluh hari. Tidak lain kecuali untuk menerima perintah-Nya yang terdapat dalam sebuah kitab yang berisi perintah dan larangan bagi kaumnya.

Pada saat itu Nabi Musa berbicara langsung kepada Allah SWT tanpa perantara. Dan saat itu juga timbul keinginan dalam hatinya untuk memperoleh kemuliaan lain yaitu dengan keinginan untuk melihat Allah SWT dengan jelas dan tanpa perantara, akan tetapi penglihatan Nabi Musa tidak mampu melihat Wujud-Nya.

2. **Gereja St. Catherine dan Surat Jaminan Nabi Muhammad SAW**

Pada tahun 330 Masehi, St. Helena yang merupakan ibunda kaisar Konstantin, memerintahkan pembangunan gereja kecil dengan nama Gereja St. Catherine. Dimana penamaan gereja tersebut berasal dari nama biarawati asal Alexandria yang ditemukan tewas mengenaskan di puncak bukit. Bagian separuh atas badannya ditemukan di puncak bukit Thursina atau gunung Sinai.

Gereja St. Catherine juga memiliki perpustakaan paling tua dalam khazanah agama Kristen. Hal itu berkaitan dengan jumlah maupun nilai koleksi manuskrip kuno yang tersimpan di dalamnya. Terdapat beberapa naskah penting yang pernah tersimpan di perpustakaan tersebut. Diantara naskah penting tersebut adalah sebuah naskah yang bernama *Achtiname of Mohammed*, yaitu sebuah surat jaminan perlindungan dan hak-hak lain dari Nabi Muhammad SAW bagi para biarawan dan para pemeluk agama Kristen yang dibuat pada tahun 628 Masehi.

Dokumen tersebut menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW secara pribadi melalui perjanjian ini memberikan hak-hak dan kemudahan bagi pemeluk agama Kristen khususnya yang berada di sekitar area Gereja St. Catherine.

Keberadaan *Achtiname of Mohammed* tersebut sangat menambah nilai historis dari situs peninggalan bersejarah yang berada di kawasan bukit Thursina atau gunung Sinai. Itu karena surat jaminan dari Nabi Muhammad tersebut menjadi koleksi naskah kuno yang masih tersimpan rapih di gereja St. Catherine.

3. **Kunjungan Nabi Muhammad SAW**

Pada bulan Rajab tahun ke-sepuluh kenabian, Malaikat Jibril datang dan menjemput Nabi Muhammad SAW menggunakan *Buraq* untuk melakukan perjalanan Isra' Mi'raj. Saat itu ada moment dimana Nabi Muhammad SAW singgah di beberapa tempat untuk mendirikan sholat dua rakaat yang salah satu tempat tersebut adalah Bukit Thursina. Hal tersebut dapat dilihat dalam kitab *Bainama Qishshah al-Miraj* karya Najmuddin al-Ghoity ad-Dardiri, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

*"Aku mengendarai Buraq ditemani Jibril dan terus berjalan. Tiba-tiba Jibril berkata, "Turunlah wahai Muhammad dan lakukanlah salat." Aku melakukannya dan Jibril kemudian berkata, "Apakah kau tahu di mana tadi kau melakukan salat? Kau tadi melakukan salat di tempat yang baik, kelak ke sana kau akan berhijrah." Selanjutnya Jibril kembali berkata, "Turunlah kembali dan salatlah." Setelah aku melakukannya, Jibril berkata, "Apakah kau tahu di mana kau tadi melakukan salat? Tadi kau melakukan salat di bukit Sinai, tempat di mana Nabi Musa berdialog dengan Allah SWT."* (HR. Anas Ibnu Malik)

Itulah untaian beberapa sejarah yang pernah ada di bukit Thursina. Ia merupakan salah satu tempat yang berpengaruh bagi para agamawan yang ingin bernapak tilas menelusuri peninggalan sejarah agung agar mendapatkan pelajaran atau hikmah dari peristiwa masa lalu. Sungguh begitu istimewanya bukit Thursina atau gunung Sinai, sampai-sampai posisinya memiliki arti tersendiri bagi umat Yahudi, Kristen, dan terlebih khususnya umat Islam karena nama dari bukit Thursina atau gunung Sinai terdapat di dalam al-Quran yang merupakan kitab suci dari umat Islam.



# FADHILAH BERSHALAWAT KEPADA NABI MUHAMMAD SAW

**Oleh : Ustadz Ahmad Winardi, Lc (Islamic Studies Teacher)**

Sahabat Anas bin Malik pernah bercerita tentang seorang Arab badui yang pernah datang kepada Nabi SAW untuk bertanya, cerita ini direkam oleh banyak ulama-ulama hadist diantaranya adalah Imam al-Bukhori dan Muslim. Dalam hadist tersebut sang Arab badui bertanya kepada Nabi tentang kapan hari kiamat datang?, Nabi SAW kemudian balik bertanya, "apa yang kau persiapkan untuk itu?", lalu sang badui menjawab : " Ya Rasul, saya tidak punya banyak puasa (kecuali Ramadhan), juga tidak rajin shalat (kecuali shalat fardhu), juga tidak rutin sedekah, akan tetapi saya sungguh cinta kepada Allah dan Engkau wahai Rasul". Mendengar jawaban itu Rasulullah SAW mengatakan :

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

*Engkau akan dibangkitkan Bersama yang engkau cintai* (HR : Bukhori -Muslim)

Hadist di atas menjadi kabar gembira untuk segenap kaum muslim sejagad raya yang mengaku mencintai Nabi SAW, namun pengakuan saja tidak cukup, cinta kepada Nabi harus dibukti nyata, Syaikh Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab *al-futuhat al-madaniya fi al-Syu'ab al-Imananiyah* menjelaskan bahwa cinta kepada Nabi Muhammad SAW harus ada buktinya, diantara bukti cinta kepada Nabi adalah :

1. Bershalawat kepada beliau
2. Mengamalkan sunnah beliau
3. Mencintai keluarganya

Syaikh Nawawi menjelaskan bahwa seorang muslim tak layak dan belum pantas mengaku cinta Nabi jika memang belum melakukan 3 hal di atas.

Ada pepatah Arab mengatakan :

مَنْ أَحَبَّ شَيْئًا أَكْثَرَ مِنْ ذِكْرِهِ

*Siapa yang mencintai sesuatu pasti banyak menyebut nama yang dicintai*

Jika seorang muslim mengaku mencintai Nabi SAW maka pastinya ia banyak menyebut Namanya, menyebut nama Nabi dalam artian banyak membaca shalawat kepadanya. Membaca shalawat kepada Nabi tidak cukup hanya Ketika membaca tasyahud akhir dalam shalat, karena memang membaca shalawat dalam hal ini adalah kewajiban, artinya shalat tidak sah manakala tidak membaca shalawat di tasyahud akhir. Seorang yang berakal tidak akan mungkin berbangga dengan sesuatu yang diwajibkan. Karena sesuatu yang diwajibkan dikerjakan oleh semua orang bukan hanya seorang saja.

Maka selain dalam shalat, berapa kali kita bershalawat kepada Nabi SAW dalam sehari semalam?

Shalawat adalah ibadah yang sangat unik dalam Syariah, karena shalawat adalah ibadah yang diperintah oleh Allah untuk umat dan Allah serta para malaikatnya pun juga melaksanakannya.

Banyak ibadah yang bersumber dari Allah dalam al-Quran atau melalui Nabinya tapi kesemuanya adalah perintah untuk kita umatnya dan Allah tidak melaksanakan apa yang diperintahkan kepada kita. Dalam al-Quran surat al-Ahzab Allah secara eksplisit mengatakan yang artinya :

*Sesungguhnya Allah dan para Malaikatnya bershalawat kepada Nabi, wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kepadanya dan berilah salam* (al-Ahzab 56)

Dari ayat di atas Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan :

وَالصَّلَاةُ مِنَ اللهِ رَحْمَتُهُ وَرِضْوَانُهُ، وَمِنَ الْمَلَائِكَةِ الدُّعَاءُ وَالاسْتِغْفَارُ، وَمِنَ الأُمَّةِ الدُّعَاءُ وَالتَّعْظِيْمُ لِأَمْرِهِ

*Sholawat dari Allah kepada NabiNya adalah sebagai rahmat dan keridhaan, dari para malaikat adalah doa serta istighfar sedangkan dari Umat Nabi adalah doa dan pengagungan*

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa kedudukan Nabi SAW yang agung, yang mana perintah bershalawat tidak hanya dikerjakan oleh umat, tapi juga Sang pemberi perintah pun ikut mengerjakan itu,

agar umat tahu betapa agung dan tinggi kedudukan Nabi SAW dan kemuliaan bershalawat.

Ulama kenamaan Mesir Syaikh Mutawalli Sya'rawi dalam kitab tafsirnya juga menegaskan tentang kewajiban umat Islam bershalawat kepada Nabi SAW :

وَإِذَا كَانَ اللهُ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، فَمَاذَا عَنْكُمْ أَنْتُمْ؟ يَجِبُ أَنْ تُصَلُّوا أَنْتُمْ كَذَلِكَ عَلَى النَّبِيِّ.

*Kalau Allah saja bershalwat atas Nabi dan juga para MalaikatNya, lalu bagaimana dengan kalian? Maka wajib bagi kalian semua untuk bershalawat kepada Nabi SAW.*

Karena tingginya kedudukan Nabi dan bershalawat kepadanya maka shalawat juga menjadi tolok ukur sah atau tidaknya shalat. Jika seseorang shalat dan tidak membaca shalawat atas Nabi pada *tasyahud* akhir, maka shalatnya tidak sah menurut madzhab Syafi'I, hal ini didasarkan dalam sebuah hadist Riwayat Imam Daruqutni :



لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَى نَبِيِّهِ صلى الله عليه وسلم (رواه الدارقطني)

Tidak sah shalatnya bagi orang yang tidak membaca shalawat kepada Nabinya (HR : Imam Daruqutni)

Shalawat yang kita sampaikan keda Nabi sejatinya bukanlah untuk Nabi SAW, tanpa kita bershalawat pun, Nabi sudah pasti mendapat rahmat dan keselamatan dari Allah dan itu sudah jaminan dari Allah SWT. Akan tetapi shalawat yang kita baca kepada Nabi SAW keuntungan dan fadhilahnya Kembali kepada kita. Karena shalawat kepada Nabi yang dilakukan oleh umatnya adalah pengagungan dan *ta'dzim,* dan kita diperintah untuk mengagungkan Nabi SAW.

Maka sungguh beruntung orang yang rajin membaca shalawat kepada nabi SAW dan sungguh celaka orang yang tidak pernah membaca shalawat kepada Nabi:

الْبَخِيْلُ مِنْ أُمَّتِي مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

*Orang yang pelit diantara umatku adalah orang yang Ketika namaku disebut dia tidak mau bershalawat kepadaku*

Shalawat yang kita sampaikan kepada Nabi SAW membuat kita mendapat curahan rahmat dari Allah SWT, Rasulullah dalam sabdanya :

فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا (رواه مسلم)

*Siapa yang bershalawat kepadaku 1 kali maka Allah akan bershalawat kepadanya 10 kali* ( HR : Muslim)

Itu berarti bahwa shalawat yang kita sampaikan kepada Nabi SAW akan berbalik kepada kita denngan bentuk hidayah, taufiq yaitu petunjuk jalan kebenaran dari Allah sehingga hidup ini selalu dalam koridor keridhaan Allah SWT.

Bukan hanya petunjuk dan taufik saja yang itu bermanfaat di dunia, orang yang merutinkan membaca shalawat akan mendapatkan gelar terdekat dengan Nabi SAW di akhirat nanti :

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ القِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي)

*Orang yang paling utama bagiku nanti pada hari kiamat adalah orang yang banyak membaca shalawat padauk selama di dunia* (HR : Imam Tirmidzi)



# BEING A POSITIVE PARENT WITHOUT TOXIC POSITIVITY

*Oleh Risa Nur Fitriana, S.Psi*
*(Thursina Senior Counselor)*

Pernahkah Anda mengalami kehilangan orang terdekat atau berada dalam situasi sulit yang disambut dengan kalimat penyemangat dari keluarga atau teman tetapi justru terasa menyakitkan? Kalimat-kalimat seperti "*Yang sabar ya!*", "*Semangat ya!*", atau "*Kamu pasti bisa melewatinya*" yang normalnya terdengar positif justru berubah menjadi sebaliknya. Jika ya, bisa jadi Anda tengah mengalami *toxic positivity*.

Kemudian, pernahkah Anda mengatakan hal-hal seperti, "*Tidak perlu sedih, semua akan baik-baik saja*", "*Coba Kakak lihat di luar sana, masih banyak yang lebih menderita dari Kakak*", atau "*Senyum dong, harusnya Kakak bersyukur*", kepada anak Anda? Jika ya, sangatlah dimengerti jika Anda bermaksud mengajarkan kepada mereka untuk memandang sebuah permasalahan secara positif dan tidak ada yang salah dengan hal itu. Namun tahukah Anda, ujaran positif tersebut jika terus-menerus diberikan dalam waktu yang tidak tepat akan menyebabkan anak Anda tumbuh dan terjebak dalam *toxic positivity*?

**Apa itu Toxic Positivity?**

Singkatnya, *toxic positivity* adalah sebuah konsep dimana **berpikir positif** selalu menjadi **satu-satunya cara** dalam memandang kehidupan (Lukin, 2019). Individu yang terjebak dalam *toxic positivity* memiliki kecenderungan berlebih untuk menyamaratakan perasaan bahagia dan sikap optimis pada segala kondisi. Dalam prosesnya, emosi negatif yang secara alamiah muncul sebagai respon terhadap kondisi sulit, dengan sengaja diabaikan atau bahkan ditolak. Proses tersebut menjadi maladaptif karena individu dipaksa untuk tetap positif meski dalam kondisi yang tidak wajar. Akibatnya, individu tersebut gagal dalam memahami emosi otentik yang menyertai pengalaman hidupnya (Quintero & Long, 2019)

**Menekan Emosi**

Emosi merupakan reaksi penilaian positif atau negatif terhadap rangsangan, bersifat sementara dan berfungsi untuk memberikan informasi kepada diri sendiri dan orang lain. Pengabaian atau penolakan emosi yang sulit diterima akan mengakibatkan individu kehilangan informasi yang berharga (Lukin, 2019). Sebagai contoh, ketika individu merasa takut, pada dasarnya emosi tersebut sedang memberikan peringatan bahaya di sekitar individu itu. Baik emosi positif maupun negatif, keduanya dapat mengajarkan hal baik kepada kita. Dengan menekan emosi negatif dan memaksakan munculnya emosi positif, kita sedang membutakan diri dari hal-hal yang seharusnya dipahami, sehingga kita gagal mempelajari hal baru.

**Dampak *toxic positivity* terhadap perkembangan anak**

Hubungan parental yang dibangun dengan *toxic* positivity, disadari atau tidak, telah mengajarkan anak untuk tidak



mempercayai emosi mereka sendiri dan bahkan melatih mereka untuk menutupi emosi negatifnya dengan emosi palsu yang dipaksakan. Anak-anak ini nantinya akan mengalami kesulitan untuk membangun kedekatan dengan orang lain di sekitarnya, termasuk dengan orang tua. Interaksi yang kurang terbuka sangat mungkin tercipta di masa depan akibat keengganan anak untuk menyampaikan kekhawatiran mereka kepada orang tuanya. Mereka pun enggan untuk meminta bantuan kepada orang lain karena beranggapan tidak ada yang bisa memahami mereka. Selain itu, mereka akan cenderung kurang mampu berempati pada kondisi orang lain.

Anak-anak butuh belajar untuk mememiliki kekuatan, ketahanan dan daya lenting dalam menghadapi kesulitan. Selama mereka tumbuh dengan emosi palsu, anak-anak tidak belajar bagaimana mengatasi pengalaman negatif dalam hidupnya dengan cara yang sehat. Padahal kegagalan, rasa sakit dan kehilangan adalah hal mutlak yang akan mewarnai perjalanan hidup mereka. Ketidakberhasilan dalam belajar tersebut, jika tidak segera mendapat pertolongan yang tepat, dapat memicu munculnya gangguan mental seperti depresi, gangguan kepribadian ambang, kecemasa, bipolar dan gangguan perilaku lainnya.

**Mengatasi *toxic positivity***

Sebelum membantu anak keluar dari *toxic positivity*, orang tua harus memahami bahwa emosi itu bersifat netral dan memiliki dua sisi (positif dan negatif), ia butuh untuk dipetakan dengan tepat dan diekspresikan secara proporsional. Emosi itu hanya muncul untuk sementara waktu, yang harus menjadi fokus adalah bagaimana agar ia tidak berlanjut.

Pertolongan pertama pada *toxic positivity* adalah mengakui dan menvalidasi (membenarkan) emosi yang dirasakan oleh anak dengan tujuan agar anak dapat menerima emosi yang sedang dirasakan. Penerimaan emosi ini seringnya cukup menantang, tapi dampak yang dihasilkan terbukti lebih baik dibandingkan dengan pengabaian atau penekanan emosi. Oleh karena itu, ubahlah strategi respon Anda saat mendengarkan anak Anda yang sedang menceritakan hal-hal negatif yang dialaminya.

Ketika anak menceritakan pengalaman-pengalaman negatif yang sedang dialaminya, dengarkan dan berikan kesempatan pada anak untuk **mengekspresikan emosi** yang muncul. Selanjutnya **validasi emosi yang dirasakan dengan kalimat-kalimat netral**, seperti *"Kakak marah karena teman-teman ngeledekin Kakak"* atau *"Adik pasti lagi sedih karena teman sebangku adik pindah sekolah."* Pada tahapan ini, jika kita langsung memberikan respon dengan kalimat positif atau penyemangat, seolah-olah kita mengesampingkan emosi yang sedang dialami anak atau menganggapnya tidak penting. Hal ini harus dihindari. Lalu **berikan komentar dukungan kepada anak**, misalnya "Ayah/ *Bunda juga akan merasakan hal yang sama kalau diledekin teman-temannya Ayah/Bunda*." Atau *"Ayah/ Bunda juga pasti sedih kalua harus kehilangan teman baik. Kami bisa merasakannya."*

Jika kondisi emosi anak sudah mulai stabil, langkah berikutnya adalah **membicarakan solusi**. Membicarakan solusi hanya boleh dilakukan ketika anak telah mengekspresikan emosinya, didengarkan ceritanya, dibenarkan emosinya, dan Anda telah memberikan komentar dukungan. Setelah itu, Anda dapat menanyakan apakah anak Anda ingin mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Bantulah mereka untuk merumuskan penyelesaian terbaik atas masalahnya. Kemudian biarkan mereka memilih opsi mereka sendiri, dan hargai itu.

**PUSTAKA**

Lukin, K. (2019). *Toxic Positivity: Don't Always Look on the Bright Side.* Diakses pada 23 Mei 2021, dari https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-man-cave/201908/toxic-positivity-dont-always-look-the-bright-side

Quitero, S., & Long, J. (2019). *Toxic Positivity: The Dark Side of Positive Vibes.* Diakses pada 23 Mei 2021, dari https://thepsychologygroup.com/toxic-positivity/



# PENTINGNYA MENGONSUMSI MAKANAN YANG HALAL DAN BAIK

*Oleh: Ustadz Yuda Harianto, M.Pd*
*(Academic Teacher)*

Makanan adalah sesuatu yang wajib tersedia dalam kehidupan setiap organisme yang hidup di dunia ini. Ciri-ciri makhluk hidup yang dimiliki oleh organisme tidak akan berjalan dengan baik jika organimse tersebut tidak mengonsumsi makanan dalam waktu yang lama. Lalu apa sebenarnya yang diperoleh organisme dari makanan tersebut? Jawabannya adalah energi. Energi inilah yang menjadi pondasi dasar bagi organisme untuk melangsungkan ciri-ciri makhluk hidup.

Kebutuhan akan energi ini menyebabkan setiap organisme harus berjuang untuk mencari dan mengonsumsi makanan sepanjang hidupnya. Energi dari makromolekul (karbohidrat, protein, dan lemak) ini tentunya tidak serta merta dapat langsung didapatkan oleh organisme dari makanan yang diperolehnya. Ada proses panjang yang dinamakan pencernaan makanan dan metabolisme.

Pada kondisi natural, setiap organisme tentunya bebas untuk mengonsumsi makanan dari jenis apapun dan dengan cara apapun. Misal, tidak ada batasan bagi harimau untuk mengonsumsi rusa atau babi hutan. Tidak ada batasan bagi mereka untuk memakan daging dari hasil buruan sendiri yang masih segar mauupun yang sudah menjadi bangkai. Begitu pula tidak ada batasan bagi nyamuk untuk mengonsumsi darah. Bagi manusia pun apabila dilihat dari sudut pandang natural, tidak ada batasan untuk memakan apapun selama sumber makanan tersebut tidak beracun, itu saja.

Namun manusia tentunya berbeda dengan hewan dan organisme lain. Kita sebagai seorang muslim tentunya meyakini bahwa manusia dikenai beban hukum dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allahldan disampaikan oleh baginda kita Nabi Muhammad □. Pemenuhan energi dari makanan harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan yakni halal dan baik seperti yang dijelaskan dalam firman Allah ldalam Al-Quran Surat Al-Baqoroh ayat 168 yang artinya:

*"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."*

Dua syarat ini yakni halal dan baik tidak bisa saling dipisahkan. Kedua syarat ini harus terpenuhi untuk setiap makanan yang akan dikonsumsi oleh manusia (muslim). Kriteria halal atau tidaknya makanan ini sudah ditetapkan oleh Allahl. Kriteria halal ini bukanlah ranah sains. Sains hanya dapat dilibatkan untuk menentukan suatu makanan itu baik bagi kesehatan manusia atau tidak. Contoh kasus penerapan dua kriteria ini adalah pengonsumsian daging sapi dan babi.

Berdasarkan sudut pandang

sains, daging sapi dan babi memiliki kandungan protein, lemak, mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Bahkan keduanya memiliki kelebihan tertentu dalam hal nutrisi yang dikandungnya. Manusia secara natural dapat memilih keduanya. Namun ketika manusia tersebut telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka manusia tersebut hanya diperbolehkan mengonsumsi daging sapi. Tak hanya sampai di situ, proses mendapatkan dan menyembelih sapi tersebut pun harus memenuhi tuntutan syariat. Sapi yang didapatkan dengan cara mencuri misalnya akan menjadi haram untuk dikonsumsi meskipun disembelih sesuai syariat.

Adapun sains dapat membantu kita sebagai muslim dalam menentukan apakah makanan yang halal tersebut baik untuk kesehatan atau tidak. Misalnya melalui sains kita dapat menentukan mana sapi yang berpenyakit dan mana yang sehat. Melalui sains kita dapat mengetahui cara memasak daging sapi secara sempurna dan aman. Sehingga secara langsung daging sapi yang kita konsumsi sudah halal secara unsur dan baik untuk kesehatan tubuh.

Pemenuhan energi dari makanan yang halal dan baik ini sangatlah penting bagi seorang muslim. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, setiap makanan yang kita konsumsi, beberapa bagiannya akan menjadi energi yang dimanfaatkan oleh tubuh kita. Kita sebagai muslim tentunya akan menyadari betapa buruknya kehidupan manusia tersebut jika makanan yang ia konsumsi berasal dari sesuatu yang haram dan tidak baik. Bahkan jika manusia tersebut beribadah maka ibadahnya bisa jadi tidak diterima.

Bayangkan seseorang sholat dan berdoa kepada Allahlnamun gerak otot lidahnya untuk berbicara; gerak otot rusuknya untuk bernapas; neuron otaknya beraktivitas untuk merangkai doa; itu semua berasal dari energi yang didapatkan dari sesuatu yang haram baik secara unsur zat maupun cara mendapatkannya. Oleh karena itu mari kita selalu berikhtiar untuk mendapatkan energi dari sesuatu yang halal dan baik agar kehidupan kita berkah dan diridhoi oleh Allahl.

Sains sebagai ilmu mungkin belum dapat menjelaskan mengapa kita harus menjauhi makanan yang haram, namun ingatlah selalu bahwa sains itu hanyalah sebagian yang sangat kecil dari ilmu Allah yang Maha Luas dan tidak terbatas. Allah Maha Mengetahui sedangkan kita hanya mengetahui sebagian kecil yang itupun hanya terjadi atas izin Allahl. (nai)



# MENJAGA DAYA TAHAN TUBUH SETELAH VAKSINASI COVID-19

*Oleh: Ns. Riyan Aji Anggana, S.Kep*
*(Staff Thursina Medical Center)*

Vaksin COVID-19 telah tiba di Indonesia. Pemerintah pun mulai menjadwalkan program vaksinasi guna menekan angka kasus positif COVID-19 yang masih terus meningkat. Vaksinasi COVID-19 diberikan untuk membantu melindungi tubuh dari serangan virus corona dan menurunkan risiko munculnya gejala penyakit yang berat. Agar manfaat dari pemberian vaksin menjadi lebih maksimal, maka penting bagi kita untuk selalu menjaga daya tahan tubuh terutama setelah mendapatkan vaksin COVID-19.

Berikut beberapa tips menjaga daya tahan tubuh setelah pemberian vaksin COVID-19:

1. **Cukupi Kebutuhan Nutrisi**

   Agar daya tahan tubuh tetap terjaga, kita disarankan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi, seperti protein, vitamin A, $B_6$, $B_9$, $B_{12}$, C, D dan mineral seperti Zinc dan Zat besi, setelah mendapatkan vaksin. Selain melalui konsumsi makanan bergizi, menjaga kekuatan sistem kekebalan tubuh juga dapat dilakukan dengan mengonsumsi suplemen tambahan. Dengan demikian, tubuh dapat menciptakan respon kekebalan yang baik terhadap pemberian vaksin COVID-19.

2. **Konsumsi Cairan yang Cukup**

   Beberapa efek samping dari pemberian vaksin COVID-19 mungkin dialami oleh sebagian orang. Baik efek samping ringan hingga sedang seperti demam, sakit kepala, nyeri otot, dan lemas. Efek samping lemas dan pusing bisa disebabkan karena volume darah yang dialirkan ke seluruh tubuh kurang. Dengan mencukupi kebutuhan cairan, dapat membantu meningkatkan jumlah volume darah. Sedangkan saat terjadi demam, tubuh mengalami peningkatan suhu tubuh diatas normal. Guna membantu menurunkan suhu tubuh penting untuk menjaga tubuh agar tidak kekurangan cairan yakni dengan mengkonsumsi cairan sesuai kebutuhan tubuh. Dengan konsumsi cairan yang cukup yakni sekitar 2,3-2,5 Liter cairan setiap hari, mampu mengurangi efek samping yang timbul dari pemberian vaksin COVID-19.

3. **Rutin Olahraga Ringan**

   Olahraga sangat efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Sehingga berolahraga setelah vaksin sangat direkomendasikan , terutama bagi yang tidak mengalami efek samping dari vaksinasi. Namun, pada beberapa orang yang mengalami efek samping vaksinasi ringan, maka disarankan memilih olahraga yang tidak terlalu berat. Sebagai contoh, bila lengan terasa nyeri tapi seluruh tubuh tidak ada masalah, mungkin olahraga yang dilakukan bisa fokus pada latihan peregangan otot kaki. Olahraga dapat dilakukan minimal 30 menit setiap hari.

4. **Tidur yang Cukup**

   Memperpanjang waktu tidur pasca vaksinasi dapat membantu meningkatkan respon antibody terhadap vaksin. Sebaliknya waktu tidur yang kurang dapat berhubungan dengan penurunan respon daya tahan tubuh, meningkatkan kadar hormon stress yang dapat mengurangi efektifitas sistem daya tahan tubuh melawan virus. Waktu tidur yang disarankan setelah dilakukan vaksin adalah 7-9 jam per hari.

5. **Jangan sembarangan minum obat**

   Vaksin Covid 19 mungkin menimbulkan efek samping, salah satunya alergi. Apakah artinya konsumsi obat anti alergi bisa menurunkan risikonya? Jawabannya belum tentu. Maka dari itu, dokter tidak menyarankan

untuk sembarangan mengonsumsi obat sebelum maupun setelah mendapatkan vaksin. Bukannya mencegah alergi, konsumsi obat malah dikhawatirkan bisa memengaruhi kinerja vaksin dan membuatnya menjadi tidak efektif. Hal ini juga dikhawatirkan malah akan memicu efek samping berbahaya. Sehingga, sebelum vaksinasi perlu memberitahu dokter jika anda sedang dalam pengobatan.

6. **Tetap terapkan protokol kesehatan**

Meski sudah mendapat vaksin COVID-19, bukan berarti kita sepenuhnya terhindar dari infeksi virus Covid 19. Orang yang sudah divaksin COVID-19 tetap bisa terkena penyakit ini, bahkan menularkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, tetaplah menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19, seperti:

a) Mengenakan masker saat berada di luar rumah

b) Menjaga jarak minimal 1,5–2 meter dari orang lain

c) Mencuci tangan dengan air dan sabun selama 20 detik atau menggunakan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 60%

d) Beristirahat di rumah ketika merasa tidak enak badan

7. **Perhatikan efek samping vaksin**

Berbagai jenis vaksin, termasuk vaksin COVID-19, dapat menimbulkan beberapa efek samping ringan berikut ini:

- Nyeri dan bengkak di lokasi suntikan
- Demam
- Menggigil
- Lelah atau tidak enak badan
- Sakit Kepala

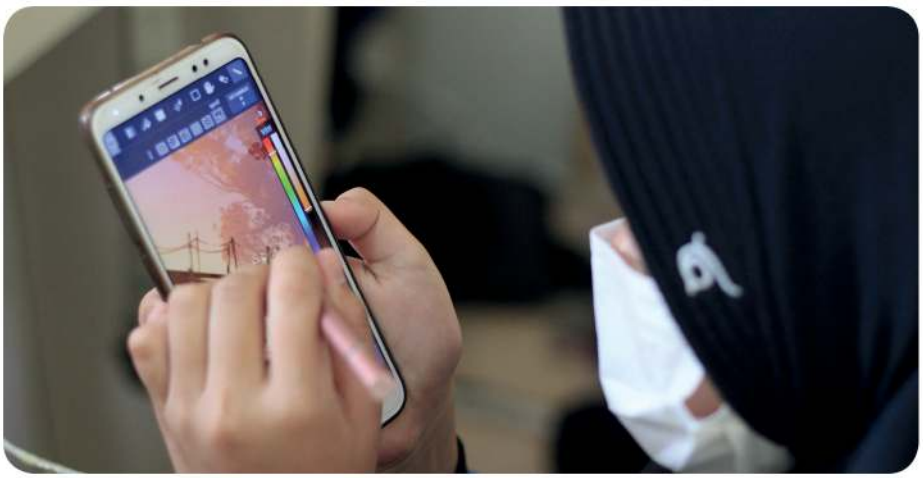
Walau sangat jarang terjadi, vaksin kadang bisa menimbulkan efek samping berat seperti reaksi alergi, sesak napas, dan anafilaksis. Sehingga, bagi beberapa orang yang memiliki riwayat alergi dan penyakit dapat terlebih dahulu memberitahu dokter terkait riwayat alergi dan penyakitnya sebelum pemberian vaksin.

Untuk memastikan tidak ada reaksi berat setelah pemberian vaksin, penerima vaksin akan diminta untuk tidak meninggalkan fasilitas pelayanan kesehatan tempat vaksinasi selama kurang lebih 30 menit. Tujuannya untuk memastikan tidak terjadi efek samping vaksinasi yang berat.

Itulah tips yang bisa dilakukan untuk menjaga daya tahan tubuh tetap baik setelah vaksin COVID-19. Secara umum, vaksin COVID-19 yang kini disediakan pemerintah cukup aman dan efektif untuk mencegah infeksi virus Covid 19.

Namun, apabila setelah divaksin Anda mengalami keluhan tertentu, seperti sesak napas, sakit kepala berat, muncul ruam kemerahan di kulit, atau jantung terasa berdebar, segera periksakan diri ke dokter untuk mendapatkan penanganan.





**Graphic Design:**
Salah satu enrichment Thursina IIBS desain grafis sesuai dengan minat santri dengan menggunakan perlengkapan yang mendukung.

**Thursina Voice:**
Minat dalam bidang suara, Thursina IIBS fasilitasi santri dalam Thursina Voice dan telah mendapatkan prestasi di ajang internasional.

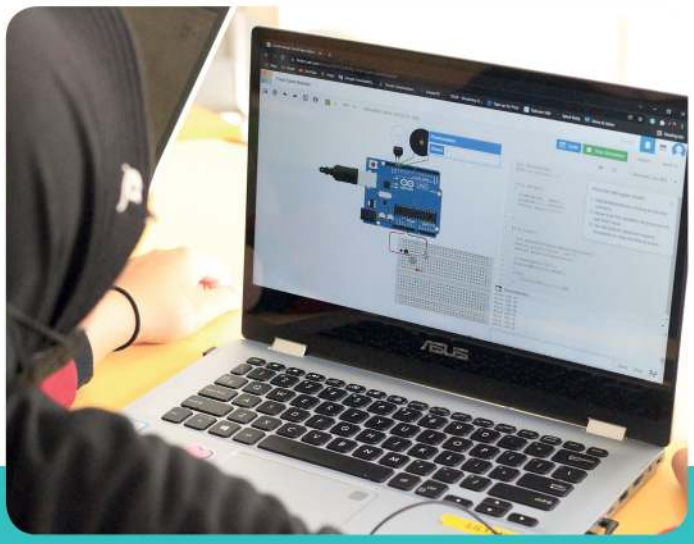




**Photography:**
Dalam minat fotografi, Thursina IIBS merangkul santri yang minat di bidang ini dengan pelatihan yang maksimal.

**Craft:**
Kesenian melukis juga ditampung dan diberikan pelatihan-pelatihan dalam kegiatan enrichment santri Thursina setiap hari sabtu.





**Programming:** Santri Thursina IIBS mempraktikkan proses pembuatan program pada Kegiatan Enrichment Programming



**Smart Cooking:** Praktik pengolahan bahan makanan oleh santri pada kegiatan enrichment Smart Cooking

## Enrichment



**Muslimah Designer:** Praktik pembuatan desain baju dalam kegiatan enrichment Muslimah Desainer



**Science:** Beberapa santri sedang melakukan experiment dalam kegiatan enrichment Sains.

# PROTECTING BIODIVERSITY; AWARENESS IS NOT ENOUGH

Habibah Nureniati



Every threat that is endangering biodiversity is rooted in how our society is organized: our consumption practices, production system, settlements, transportation networks, etc. Inevitably everything tracks back to our lifestyle, but as we know, changing one's lifestyle is a challenge itself. Promoting awareness is not enough. Many experts said that awareness does not make people change their behavior, and I somewhat agree.

There are probably people who have experienced these thoughts; they want to do something but can't because they're missing the skill despite understanding the problem. Our capability, in this case, our skills and knowledge, can limit our actions. For example, when I was part of my school's green club, our goal was to establish a student recycling system. We were struggling to put together our skills and knowledge to build an ideal recycling system. I regret how I couldn't contribute more. I could have done more, but I didn't have enough skills at that time.

Allowing the youth to study skills that they need to change the present into a sustainable future is how we can support this notion. The future we envision will be the collective result of the generation's skills and knowledge; therefore, we should start at the beginning - our education system. To shift the lifestyle, we need to start teaching the skills to enable the generation to value the environment and easily integrate the sustainability principles into their lifestyle. In other words, we take a step forward by raising awareness as well as helping people develop strong coping skills towards these environmental issues.

Teaching students the basics of environmental sociology, sustainable engineering, and other related social sciences is one way to start. It would be more than just integrating sustainable values into the curriculum but making it an actual subject compulsory to education. Polishing student's confidence, focus, and empathy are as essential as any skill. For us to engage more people in sustainable practices, information, and service should be convenient. A lot of people are not




changing their habits because it is too hard. Educating kids about sustainability and environmental sciences independently teach them the importance and relevance of it to our world, similar to how we teach mathematics because it is relevant to our daily lives. Existing solutions that are applied at a small scale today can be introduced and learned.

As a result, there is more awareness of the world shifting into the sustainable future we want. Students need to understand that they may have a different role in society to keep it sustainable and can take action now. With more exposure, it motivates us to change our lifestyle from a younger age because we learn that this ideal future is more achievable than we thought. Also, ensuring positive outcomes will make us understand more and be highly connected to the problems. Rather than just raising awareness and emphasizing behavior, we're trying to avoid. Hence, more people, not only the experts, are prepared and ready with their knowledge to innovate the world sustainably. I believe this way has a significant impact on protecting biodiversity if we want indefinite long-term change.

The world is changing faster than we are rehabilitating it. Thus, we mustn't linger in the stage of purely advocating for environmental awareness and change. Moving forward, the highest representation of awareness is establishing and acknowledging the study of environmental sciences and sustainability as a subject and a permanent part of our education. Awareness campaigns are not bad, but if we aim for a better path forward in the long-term game, equipping people with beneficial skills is, I believe, more effective.

(*Tulisan ini diikutsertakan dalam lomba* ***Trust Sustainable Living 2021***)

# KAMUS BESAR KEHIDUPAN

**Oleh : Lista Nisrina *(Santri Kelas XI Thursina IIBS)***

*Malam ini, aku menulis kata "ikhlas" di kamusku*

*Belajar dengan senang, bergagal dengan rela*

*Bersukses dengan syukur, tanpa setitik pun jumawa*

*Malam ini, aku menulis kata "teguh" di kamusku*

*Bukan berarti tak sedih atau gagal*

*Berproses bagai roda: di puncak, terinjak, namun tetap berjalan*

*Malam ini, aku menulis kata "masalah" di kamusku*

*Karena ke mana pun aku pergi, ia tetap kendaraanku*

*Dari fase ke fase, menuju Firdaus, tanpa lagi peluh dan sendu*

*Dan malam ini pula, aku menulis kata "sangkala" di kamusku*

*Karena mungkin saja ada jeda dalam kegiatanku, namun tidak dengan waktu*

*(Surabaya, 5 Juni 2021)*



# RESENSI BUKU "THE BOOK THIEF"

**Oleh : Tisya Nasywa *(Santri Kelas XII Thursina IIBS)***

## Identitas Buku

Judul buku : "The Book Thief"
Pengarang : Markus Zusak
Tahun Terbit : 2005
Tebal halaman : 584

## Sinopsis Buku

"The Book Thief" berkisah tentang kehidupan seorang anak, Liesel Meminger–dalam masa penindasan Nazi terhadap kaum Yahudi. Setelah kematian adiknya dan kepergian ibunya, Liesel hidup bersama orang tua asuhnya–Hans dan Rosa Huberman. Liesel menemukan sebuah buku berjudul "The Grave's Digger Handbook" di pemakaman adiknya dan membawa buku itu ke rumah orang tua asuhnya. Saat Hans sadar Liesel tidak bisa membaca, ia mengajarkan baca dan tulis kepadanya. Setelah mampu membaca, Liesel tidak bisa menahan keinginannya untuk membaca lebih banyak buku.

## Isi Resensi

Buku yang ditulis oleh Markus Zusak ini berlatarkan kejadian tragis pada masa penindasan Nazi terhadap kaum Yahudi. Dimana kaum Yahudi diusir, ditindas, dieksploitasi dan bahkan dibunuh oleh pengikut ideologis Nazi. Liesel Meminger, gadis kecil yang terpaksa harus tinggal bersama orang tua asuh akibat kepergian ibunya dan kematian sang adik–berusaha untuk bertahan hidup di tengah tragedi tragis ini.

Keluarga Hubermans tidak sama sekali menganut ideologi Nazi. Mereka menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menolak tindakan kejam Nazi terhadap kaum Yahudi. Namun, demi keselamatan keluarga dan keberlangsungan hidup–mereka terpaksa harus berdiam diri dan menyaksikan kejadian memerihkan tersebut.

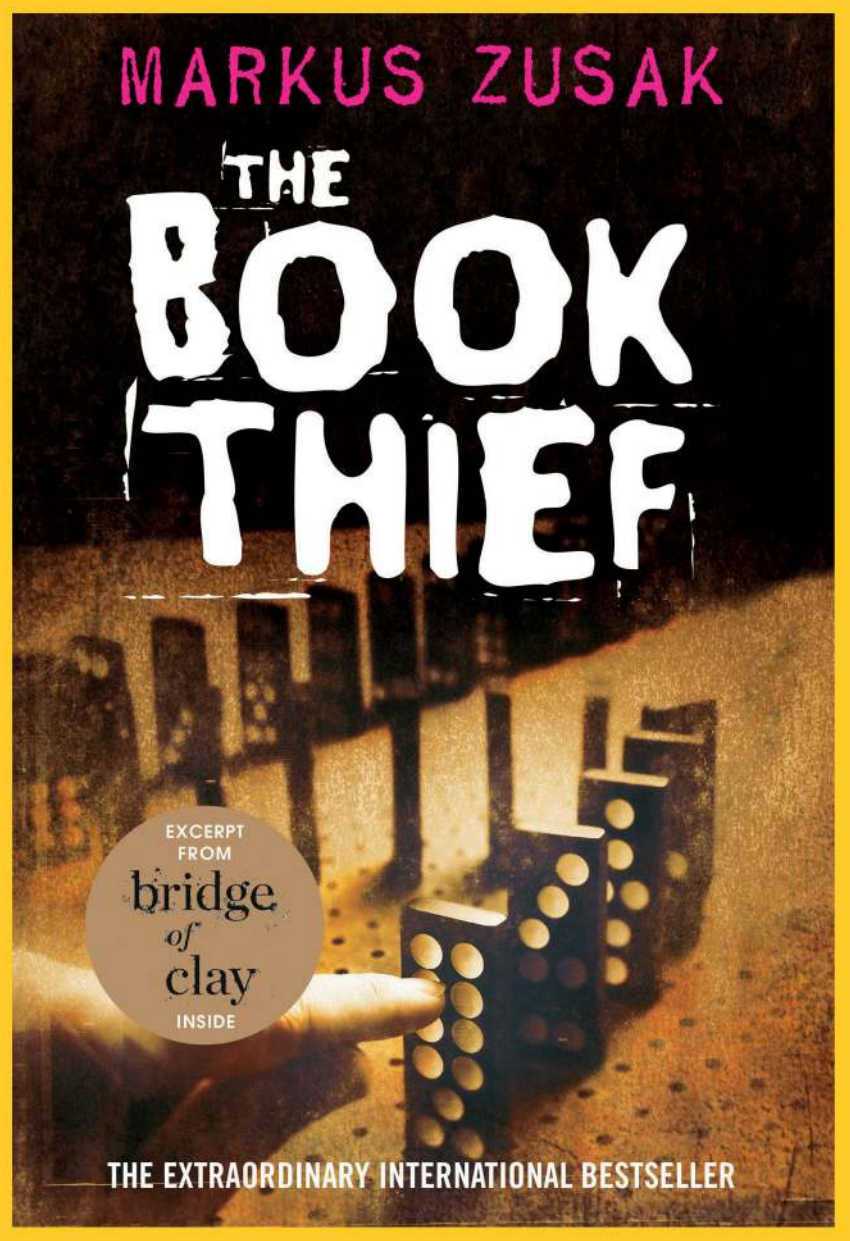
Sebagai pembaca, ada banyak sekali poin-poin yang mengetuk pintu hati dan empati. Beberapa poin tersebut adalah sebagai berikut; rasa syukur, kebencian tidak akan membuahkan hasil kesuksesan, diskriminasi hanya akan mengundang perselisihan yang tidak ada ujungnya, jangan pernah takut untuk beropini, dan pertemanan.

Poin yang pertama–rasa syukur. Sejak kecil kita sudah dibina untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala aspek dalam kehidupan–baik atau tidak baik. Dalam buku ini pun, rasa syukur adalah salah satu poin penting yang dapat diambil. Rasa syukur karena bisa hidup di era yang lebih baik. Walaupun telah dilanda bencana, Liesel–protagonis dalam buku "The Book Thief" tidak pernah menyerah dan selalu bangkit.

Poin yang kedua, Kebencian tidak akan membuahkan hasil kesuksesan. Seperti yang kita tahu, tragedi pembersihan etnis yang dipimpin oleh Hitler adalah aksi yang berlandaskan kebencian. Seperti tujuan yang Hitler tidak pernah tercapai karena aksinya berlandaskan kebencian. Sebesar apapun usaha yang dilakukan jika itu berlandaskan kebencian, usaha tersebut tidak akan pernah membuahkan hasil yang diharapkan.

Poin yang ketiga, diskriminasi hanya akan mengundang perselisihan yang tidak ada ujungnya. Setiap manusia memiliki hak untuk memeluk kepercayaan yang diyakini. Semua manusia berhak untuk berekspresi, selama hal itu tidak mengancam hak manusia lainnya. Dalam buku ini, diskriminasi adalah poin yang sangat penting. Ini dikarenakan aksi Nazi yang menindas hak-hak kemanusian






kaum Yahudi yang berhak untuk memeluk kepercayaannya.

Poin yang keempat, jangan pernah takut untuk memberi opini dan bertindak. Dalam buku ini, Liesel dan Hans menunjukkan sikap yang terpuji. Dimana mereka menolak aksi Nazi–tersirat maupun tersurat. Walaupun mereka tahu akan konsekuensi yang akan dihadapi jika tertangkap oleh tentara Nazi. Terlepas dari semua ini, protagonis dalam buku ini tetap teguh dan berani dalam menyampaikan opini dan tindakannya.

Poin yang kelima, pertemanan. Pertemanan adalah suatu istilah yang memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap individu dan tak terkecuali Liesel–protagonis utama dalam buku ini. Setiap hubungan pertemanan yang dimiliki Liesel pun unik dan berbeda-beda. Pertemanan Liesel dan Rudy, yang penuh kenakalan dan candaan. Pertemanan Liesel dan Hans, hubungan seperti ayah dan anak yang hangat dan penuh kasih sayang. Pertemanan Liesel dan Rosa, layaknya kasih sayang ibu terhadap anaknya–kelembutan yang diselimuti keketatan.

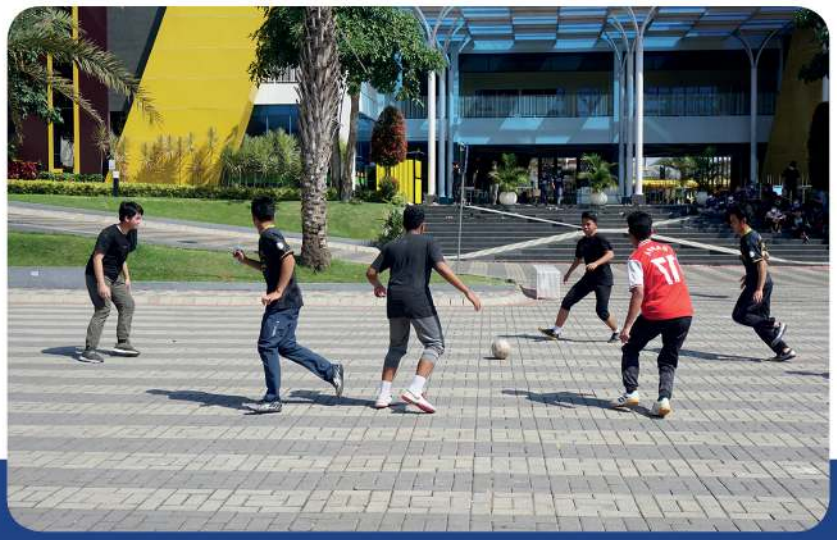
Dengan semua poin tersebut, terdapat banyak sekali pelajaran moral yang dapat diambil dari "The Book Thief". Sebagai pembaca dan penggemar buku, *"The Book Thief"* adalah karya yang mengandung jutaan perasaan. Seperti menaiki *roller coaster*–perasaan senang, terkejut, sedih, takut, dan gembira.

**Kelebihan Buku**

Buku sejarah fiksi ini dapat menceritakan kelamnya masa-masa kepemimpinan Hitler melalui karakter dan pemilihan narrator yang unik. Lewat buku ini, pembaca akan merasakan kesan kontras antara kehidupan dan kematian melalui karakter "Death" atau dewa maut yang memiliki peran sebagai narator. Karakter Liesel yang realistis dan berani, akan menghibur pembaca dengan adegan yang menegangkan dan penuh rintangan. Tidak hanya itu, melalui deskripsi suasana dan alur yang detail, pembaca akan mudah untuk menggambarkan setiap bab dalam buku.

**Kekurangan Buku**

Sayangnya, buku karya Markus Zusak mengandung beberapa kosakata yang susah dan format penulisan yang berbeda dari biasanya. Hal ini mungkin akan menjadi kesulitan bagi pembaca pemula yang ingin menikmati buku tanpa harus membuka kamus.



**Futsal:**
Santri Thursina IIBS rutin berkegiatan futsal setiap sore guna mengembangkan hobi sekaligus melepas lelah.

**Basket:**
Basket menjadi salah satu olahraga favorit bagi santri putri. Dilakukan pada pagi dan sore hari santri putri bermain basket.





**Memanah:**
Salah satu cabang olahraga yang diminati santri yaitu memanah. Di olahraga ini juga berhasil memenangkan beberapa perlombaan.



**Tenis Meja:**
Olahraga dalam ruangan tenis meja juga disediakan untuk mewadahi minat santri dalam olahraga ini.

**Banjari:**
Banjari merupakan minat santri yang bergerak dibidang musik. Diiringi shalawat, santri Thursina belajar memadukan dengan ketukan rebana.





**Berkuda:**
Belajar berkuda menjadi salah satu daya tarik santri Thursina IIBS. Melalui olahraga ini juga sudah berhasil menjuarai berbagai perlombaan berkuda.

**Badminton:**
Olahraga seru, badminton, menjadi daya tarik tersendiri bagi santri Thursina IIBS.





**Berenang :** Berenang menjadi kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh santri Thursina IIBS



**Basket:** Basket menjadi salah satu kegiatan olahraga yang bisa dipilih santri untuk meningkatkan sportivitas.

## Sport and Art



**Kaligrafi :** Santri Thursina IIBS dapat meningkatkan bakat seninya melalui kegiatan kaligrafinya.



**Gym:** Fasilitas gym disediakan untuk memberikan opsi alat olahraga bagi santri Thursina IIBS

**Skate**:
Olahraga roller skate bisa menjadi pilihan bagi santri yang ingin mencoba hal baru. Terdapat dua lapangan roller skate yang bisa dijajal oleh santri.





**Taekwondo**:
salah satu ekstrakurikuler wajib adalah taekwondo dengan membekali kemampuan bela diri ke santri.

**Senam:**
Senam menjadi olahraga rutin bagi seluruh santri putri Thursina IIBS. hal itu untuk meningkatkan kebugaran dan stamina santri.



# PANGLIMA BURUNG

**Oleh : Naura Paramitha Fairuzi *(Santri Kelas XII Thursina IIBS)***

Hanyi mengusap peluhnya. Ini baru buah kelapa sawit dari pohon kelima belas yang ia ambil, tapi bola matanya yang merah seakan berkata ini pohon keseratus. Hanyi terduduk kelelahan. Ditatapnya lekat-lekat buah kelapa sawit, Ia sedang cemas. Bukan karena Purok, kawannya petani sawit yang suka lagak ataupun soal pekerjaannya yang seperti tidak ada habisnya. Hanyi meneguk ludahnya, ingatannya menariknya ke beberapa hari yang lalu.

Saat itu sore yang indah, seperti hari-hari biasa, Hanyi terduduk di pelataran rumahnya. Kadang ia merokok untuk melepas lelah. Tapi karena ada Danum, putrinya yang cantik, lelaki itu mengurungkan niatnya dan hanya minum kopi. Danum sedang duduk disampingnya, melamun memperhatikan langit senja.

Hanyi memberinya nama *Danum Kaharingan,* yaitu air kehidupan. Walaupun teman-temannya menertawakkan untuk memberi nama anak dengan begitu suci, Hanyi tidak peduli, sejak anak gadisnya masih kecil, Hanyi membesarkannya sendiri. Danum tentu saja bukan anaknya. Hanyi menemukannya di ladang sawit, dibuang oleh orangtuanya, ditinggalkan, hampir bersemut. Karena hati nuraninya, Hanyi merawatnya menjadikan Danum menjadi anaknya sendiri, walaupun orang-orang menertawakannya dan mengangggap anak gadisnya aneh. Entahlah, Hanyi juga tidak begitu tahu dengan apa yang berada di pikiran anaknya. Danum adalah gadis pendiam, tidak pernah berbicara. Matanya selalu memandang kosong, sampai-sampai ia mengira jiwa anaknya sudah melayang entah kemana. Danum seperti memiliki dunianya tersendiri.

"Ayah,"

Hanyi menoleh, kaget. Ini kali pertama Danum memanggilnya dengan sebutan Ayah. Biasanya Danum hanya menunjuk atau memanggilnya 'kau'. Dengan ekspresi wajah yang tidak berubah, Danum menatap bapaknya. "Enggang," ucapnya datar. Hanyi mengerut. "Enggang? Burung Enggang?" Danum menggeleng. "Tetangga kita, Enggang," Hanyi kembali mengerut. Tentu saja ia mengenal Enggang *yang itu.*

. Bila dibilang tetangga, Enggang bukan penghuni perkampungan. Enggang adalah orang gila yang munculnya entah darimana, tiba-tiba saja datang ke dari hutan. Wajah pria itu sebenarnya tampan, namun penuh luka dan rambutnya gondrong. Warga menamainya Enggang karena ketika mereka membawanya ke Tetua Desa Bapa Nanjan dan menanyainya, ia tidak menjawab hanya meracau dan berteriak seperti lengkingan burung Enggang. Sekarang, Enggang tinggal di perkampungan kecil mereka, kadang menata sampah, malah membersihkan jalanan. Kehadirannya diterima disini. Jadi masalah apa yang ia buat hingga putrinya yang pendiam berbicara?

"Ada apa dengannya, Danum?"

Danum menatap langit, berbicara. "Kemarin, Ayah terlambat pulang. Danum diajak main petak umpet dengan Tindoh dan Bakena. Danum bersembunyi sampai keluar perkampungan, ke tempat pembuangan sampah. Disana Danum lihat Enggang aneh, komat-kamit seperti dukun duduk di tembok pembuangan sampah. Lalu Enggang berdiri. Danum lihat Enggang seperti orang kesurupan, matanya merah sambil membawa mandau. Enggang lalu teriak, kencang sekali, mandaunya diangkat. *"AKU TUH PANGLIMA BURUNG! EWEH JI MEMBAKAR LAHAN TUH KANAK TEJEP GAWING KUH!"*

Hanyi melonjak kaget. Danum benar-benar menirukannya, berteriak dan naik keatas meja. "Panglima Burung?" ucap Hanyi bingung. "Ya, Danum mendengarnya dengan jelas. Enggang bilang bahwa dirinya

adalah Panglima Burung dan akan menumpas siapa saja yang bakar-bakar. Seperti lusa kemarin, Ayah. Asapnya membuat Danum sesak napas,". Setelah itu Hanyi hanya terdiam saja. Perkataan putrinya tidak Ia hiraukan, walaupun itu tetap tergiang di telinganya. Apakah ini soal kebakaran lahan beberapa hari yang lalu? Hanyi kembali memandang pekerjaannya yang belum selesai. Sepertinya Enggang akan membuat masalah. Hanyi memijit kepalanya, Ia akan melaporkannya kepada Tetua Desa Bapa Nanjan.

Panglima Burung, hal semacam itu tidak ada. Enggang hanya mengada-ngada.

Hanyi mendorong kereta sorong sawitnya. Disekelilingnya, banyak pekerja sawit yang menunggu pembayaran atas pekerjaan mereka. "Hei, Sipet!" Hanyi tersenyum lebar. Itu kawan akrabnya, Sipet. "Gagahnya kau, Hanyi," ucap Sipet dengan nada mengejek. "Aku memang gagah, Sipet. Tidak usah iri," ucap Hanyi tertawa. Dari dulu, Sipet selalu menghiburnya. Letih yang Ia rasakan menghilang saat bertemu dengan Sipet.

"Hei, Hanyi!"

"Sudah, jangan hiraukan dia," ucap Sipet menenangkan. Hanyi kenal betul suara itu. Itu adalah Purok, kawannya sesama pekerja sawit. Hanyi tidak tahu apa masalahnya dengan Purok hingga Purok dan kekawanannya selalu menganggunya, tapi seperti biasa Hanyi akan pura-pura tidak mendengar. Purok lalu berjalan kehadapan Hanyi, tersenyum mengejek. "Aku tida akan pernah menghiraukanmu, Purok. Pergilah," ucap Hanyi. Namun Purok tetap berada didepannya, kemudian meludah.

"Pekerjaanmu sudah selesai kah? Seperti biasa kau lambat, kerja tapi tak cekatan. Anak sudah menunggu dirumah tapi tidak ada istri, hahaha! Mau saja mengadopsi anak aneh dan autis seperti itu!"

Bola mata Hanyi memerah, tangannya bergetar. Sipet mundur beberapa langkah. Ia tahu Hanyi akan meledak. Tidak ada yang berhak menyinggung anaknya. Siapapun. "Beraninya kau menyinggung anakku! TIDAK ADA YANG BERHAK MENYINGGUNGNYA! KAU SUDAH KETERLALUAN!" bentak Hanyi. Ini kali pertama Purok mendengar Hanyi marah. Wajahnya benar-benar mengerikan. Seperti hendak mencernanya dalam satu lahap.

"Aku hanya bercanda, Hanyi. Jangan kau ambil hati,"

"BERCANDA KAU BILANG! TAKUT KAU PENGECUT?"

"Sudah, sudah, Hanyi," Sipet melerai Hanyi yang meledak-ledak sementara Purok berlari terbirit-birit. "Minum dahulu," Hanyi meminum air kemasan itu sampai habis. "Ada apa denganmu, Hanyi? Masalah apa? Kau tidak pernah meledak-ledak menghadapi pengecut sepertinya," tanya Sipet. Hanyi menghirup nafas. "Kita ke Bapa Nanjan," Sipet membelalak. "Kau mau melaporkan Purok ke Bapa Nanjan?"

"Tidak, ada masalah lain. Aku akan melaporkan Enggang,"

Bapa Nanjan. Beliau adalah Tetua di desa Hanyi. Tubuhnya masih tegap walau sudah tua. Rambutnya sudah memutih namun tetap terlihat berwibawa. Karakternya bijaksana, dengan mata batin yang tajam. Setiap masalah yang ada di desa, Bapa Nanjan pasti tahu solusinya. Beliau adalah pemimpin tertinggi di desa.

Sipet dan Hanyi menatap tangga rumahh Bapa Nanjan yang tinggi. Rumahnya adalah rumah betang, salah satu rumah tradisional di Kalimantan. Mereka disambut oleh Indu Jenta, istri Bapa Nanjan. Indu Jenta memilik wajah teduh dengan senyum lebar yang hangat. Indu Jenta lalu menyuguhkan teh hangat kepada mereka. "Tunggu sebentar ya," Mereka berdua mengganggguk.

"Sudah berapa lama ya, sejak kita pertama kali kesini?" Sipet memandang kosong, ingatannya kembali ke beberapa tahun lalu. Sipet, Hanyi, Purok dan Rumbun mereka disebut-sebut sebagai Geng Hantu. Keempat anak itu adalah 'pengacau desa' setiap hari mereka selalu berakhir ke ruang tamu Bapa Nanjan. Mencuri uang, balapan motor, merusak ladang orang, ada



saja yang mereka lakukan sampai-sampai Bapa Nanjan yang sudah tua ikut turun tangan. Itu ketika mereka berempat bersahabat, dahulu.

"Hanyi dan Sipet. Dua pengacau kecil desa. Kalian tidak pernah mengunjungi Bapa lagi," Sipet tertawa. "Kita sibuk, Bapa. Sekarang Hanyi dan Sipet jadi pekerja sawit, gajinya lumayan lah Bapa. Makmur," ucap Sipet. Bapa Nanjan tersenyum. "Perkebunan sawit milik Pak Mamut?" Sipet mengangguk. Hanyi berdeham, kemudian menyampaikan maksudnya mengunjungi Bapa Nanjan.

"Kemarin, putri saya Danum melihat kalau Enggang orang gila itu mengaku-ngaku sebagai Panglima Burung sambil membawa mandau, Ia bilang akan menumpas siapa saja yang membakar tanah. Sebakinya, kita harus mengamankannya sebelum siapapun terluka Bapa,"

Bapa Nanjan mengganggguk, beberapa detik kemudian dahinya mengerut. "Apakah Enggang merujuk kepada kebakaran lahan beberapa hari lalu? Tapi kenapa Enggang bilang bahwa akan membunuh orang yang membakarnya? Jangan-jangan, kebakaran itu disengaja?" Hanyi dan Sipet terkejut.

Itu masuk akal, Enggang bisa saja melihat sesuatu yang membuatnya meracau. "Menurut kalian, kebakaran beberapa hari lalu dilakukan oleh sengaja atau tidak?" Sipet yang tadinya membelalak, menguasai dirinya. "Bapa, kebakaran beberapa hari yang lalu adalah kebakaran paling besar di desa. Tidak ada yang tahu kapan tepatnya itu terjadi. Kalaupun ada, siapa yang ingin membakar tanah desanya sendiri?"

Bapa Nanjan tersenyum, "Memang manusia," gumam Bapa Nanjan. Hanyi berkerut mendengarnya. Bapa Nanjan lalu berdeham, menatap tajam kedua lelaki itu dan berucap tegas, "Besok, datanglah kalian kesini. Undang putrimu Danum, Bapa ingin memberitahu sesuatu,"

***

Hanyi menghisap rokoknya. Hari sudah mulai malam dan Danum sudah tidur. Bola mata merahnya memandang langit yang penuh bintang. Beberapa hari lalu, kebakaran hebat terjadi di desanya. Ia melihatnya. Lidah sang jago api melahap hutan, bau kepulan asap yang pekat memasuki paru-parunya.

Ia sangat mengingatnya.

***

Paginya, suara motor bebek terdengar keras. Itu Sipei, membawa motor bebek andalannya. "Danum!" sapa Sipei. Danum mengangguk, mata kosongnya kembali menatap langit. Di depan, Hanyi sudah bersiap membawa motornya. "Bagaimana, Hanyi, kau bawa dia?" ucap Sipei menanyakan tentang Danum. "Kau bawa dia, aku akan pergi," ucap Hanyi. "Kemana?"

Hanyi hanya diam, melaju pergi. Sipet mencengir, menggaruk-garuk kepala.

"Ayahmu Danum, entah mengapa ia terasa aneh," Danum hanya terdiam. Itu saja yang Ia lakukan, seperti biasa. Sipei tersenyum tipis, "Kita ke rumah Bapa Nanjan, ayo," Danum hanya mengikuti Sipei dan memainkan jarinya.

Motor bebek Sipei berhenti di rumah tadah Bapa Nanjan. Danum sebelumnya tidak pernah pergi jauh-jauh dari rumah, Sipei bisa melihat keantusiasannya terhadap suasana baru. Bola mata Danum bergerak kesana kemari menyelidiki rumah tadah Bapa Nanjan. "Itu," Sipei menoleh, Danum menunjuk motor lain di halaman rumah Bapa Nanjan. Siapa yang juga memiliki janji dengan Bapa Nanjan?

"Bapa? Ibu?" panggil Sipei. Tidak ada orang di ruang tamu. "Danum, tunggu disini," ucap Sipei cemas. Bapa Nanjan dan Indu Jenta keduanya sudah berumur, bisa jadi sesuatu terjadi kepada mereka. "Danum, tunggu disini," Seperti biasa, Danum tidak mendengarkan, asyik dengan permainannya sendiri. Sipei menyibak tirai, masuk kedalam rumah sambil membawa mandau di ruang tamu. Indu Jenta tidak ada di dapur, aneh. Sipei menoleh kekanan dan kekiri, waspada. Tiba-tiba teriakan Indu Jenta terdengar keras. Sipei kaget

dan berlari kearah suara berasal.

"KAU! APA YANG KAU LAKUKAN!"

"Berhenti Simpei!" Hampir saja senjata yang Sipei pegang melayang. Dihadapannya, ada Bapa Nanjan yang menghalangi. "Lihatlah apa yang akan dia lakukan, Bapa!" ucap Sipei emosi. Melihat wajah Purok saja ia tidak sudi. "Apa yang terjadi, Sipei? Kenapa kau curiga dengan Purok? Lihatlah, ia membantu Indu Jenta tadi terjatuh. Untung saja Purok baru melintas dengan motornya dan langsung membantu. Engkau masuk tanpa izin Bapa dan bawa mandau favorit Bapa lagi," Sipei yang sadar akan kekurangajarannya menunduk meminta maaf.

"Sudah tak apa," ucap Indu Jenta yang terbaring di kasur. "Bukankah lebih baik kalau kita merayakan reuni antara Sipei dan Purok sekarang, benarkan, Nanjan?"

Sipei dan Purok duduk diam di kursi. Bapa Nanjan yang melihatnya hanya menggeleng, tidak enak dengan atsmosfer yang mereka ciptakan. "Sipei'," Sipei dan Purok menoleh. Itu Danum, muncul entah darimana. "Kau panggil aku, Danum?" tanya Sipei. Danum menggeleng. "Nama kau?" Danum menjulurkan tangannya. "Namaku? Namaku Purok," ucap Purok terbata-bata menjabat tangan Danum. "Danum Kaharingan, Ayah yang kasih aku nama. *Bungas* kan? Artinya adalah air kehidupan,"

Purok terdiam. "Sekarang berteman, ya, Purok," Danum tersenyum lebar. Tiba-tiba, air mata meleleh dari mata Purok. Purok menangis hebat. Kata-kata sederhana Danum, si anak yang ia bilang autis menyentuh hati terdalamnya. Bapa Nanjan dan Sipei yang melihatnya terkagum. "Maafkan aku, maafkan aku, maafkan aku," ucapnya berulang kali. Namun Danum sudah kembali bermain asik dengan dunianya, tidak mendengar rintih maaf Purok.

"Maaf kenapa, Purok?"

Purok mengusap air matanya. Bola matanya memerah. "Maafkan Purok, Bapa. Maafkan Purok. Purok tahu Bapa, Purok tahu," Purok terjatuh, bersimpuh di kaki Bapa Namjan. "Aku tidak mengerti, Purok. Apa yang kau maksud?" Purok lalu menunduk. "Kebakaran beberapa hari yang lalu. Kebakaran yang mengambil nyawa anaknya Sipei. Mengambil Rumbun dan keluarganya. Kebakaran beberapa hari yang lalu. Purok tahu siapa pelakunya," Tangan Sipei bergetar, marah hebat. "APA MAKSUDMU PUROK?!" bentak Simpei. "Semua kebakaran yang terjadi setelah dibukanya pertanian kelapa sawit. Itu semua bukan kebakaran biasa. Itu kebakaran agar Pak Mamut dapat membuka lahan pertanian, menanam lebih banyak kelapa sawit,"

"Siapa? Siapa yang menyulut api? Siapa mandor dari pembakaran?"

"Aku ridak tahu, Bapa. Tapi yang aku tahu pembakaran akan dilakukan beberapa jam lagi. Ini pembakaran terakhir untuk terbukanya ladang pertanian sawit. Pak Mamut akan berada disana," ucap Purok terbata-bata. Bapa Nanjan menghirup nafas, lantas memandang tajam semua orang disekelilingnya. "Kalian, kumpulkan semua warga. Kita akan menghentikan pembakaran itu, bersiaplah," ucap Bapa Nanjan tegas.

Sipet mengerut, "Tunggu sebentar, dimana Hanyi?"

***

"Pak Mamut akan berada disana," Hanyi meneguk ludahnya. Dihadapannya berdiri pemilik rumah yang berdiri megah diatas bukit, pemilik ladang pertanian. Pak Mamut sedang mengisap rokok, lantas memandang Hanyi dengan tatapan menyelidik. "Bagaimana? Bagaimana dengan pembakaran beberapa jam lagi? Apakah sudah siap?" tanya Pak Mamut. Hanyi terdiam. "Kenapa? Kau tidak ingin melakukannya? Kau tidak ingat dengan janjiku? Kau ingin mendapatkan kekayaan, bukan? Apa kau ingin kekayaan itu untuk Purok? Kau tidak ingin biaya berobat untuk anakmu?" Air wajah Pak Mamut lantas berubah masam. Hanyi kembali terdiam, ingatannya kembali menampilkan wajah putrinya yang cantik.

Danum Kaharingan. Sejak dahulu, Danum memang bukan



anaknya. Kepada orang lain, bahkan kepada Sipet, ia menceritakan bagaimana ia menemukan Danum di ladang sawit sampai hampir bersemut, itu memang benar, namun belum sepenuhnya benar. Danum adalah anak Rumbun. Hanyi tidak tahu bagaimana dan siapa ibu Danum, namun betul Rumbun menemukan Danum di ladang sawit, sambil menangis bahwa Ibu dari Danum telah membuangnya sampai bersemut di ladang sawit. Karena kejadian itulah, tumbuh keanehan di diri Danum, dukun desa bilang biaya untuk berobat sangatlah besar.

Karena itulah Rumbun menjadi mandor pembakaran, sampai si jago merah melahapnya dalam kesalahan pembakaran. Dan lucunya disinilah Hanyi, kembali meneruskannya, demi biaya berobat Danum.

"Aku akan melakukannya. Timku sudah siap dengan alat pembakaran. Jam sembilan malam kita akan sampai di lokasi pembakaran dengan siap," ucap Hanyi datar. Pak Mamut tersenyum licik. "Bagus! Bagus sekali!" ucapnya sambil tertawa terbahak-bahak. "Tidak lama lagi perusahaanku akan menjadi yang terbesar dalam industri minyak sawit! Tidak akan ada yang bisa menandinginya! Hahaha!" Suara tawa keras itu menggema, mengagetkan siapapun yang akan mendengarnya.

***

Tidak seperti biasanya warga sesenyap ini. Hanyi menoleh ke kiri dan ke kanan. Tampaknya semua sedang kecapean, jalanan yang biasanya dilalui pedagang saja seperti kosong melompong, pikirnya. Pickup berisi kawan-kawannya dan alat pembakaran melaju cepat di jalan menuju ke luar desa, tepat di muka tempat pembuangan sampah.

Disana, Pak Mamut sudah menunggu dengan mobil kijang dan istrinya melambai senang. Hanyi turun dari pickup sedangkan timnya membereskan alat pembakaran, Hanyi menghadap Pak Mamut, melapor. "Kita sudah siap, dalam beberapa menit akan menuju lokasi yang telah ditentukan," ucap Hanyi datar. "Hahaha! Sama sekali tidak mengecewakan!" Pak Mamut tertawa senang, istrinya yang berada disampingnya tersenyum lebar. Tiba-tiba entah dari mana, suara kerumunan terdengar keras. Itu warga, dengan wajah marah.

"Terai! Berhenti kalian semua!"

Hanyi tidak tahu dari mana mereka datang, tapi mereka semua berlari membawa senjata dan senter, berteriak marah. "Cepat! Cepat lanjutkan pekerjaan!" Teriakan Pak Mamut yang terbirit-birit masuk ke mobilnya menyadarkan Hanyi kemudian mengambil langkah cekatan berlari ke dalam hutan, mengomandoi timnya, "Ayo, kita pergi ke dalam hutan!" seru Hanyi tegas. Mereka berlari menuju hutan, berpencar menuju lokasi tujuan. Hanyi berhenti, nafasnya terengah-engah. Pita berwarna biru. Itu artinya ia sudah sampai di lokasi pembakaran. Belum sempat ia mengangkat alat pembakaran, seseorang memanggilnya dari belakang.

"Ayah?"

Hanyi menoleh kaget. "Danum? Apa yang kau lakukan disini?" ucap Hanyi kaget. "Apa yang Ayah lakukan? Ayah mandor dari pembakaran?" tanya Danum, matanya memandang Danum tajam. "Ti-tidak, ini demi kebaikanmu, Danum," Hanyi memilih jujur, parau suaranya mengatakan hal itu. "Kebaikan apa, Ayah? Uang? Untuk memperbaiki sikapku yang aneh seperti ini? Danum tidak membutuhkannya, Ayah," ucap Danum. Hanyi menunduk. "Hanyi!" teriakan itu membuat Hanyi tersentak.

"Astaga, Danum, apa yang kau lakukan disini? Hanyi? Kau! Kenapa kau disini?!" Sipet memandang Hanyi tidak percaya. "Kau mandor dari pembakaran?! Beraninya kau!" Sipet yang hampir meledak dipegangi tangannya oleh Bapa Nanjan dan Purok yang baru datang. "Hanyi, hentikan ini—"belum sampai Bapa Nanjan melanjutkan kata-katanya, Pak Mamut entah darimana muncul merebut alat pembakaran dari tangan Hanyi. "Jangan hentikan! Susah payah aku membangun perusahaan ini! Bila kau tidak ingin melakuukannya, aku saja!" ucap Pak Mamut terengah-

engah.

"KALIAN SEMUA MEMBAKAR TANAH INI! AKU AKAN BUNUH KALIAN!"

Pak Mamut membelalak. Dihadapannya, orang gila itu, Enggang menebas mandau tepat ke tangan Pak Mamut. "Argh! Dasar kauan!" teriak Pak Mamut. "Dasar tidak waras! Hanyi, singkirkan orang gila ini!" Enggang berkoak, kembali mengayunkan mandaunya. "Enggang!" bentak Hanyi. Enggang menatap Hanyi tajam, ditariknya tangan Danum dan mengacungkan ke leher gadis itu. "Jangan pedulikan dia, Hanyi! Teruskan pembakaran!" Pak Mamut mengarahkan alat pembakaran ke pohon, bersiap membakar.

"Mamut! Hentikan kekonyolanmu! Kau ini bagian dari Dayak, bagian dari tanah ini! Ingat dirimu!" ucap Bapa Nanjan. Hanyi mendelik melihat kekurangajaran Enggang, "LEPASKAN DIA, ENGGANG! DANUM HANYA ANAK KECIL!" bentak Hanyi. Enggang berkoak tidak waras. Pak Mamut yang melihatnya lantas tertawa lebar, "Bodoh kalian semua! Aku akan membakar hutan ini dengan tanganku sendiri!"

"MAMUT!"

Api menyembur. Dengan cepat sang jago merah melahap semuanya. Pepohonan, dedaunan, semak-semak, semuanya ditelan api. Sudah terjadi. Hutan dilahap api. "HAHAHA! PERUSAHANKU YANG TERDEPAN! TAK ADA YANG AKAN MENGALAHKANNYA!" teriak Pak Mamut kegirangan. "AKU TIDAK MENERIMANYA!" Enggang meloncat sambil membawa Danum, mendorong Pak Mamut ke lautan api. "Argh! Panas! Kesini kau!" Pak Mamut menarik kerah Enggang, menariknya ke lautan api.

Entah bagaimana, Hanyi nekat meloncat. Benar-benar meloncat ke hutan yang sudah dilahap api. Sipet menarik Danum menjauh. "Ayah!" teriak Danum. Semua sudah terlambat. Enggang, Hanyi dan Pak Mamut terbakar oleh sang jago merah. Dari jauh Danum bisa melihat ayahnya tersenyum, melambai walaupun air matanya mengalir.

***

Sudah lebih dari satu minggu kejadian itu terjadi. Warga desa berduka. Di rumah Bapa Nanjan, semua orang berdatangan mengucapkan duka cita. Gadis itu hanya terdiam, tidak bergerak sekalipun, seperti tidak bernyawa. Sipet yang melihatnya hanya terdiam. "Bapa, bagaimana dengan Danum? Dengan siapa dia akan tinggal?" Bapa Nanjan tersenyum. "Aku dan Jenta masih kuat mengurus satu anak. Kau cari istri sajalah, Sipet," Sipet tertawa kecil. "Aku pergi dulu ya, Danum," Danum hanya terdiam, mengangguk sembari melepas Sipet pergi.

Hari mulai petang, Danum seperti biasa memandang langit senja di pelataran rumah. Hanya saja, senjanya sekarang berbeda. "Danum," Danum mengangguk. Dibelakangnya, Bapa Nanjan tersenyum duduk di sebelahnya. "Bapa," ucap Danum. Bapa Nanjan menarik nafas, lantas memandang Danum. "Kau sudah tahu, bukan?" Danum tertawa kecil. "Ka memang tajam dalam memandang, Nanjan," ucap Danum. Bapa Nanjan tersenyum. "*Aku raja, aku tamanggung, aku damang*. Tidak mau rendah hati karena merasa dirinya orang besar. Manusia memang seperti itu, Nanjan," ucap Danum. Bapa Nanjan tertawa.

"Dari dulu Panglima memang selalu benar," ucap Nanjan sambil memandang langit jingga. Langit sore yang indah.

**Panglima Burung**

Panglima Burung atau Pangkalima merupakan sosok yang melekat bagi orang Dayak meski secara wujudnya tak terlihat. Panglima Burung merupakan tokoh mitos yang melegenda.Di kalangan suku Dayak, Kalimantan, sosok legendaris itu dipercayai sebagai tokoh pelindung dan pemersatu, bisa turun kapan saja dalam wujud nyata untuk memberi pertolongan kepada masyarakat. Panglima Burung akan turun sewaktu-waktu dalam bentuk seutuhnya atau merasuki seseorang untuk menolong apabila suku Dayak sedang dalam posisi terancam, teraniaya, atau hendak melakukan peperangan.



**Idul adha:**
Proses pemotongan hewan qurban oleh asatidz Thursina IIBS. Daging qurban yang didapat kemudian juga dibagikan kepada warga sekitar.

**Sumbangsih ke Masyarakat**
Thursina IIBS turut serta dalam program penyejahteraan masyarakat sekitar melalui program Thursina Dakwah Centre.





**Charity Panti Asuhan**
Secara berkala, Thursina IIBS juga memberikan donasi kepada beberapa panti asuhan. Program itu sebagai bentuk ikhtiar Thursina IIBS untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar.

**Program Kaderisasi:** Melalui program kaderisasi ini, santri Thursina IIBS terus diberikan untuk memberikan pembekalan ketika berada di rumah.






**Belajar Dakwah:** Santri Thursina IIBS terus dikuatkan untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam berdakwah

**Banjari Putra:** Melantunkan shalawat semakin nyaman dengan lagu dan lengkap dengan ketukan rebana.






**Berlatih Imam:** Menjadi imam shalat bukanlah perkara mudah, melalui pelatihan imam ini santri menjadi mengerti cara menjadi imam dan bacaan imam.

# PT PRATAMA ABADI SENTOSA

Building Material Store & Distributor
General Contractor
Coal Hauling Transportation




SCAN



SCAN

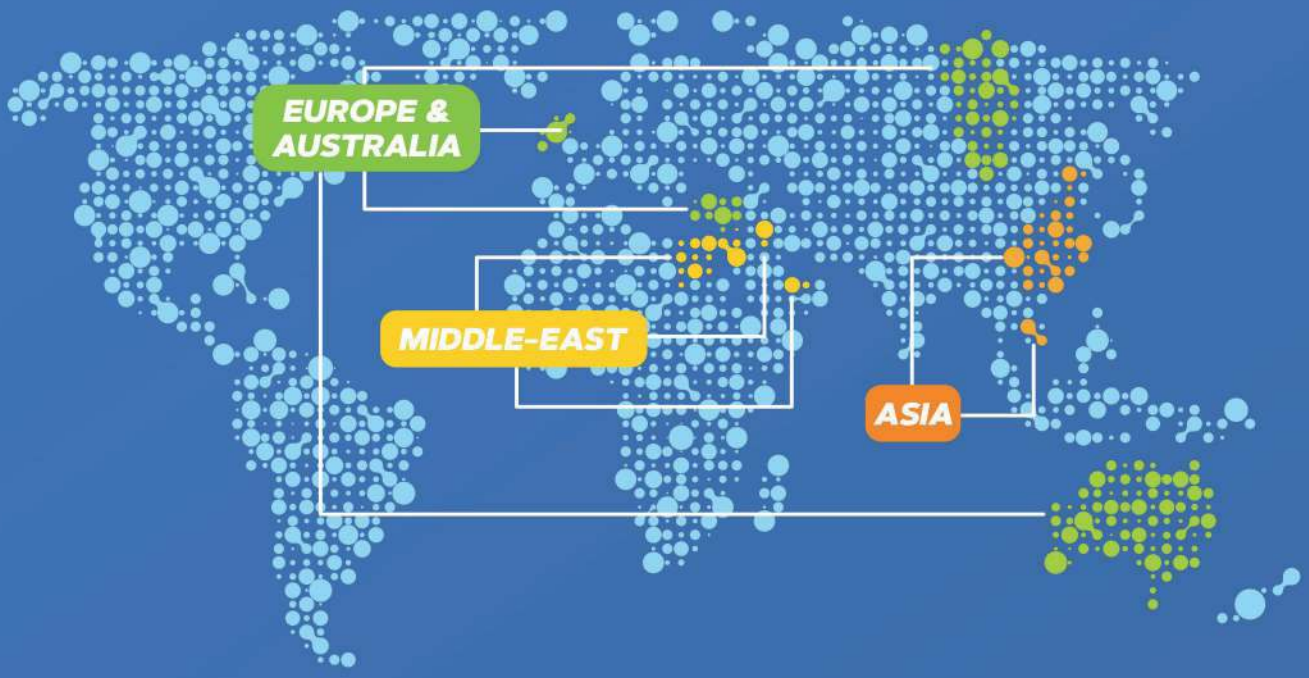
grosir.pratamaabadisentosa@gmail.com
angkutan.pratamaabadisentosa@gmail.com

+62 342 555 664
+62 823 3526 3999

SCAN

Jl Soekarno-Hatta Wonodadi
Kab Blitar - East Java ( 66155 )

Thursina IIBS International Islamic Boarding School




## INTERNATIONAL REPRESENTATIVE CONTACT

NETHERLANDS
Mr. Budi Santoso (+31 6 15381168)

AUSTRALIA
Mr. Anshori Chusnurrofiq (+61 409 951 644)

UNITED ARAB EMIRATES (UEA)
Mr. Rosili Awaludin (+971 56 239 6697)

SAUDI ARABIA
Mrs. Siti Masrufah (+966 555 647 098)

QATAR
Mr. Misdiono S. (+974 7735 5758)

JAPAN
Mrs. Nanik (+81 901 149 7272)

SINGAPORE
Mrs. Dr. Nikmah (+65 9011 98 45)

MALAYSIA
Mr. Ahmad Alfian (+60 11 3910 7449)
Mr. Husain (+60 17-263 9701)

THAILAND
Mr. Adul Maetam (+66 81 969 3320)
Mr. Dr. Rosdee Mangkachi (+66 84 964 3669)

Thursina Edu-Hill
Jl. Tirto Sentono No. 15, Landungsari, Dau Malang East Java, Indonesia 65151
(+62) 0341-463838 www.thursinaiibs.sch.id info@thursinaiibs.sch.id

HOLISTIC & BALANCED EDUCATION